



Berkembang Menjadi Terdepan untuk Kemajuan Bersama

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

EXECUTIVE SUMMARY

Executive Summary



03 IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

- 4 **Ikhtisar Hasil Usaha**
Overview of Company's Result of Operations
- 5 **Ikhtisar Posisi Keuangan**
Overview of Financial Position
- 6 **Rasio Keuangan**
Financial Ratio
- 6 **Ikhtisar Obligasi**
Overview of Bonds



07 LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 8 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 16 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors



28 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 30 **Nama dan Alamat Lengkap Perseroan**
Name and Full Address of Company
- 30 **Riwayat Singkat Perusahaan**
A Brief History of the Company
- 31 **Bidang Usaha Perusahaan**
Company Business Field
- 32 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 34 **Visi dan Misi Perusahaan**
Company Vision and Mission
- 36 **Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris**
Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners
- 41 **Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi**
Identity and Brief Biography of the Board of Directors
- 47 **Jumlah Karyawan**
Number of Employees
- 49 **Komposisi Pemegang Saham**
Composition of Shareholders
- 51 **Daftar Entitas Anak**
Listing of Subsidiaries
- 52 **Struktur Grup Perusahaan**
Company Group Structure
- 53 **Kronologis Pencatatan Saham**
Chronological Listing of Shares
- 53 **Kronologis Pencatatan Efek**
Chronological Listing of Securities
- 55 **Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal**
Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting
- 56 **Penghargaan Tahun Buku Terakhir**
Awards of Last Year of Book
- 57 **Kantor Cabang**
Branch Offices
- 60 **Peristiwa Penting 2016**
Significant Events 2016



62 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- 64 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operations Overview by Business Segment
- 68 **Uraian Atas Kinerja Keuangan**
Description of Financial Performance
- 72 **Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas**
Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables
- 74 **Struktur Modal**
Capital Structure
- 75 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Goods Investment
- 75 **Belanja Modal**
Capital Expenditure
- 76 **Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan**
Comparison of Company Performance with Company Target
- 79 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports
- 79 **Prospek Usaha**
Business Prospect
- 87 **Aspek Pemasaran**
Material Aspect

- 90 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 90 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan**
Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company
- 90 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Realization of Public Offering Proceeds Utilization
- 91 **Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal**
Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital
- 91 **Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi**
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties
- 92 **Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan**
Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company
- 92 **Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir**
Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year



93 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- 95 **Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan**
PT. Sinar Mas Multifinance
Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance
- 96 **Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris**
Description of Responsibilities of the Board of Commissioners
- 101 **Uraian Direksi**
Description of the Board of Directors
- 107 **Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi**
Assessment to the Board of Commissioners and Directors
- 107 **Uraian Kebijakan Remunerasi**
Description of Remuneration Policy
- 108 **Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali**
Information on the Shareholders
- 109 **Pengungkapan Hubungan Afiliasi**
Disclosure of Affiliated Relation
- 110 **Komite Audit**
Audit Committee
- 113 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Remuneration and Nomination Committee
- 115 **Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris**
Other Committees Under the Board of Commissioners
- 117 **Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan**
Description of Corporate Secretary
- 118 **Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Sinarmas Multifinance Tahun 2015**
The Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2015
- 119 **Uraian Mengenai Audit Internal**
Description on Internal Audit
- 121 **Akuntan Publik**
Public Accountant
- 121 **Uraian Mengenai Manajemen Resiko**
Description on Risk Management
- 123 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 126 **CSR Lingkungan Hidup**
CSR - Environment

- 127 **CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja**
CSR – Employment, Occupational Safety and Health
- 127 **CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan**
CSR – Social and Community Development
- 128 **CSR Tanggung Jawab terhadap Konsumen**
CSR – Responsibility to Consumers
- 128 **Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan**
Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners at the Annual Reporting Period
- 129 **Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Access to Information and Data of Company
- 130 **Kode Etik Perusahaan**
Company Code of Ethics
- 142 **Whistleblowing System**
Whistleblowing System

- 144 **Testimoni Konsumen**
Consumer Testimonials

TANGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Management Responsibility of 2016 Annual Report

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement

EXECUTIVE SUMMARY



Ringkasan Laporan Tahunan PT Sinar Mas Multifinance

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dalam menjalankan roda bisnis Perseroan. Ditengah kondisi perekonomian baik global dan nasional yang masih belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, Perseroan dihadapkan pada target untuk tetap menjadi Perusahaan Pembiayaan berskala nasional yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan pembiayaan. Di tahun 2016, kinerja perekonomian Indonesia banyak dipengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri yang dipengaruhi oleh kondisi politik nasional. Kondisi instabilitas politik terutama terkait pemilihan Kepala Daerah diberbagai wilayah di Indonesia berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan program dan paket kebijakan ekonomi untuk menciptakan iklim ekonomi terutama dari sisi pengembangan investasi. Selain itu, ditahun 2016, Pemerintah Indonesia mendorong penerimaan pajak melalui program pengampunan pajak atau tax amnesty. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan pajak yang lebih tinggi demi menopang investasi infrastruktur yang sedang gencar dilakukan. Upaya ini menuai minat yang cukup signifikan dan terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Sepanjang tahun 2016, secara keseluruhan Perseroan menunjukkan peningkatan kinerja yang jauh lebih baik secara keuangan maupun operasional dibanding tahun 2015. Penerapan kebijakan manajemen Perseroan yang lebih agresif terkait pemasaran menjadi salah satu kunci keberhasilan Perseroan di tahun 2016. Kondisi internal Perseroan sepanjang tahun 2016 menunjukkan kinerja yang maksimal untuk memenuhi harapan konsumen akan keberadaan konsumen Perseroan. Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah menambah jumlah jaringan usaha untuk memudahkan akses masyarakat terhadap layanan pembiayaan yang disediakan oleh Perseroan.

Menutup tahun 2016 dengan keberhasilan meningkatkan kinerja menunjukkan kerja keras dan semangat baik manajemen maupun karyawan Perseroan. Keberhasilan untuk meningkatkan kinerja akan menjadi dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik di tahun mendatang. Perseroan telah merencanakan beberapa langkah untuk menghadapi tahun 2017, baik yang bersifat strategis maupun pengembangan usaha. Perseroan masih melihat prospek yang baik dari industri pembiayaan di Indonesia terutama dengan adanya potensi pasar pembiayaan baru sesuai dengan program Pemerintah Indonesia. Pengelolaan bisnis yang berbasis konsumen akan terus dikembangkan untuk terus menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap Perseroan. Perseroan juga akan terus melakukan langkah konsolidasi dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi untuk bersama-sama mengembangkan kinerja usaha yang lebih baik.

Laporan Tahunan 2016 mengangkat judul **"BERKEMBANG MENJADI TERDEPAN UNTUK KEMAJUAN BERSAMA"**. Judul Laporan Tahunan Perseroan dipilih karena merupakan gambaran tujuan Perseroan yang akan dilakukan sepanjang tahun 2017 dimana Perseroan ingin memperoleh pencapaian yang lebih dan bahkan menjadi yang terdepan di industri pembiayaan. Pencapaian ini tidak semata-mata hanya diinginkan Perseroan untuk kemajuan Perseroan saja tapi juga sebagai bagian Perseroan untuk mendorong kemajuan bersama di industri pembiayaan.

Summary of the Annual Report PT Sinar Mas Multifinance

2016 was a challenging year for the Company in running the Company's business. Amidst the global and national economic conditions that have not shown significant growth, the Company was faced with the target to maintain its position as a national-scale Financing Company that can meet society's needs for financing products and services. In 2016, Indonesia's economic performance was heavily influenced by domestic economic conditions that were affected by the national politics conditions. Political instability conditions, especially relating to the election of Regional Heads in various regions in Indonesia have an impact on Indonesian economic growth. The Indonesian government has sought to maintain economic growth by producing programmes and economic policy packages to push a good economic climate, especially in terms of investment development. In addition, in 2016, the Indonesian government pushed tax revenue through the tax amnesty program. This effort was done to obtain higher tax revenue in order to sustain the infrastructure investments that have been intensively conducted. This effort attracted significant interest and proved able to push national economic growth.

Throughout 2016, overall the Company's showed an improved performance financially and operationally compared to 2015. The implementation of the Company's management policies related to more aggressive marketing has been one key to the Company's success in 2016. The Company's internal conditions throughout 2016 showed maximum performance in meeting the consumer expectations. Throughout 2016, the Company has increased the number of business networks to facilitate society's access to financial services provided by the Company.

Closing 2016 with successfully improved performance showed hard work and spirit of both the Company's management and employees. The success to improve performance will be a boost to achieve better results in the coming year. The Company has planned several measures for 2017, strategic and business development. The Company still sees good prospects from the financing industry in Indonesia, especially with the existence of market potential of new financing in accordance with the Government of Indonesia program. Consumer-based business management will continue to be developed to continue foster the consumer's confidence in the Company. The Company will also continue to implement consolidation steps with the parent company and affiliated companies to develop better business performance.

The 2016 Annual Report's theme was **"GROW TO BECOME LEADER FOR JOINT ADVANCEMENT"**. This Company's Annual Report's title was selected because it reflected the Company's objectives that will be carried out throughout 2017 where the Company would like to get more achievement and become the leader in the financing industry. This achievement is not merely the Company's aspiration for the Company's advancement, but also as a part of the Company to encourage joint advancement in the financing industry.

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlights

- 4 **Ikhtisar Hasil Usaha**
Overview of Company's Result of Operations
- 5 **Ikhtisar Posisi Keuangan**
Overview of Financial Position
- 6 **Rasio Keuangan**
Financial Ratio
- 6 **Ikhtisar Obligasi**
Overview of Bonds



Wooden pier with boats and yachts on the island of Komodo, Indonesia

IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Hasil Usaha

Ikhtisar hasil usaha merupakan gambaran singkat tentang profitabilitas Perseroan.

Overview of Company's Result of Operations

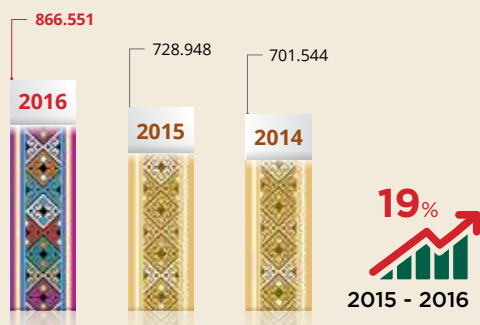
Overview of Company's result of operations is review about profitability achievement.

Keterangan	2016	2015	2014	Description
Pendapatan Usaha Perseroan	866.551	728.948	701.544	Corporate Revenue
Jumlah Pembiayaan	4.833.308	4.391.595	3.534.777	Financing Numbers
Laba Komprehensif Perseroan	101.478	51.533	35.588	Corporate Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	92.810	49.902	36.605	Basic Earnings per Share (in Full Rupiah)

(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

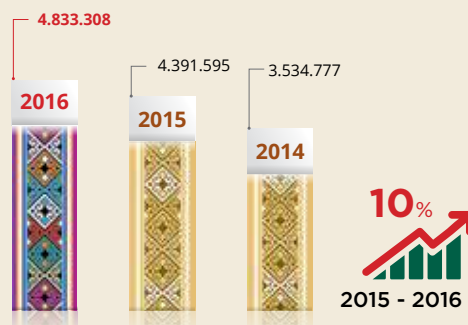
Pendapatan Usaha Perseroan Corporate Revenue

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



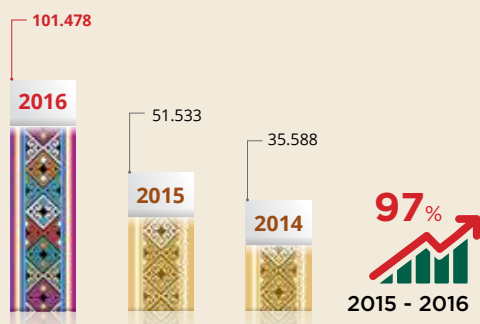
Jumlah Pembiayaan Financing Numbers

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



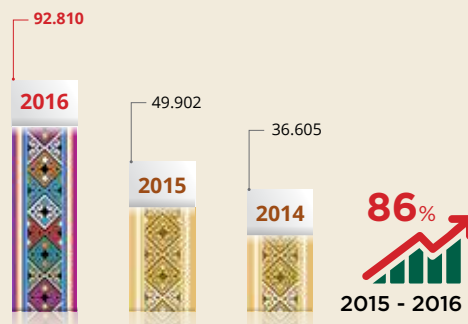
Laba Komprehensif Perseroan Corporate Comprehensive Income

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Laba Bersih Per Saham Dasar Earning per Basic Share

dalam Rupiah Penuh / in Full Rupiah



Ikhtisar Posisi Keuangan

Ikhtisar posisi keuangan merupakan gambaran tentang posisi aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan.

Overview of Financial Position

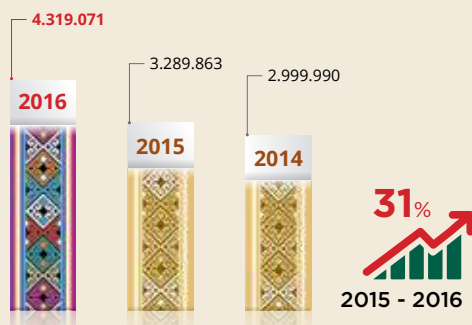
Overview of financial position is review about Company's asset, liability and equity.

Keterangan	2016	2015	2014	Description
Aset	4.319.071	3.289.863	2.999.990	Assets
Liabilitas	3.002.987	2.149.679	1.911.339	Liability
Ekuitas	1.316.084	1.140.184	1.088.651	Equity

(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)

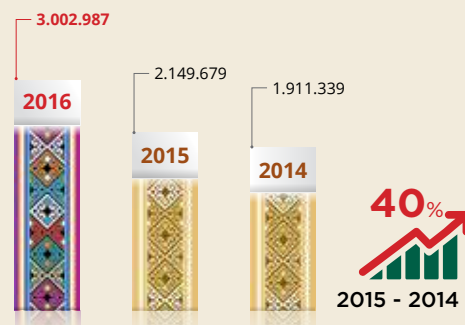
Aset Assets

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



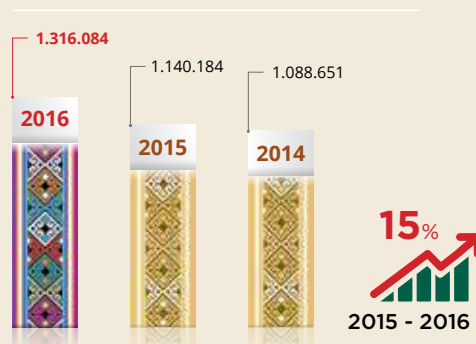
Liabilitas Liabilities

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Ekuitas Equity

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah



Rasio Keuangan

Rasio keuangan Peseroan.

Financial Ratio

Financial ratio of the Company.

Keterangan		2016	2015	2014	Description
Profitabilitas	Rasio Laba Terhadap Aset	2,35%	1,60%	1,20%	Return on Asset
	Rasio Laba Terhadap Ekuitas	7,71%	4,50%	3,30%	Return on Equity
	Laba Tahun Berjalan / Total Pendapatan	11,7%	7,10%	5,1%	Profit Margin
Kualitas Aset	Piutang Pembiayaan Bermasalah	3,6%	1,73%	3,70%	Non Performing Financing
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang diambil alih terhadap Piutang	1,9%	0,60%	0,80%	Coverage of Allowance for Impairment Losses and Foreclosed Assets on Financing Receivables
Likuiditas	Rasio Lancar	2,11	1,86	1,43	Current Ratio
	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	2,28	1,89	1,76	Debt to Equity Ratio
	Rasio Penjaminan/ Ekuitas	2,16	1,77	1,65	Gearing Ratio
Lainnya	Jumlah Jaringan Usaha	411	436	437	Number of Business Networks
	Jumlah Karyawan	5.671	5.244	5.958	Number of Employees

Ikhtisar Obligasi

Ikhtisar obligasi merupakan gambaran tentang efek yang diterbitkan oleh Perseroan.

Overview of Bonds

Overview of bonds is review about Company issued securities.

No	Nama Obligasi Name of Bonds	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Rating of Bonds		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2016	2015		2016	2015	2016	2015
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	500	10 April 2018	A- (minus)	A- (minus)	10.75%	10.75%
2	Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016	500	-	14 Desember 2021	A- (minus)	-	9.50%	-

No	Nama Surat Utang Jangka Menengah Name of Medium Term Notes	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Surat Utang Jangka Menengah Rating of Medium Term Notes		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2016	2015		2016	2015	2016	2015
1	MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2015	400	400	29 November 2018	A- (minus)	A- (minus)	11%	11%

dalam miliar Rupiah / In billion Rupiah

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

8 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

16 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors





INDRA WIDJAJA
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga PT. Sinar Mas Multifinance dapat melalui tahun 2016 dengan raihan yang baik. Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan Direksi selama tahun 2016

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk perekonomian Indonesia. Kondisi politik dalam negeri sangat berpengaruh pada kinerja perekonomian tahun 2016. Pengaruh situasi politik dalam negeri banyak mempengaruhi kegiatan perekonomian terutama pada pertumbuhan investasi di Indonesia. Turbelensi dan dinamika terkait pemilihan Kepala Daerah ikut berpengaruh banyak terhadap kegiatan perekonomian dalam negeri. Keberlanjutan program paket ekonomi untuk mendorong investasi infrastruktur di Indonesia tetap menjadi daya dorong utama yang banyak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal lain yang banyak mendapat sorotan di tahun 2016 ialah adanya program pengampunan pajak atau tax amnesty. Program pengampunan pajak ini diharapkan akan banyak membantu pemerintah Indonesia dalam hal menopang penerimaan negara dari sektor pajak. Program pengampunan pajak ini terbukti banyak mendapat ketertarikan dari berbagai kalangan terutama kalangan pengusaha yang memiliki aset luar negeri. Selain itu, diharapkan dana hasil program pengampunan pajak ini akan mampu menjaga keberlangsungan proyek infrastruktur yang saat ini didanai pemerintah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mencapai 5,02% di akhir tahun 2016. Jika melihat perbandingan dengan tahun 2015, maka Indonesia tetap mampu menjaga pertumbuhan ekonomi positif ditengah situasi global yang masih belum pulih. Selain itu, inflasi pada Desember 2016 tercatat hanya sebesar 3,02%, mengalami penurunan dari Desember 2015 yang tercatat sebesar 3,35%. Upaya pemerintah Indonesia menjaga inflasi dikisaran +/- 3% menunjukkan keberhasilan menjaga stabilitas ekonomi terutama terkait kestabilan harga.

Perekonomian Indonesia yang cenderung stabil ditahun 2016 juga membawa dampak bagi Perseroan. Tahun 2016, Perseroan kembali menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup signifikan dibanding tahun 2015. Hal ini juga dipandang oleh Perseroan sebagai dampak dari kondisi ekonomi eksternal.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 867 miliar, mengalami peningkatan 18,9%

Dear Valued Stakeholders and Shareholders,

First of all, allow us to take this opportunity to praise God Almighty for His blessings to PT. Sinar Mas Multifinance so that we made great achievements on 2016. Furthermore, in this occasion, we would like to present the Report on the Supervision Implementation of the company's management conducted by the Board of Directors throughout 2016.

THE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

2016 was a year full of challenges for the Indonesian economy. The Indonesian political condition has a great impact to the economic performance in 2016. The Indonesian political situation was greatly impacted the economic activities, particularly the investment growth in Indonesia. The turbulence and dynamics in relation to the Local Leader election have significantly impacted the economic activities within the country. The sustainability of the economic package program to encourage the investment of infrastructure in Indonesia continues to be the main thrust that significantly impacted Indonesia's economic growth. Another highlight in 2016 was the tax amnesty program. This tax amnesty program was expected to provide greater assistance to the Government of Indonesia in order to support the state revenue from the tax sector. This tax amnesty program has proven to get many interests from various parties, particularly business people who stored their assets abroad. Moreover, it was expected that fund from this tax amnesty program would be able to maintain the sustainability of the infrastructure project which currently was funded by the Indonesian government. The Indonesian economic growth achieved 5.02% at the end of 2016. If we compare it to 2015, we could see that Indonesia was still capable to maintain its positive economic growth in the middle of a global situation that has not yet recovered. Moreover, the inflation recorded in December 2016 was only 3.02%, it was lowered compare to December 2015, that reached 3.35%. The efforts made by the Indonesian government to maintain the inflation in the range of +/- 3% showed their success in maintaining the economic stability, particularly in relation to the price stability.

The Indonesian economy that tended to be stable in 2016 also made an impact to the Company. In 2016, the Company showed a quite significant improvement of its performance compared to 2015. This was also regarded by the Company as an impact of the external economic condition.

Throughout 2016, the Company recorded its revenues amounted to Rp. 867 billion, having an improvement for

dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami peningkatan 97% menjadi Rp 101 Miliar. Total pembiayaan selama tahun 2016 ialah sebesar Rp 4,83 Triliun naik sebesar 10,1% dibanding tahun 2015, sementara itu total piutang usaha pada tahun 2016 tercatat Rp 3,08 Triliun atau naik sebesar 44,9% dibanding tahun sebelumnya. Kredit bermasalah (NPF) Perseroan pada akhir Desember 2016 tercatat sebesar 3,6% mengalami kenaikan dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 1,6%.

Dari sisi operasional, Perseroan menjalankan usaha dengan jaringan 105 kantor cabang dan 306 outlet. Kantor cabang dan outlet tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk meningkatkan optimalisasi dan efektivitas kinerja kantor cabang dan outlet, maka seluruh kantor cabang dan outlet menggunakan standar sistem dan prosedur kerja yang baik serta didukung oleh penerapan sistem teknologi yang terintegrasi. Selain itu, upaya peningkatan kinerja operasional dilakukan melalui sentralisasi di beberapa fungsi yaitu fungsi analisa kredit dan penagihan. Upaya ini dilakukan sebagai langkah efisiensi dan pengendalian terhadap fungsi analisa kredit dan penagihan. Kinerja operasional Perseroan dilakukan evaluasi dan pengawasan dengan Direksi untuk memastikan kesesuaian antar kebijakan dan tata kelola Perseroan.

Kinerja perseroan yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap industri otomotif terutama pasar kendaraan bekas yang sangat berkaitan dengan industri Perseroan dan juga peningkatan dari industri lain yang menjadi konsumen pembiayaan modal kerja Perseroan. Perseroan sepanjang tahun 2016 juga aktif melakukan diversifikasi sumber pendanaan. Hal itu dilakukan dengan melakukan penerbitan surat utang dan juga melakukan upaya peningkatan kerjasama dengan pihak perbankan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan Perseroan. Perseroan juga melakukan perbaikan dan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan beban operasional. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan dengan perluasan jaringan usaha, meningkatkan hubungan dengan mitra pemasaran Perseroan dan melakukan peningkatan layanan. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan untuk mendukung pencapaian dan tantangan tahun 2016.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Didalam menjalankan kegiatan Perseroan, Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan atas seluruh kebijakan dan aktivitas yang diambil oleh Direksi Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan banyak menitikberatkan implementasi pada 3 hal utama yaitu, peningkatan pembiayaan, peningkatan kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional Perseroan. Didalam strategi peningkatan pembiayaan, Perseroan telah mengambil beberapa langkah penting seperti peningkatan pemasaran melalui kemitraan yang saat ini banyak menopang pertumbuhan pembiayaan Perseroan. Terhadap strategi ini, Dewan Komisaris melakukan pengawasan

18.9% compared to the previous year. The net profit booked by the Company also increased for 97% to Rp101 billion. The total financing throughout 2016 recorded at Rp4.83 trillion, increased 10.1% compared to 2015. Meanwhile, the total accounts receivable recorded in 2016 was Rp 3.08 trillion or increased by 44.9% compared to the previous year. The Company's Non-Performing Financing (NPF) at the end of December 2016 was 3.6%, increased compare to last year where it was only 1.6%.

From the operational perspective, the Company operated its business with a network of 105 branch offices and 306 outlets. Those branch offices and outlets were spread almost across Indonesia. In order to enhance performance optimization and effectiveness of those branch offices and outlets, all of them used a proper system standard and working procedure, and supported by the application of an integrated technology system. In addition to that, the effort to improve the operational performance was conducted by the centralization in several functions, i.e. the credit analysis and collection functions. This effort has been taken as an efficiency measure and control of credit analysis and collection functions. The Company's operational performance has been evaluated and the supervision by the Board of the Directors was carried out in order to ensure the conformity between the policy and the Company's Governance.

The improvement of the Company's performance compared to the previous year was affected by the increased purchasing power of community against the automotive industry, especially the used vehicle market that is greatly related to the Company's industry and also the improvement from other industry that becomes the consumer of the Company's working capital financing. Throughout 2016, the Company was also active in performing a diversification of funding resources. This was performed by issuing bonds and also by improving the cooperation with the banking industry as an attempt to push the Company's growth. The Company also made an improvement and operational efficiency in order to optimize the operational cost. The application of the Company's marketing strategy was carried out by the expansion of business's network, improved the relationship with the Company's marketing partner and improved the Company's service. The application of the marketing strategy was carried out in order to support the achievement and challenges of 2016.

SUPERVISION OF THE STRATEGY IMPLEMENTATION

In running the Company's activities, the Board of Commissioners supervises the entire policies and activities taken by the Board of Directors. In 2016, the Company was focused more on the implementation of 3 main things, namely increasing the financing, improvement of the financing quality and the efficiency of the Company's operational. In the strategy of increasing the financing, the Company has taken several important steps such as improving the marketing through the current partnership which has supported greatly the growth of the Company's financing. Towards this strategy, the Board of Commissioners

dengan memberikan arahan terhadap bentuk kemitraan yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini penting, dikarenakan Dewan Komisaris melihat bahwa peningkatan pembiayaan tidak dapat dilakukan pada satu momen waktu saja, tapi harus merupakan suatu keberlanjutan. Didalam strategi peningkatan kualitas pembiayaan, Perseroan mengambil langkah untuk menjaga rasio piutang bermasalah tetap dibawah 5% sesuai amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Selain itu, Perseroan juga melakukan upaya peningkatan cadangan piutang untuk menjaga kemungkinan penurunan kualitas piutang pembiayaan Perseroan. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan mengikuti perkembangan rasio piutang pembiayaan bermasalah dan terus memberikan masukan terhadap pengendalian rasio piutang pembiayaan kepada Direksi Perseroan. Didalam strategi efisiensi operasional, Perseroan mengambil langkah untuk menjaga rasio biaya operasional dibanding pendapatan operasional tetap berada pada tingkat paling tinggi 80%. Upaya yang dilakukan Perseroan melalui sentralisasi beberapa fungsi seperti fungsi analisa kredit dan penagihan merupakan bagian dari strategi tersebut. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan mengikuti perkembangan atas upaya efisiensi yang dijalankan oleh Perseroan. Terhadap keseluruhan strategi yang dijalankan Perseroan, Dewan Komisaris aktif melakukan pengawasan untuk menjaga agar strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan Perseroan.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 5 - 5,4% pada tahun 2017, target pertumbuhan ekonomi ini tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai tahun 2016 yaitu 5,02%. Hal ini tetap menjadi harapan bagi perbaikan makro ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia juga menargetkan untuk menjaga kestabilan harga, suku bunga pasar dan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Peningkatan perekonomian ini juga menjadi harapan untuk peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang menjadi indikator konsumsi domestik.

Tahun 2017, Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia memiliki target bahwa pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat 5 - 5,4%. Inflasi untuk tahun 2017 ditargetkan sebesar 4% plus minus 1%. Untuk mencapai hal itu, Pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan investasi yang akan banyak mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini akan dilakukan sejalan dengan keberlanjutan pelaksanaan program paket kebijakan ekonomi yang telah dijalankan sejak tahun 2015.

Terkait dengan industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Selain itu berdasarkan berbagai penelitian, menunjukkan bahwa sekitar 66,5% penduduk Indonesia merupakan usia produktif

conducted a supervision by providing directions to the proper type of partnership and sustainable. This was important as the Board of Commissioners observed that increasing the financing cannot be performed one time, but it should become a sustainable activity. In the strategy of improving the financing quality, the Company took steps to maintain the non-performing account receivable ratio below 5% in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 29/2014 on the Business Arrangement of Multi-Finance Company. Moreover, the Company also tried to increase the account receivable reserve to maintain the possibility of the decreasing of the Company's account receivable financing quality. The Board of Commissioners performed the supervision by following the update of non-performing financing ratio and continues to give inputs to the controlling of financing receivable ratio to the Board of Directors. In the operational efficiency strategy, the Company took steps to maintain the ratio of operational cost compares to the operational revenue stays at the highest level, i.e. 80%. The attempt taken by the Company through a centralization of some functions, among others is the credit analysis and collection functions, which was a part of the strategy. The Board of Commissioners made the supervision by following the development on the attempt of efficiency executed by the Company. Against the entire strategies executed by the Company, the Board of Commissioners was actively conducting the supervision in order to maintain those strategies run in accordance with the Company's objectives.

BUSINESS FUTURE OUTLOOK

The Indonesian economy is estimated to grow approximately 5 - 5.4% in 2017. The target of this economic growth is not much different than the economic growth achieved in 2016, which is 5.02%. This remains a hope for an improvement of the Indonesia's economic macro. The Indonesian government also targets to maintain the price stability, market interest rate and currency exchange of Indonesian Rupiah against USD. This economic increase also turns out to be the expectation to increase gross domestic product (GDP) that becomes the indicator of domestic consumption.

In 2017, the Government of Indonesia through Bank Indonesia sets a target for the economic growth in the level of 5 - 5.4%. The inflation for 2017 is targeted for 4%, +/- 1%. In order to achieve it, the Government of Indonesia continues to strive to increase the investment which will greatly encourage the national economic growth. This will be done in line with the sustainability of the implementation of the economic policy package that has been implemented since 2015.

In relation to the financing industry, this economic growth is expected to increase the purchasing power of a consumer towards motor vehicles that is highly related to the financing industry. The lack of comfort and safety quality, as well as infrastructure of mass transportation in big cities also becomes the trigger for a consumer to keep on having a motor vehicle. Moreover, based on various researches, it indicates that approximately 66.5% of population of Indonesia is within the productive age that has the

yang berpotensi untuk memerlukan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usahanya. Selain untuk melakukan pembiayaan bagi kendaraan bermotor, Pemerintah Indonesia telah mendorong bagi industri pembiayaan untuk mengambil porsi lebih dalam memberikan pembiayaan bagi kalangan usaha seperti usaha kecil menengah dan usaha kemaritiman. Pelaku usaha di industri pembiayaan melihat peluang yang cukup besar untuk masuk ke ranah pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja. Pelaku usaha saat ini melihat bahwa sumber pendanaan untuk kegiatan usaha dari industri pembiayaan menjadi pilihan yang menarik. Ditengah situasi yang dinamis ini, industri pembiayaan diharapkan akan lebih banyak lagi memberikan pembiayaan bagi industri lain walaupun tetap harus menjaga kualitas dari pembiayaan yang telah diberikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah disebutkan, adalah tepat jika untuk tahun 2017 untuk menargetkan pertumbuhan pembiayaan multiguna kategori pembelian dengan angsuran mobil bekas sebesar 15%, pembiayaan multiguna kategori pembelian dengan angsuran motor bekas sebesar 8%. Sedangkan untuk pembiayaan modal kerja yang dikhususkan untuk mendorong kemajuan dunia usaha, Perseroan menargetkan akan mengalami penurunan sebesar 25%. Pembiayaan modal kerja dilakukan dengan kategori pembiayaan dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang.

Untuk menunjang pertumbuhan pembiayaan, Perseroan perlu menjaga sumber pendanaannya agar tetap memberikan kinerja yang kompetitif. Perseroan harus terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

Untuk meningkatkan competitive advantage yang menjadi daya tarik Perseroan terhadap konsumen, Perseroan terus melakukan upaya peningkatan pelayanan dengan pengembangan kegiatan pemasaran dan operasional. Perseroan juga akan memberikan fokus pada kegiatan yang bersifat added value untuk mendorong peningkatan kepuasan konsumen dan mitra usaha.

Perseroan juga akan perlu untuk meningkatkan standar dan kualitas praktik manajemen resiko. Hal ini dilakukan guna memastikan kualitas portofolio yang sehat dengan fluktuasi pasar dan tantangan industri yang semakin kompetitif. Pelaksanaan manajemen resiko untuk tahun 2015 juga telah dilakukan penilaian mandiri (*self assessment*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan sangat menyadari bahwa ditengah era keterbukaan informasi dan transparansi saat ini, maka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional Perseroan. Penerapan GCG menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat secara

potential to require motor vehicles for their activity and business. Besides providing financing for motor vehicle, the Government of Indonesia has encouraged the financing industry to take a deeper portion to provide financing for business industry, such as small and medium enterprise (SME) and maritime business. Business players in the financing industry regard this big opportunity to participate in the financing of investment and working capital. Currently, business players see that the funding resources for business activity from the financing industry become an interesting choice. Amidst this dynamic situation, the financing industry is expected to be able to provide more financing for other industry, although it must continue to maintain the quality of the granted financing.

By taking into accounts various factors that have been mentioned previously, it is appropriate that 2017 targets multi-purpose financing growth under the category of used car purchases with installment for 15% and used motorcycle purchases with installment for 8%. Meanwhile, the working capital financing that is dedicated to encourage the advancement of business industry, the Company targets to have fallen for 25%. The working capital financing is performed under the financing category of factoring with recourse.

In order to support the financing growth, the Company needs to maintain its funding resources so it continues to give a competitive performance. The Company must continue to diversify their funding sources, either through capital markets, domestic bank loans, as well as the cooperation in the financing (*channeling*) with Bank Sinarmas, so that the Company's liquidity can be well maintained.

To increase the competitive advantage that becomes the attractiveness of the Company towards the consumer, the Company continues to strive in enhancing the service by developing the marketing and operational activities. The Company would also focus on added value activities to encourage the improvement of the consumer and business partners' satisfaction.

The Company would also need to improve the standard and quality of the risk management practices. This is conducted to ensure a healthy portfolio quality with market fluctuations and industry's challenges that is increasingly competitive. A self assessment for the implementation of risk management for 2015 is carried out in accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority No. 4/SEOJK.05/2015 on the Risk Assessment of A Financing Company

CORPORATE GOVERNANCE

The Company is aware that in the midst of this era of information openness and transparency, the application of Good Corporate Governance (GCG) is a very important part in the operational of the Company. The application of GCG becomes a crucial element in optimizing the Company's value in order to have a nationally strong competitive edge, so it enables to maintain the existence and sustainability of

nasional, sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan masa depan Perseroan.

Penilaian terhadap praktik GCG Perseroan dilakukan dengan penilaian mandiri (*self assessment*) berdasarkan kriteria FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia). Penilaian dilakukan pada akhir tahun 2016 dengan aspek-aspek yang dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah Baik.

Dewan Komisaris bersama Direksi memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Aspek yang selalu diutamakan dalam penerapan GCG Perseroan adalah penegakan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab mandat dan implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dalam rangka melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Perseroan juga terus melakukan upaya peningkatan terhadap berbagai perangkat yang terkait dengan penerapan prinsip GCG dalam operasional Perseroan sehari-hari. Dewan Komisaris juga menilai bahwa Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris telah memberikan dukungan penuh dalam membantu Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi dan tugas pengawasan dengan baik.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai upaya pengawasan terhadap Perseroan. Pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk memenuhi standar pengendalian internal yang berskala internasional.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi. Untuk memastikan kinerja pengendalian internal berjalan dengan baik, Dewan Komisaris menunjuk Komite Audit sebagai Komite dibawah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki peranan penting bagi Perseroan untuk mencapai kegiatan usaha yang berkelanjutan. Perseroan mengelola dan meningkatkan kemampuan SDM melalui sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi yang bertujuan untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Perseroan melihat bahwa dengan meningkatnya kompetensi pengetahuan dan keterampilan SDM maka Perseroan akan mencapai target Perseroan dimasa datang. Hal ini merupakan proses yang terus berlangsung dan Dewan Komisaris akan terus bekerjasama dengan Direksi dan jajaran manajemen senior.

the Company in the future.

The assessment of the Company's Good Corporate Governance is conducted by doing a self assessment based on the criteria of FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia). The assessment is conducted at the end of 2016 where the assessed aspects are the recognition of the rights of shareholders, the corporate governance policies, the corporate governance practices, disclosure, and control systems. Based on the assessment conducted, the result of the weighted value obtained by the Company indicates that the overall corporate governance is Good.

The Board of Commissioners along with the Board of Directors hold a full commitment to apply the GCG consistently and optimally in its implementation. Aspects that are always prioritized in applying GCG is the upholding of the accountability principle, the responsibility of a mandate and the implementation of guidelines, as well as mechanisms to ensure good behavior in order to protect the interest of the Company and shareholders.

The Company also continues to strive to increase the variety of tools in relation to the application of the GCG principles in day-to-day operations of the Company. The Board of Commissioners also assesses that Committees under the Board of Commissioners have given their full support in order to assist the Board of Commissioners to perform their functions and supervisory duties properly.

INTERNAL CONTROL

The internal control system of the Company is done as an attempt to supervise the Company. Such internal control is continued to be enhanced to meet the international standard of the internal control system.

The Board of Commissioners is responsible to carry out the supervision in order to ensure that the internal control is organized in every business activity of the Company across the organization level. To ensure the performance of internal control runs properly, the Board of Commissioners appoints an Audit Committee under the Board of Commissioners that is responsible to the internal control of the Company.

HUMAN RESOURCES

Human resources (HR) is a vital factor for the Company to achieve sustainable business activities. The Company manages and enhances the capability of its HR through HR planning system, training and development, structure and organization, as well as remuneration system and standard which aim to produce knowledge competence and skillful human resources. The Company sees that by enhancing knowledge competence and skill of a manpower, the Company will achieve its future target. This is an ongoing process and the Board of Commissioners will continue to cooperate with the Board of Directors and senior management.

Pada tahun 2016, jumlah karyawan Perseroan tercatat 5.671 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan.

MANAJEMEN RESIKO

Dewan Komisaris terus bekerjasama dengan Direksi untuk menerapkan praktik manajemen resiko yang terbaik dan efektif untuk mendorong praktik bisnis yang memiliki resiko sehat disetiap jajaran manajemen Perseroan. Indikator resiko Perseroan yaitu *non performing financing* (NPF) saat ini tercatat 3,6% dan mengalami kenaikan dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 1.6%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan kualitas piutang dari sektor pembiayaan modal kerja, namun upaya penagihan terus dilakukan sebagai langkah perbaikan. Hal ini masih dalam tingkatan yang wajar jika mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk *non performing financing* adalah paling tinggi sebesar 5%. Dewan Komisaris tetap bekerjasama dengan Direksi untuk melakukan upaya menjaga indikator resiko Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Tahun 2015, Perseroan juga telah melaksanakan penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko. Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan. Hasil penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko untuk Perseroan per akhir Desember 2016 ialah Sedang Rendah. Atas hasil penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko yang telah dilakukan, Perseroan telah menyampaikan hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan.

PROGRAM BERKELANJUTAN

Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi dalam rangka program berkelanjutan untuk terus aktif melakukan program tanggung jawab sosial. Program ini lebih diarahkan kepada bidang lingkungan hidup, bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan bidang tanggung jawab konsumen. Pada tahun 2015, program yang telah dilaksanakan Perseroan ialah pada bidang lingkungan hidup dimana telah dilaksanakan beberapa program antara lain penghematan energi, pemanfaatan produk daur ulang, dan pengurangan emisi karbon untuk kegiatan operasional Perseroan. Pada bidang bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja telah dilaksanakan program berupa pemberian bantuan beasiswa pendidikan bagi karyawan Perseroan. Hal ini dilakukan oleh Perseroan sebagai bentuk partisipasi Perseroan bagi pendidikan anak Indonesia.

In 2016, the number of the Company's employee is 5,671 people with a wide range of demography profile, such as age and education level. Planning and management of HR has been run properly by the Company's Board of Directors.

RISK MANAGEMENT

The Board of Commissioners continues to work together with the Board of Directors to apply the best and effective risk management practice to encourage business practice that has a healthy risk in every management rank of the Company. Currently, the Non-Performing Financing (NPF) as the risk indicator of the Company is 3.6% and it increase compare to 2015 which was only 1.6%. This is due to the improvement of account receivable quality from the working capital financing sector, but the collection is continued to be conducted as the corrective measure. This is still in a reasonable level if it refers to the Regulation of Financial Services Authority No. 29/2014 on the Business Arrangement of Multi-Finance Company, stating that the reasonable limit for non-performing financing is 5% at its highest. The Board of Commissioners continues to work together with the Board of Directors to maintain risk indicators of the Company in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 29/2014 on the Business Arrangement of Multi-Finance Company. In 2015, the Company has conducted a risk management self assessment. This is carried out in accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority No. 4/SEOJK.05/2015 on the Risk Assessment of A Financing Company. Result of this risk management self assessment for the Company as of the end of December 2016 is Medium Low. The Company then submitted the result of this risk management self assessment to the Financial Services Authority.

SUSTAINABLE PROGRAM

The Board of Commissioners has given inputs and directions to the Board of Directors in order to actively perform social responsibilities of the sustainable program. This program is directed more to environmental, employment, health, occupation safety, social and community development and consumer responsibility sector. In 2015, the Company has done programs in the environmental sector such as energy saving, utilization of recycled products and the reduction of carbon emissions for the Company's operational activity. In the employment, health and occupation safety sector, the Company has done a program that is providing an education scholarship for the Company's employee. This is done by the Company as the form of participation for the education of Indonesian children.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT

Dalam rangka pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, berbagai bentuk komunikasi dijalankan dengan Direksi untuk menjamin tujuan Perseroan dan kepentingan Pemegang Saham Perseroan dapat dicapai. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menyampaikan nasihat dan pandangan kepada Direksi terkait segala kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Direksi. Pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan merupakan forum komunikasi yang rutin dilakukan sebagai bentuk pemberian nasihat dari Dewan Komisaris kepada Direksi Perseroan. Forum komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme rapat dilakukan satu (1) kali dalam tiga (3) bulan. Selama tahun 2016, rapat Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sebanyak empat (4) kali.

APRESIASI

Berdasarkan kinerja Perseroan sepanjang tahun 2016, maka Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance atas peningkatan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris berharap Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance menjaga dan tetap meningkatkan kinerja Perseroan di waktu mendatang.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada konsumen, mitra bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya atas semua dukungan dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada PT. Sinar Mas Multifinance. Semoga kerjasama dan dukungan tersebut dapat terus berlanjut di waktu mendatang.

ADVICE FREQUENCY AND METHOD IN CONVEYING ADVICES

In the framework of supervision performed by the Board of Commissioners, many forms of communication executed by the Board of Directors to ensure that the Company's objectives and the interest of the Company's Shareholders is achievable. The Board of Commissioners has the obligation to provide advices and views to the Board of Directors in relation to any policies and decisions made by the Board of Directors. The meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a regular communication forum which is held as a form of providing advices from the Board of Commissioners to the Board of Directors. The communication forum between the Board of Commissioners and the Board of Directors through a meeting mechanism was performed one (1) time quarterly. Throughout 2016, the Board of Commissioners and the Board of Directors has held a meeting for four (4) times.

APPRECIATION

Based on the Company's performance throughout 2016, the Board of Commissioners expresses their appreciation to the Board of Directors and the entire employees of PT. Sinar Mas Multifinance on the Company's performance improvement. The Board of Commissioners hopes that the Board of Directors and the entire employees of PT. Sinar Mas Multifinance maintains and improve the Company's performance in the future.

The Board of Commissioners would like to convey their appreciation to the Shareholders and other Stakeholders for their support all this time. The Board of Commissioners would like to express their deepest gratitude to the consumers, business partners and other Stakeholders for all supports and trusts given to PT. Sinar Mas Multifinance. We hope the cooperation and the support will continue in the coming years.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



DODDY SUSANTO

Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga PT. Sinar Mas Multifinance dapat melalui tahun 2016 dengan raihan yang baik dan semakin memperkuat Perseroan untuk melaksanakan program ke depan.

KONDISI MAKRO EKONOMI INDONESIA

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2016 tidak jauh berbeda jika dibanding tahun 2015. Tahun 2016, pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,02%, cenderung naik 0,14% jika dibanding tahun 2015, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 4,88%. Pada tahun 2016, perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja perekonomian nasional dan juga dampak kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah. Situasi politik tahun 2016 juga memberikan warna tersendiri bagi laju perekonomian di tahun 2016. Kondisi ekonomi global yang terjadi ditahun 2016 banyak dipengaruhi kondisi politik di Amerika Serikat terutama terkait pemilihan Presiden di Amerika Serikat yang berdampak pada kondisi ekonomi dan pasar diseluruh dunia.

Tahun 2016, Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) terus menaikkan suku bunga acuan secara konstan. Hal ini ditengarai sebagai langkah Amerika Serikat untuk kembali mendorong pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Kondisi ini turut berpengaruh pada kondisi ekonomi dalam negeri dimana nilai tukar rupiah terhadap USD masih berada dikisaran Rp 12.926 -13.946 per USD. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata uang Rupiah belum dapat menguat signifikan sepanjang tahun 2016. Pemulihan perekonomian global yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan juga perlambatan perekonomian ekonomi Cina memberi dampak yang kuat bagi kondisi ekonomi nasional. Inflasi nasional pada tahun 2016 tercatat sebesar 3,02%, mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yang tercatat 3,35%. Hal ini jelas suatu keberhasilan kinerja perekonomian nasional yang penting dikarenakan pemerintah mampu menjaga kestabilan daya beli masyarakat dan harga di pasaran. Kebijakan ekonomi yang relatif bersifat dorongan terhadap pasar terbukti banyak membantu pemerintah Indonesia dalam menjaga stabilitas inflasi ditahun 2016.

Dari kondisi perekonomian nasional, tahun 2016 merupakan tahun yang banyak mengalami tantangan. Kondisi perekonomian global banyak mempengaruhi kondisi perekonomian nasional. Stabilitas nilai tukar mata uang Rupiah menjadi indikator besarnya pengaruh perekonomian global bagi Indonesia, dimana ini menunjukkan bahwa Rupiah masih belum dapat menguat disepanjang tahun

Dear Valued Stakeholders And Shareholders,

First of all, let us praise God Almighty for His blessings on PT. Sinar Mas Multifinance that we had great achievement on 2016 and it increasingly strengthen the Company to implement the future programs.

THE CONDITION OF INDONESIAN MACRO ECONOMIC

The growth of Indonesian economy in 2016 did not differ significantly compared to 2015. In 2016, the Indonesian economy growth was recorded at 5.02%, a increase by 0.14% when comparing it to 2015, where the growth in that year was 4.88%. In 2016, the Indonesian economy was significantly impacted by the performance of national economy and also the Indonesia government's economy policy. The political situation in 2016 also gave its own color to the economic pace during that year. The condition of global economy in 2016 was significantly impacted by the political condition in the United States of America, particularly related to the Presidential election that has impacted the economy and market condition across the globe.

In 2016, the Fed continues to raise the benchmark interest rate constantly. This was considered as the step taken by the U.S. to push their own economic growth This condition also affected Indonesian economic condition, where the currency exchange of Rupiah against USD was around Rp. 12,926 - 13,946 per 1 USD. This showed that the currency value of Rupiah cannot be strengthened significantly throughout 2016. The global economy that has not shown any significant improvement and the slowdown of Chinese economy created a strong impact to the national economic condition. The national inflation recorded in December 2016 was 3.02%, it was smaller compare to December 2015, where it was recorded at 3.35%. This was clearly an important success of the national economic performance as the government was able to keep the stability of purchasing power of the community and price in the market. The economic policy that relatively boosts the market has been proven to give a huge assistance to the Indonesian government in maintaining the stability of inflation in 2016.

From the condition of the national economic, 2016 was a year full of challenges. The condition of global economy has a significant impact on the condition of national economy. The stability of the currency exchange of Rupiah became an indicator of how big was the impact of the global economy to Indonesia, where it indicates that Rupiah still cannot be strengthened throughout 2016. In the middle of unstable

2016. Ditengah kondisi perekonomian yang belum stabil, Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk menjaga target pertumbuhan diatas 5%. Hal ini dilakukan melalui paket kebijakan ekonomi yang bertujuan menciptakan iklim investasi yang sehat dan menjanjikan. Hal lain yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mendorong perekonomian ialah melalui kebijakan pengampunan pajak atau *tax amnesty*. Kebijakan pengampunan pajak ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pajak yang akan digunakan sebagai investasi pemerintah dalam berbagai proyek infrastruktur yang saat ini secara masif sedang diberdayakan. Paket kebijakan ekonomi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah dan program pengampunan pajak terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dimana pada akhirnya pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil mencapai 5,02%.

Kinerja makro ekonomi Indonesia secara langsung juga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan pembiayaan di Indonesia. Didalam keberadaannya perusahaan pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan industri otomotif. Pemulihan daya beli masyarakat ini juga menyentuh segmen industri otomotif yang dibuktikan dengan peningkatan penjualan kendaraan bermotor. Hal ini jelas memberikan keuntungan bagi industri pembiayaan untuk melakukan kegiatan usaha pembiayaan lebih optimal lagi ditengah potensi pasar yang meningkat. Selain itu paket kebijakan ekonomi Pemerintah Indonesia yang mendorong industri pembiayaan untuk mengambil porsi lebih dalam memberikan pembiayaan bagi kalangan usaha seperti usaha kecil menengah dan usaha kemaritiman juga telah menciptakan diversifikasi usaha dan potensi bagi perusahaan pembiayaan.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2016

Tahun 2016, Perseroan tetap mempertahankan skema bisnis pembiayaan terhadap dua (2) kategori pembiayaan yaitu pembiayaan modal kerja diberikan dalam bentuk anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with recourse*) dan untuk pembiayaan multiguna dilakukan melalui pembelian dengan pembayaran secara angsuran. Untuk kategori pembiayaan modal kerja diberikan dalam bentuk anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with recourse*), Perseroan telah melakukan pembiayaan sebesar Rp 989 Miliar atau mengalami penurunan 25% dibanding tahun 2015.

Realisasi pembiayaan Perseroan untuk pembiayaan multiguna untuk tahun 2016 yang dilakukan melalui pembelian dengan pembayaran secara angsuran ialah 47.612 unit untuk kategori mobil bekas dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 2,66 Triliun, naik sebesar 15% dari tahun 2015. Untuk kategori sepeda motor bekas, realisasi pembiayaan tahun 2015 ialah 191.611 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 1,17 Triliun, naik sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan kinerja pembiayaan dipengaruhi oleh peningkatan daya beli konsumen Indonesia. Selain itu, Perseroan juga mengambil langkah-langkah kebijakan pemasaran yang agresif untuk menyerap permintaan konsumen terhadap pembiayaan.

economy, the Government of Indonesia continues to strive in maintaining the growth target above 5%. This has been done through the economy policy package that aims to create a healthy and promising investment climate. The other thing that was done by the Indonesian government was by boosting the economy through the tax amnesty policy. The tax amnesty policy was conducted as an attempt of the government to increase the revenue from tax sector that will be used as the government investment in various infrastructure projects which currently is empowered massively. The economic policy package that was issued by the Government and the tax amnesty program has proven to push the national economic growth where eventually, the economic growth of Indonesia can achieve 5.02%.

The performance of Indonesian economic macro gave a direct impact to the performance of financing companies in Indonesia. In their presence, these financing companies have a close relation to the automotive industry. The recovery of community purchasing power also touches the automotive industry which was proven by the increase of motor vehicles sales. This clearly gave benefits to the financing industry to perform their financing activities more optimally in the midst of potentially increasing market. Moreover, the economic policy package made by the Government of Indonesia encourages the financing industry to take a deeper portion to provide financing for business industry, such as small and medium enterprise (SME) and maritime business.

THE COMPANY'S PERFORMANCE IN 2016

In 2016, the Company continues to separate the financing business scheme into 2 (two) financing categories, namely the working capital financing that is given in the form of factoring with recourse and the multipurpose financing which is done through the purchase with installments payment. For the category of working capital financing that is given in the form of factoring with recourse, the Company has carried out financing amounting to Rp 989 Billion or declines for 25% compare to 2015.

The realization of the Company's financing via multipurpose financing for 2016 that was done through the purchase with installments payment was 47,612 units for used car category, where the financing value was Rp 2.66 trillion, increased by 15% compare to 2015. As for the used motorcycle category, the realization of the Company's financing in 2015 was 191,611 units, where the financing value was Rp 1.17 trillion, increases by 8% compare to the previous year. The increased performance of financing was influenced by the increased purchasing power of the Indonesian consumers. Moreover, the Company also took aggressive marketing policy measures to absorb consumer demands against financing.

Dari sisi keuangan, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 867 Miliar, mengalami kenaikan 18,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami peningkatan 97,0% menjadi Rp 101 Miliar. Pada akhir tahun 2015, Perseroan membukukan aset sebesar Rp 4,32 Triliun, nilai aset ini naik 31,3% dari tahun 2015 dimana tercatat nilai aset sebesar Rp 3,29 Triliun. Kenaikan nilai aset sangat dipengaruhi oleh kenaikan piutang usaha Perseroan sebesar 44,8% dimana pada Desember 2016 tercatat Rp 2,13 Triliun menjadi Rp 3,08 Triliun pada Desember 2015. Dari sisi kredit bermasalah (*Non Performing Financing*), terjadi kenaikan dari tahun 2015 sebesar 1,6% menjadi 0,5% pada tahun 2016. Kenaikan kredit bermasalah (NPF) ini sangat berpengaruh pada kualitas aset Perseroan. Kinerja yang dicapai Perseroan menunjukkan bahwa Perseroan telah berupaya meraih hasil yang optimal untuk tahun 2016.

Kinerja operasional Perseroan sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan, dimana Perseroan menjalankan 105 kantor cabang dan 306 outlet. Jumlah kantor cabang Perseroan bertambah sebanyak 2 kantor cabang baru. Kantor cabang baru Perseroan yang dibuka selama tahun 2016 adalah Klaten dan Palopo. Dengan penambahan jumlah kantor cabang ini, menunjukkan komitmen Perseroan untuk terus berkembang dan semakin dekat dengan konsumen. Kegiatan operasional kantor cabang Perseroan memiliki standar sistem dan prosedur kerja yang sama untuk seluruh kantor cabang. Selain itu, untuk mendukung efektivitas kinerja kantor cabang Perseroan, maka seluruh kantor cabang Perseroan menggunakan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Sepanjang tahun 2016, Perseroan terus melakukan peningkatan terhadap manajemen risiko Perseroan sebagai bagian dari pengendalian kredit. Upaya yang dilakukan Perseroan ialah dengan melakukan sentralisasi di fungsi analisa kredit dan penagihan. Peningkatan manajemen risiko ini diharapkan memperkecil risiko Perseroan terhadap piutang bermasalah (*non performing financing*).

Sepanjang tahun 2016, Perseroan terus berupaya untuk melakukan inovasi terkait produk dan kinerja pemasaran Perseroan. Inovasi produk yang dilakukan Perseroan ialah dengan menciptakan variasi pada pola pemasaran Perseroan. Inovasi pola pemasaran Perseroan salah satu nya ialah dengan sistem kemitraan penjualan produk Perseroan. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada konsumen menjadi bagian pemasaran Perseroan dan memberikan nilai lebih bagi konsumen. Selain itu, Perseroan melakukan kegiatan yang bersifat kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dalam hal pelayanan yaitu layanan telemarketing. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi produk Perseroan dan kemudahan bagi calon konsumen yang ingin memperoleh pembiayaan dari Perseroan.

KEBIJAKAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Iklim perekonomian nasional dan persaingan usaha yang semakin kompleks disikapi Perseroan dengan mengambil beberapa kebijakan bisnis strategis. Tahun 2016, Perseroan terus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan afiliasi dan induk perusahaan. Hal ini terutama dilakukan terkait

From the financial perspective, the Company recorded revenues amounted to Rp. 867 billion, having an improvement for 18.9% compares to the previous year. The net profit booked by the Company also increased by 97% to Rp 101 billion. At the end of 2015, the Company recorded its asset for Rp 4.32 trillion, the asset value has increased by 31.3% compares to 2015 where the asset value at that period was Rp 3.29 trillion. This increment of asset value has been significantly impacted by the increase in the Company's account receivables by 44.8%, where in December 2015 recorded at Rp2.13 Trillion and in December 2016 increased to Rp 3.08 Trillion. From the Non-Performing Financing, there was an increase from 1.6% in 2015 to 0.5% in 2016. The increase in NPF was highly influenced the Company's asset quality. The performance achieved by the Company indicates that the Company has sought to achieve an optimal result for 2016.

From the operational perspective throughout 2016, the Company experienced an improvement, where the Company operated 105 branch offices and 306 outlets. The number of branch office increased by 2 new branch offices. The new branch offices opened by the Company in 2016 located in Klaten and Palopo. By adding the number of branch office, it shows the commitment of the Company to continuously develop and getting closer to the consumer. The Company's branch office operational activity has the same working procedure and system standard across branch offices. Moreover, to support the effectiveness of branch office's performance, then all of Company's branch offices use an integrated information technology system. Throughout 2016, the Company continues to improve the Company's risk management as a part of the credit control. The attempt taken by the Company is through centralization in the function of credit analysis and collection. The increasing risk management is expected to keep the Company's risk against non-performing financing account receivables.

Throughout 2016, the Company continues to strive in implementing innovations related to the Company's product and marketing performance. Product innovation done by the Company is by creating variety of the Company's marketing pattern. One of innovations of the Company's marketing pattern is by partnership system of the Company's product selling. This is to provide opportunities to the consumer to be a part of the Company's marketing and gives an added value for the consumer. Furthermore, the Company conducts activities that give added values to the consumer in terms of service, namely telemarketing service. This is done to give potential consumers information on the Company's product and facilitate them to get financing from the Company.

COMPANY STRATEGIC POLICY

The climate of national economy and business competition that has been increasingly complex was addressed by the Company by taking several strategic business policies. In 2016, the Company continues to improve the cooperation with affiliated companies and the parent company. This was

kerjasama keuangan antar perusahaan afiliasi, untuk memperkuat pendanaan Perseroan. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan perusahaan afiliasi dibawah induk perusahaan secara bersama-sama. Selain dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi, peningkatan kerjasama keuangan juga dilakukan dengan institusi keuangan lain diluar afiliasi dan induk perusahaan. Kerjasama yang dilakukan terkait dengan pendanaan bagi penyaluran kredit kepada konsumen Perseroan. Kerjasama ini diharapkan akan terus berlanjut dan semakin memperkuat kinerja bisnis Perseroan dan rekanan.

Terkait kebijakan bisnis sepanjang tahun 2016, Perseroan melakukan pengendalian terhadap beban operasional Perseroan dengan melakukan efisiensi operasional. Hal ini dilakukan terhadap seluruh kantor cabang dan jaringan usaha Perseroan. Pengendalian beban operasional ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kinerja Perseroan yang baik ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang melemah. Pengendalian juga dilakukan terhadap kualitas piutang Perseroan, hal ini dilakukan sebagai upaya pelaksanaan manajemen resiko yang lebih baik dari Perseroan

Untuk meningkatkan volume pembiayaan, Perseroan melakukan kebijakan terkait layanan konsumen. Hal ini dilakukan dengan percepatan pada proses penyaluran kredit. Perseroan terus menjaga target pemberian pembiayaan hanya selama 8 jam setelah proses pengajuan pembiayaan. Dengan kebijakan ini, Perseroan berharap konsumen akan terlayani lebih baik dan lebih cepat. Selain itu, Perseroan terus melakukan aktivitas pemasaran yang agresif dengan pemasaran berbasis keagenan untuk menjangkau potensi pasar yang jauh lebih luas.

Seluruh kebijakan strategis yang diambil Perseroan merupakan langkah Perseroan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Didalam pengambilan keputusan terkait kebijakan strategis Perseroan, Direksi mengutamakan musyawarah antar anggota Direksi sehingga kebijakan strategis telah dikaji dari berbagai aspek. Selain itu, dalam setiap pengambilan keputusan terhadap kebijakan strategis, Direksi juga melakukan pembahasan dengan Dewan Komisaris untuk menjaga kepentingan Pemegang Saham Perseroan.

KENDALA YANG DIHADAPI

Selama tahun 2016, Perseroan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kendala yang dihadapi oleh Perseroan antara persaingan yang semakin ketat didalam industri pembiayaan. Hal ini terjadi dikarenakan karena Pemerintah membuka ruang yang sangat besar untuk perusahaan pembiayaan melakukan pembiayaan di berbagai sektor usaha. Kebijakan ini memunculkan berdirinya banyak perusahaan pembiayaan baru yang menjadikan industri pembiayaan bersaing ketat.

Selain itu, faktor lain yang menjadi kendala Perseroan ialah demografi industri pembiayaan yang masih terpusat di wilayah Jawa dimana wilayah tersebut memang menjadi

especialy conducted in relation to the financial cooperation between affiliated companies, to strengthen the Company's funding. This cooperation was carried out to jointly improve the Company's performance and its affiliated companies under the parent company. Besides the parent company and affiliated company, the improvement of financial cooperation was also established with other financial institutions. The established cooperation was in relation to the funding for credit channeling to the Company's consumer. This cooperation was expected to continue and further strengthen the Company's business performance and its associates.

In relation to the business policy throughout 2016, the Company controls the operational expenses of the Company by performing operational efficiency. This was done to all branch offices and business network of the Company. Controlling the operational expenses has been taken as an attempt to create a good Company's performance in the midst of weakening Indonesian economy condition. Controlling is also performed to the quality of the Company's account receivable, which is done as an attempt to implement a better Company's risk management.

To increase the financing volume, the Company carries out a policy related to the consumer service. This was done by accelerating the credit channeling process. The Company continues to keep the target of providing the financing within 8 hours after the application process. With this policy, the Company expects that the consumer will be served better and faster. In addition, the Company continues to conduct aggressive marketing activities with agency-based marketing to reach a broader market potential.

All strategic policies taken by the Company is a step to improve the Company's performance. In making a decision in relation to the Company's strategic policy, the Board of Directors prioritize a discussion among members of the Board of Directors, so that the strategic policy is reviewed from various aspects. Moreover, in every decision-making towards the strategic policy, the Board of Directors also hold a discussion with the Board of Commissioners to maintain the interest of the Company's Shareholders.

THE ENCOUNTERED CONSTRAINT

During 2016, the Company encounters constraint in running its business activities. The encountered constraint by the Company is the increasingly tight competition within the financing industry. This happens due to the Government opens a very extensive space for the financing company to conduct financing in various business sectors. This policy emerges the establishment of many brand new financing companies which makes a tight competition of the financing industry.

Moreover, other factor that becomes the Company's constraint is the demography of financing industry which is still centralized in Java area, where indeed, that area is the

wilayah kerja utama jaringan Perseroan. Pengembangan ke wilayah lain masih terkendala oleh daya beli masyarakat dan keberadaan infrastruktur penunjang seperti jaringan teknologi yang banyak menghambat upaya Perseroan untuk memperbesar jaringan usaha Perseroan. Terhadap keputusan regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan selalu menjadikan bagian penting dari aspek kepatuhan pada kinerja Perseroan. Kendala didalam proses adaptasi kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator merupakan proses pembelajaran dan upaya peningkatan yang akan terus dilakukan oleh Perseroan.

Dari sisi pemasaran, Perseroan mengalami kendala akibat masih rendahnya daya beli masyarakat terutama terkait kebutuhan kendaraan bermotor. Penurunan daya beli terhadap kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan Perseroan dikarenakan adanya hubungan bisnis antara industri otomotif dan pembiayaan.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang ditargetkan mencapai 5 - 5,4% pada tahun 2017, hal ini tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang tercatat sebesar 5,02%. Dengan target pertumbuhan ekonomi ini, diharapkan akan memberikan peningkatan terhadap daya beli masyarakat yang akan sangat berpengaruh pada sektor usaha di Indonesia termasuk sektor pembiayaan. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan melalui paket kebijakan ekonomi yang terkait industri pembiayaan yang mendorong peranan industri pembiayaan untuk perekonomian nasional. Kebijakan ini mendorong industri pembiayaan untuk lebih aktif mengambil peranan dalam pembiayaan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan sektor kemaritiman.

Dari sektor industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Perseroan melihat bahwa pengadaan kendaraan bermotor oleh masyarakat masih akan meningkat seiring dengan tingginya jumlah masyarakat berusia produktif yang memiliki kebutuhan akan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usaha nya. Selain itu kebijakan bagi industri pembiayaan untuk lebih aktif mengambil peranan dalam pembiayaan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan sektor kemaritiman juga menjadi prospek usaha yang menjanjikan bagi pelaku usaha industri pembiayaan.

Tahun 2017 mendatang, Perseroan membagi kategori pembiayaan Perseroan menjadi pembiayaan modal kerja yang menargetkan kalangan dunia usaha dan pembiayaan multiguna yang menargetkan pembiayaan bagi pembelian kendaraan bermotor. Untuk kategori pembiayaan modal kerja, Perseroan memiliki target pencairan pembiayaan sebesar Rp 2,14 Triliun naik 217% dibanding tahun 2016.

main working area of the Company's network. Development to other areas is still constrained by the community purchasing power and the existence of supporting infrastructure such as the technology network that greatly obstructs the Company's efforts to broaden the Company's business network. Against the decision of the regulator through the Financial Services Authority (FSA), the Company always makes it as a vital part of the compliance aspect to the Company's performance. The constraint within the policy adjustment process that is released by the regulator is a learning process and an improvement effort that will be implemented continuously by the Company.

From the marketing perspective, the Company has constraints due to the lack of community purchasing power, particularly in relation to the needs of motor vehicle. The decline of purchasing power towards motor vehicles is highly impacting the Company's financing performance because there is a business relationship between automotive industry and financing.

FUTURE BUSINESS OUTLOOK

The Indonesian economic is targeted to grow approximately by 5-5.4% in 2017. This target is not much different than the economic growth achieved in 2016, which is 5.02%. With this economic growth target, it is expected to enhance the community purchasing power that will greatly influence the business sector in Indonesia, including the financing sector. The Government of Indonesia also has issued a policy through the economy policy package related to the financing industry that promotes the role of financing industry for the national economy. This policy promotes the financing industry to be more active in taking its role in financing the small and medium enterprises (SME) and maritime sector.

From the financing industry sector, this economic growth is expected to increase the purchasing power of a consumer towards motor vehicles that is closely related to the financing industry. The lack of quality of comfort and safety, as well as infrastructure of mass transportation in big cities also becomes the trigger for a consumer to still have a motor vehicle. The company sees that the supply of motor vehicle by the community will still be increasing along with the increasing number of productive age people who have the needs on motor vehicles for their activities and business. Furthermore, this policy promotes the financing industry to be more active in taking its role in financing the small and medium enterprises (SME) and maritime sector, as well as a promising business prospect for business players in the financing industry.

In the coming 2017, the Company divides the financing category into two, namely working capital financing that targets business community and multipurpose financing that targets the financing in purchasing motor vehicles. For the working capital financing category, the Company targets the financing disbursement for Rp 2.14 Trillion, increase by 217% compares to 2016.

Untuk kategori pembiayaan multiguna, Perseroan menetapkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 55.000 unit atau meningkat sebesar 16% dari realisasi tahun 2016 untuk kategori pembiayaan mobil bekas. Sedangkan untuk kategori sepeda motor bekas, Perseroan menargetkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 218.000 unit atau meningkat 14% dari realisasi tahun 2016.

Pertumbuhan pembiayaan yang ditargetkan oleh Perseroan perlu didukung oleh sumber pendanaan yang kuat agar kinerja Perseroan tetap kompetitif di industri pembiayaan. Diversifikasi sumber pendanaan menjadi langkah pasti Perseroan untuk menjaga sumber pendanaan tetap kuat dan berkesinambungan. Perseroan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

SUMBER DAYA MANUSIA

Konsep perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) PT. Sinar Mas Multifinance berfokus pada tercapainya dukungan yang optimal dari Sumber Daya Manusia terhadap kinerja operasional. Perseroan melihat perlu ada sinergi antara kompetensi pengetahuan dan keahlian dalam Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Hal ini untuk mendukung kompleksitas bisnis Perseroan dan perubahan pasar industri pembiayaan. Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan terhadap kebijakan Sumber Daya Manusia ialah sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi.

Pada akhir tahun 2016, jumlah karyawan Perseroan sebesar tercatat 5.671 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan. Jumlah karyawan Perseroan tercatat mengalami penurunan dibanding pada akhir tahun 2015 yang tercatat sebesar 5.244 karyawan. Tingkat *turn over* karyawan PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2016 ialah sebesar 8%. Direksi melihat perlunya perbaikan pada kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Upaya peningkatan kinerja SDM pada tahun 2016, dilakukan dengan pemberian latihan dan pendidikan bagi karyawan Perseroan. Program yang telah dijalankan oleh Perseroan adalah program pendidikan Management Trainee dengan berbagai jenjang mulai dari *Basic Training Program* (BTP), *Intermediate Training Program* (ITP) sampai *Advance Training Program* (ATP). Perseroan juga mengubah kebijakan terhadap sumber daya manusia bidang pemasaran. Hal itu dilakukan dengan menjadikan tenaga pemasaran berbasis agen pemasaran. Hal ini dilakukan untuk menurunkan beban operasional Perseroan dan mendorong pencapaian hasil kinerja tenaga pemasaran yang lebih efektif.

Perseroan menempatkan perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan

For the multipurpose financing category, the Company sets to achieve the financing target for 55,000 units or increases by 16% from the realization in 2016 for the financing category of used cars. For the financing category of used motorcycles, the Company sets to achieve the financing target for 218,000 units or increases for 14% from the realization in 2016.

The financing growth targeted by the Company must be supported by the strong funding resources so the performance of the Company remains competitive in the financing industry. The diversification of funding resources becomes a certain step of the Company to keep the funding resources remains strong and sustainable. The Company continues to diversify their funding sources, either through capital markets, domestic bank loans, as well as the cooperation in the financing (*channeling*) with Bank Sinarmas, so that the Company's liquidity can be well maintained.

HUMAN RESOURCES

The Human Resources (HR) planning and management concept of PT. Sinar Mas Multifinance is focusing on the achievement of optimum support from Human Resources towards the operational performance. The Company notices that there should be a synergy between the knowledge competence and skills in the Company's Human Resources. This is to support complexity of the Company's business and market changes of the financing industry. Measures taken by the Company towards Human Resources policy is HR planning system, training and development, structure and organization, as well as remuneration system and standard.

In 2016, the number of the Company's employees is 5,671 people with a wide range of demography profile, such as age and education level. Planning and management of HR has been run properly by the Company's Board of Directors. The number of the Company's employees is declining compare to the end of 2015, where it was 5,244 employees. The employee's turnover rate of PT. Sinar Mas Multifinance in 2016 was 8%. The Board of Directors notices that it needs to have an improvement in the Company's Human Resources. Some efforts taken to improve the HR performance in 2016 were, for instances, provide training and education for the Company's employees. The program operated by the Company was Management Trainee education program with various levels, starting from Basic Training Program (BTP), Intermediate Training Program (ITP) to Advance Training Program (ATP). The Company also changes the policy on human resources in the marketing sector. This was done by recruiting marketing agent-based marketing manpower. These were done by reducing the Company's operational expenses and encourage the achievement of more effective performance result of the marketing manpower.

The Company puts Human Resources (HR) planning and management concept as an important matter to improve the Company's performance. The Human Resources (HR) planning and management concept of the Company is

berfokus pada pengembangan yang berkelanjutan. Sepanjang 2016, Perseroan telah melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengacu pada pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia Perseroan.

TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai bagian penting dan tak terpisahkan dari kinerja operasional Perseroan, sistem teknologi informasi merupakan hal yang ditingkatkan oleh Perseroan secara berkelanjutan. Perseroan menerapkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan. Integrasi sistem teknologi informasi dilakukan baik antara kantor pusat dengan kantor cabang maupun lintas divisi didalam Perseroan. Tujuan utama dari pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan yaitu meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan sehingga konsumen akan merasakan kemudahan terhadap akses layanan Perseroan.

Pelaksanaan program dan aktivitas kerja teknologi Informasi di PT. Sinar Mas Multifinance merupakan bagian dari tugas Departemen Teknologi Informasi yang bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan. Didalam pelaksanaannya, setiap Pejabat dan Pimpinan Departemen Teknologi Informasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk menghasilkan sistem teknologi informasi yang efektif, efisien, sejalan dengan proses bisnis, aman, handal, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pada akhirnya sistem teknologi Perseroan yang terintegrasi dapat tercapai.

Selama tahun 2016 Departemen Teknologi Informasi telah melakukan pengembangan sistem informasi, seperti pengembangan aplikasi Muffins untuk kebutuhan database dan layanan pembiayaan Perseroan. Sentralisasi beberapa fungsi operasional mendorong pengembangan teknologi informasi terpusat yang disebut *call center* di kota Semarang dan Bandung. Dalam hal ini teknologi dan informasi berperan dalam mengembangkan aplikasi terkait sentralisasi penagihan, *telemarketing* dan sentralisasi analisa kredit. Pengembangan lain yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional perseroan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan melihat tanggung jawab sosial sebagai partisipasi aktif Perseroan bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hal itu diwujudkan dengan keaktifan Perseroan dalam kegiatan bidang lingkungan hidup dan bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Komitmen dan partisipasi aktif Perseroan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan dan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*)

Program CSR yang dilakukan Perseroan dilakukan mengacu pada paradigma "*triple bottom line*", dimana Perseroan menyadari bahwa untuk berkembang secara berkelanjutan

focusing on the sustainable development. Throughout 2016, the Company has performed HR management that refers to the sustainable development in order to improve the performance of the Company's Human Resources.

INFORMATION TECHNOLOGY

As an important and integral part of the Company's operational performance, the information technology system is a matter enhanced by the Company continuously. The Company applies an integrated information technology system in order to improve the efficiency of the Company's performance. The integration of information technology system is implemented, either between a head office and branch office, or cross-division within the Company. The main objective of the development of the Company's information technology system is to improve the efficiency of the Company's performance so consumers will perceive the ease of the Company's service access.

The program implementation working activities of information technology at PT. Sinar Mas Multifinance is a part of Information Technology Department's task that is responsible to the Company's Board of Directors. In its implementation, every Officer and Head of Information Technology Department is responsible to the implementation of policy and development of the information technology system that aims to produce an effective and efficient information technology system that is in line with the business process, safe, reliable and in accordance with the applicable regulation, which in the end, the integration of the Company's technology system can be achieved.

During 2016, the Information Technology Department has developed an information system, such as the development of Muffins applications to meet the Company's database and financing needs. The centralization of some operational functions has encouraged the development of a centralized information technology that called call centers in Semarang and Bandung. In this case, technology and information played a role in developing applications that related to centralized billing, telemarketing and credit analysis centralization. Other developments that have been carried out related to improving the information technology infrastructure to support the Company's operational activities.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

The Company sees its corporate social responsibilities as an active participation of the Company to the enhancement and prosperity of the nation. This is realized by the Company's active participation in environmental and employment, health, and occupation safety sectors. The Company's commitment and active participation are embodied in the form of Corporate Social Responsibility (CSR) activities and programs implementation

The CSR programs conducted by Company refers to the paradigm of "*triple bottom line*", where the Company realizes that in order to develop sustainably, the Company

Perseroan harus memposisikan *profit, planet, people* sebagai dasar pengelolaan Perseroan. Implementasi nyata dari paradigma Perseroan ini diwujudkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan kegiatan bersama dengan karyawan Perseroan untuk menjaga hubungan harmonis demi keberlanjutan usaha Perseroan.

Program tanggung jawab sosial bidang lingkungan hidup Perseroan dilakukan dengan pemberian hibah berupa tempat sampah sebanyak 40 tempat sampah yang nantinya akan didistribusikan ke seluruh taman dan jalur hijau di wilayah Provinsi DKI Jakarta bekerjasama kantor Dinas Pertamanan & Pemakaman Pemda DKI Jakarta dan mengambil tema "SMMF Peduli Lingkungan 2016". Dana yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Multifinance untuk kegiatan "SMMF Peduli Lingkungan 2016" ialah Rp 40.914.000

Program tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Perseroan dilakukan dengan program Beasiswa Pendidikan sebesar Rp. 190.000.000 yang diberikan kepada 101 penerima beasiswa. Hal ini dilakukan dengan sasaran penerima beasiswa adalah siswa berprestasi dari karyawan Perseroan. Program tanggung jawab sosial Perseroan dilakukan di seluruh kantor cabang Perseroan.

Program tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan Perseroan dilakukan dengan bentuk pemeriksaan kesehatan yang dilakukan bekerjasama dengan RS. Eka Hospital dan mengambil tema "SMMF Peduli Kesehatan 2016". Peserta kegiatan ialah konsumen dan masyarakat sekitar wilayah kantor PT. Sinar Mas Multifinance cabang Bandung dengan jumlah peserta 200 orang. Dana yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Multifinance untuk kegiatan "SMMF Peduli Kesehatan 2016" ialah Rp 27.240.500

Program tanggung jawab sosial bidang tanggung jawab kepada konsumen Perseroan dilakukan dengan bentuk pengadaan layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap ketidaksesuaian kegiatan Perseroan yang dilakukan karyawan Perseroan yang merugikan konsumen.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ada disesuaikan dengan praktik-praktik terbaik. Hal ini didukung dengan sosialisasi pengenalan tata kelola perusahaan, sehingga pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diterapkan di semua tingkatan organisasi. Demi memastikan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah memiliki struktur dan sistem pengawasan yang terdiri dari Dewan Komisaris yang didukung oleh komite-komite dibawahnya dan Direksi.

Upaya mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan melalui penilaian secara mandiri, dengan menggunakan penilaian yang dikeluarkan oleh *Forum for Corporate Governance* in Indonesia (FCGI). Aspek-aspek yang

must put profit, planet, people as the foundation of the Company's management. The actual implementation of this Company's paradigm is manifested by doing environmental preservation activities and joint activities with the Company's employees to maintain a harmonious relationship for the sustainability of the Company's business.

Corporate social responsibility programs in the Company's environmental sector are implemented by providing grants in the form of 40 units of dumpster which will be distributed to all parks and green zones of the Regional Government of DKI Jakarta, in a cooperation with Landscaping and Burial Services of the Regional Government of DKI Jakarta with the theme of "SMMF Environment Care 2016." The funding spent by PT. Sinar Mas Multifinance for this activity was Rp. 40,914,000.

Corporate social responsibility programs in the Company's employment, health, and occupational safety sectors are implemented by giving a Scholarship Program amounted to Rp. 190,000,000 to 101 recipients. This scholarship targets excellent students of the Company's employee. This company's social responsibility programs are carried out across branch offices.

Corporate social responsibility programs in the Company's social development and community are conducted by organizing health treatment, in cooperation with Eka Hospital with the theme, "SMMF Health Care 2016." Participant of this activity was consumers and the surrounding community of Bandung's branch office of PT. Sinar Mas Multifinance with total number of participants for 200 people. The funding spent by PT. Sinar Mas Multifinance for this activity was Rp. 27,240,500

Corporate social responsibility programs for the Company's consumer were conducted by providing a consumer complaint service. This was implemented as a form of the Company's responsibility to the inconsistency of the Company's activity done by the Company's employee, which harming the consumer.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company continues to strive for enhancing the implementation quality of good corporate governance by evaluating and correcting the existing policies and adjust them with the best practices. This is supported by the dissemination of the introduction on corporate governance, so the implementation of good corporate governance is applied in all levels of organization. In ensuring the implementation and application of good corporate governance principles, the Company puts in place the structure and supervisory system which consists of the Board of Commissioners supported by Committees and the Board of Directors.

The attempt to evaluate the implementation of corporate governance is conducted through a self assessment by using an assessment method issued by the Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). The aspects assessed are

dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah Baik.

Dapat kami laporkan bahwa selama tahun 2016 bahwa Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi telah berupaya menjalankan seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. Peningkatan akan terus dilakukan dan menjadi komitmen Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai bagian pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan. Sistem pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk mencapai standar pengendalian internal yang berskala internasional. Selama tahun 2016, Direksi aktif untuk melakukan pengawasan dan pengendalian internal terhadap kegiatan usaha Perseroan. Direksi membentuk satuan tugas pengendalian internal yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk memastikan pelaksanaan pengendalian internal menghasilkan pengawasan yang transparan dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2016, satuan kerja pengendalian internal Perseroan telah melakukan pemeriksaan kepada 96 kantor cabang Perseroan terkait pengendalian internal terhadap pelaksanaan peraturan dan kebijakan Perseroan. Didalam kegiatan pemeriksaan, satuan kerja pengendalian internal perseroan memiliki standar operasional prosedur terkait agenda pemeriksaan dan melaporkan hasil pemeriksaan secara langsung kepada Direksi.

MANAJEMEN RESIKO

Pelaksanaan manajemen resiko menjadi hal yang ditingkatkan oleh Direksi sepanjang tahun 2016. Hal ini didorong untuk menghasilkan praktik bisnis yang memiliki resiko sehat terutama dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan. Pada akhir tahun 2016, *non performing financing* Perseroan tercatat sebesar 3,6% turun dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 1,73%. Hal ini menjadi perhatian bagi Perseroan, walaupun *non performing financing* Perseroan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk *non performing financing* adalah paling tinggi sebesar 5% namun kenaikan yang cukup signifikan ini menjadi perhatian utama Direksi Perseroan. Perseroan juga telah melaksanakan penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan. Penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko untuk Perseroan per akhir Desember 2016 ialah Sedang Rendah. Atas hasil penilaian mandiri (*self assessment*) manajemen resiko yang telah dilakukan, Perseroan telah menyampaikan

the recognition of the rights of shareholders, the corporate governance policies, the corporate governance practices, disclosure, and control systems. Based on the assessment conducted, the result of the weighted value obtained by the Company indicates that the overall corporate governance is Good.

We can say that during 2016, the Company, the Board of Commissioner and the Board of Directors have tried to implement all applicable conditions and regulations issued by the authorized authority. Improvement will continue to be done and it is the commitment of the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors as a part of the effort to meet full compliance to the applicable conditions and regulations.

INTERNAL CONTROL

The internal control system of the Company is a part of supervising the Company's operational activity. The Company's internal control system is continued to be enhanced to meet the international standard of the internal control system. During 2016, the Board of Directors is active in supervising and doing internal control to the Company's business activity. The Board of Directors established an internal control task force that responsible to the Board of Directors in ensuring the implementation of internal control generates a transparent and responsible supervision.

Throughout 2016, the Company's internal control task force has conducted an inspection to 96's branch office in relation to the internal control on the implementation of the Company's regulation and policy. In the inspection, the Company's internal control task force has its standard of operational procedure related to the inspection agenda and reports the inspection result directly to the Board of Directors.

RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management is a subject that is enhanced by the Board of Directors throughout 2016. This is driven to create business practice with healthy risk, particularly in terms of providing financing facilities. At the end of 2016, Non-Performing Financing (NPF) of the Company was recorded at 3.6%, having an improvement by 1.73% compares to 2015. This attracts attention from the Company, although the Company's NPF is in accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 29/2014 on the Business Arrangement of Multi-Finance Company, stating that the reasonable limit for non-performing financing is 5% at its highest. However, this quite significant increase becomes the main attention of the Company's Board of Directors. The Company also conducted a self assessment of the risk management in accordance with the Circular Letter of Financial Services Authority No. 4/SEOJK.05/2015 on the Risk Assessment of A Financing Company. Result of this risk management self assessment for the Company as of the end of December 2016 is Medium Low. The Company then submitted the result of this risk management self assessment to the Financial Services Authority. The Company's Board of

hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Direksi Perseroan akan terus berupaya untuk menjaga hasil kinerja manajemen resiko yang telah diperoleh selama tahun 2016.

Sistem manajemen resiko pada pemberian fasilitas pembiayaan dilakukan melalui kegiatan Prinsip Mengenal Nasabah. Perseroan menjalankan pemantauan lapangan terhadap profil calon konsumen, yang kemudian juga dilakukan pemeriksaan profil keuangan calon konsumen melalui BI *checking* terutama pada pembiayaan *channeling*. Pemeriksaan profil keuangan calon konsumen dituangkan dalam scoring system yang menjadi dasar persetujuan pemberian fasilitas pembiayaan.

PENUTUP

Akhirnya, kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen serta karyawan Perseroan selama kami menjalankan amanat dan mengoperasikan Perseroan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bisnis Perseroan antara lain perusahaan induk dan perusahaan afiliasi Perseroan serta pihak-pihak lain yang telah bekerja sama dengan Perseroan. Secara khusus, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada konsumen yang selama ini menikmati produk atau layanan Perseroan.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberkati kita semua. Amin

Directors will continue to strive on keeping the performance result of risk management obtained during 2016.

The risk management system when providing financing facility is done through a Know Your Customer activity. The Company conducts a site monitoring to the profile of prospective consumers, followed by checking the financial profile of the prospective consumers through BI checking, especially on the channeling financing. The checking of the prospective consumer financial profile is explained in the scoring system which becomes the basis in granting approval for the provision of financing facilities.

CLOSING

Finally, we would like to express our gratitude to the Board of Commissioners, the Shareholders, and the Stakeholders for the support and trust to the Board of Directors, the management ranks and employees of the Company during our duties in executing the mandate and operate the Company.

We also thank our business partners, among others are the parent company, the affiliate company and other parties that have worked together with the Company. In particular, we would like to express our deepest gratitude to the consumer who enjoys the Company's products or services.

May God Almighty always gives His blessing to all of us. Amen.

Untuk dan atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director



Colorful underwater coral reef on Komodo island

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 30 Nama dan Alamat Lengkap Perseroan**
Name and Full Address of Company
- 30 Riwayat Singkat Perusahaan**
A Brief History of the Company
- 31 Bidang Usaha Perusahaan**
Company Business Field
- 32 Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 34 Visi dan Misi Perusahaan**
Company Vision and Mission



36 Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris
Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners

41 Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi
Identity and Brief Biography of the Board of Directors

47 Jumlah Karyawan
Number of Employees

49 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

51 Daftar Entitas Anak
Listing of Subsidiaries

52 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure

53 Kronologis Pencatatan Saham
Chronological Listing of Shares

54 Kronologis Pencatatan Efek
Chronological Listing of Securities

55 Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting

56 Penghargaan Tahun Buku Terakhir
Awards of Last Year of Book

57 Kantor Cabang
Branch Offices

60 Peristiwa Penting 2016
Significant Events 2016

Savannah



Nama dan Alamat Lengkap Perseroan

Company Name & Address

PT. SINAR MAS MULTIFINANCE

Sinar Mas Land Plaza Tower 1, Lantai 9
JL. M.H. Thamrin No.51
Jakarta - 10350

Telepon/Phone : 021-31902888
Faksimil/Facsimile : 021-31903589
Website : www.simasfinance.co.id

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company

Perseroan berkedudukan di Jakarta didirikan nama PT. Sinar Supra Leasing Co, berdasarkan akta No.45 tanggal 7 September 1985 juncto akta Perubahan Anggaran Dasar No.125 tanggal 13 Desember 1985 yang keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat berturut-turut dibawah No.1501 dan No.1505, tanggal 28 Desember 1985 dan telah diumumkan dalam tambahan No.582 Berita Negara Republik Indonesia No.27 tanggal 4 April 1989.

Berdasarkan akta No.19 tanggal 2 Februari 1996 jo. akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 yang keduanya dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta, mengubah nama menjadi PT. Sinar Mas Multifinance yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 tanggal 29 Februari 1996 dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No.416/1996 tanggal 23 April 1996 serta diumumkan dalam Tambahan No.4864 Negara Republik Indonesia No.43 tanggal 28 Mei 1996.

Maksud dan tujuan dari Perseroan sesuai dengan anggaran dasar adalah berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan berupa sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

The Company is domiciled in Jakarta and was established under the name of PT. Sinar Supra Leasing Co, pursuant to the Deed No. 45 dated 7 September 1985 in conjunction with the Deed of the Amendment of the Articles of Association No. 125 dated 13 December 1985 both drawn before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated 21 December 1985 and registered in the Office of the District Court of West Jakarta subsequently under No. 1501 and No. 1505, dated 28 December 1985 and published in the Attachment No. 582 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated 4 April 1989.

Based on the Deed No. 19 dated 2 February 1996 in conjunction with the Deed No. 26 dated 7 February 1996 both drawn before Veronica Lily Dharma, SH, Notary in Jakarta, the Company changed its name to PT. Sinar Mas Multifinance, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with the Decree No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 dated 29 February 1996 and registered on the Office of the District Court of Central Jakarta under No. 416/1996 dated 23 April 1996 and published in the Attachment No. 4864 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 43 dated 28 May 1996.

The purpose and objective of the Company in line with its articles of association is to conduct business in financing, through leasing, factoring, and consumer financing.

Tanggal / Date	Keterangan / Description
7 September 1985 September 7, 1985	Perseroan didirikan dengan nama PT. Sinar Supra Leasing Company The Company was established under the name of PT. Sinar Supra Leasing Company
31 Maret 1989 March 31, 1989	Perseroan melakukan pergantian nama dari sebelumnya PT Sinar Supra Leasing Company menjadi PT Sinar Supra Finance Company The Company has change from its previous name of PT Sinar Supra Leasing Company to PT Sinar Supra Finance Company
14 Desember 1995 December 14, 1995	Perseroan diakuisisi oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk dengan pembelian saham seluruhnya oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk The Company was acquired by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk through the purchase of all the Company's shares by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk
2 Februari 1996 February 2, 1996	Perseroan melakukan pergantian nama dari sebelumnya yaitu PT. Sinar Supra Finance Company menjadi PT. Sinar Mas Multifinance The Company changed its name from PT. Sinar Supra Finance Company to PT. Sinar Mas Multifinance

Bidang Usaha Perseroan

Lines of Business

Berdasarkan Keputusan Pemerintah

Kegiatan usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen.

Berdasarkan Operasional Perseroan

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan ialah kegiatan usaha pembiayaan.

Produk pembiayaan yang dihasilkan oleh Perseroan ialah :

- a. Pembiayaan Konsumen
 - Kategori mobil bekas
 - Kategori motor bekas
 - Kategori elektronik.
- b. Sewa Guna Usaha (*Leasing*)
- c. Anjak Piutang (*Factoring*)

Penyesuaian Bidang Usaha Perseroan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana dalam pasal 2 mengatur tentang kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan, maka Perseroan saat ini membagi bidang usaha Perseroan menjadi:

a. Pembiayaan Investasi

Produk yang mencakup dalam pembiayaan modal kerja Perseroan ialah anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with resource*) dan jual dan sewa balik (*sale and lease back*) dengan jangka waktu pembiayaan lebih dari dua (2) tahun.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Produk yang mencakup dalam pembiayaan modal kerja Perseroan ialah anjak piutang dengan pemberian jaminan dari pemberi penjual piutang (*factoring with resource*) dan jual dan sewa balik (*sale and lease back*) dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan dua (2) tahun.

c. Pembiayaan Multiguna

Produk yang mencakup dalam pembiayaan multiguna Perseroan ialah pembelian dengan pembayaran secara angsuran. Untuk pembelian dengan pembayaran secara angsuran dilakukan untuk pembelian kendaraan roda empat dan roda dua.

d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan

Produk yang mencakup dalam kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ialah kegiatan usaha pembiayaan diluar pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna yang telah mendapat persetujuan menjadi bidang usaha Perseroan.

Perubahan bidang usaha Perseroan ini, juga kemudian merubah pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Sinar Mas Multifinance tanggal 26 Juni 2015 yang telah diaktakan dengan nomor 26.

Based on Government Decree

The Company's line of business is in accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/W1996 dated 21 June 1996. Pursuant to the Company's Articles of Association, the scope of business of the Company is financing through leasing, factoring, and consumer financing.

Based on the Company's Operations

The Company is engaged in the business of financing.

The Company's financing products are:

- a. Consumer Financing
 - Used Cars
 - Used Motorbikes
 - Electronics
- b. Leasing
- c. Factoring

Adjustments to the Company's Business

Pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2014 on the Business of Financing Companies, where chapter 2 regulates the business of financing companies, the Company is currently engaged in two lines of business, namely:

a. Working Capital Financing

Products included in the working capital financing are factoring with recourse as well as sale and lease back.

b. Working Capital Financing

Products included in the Company's working capital financing is factoring with resources) and the (sale and leaseback with a financing period of more than two (2) years

c. Multipurpose Financing

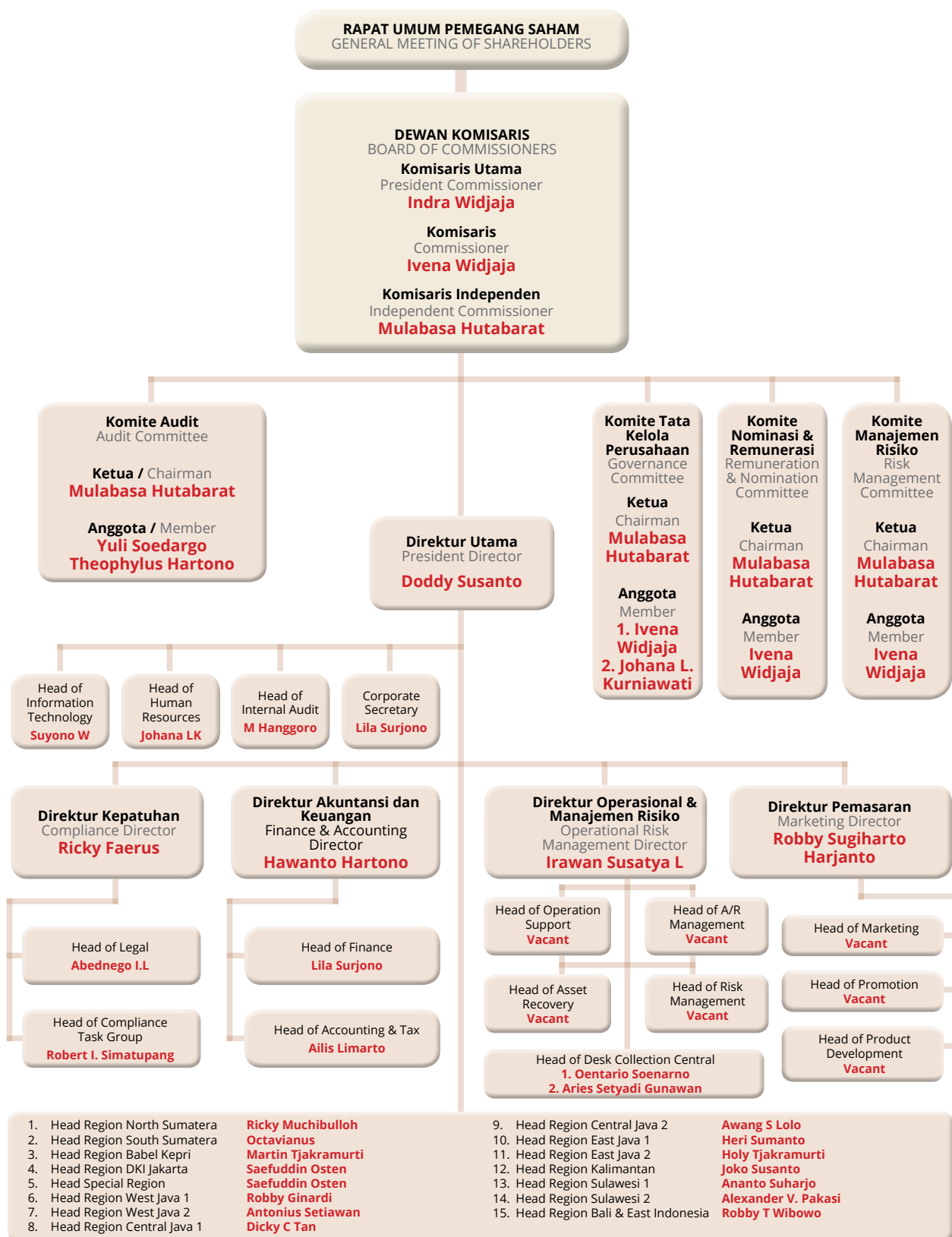
Products included in the Company's multipurpose financing are purchases with installments. Items that can be purchased under the installment scheme are four-wheeled and two-wheeled vehicles.

d. Other Financing Business Activities Based on the Decision of the Financial Services Authority

Products included in other financing business activities based on the decision of the Financial Services Authority is financing business activities other than investment financing, working capital financing, and multipurpose financing that has been approved to be a part of the Company's line of business.

Changes in the Company's line of business, also subsequently amended Article 3 of the Articles of Association in accordance with Shareholders Decision of PT. Sinar Mas Multifinance dated June 26, 2015 which was notarized by deed no. 26.

Struktur Organisasi Organizational Structure





Suyono W
Head of Information
Technology



Johana LK
Head of Human
Resources



M Hanggoro
Head of Internal Audit



Lila Surjono
Corporate Secretary &
Head Finance



Abednego I.L
Head of Legal



Robert I. Simatupang
Head of Compliance
Task Group



Ailis Limarto
Head of Accounting &
Tax



Oentario Soenarno
Head of Desk
Collection Central



Aries Setyadi Gunawan
Head of Desk
Collection Central



Ricky Muchibulloh
Head Region
North Sumatera



Octavianus
Head Region
South Sumatera



Martin Tjakramurti
Head Region
Babel Kepri



Saefuddin Osten
Head Region DKI Jakarta
& Head Special Region



Robby Ginardi
Head Region West Java 1



Antonius Setiawan
Head Region West Java 2



Dicky C Tan
Head Region
Central Java 1



Awang S Lolo
Head Region
Central Java 2



Heri Sumanto
Head Region
East Java 1



Holy Tjakramurti
Head Region
East Java 2



Joko Susanto
Head Region
Kalimantan



Ananto Suharjo
Head Region Sulawesi 1



Alexander V. Pakasi
Head Region Sulawesi 2



Robby T Wibowo
Head Region
Bali & East Indonesia

Visi dan Misi Perusahaan

Company Vision and Mission

VISI

Visi Perseroan adalah **"Menjadi Salah Satu Perusahaan Pembiayaan Terkemuka"**. Visi Perseroan merupakan arah dan tujuan perjalanan Perseroan di mana Perseroan bergerak untuk menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka. Visi ini menggambarkan bahwa Perseroan akan berkembang bukan hanya di dalam negeri, tetapi akan melakukan ekspansi bisnis demi mencapai tujuan visi Perseroan.

MISI

Misi Perseroan adalah **"Beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan retail dengan jaringan luas, didukung oleh Teknologi Informasi tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan"**. Misi Perseroan merupakan langkah Perseroan untuk mewujudkan visi Perseroan. Di dalam misi Perseroan, langkah untuk beroperasi dengan jaringan luas merupakan langkah untuk mendekatkan Perseroan dengan konsumen. Di dalam mewujudkan langkah Perseroan perlu dukungan dari teknologi informasi yang tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyepakati untuk melaksanakan Visi dan Misi Perusahaan tersebut. Pencapaian Visi dan Misi Perusahaan akan terus diupayakan dan dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan.

Perseroan menetapkan Visi dan Misi Perseroan berlaku sejak tahun 2001.

VISION

The Company's Vision is **"To Become One of the Leading Financing Company"**. The Company's vision is the direction and purpose of the Company's course, where the Company engages to become one of the leading financing companies. This vision illustrates that Company intends to grow not only domestically, but also will expand its business to achieve the objective of Company's vision.

MISSION

The Company's Mission is **"To operate as a retail financing company with an extensive network, supported by effective Information Technology, reliable human resources, and sustainable funding"**. The Company's mission is the measure taken by the Company to fulfill its vision. Within this vision, the measure taken to operate with an extensive network reflects the Company's effort to be closer to consumers. To realize it, Company needs the support of effective information technology, reliable human resources, and sustainable fund source.

The Company's Board of Commissioners and Directors have agreed to implement the Company Vision and Mission. The achievement of Company Vision and Mission will continue to be pursued by the Board of Commissioners, Directors, and all of the Company's employees.

The Company established this Vision and Mission since 2001.

Strategi Mencapai Visi & Misi Perseroan

Di dalam mencapai visi dan misi, Perseroan telah menetapkan berbagai strategi sebagai langkah nyata Perseroan. Adapun strategi untuk mencapai visi dan misi Perseroan yang ditetapkan Perseroan ialah:

- **Fokus Segmentasi**
Perseroan memfokuskan usaha pembiayaan pada sektor yang khusus sehingga tidak mengalami persaingan langsung didalam industri pembiayaan.
- **Optimalisasi Kinerja Operasional**
Perseroan melakukan optimalisasi pada kinerja operasional terutama pada kemampuan teknologi informasi Perseroan untuk mendukung proses bisnis Perseroan. Optimalisasi juga akan membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat.
- **Keterhandalan SDM**
Perseroan memastikan sumber daya manusia Perseroan adalah sumber daya manusia yang handal. Hal ini dilakukan dengan pelatihan sumber daya manusia yang intensif.
- **Ekstensifikasi Jaringan Usaha**
Perseroan melakukan ekstensifikasi melalui perluasan jaringan usaha Perseroan dengan secara konstan membuka jaringan usaha baru di daerah-daerah yang potensial.

Strategies to Achieve the Company's Vision & Mission

In achieving its vision and mission, the Company has established a variety of strategies as its concrete step. The strategies to achieve the Company's vision and mission that set forth previously are:

- **Segmentation Focus**
The Company focuses its financing business on specific sector that does not experience any direct competition in the financing industry.
- **Operational Performance Optimization**
The Company optimizes its operational performance especially on the Company's information technology capabilities to support its business processes. The optimization will also help the Company in taking faster business decisions.
- **HR Reliability**
The Company ensures that its human resources are qualified human resources. This is done by implementing an intensive human resource training.
- **Business Network Extensification**
The Company conducts extensification through its business network expansion by constantly opening new business networks in potential areas.

Perseroan menetapkan Visi dan Misi Perseroan berlaku sejak tahun 2001.

The Company determined its Vision and Mission to be in effect since 2001.

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Brief Profile of the Members of the Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 Tahun
Meraih gelar Sarjana bidang Administrasi Bisnis dan Industri dari Universitas Nanyang, Singapura pada tahun 1974. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2004. Ditunjuk menjadi Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 64 years old.
Graduated with a Bachelor's degree in Business Administration and Industrial from Nanyang University, Singapore in 1974. He has served as the President Commissioner of the Company since 2004. Appointed as the President Commissioner of the Company by the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 10, 2015 which was notarized with deed no. 10 dated 27 February 2015.

PENGALAMAN KERJA

1974-1982 : Direktur PT Bimoli
1974-1982 : Direktur PT Witikco
1982-1989 : Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk
2001-sekarang : Komisaris Utama PT Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Sinar Mas
2003-sekarang : Direktur Utama PT Asuransi Sinar Mas
1999-2002 : Wakil Komisaris Utama PT Sinartama Gunita

WORK EXPERIENCES

1974-1982 : Director of PT Bimoli
1974-1982 : Director of PT Witikco
1982-1989 : Vice President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk
2001-present : President Commissioner PT Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Vice President Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas
2003-present : President Director of PT Asuransi Sinar Mas
1999-2002 : Vice President of Commissioner PT Sinartama Gunita

2002-sekarang : Komisaris Utama PT Sinartama Gunita
1984-2006 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2007-sekarang : Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
1997-sekarang : Wakil Presiden Komisaris PT LG Insurance
1999-sekarang : Komisaris Utama PT Sinarmas Sekuritas
2009-sekarang : Komisaris Utama PT AB Sinar Mas Multifinance

2002-present : President Commissioner of PT Sinartama Gunita
1984-2006 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2007-present : President Commissioner of PT Asuransi Sinarmas MSIG
1997-present : Vice President of Commissioner PT LG Insurance
1999-present : President Commissioner of PT Sinarmas Sekuritas
2009-present : President Commissioner of PT AB Sinar Mas Multifinance

RANGKAP JABATAN	CONCURRENT POSITION
Komisaris Utama : PT. Sinar Mas Multiartha Tbk	President Commissioner : PT. Sinar Mas Multiartha Tbk
Komisaris Utama : PT. Sinartama Gunita	President Commissioner : PT. Sinartama Gunita
Komisaris Utama : PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	President Commissioner : PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
Komisaris Utama : PT. Sinarmas Sekuritas	President Commissioner : PT. Sinarmas Sekuritas
Komisaris Utama : PT. Asuransi Sinarmas	President Commissioner : PT. Asuransi Sinarmas
Komisaris Utama : PT. AB Sinar Mas Multifinance	President Commissioner : PT. AB Sinar Mas Multifinance



Ivena Widjaja
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 39 Tahun

Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001. Ditunjuk menjadi Komisaris Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 39 years old

Graduated with a Bachelor of Science degree in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and a Master's degree in Business Administration from Claremont Graduate University, California - United States in 2001. Appointed as a Commissioner of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 10, 2015 which was notarized with deed no. 10, dated February 27, 2015.

PENGALAMAN KERJA

1997-1999 : Customer Service / Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinarmas
2004-2005 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2006-2015 : Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
2004-sekarang : Komisaris Utama PT Asuransi Sinarmas
2015-sekarang : Wakil Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

WORK EXPERIENCES

1997-1999 : Customer Service / Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinarmas
2004-2005 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2006-2015 : President Director of PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
2004-present : President Commissioner of PT. Asuransi Sinarmas
2015-present : Vice President Director of PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

RANGKAP JABATAN

Komisaris Utama : PT. Asuransi Sinarmas

CONCURRENT POSITION

President Commissioner : PT. Asuransi Sinarmas



Mulabasa Hutabarat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 Tahun

Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2015. Ditunjuk menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 62 years old

Graduated with a Bachelor's degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art in Economic from Indiana University in 1990. He has served as the Company's Independent Commissioner since 2015. Appointed as the Independent Commissioner of the Company by the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 10, 2015 which was notarized with deed no. 10, dated February 27, 2015.

PENGALAMAN KERJA		WORK EXPERIENCES	
1983-1984	: Staf Direktorat Dana Investasi pada Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan	1983-1984	: Staff at the Directorate of Investment Funds under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
1984-1985	: Kepala Seksi Administrasi dan Pengawasan Penerusan Pinjaman pada Direktorat Investasi Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan	1984-1985	: Administration and Supervision of Lending Extension Section at the Directorate of Investments under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
1985-1987	: Kepala Seksi Aneka Industri pada Direktorat Investasi Direktorat Dana Moneter Dalam Negeri Kementerian Keuangan	1985-1987	: Various Industries Section at the Directorate of Investments under the Directorate of Domestic Monetary Funds, the Ministry of Finance
1993-1995	: Kepala Seksi Perhitungan Aktuaria pada Sub Direktorat Dana Pensiun Pemberi Kerja, Direktorat Dana Pensiun, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan	1993-1995	: Actuarial Calculations Section Head at the Sub Directorate of Employers' Pension Fund under the Directorate of Pension Fund, the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance
1995-1999	: Kepala Seksi Peraturan Dana Pensiun dan Registrasi pada Sub Direktorat Dana Pensiun Pemberi Kerja, Direktorat Dana Pensiun, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan	1995-1999	: Pension Fund Regulation and Registration Section Head at the Sub Directorate of Employers' Pension Fund under the Directorate of Pension Fund, the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance

1999-2000	: Kepala Subdirektorat pada Direktorat Perbankan dan Jasa Pembiayaan, Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan	1999-2000	: Subdirectorate Head at the Directorate of Banking and Financing Services, under the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance
2000-2006	: Sekretaris Direktorat Jendral pada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan	2000-2006	: Secretary of the Directorate General of Financial Institutions, the Ministry of Finance
2002-2007	: Komisaris PT Pelindo I	2002-2007	: Commissioner of PT Pelindo I
2006-2012	: Kepala Biro Dana Pensiun pada Bapepam-LK Kementerian Keuangan	2006-2012	: Pension Fund Bureau Head at the Bapepam-LK under the Ministry of Finance
2008-2012	: Komisaris PT Bank Tabungan Negara	2008-2012	: Commissioner of PT Bank Tabungan Negara
2012	: Kepala Biro Pembiayaan dan Penjaminan pada Bapepam-LK Kementerian Keuangan	2012	: Financing and Collateral Bureau Head at the Bapepam-LK under the Ministry of Finance
2013-2014	: Sekretaris Badan Kebijakan Fiskal pada Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan	2013-2014	: Secretary of the Fiscal Policy Agency under the Ministry of Finance
2014-2016	: Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	2014-2016	: Independent Commissioner of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
2016-sekarang	: Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera	2016-present	: Independent Commissioner of PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera

RANGKAP JABATAN**CONCURRENT POSITION**

Komisaris Independen : PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera

Independent Commissioner : PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi

Brief Profile of the Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 56 Tahun
Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1984. Menjabat Direktur Utama Perseroan sejak September 2000. Ditunjuk menjadi Direktur Utama Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 56 years old
Graduated with a Bachelor's degree in Political Sciences – Business Administration from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1984. He has served as the President Director of the Company since September 2000. Appointed as the President Director of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders dated February 10, 2015 which was notarized with deed no. 10, dated February 27, 2015 ,

PENGALAMAN KERJA

- Mei 1985-Juli 1986:
Staf Administrasi Kredit PT. Bankap
- Agustus 1986-Juni 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- Juli 1987- Agustus 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Kalibesar
- September 1987-Oktober 1990:
Pimpinan Cabang PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Semarang
- November 1990-September 1991:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Tengah
- Oktober 1991-Agustus 1994:
Wakil Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Timur & Indonesia Timur

WORK EXPERIENCES

- May 1985-July 1986:
Loan Administration Staff PT. Bankap
- August 1986-June 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- July 1987- August 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Kalibesar
- September 1987-October 1990:
Branch Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Branch Semarang
- November 1990-September 1991:
Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Region Jawa Tengah
- October 1991-August 1994:
Vice Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Region Jawa Timur & Indonesia Timur



- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • September 1994-Juni 1997:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
Wilayah Sumatera • Juli 1997-Agustus 1999:
Direktur PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk • September 1999-September 2000 :
Chief Operating Officer PT Asuransi Jiwa Ekalife • Juni 2009-sekarang:
Direktur Utama PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • September 1994-June 1997:
Regional Head PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
Region Sumatera • July 1997-August 1999:
Director PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk • September 1999-September 2000 :
Chief Operating Officer PT Asuransi Jiwa Ekalife • June 2009-present:
President Director PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk |
|---|---|

RANGKAP JABATAN		CONCURRENT POSITION	
Direktur Utama	: PT. Sinar Mas Multiartha Tbk	President Director	: PT. Sinar Mas Multiartha Tbk
Komisaris	: PT. AB Sinar Mas Multifinance	Commissioner	: PT. AB Sinar Mas Multifinance



Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan
Finance & Accounting Director

Warga Negara Indonesia, 56 Tahun
Meraih gelar Sarjana Bisnis Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1984 dan gelar MBA dari Northrop University, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1986. Menjabat Direktur Perseroan sejak Februari 2001. Ditunjuk menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 56 years old
Graduated with a Bachelor's degree in Business Economics from Atmajaya University, Jakarta in 1984 and an MBA from Northrop University, Los Angeles - United States in 1986. He served as the Director of the Company since February 2001. Appointed Director of the Company by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 10 2015 which was notarized by deed no. 10 dated February 27, 2015.

PENGALAMAN KERJA

- Maret 1987-Desember 1987:
Finance Officer PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager PT Federal Internasional Finance
- April 2005-sekarang:
Direktur PT. Sinartama Gunita
- September 2007-sekarang:
Komisaris PT Simas Money Changer

WORK EXPERIENCES

- March 1987-December 1987:
Finance Officer PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager PT Federal Internasional Finance
- April 2005-sekarang/present:
Director PT. Sinartama Gunita
- September 2007-present:
Commissioner PT Simas Money Changer

RANGKAP JABATAN

Komisaris : PT. Simas Money Changer
Direktur : PT. Sinartama Gunita

CONCURRENT POSITION

Commissioner : PT. Simas Money Changer
Director : PT. Sinartama Gunita



Ricky Faerus
Direktur Kepatuhan Perseroan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 44 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan,
Bandung.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2006.

Ditunjuk menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 44 years old
Graduated with a Bachelor's degree of Economics from
Pasundan University, Bandung.

He has served as Director of the Company since June 2006.

Appointed Director of the Company by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 10 2015 which was notarized by deed no. 10 dated February 27, 2015.

PENGALAMAN KERJA

1999-2000 : Divisi Legal PT. Sinar Mas Multifinance
2000-2001 : Problem Loan Factoring PT. Sinar Mas Multifinance
2002-2003 : Staf Direksi PT. Sinar Mas Multifinance
2003-2006 : Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung

WORK EXPERIENCES

1999-2000 : Legal Division PT. Sinar Mas Multifinance
2000-2001 : Problem Loan Factoring PT. Sinar Mas Multifinance
2002-2003 : Staff to the Board of Directors PT. Sinar Mas Multifinance
2003-2006 : Branch Head PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung



Robby Sugiharto Harjanto
Direktur Pemasaran Perseroan
Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 50 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
dari Universitas Terbuka pada tahun 2002.
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010.

Ditunjuk menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Rapat
Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10
Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27
Februari 2015.

Indonesian Citizen, 50 years old
Obtained a Bachelor's degree in Economics and Development
Studies from the Open University in 2002. Has served as
Director of the Company since July 2010.

Appointed Director of the Company by the Extraordinary
General Meeting of Shareholders on February 10 2015
which was notarized by deed no. 10 dated February 27,
2015.

PENGALAMAN KERJA

1987-1993 : Purchasing CV Professional Antique & Art Design
1994-1995 : Credit Marketing Officer PT. Astra Credit Company
1996-1997 : Credit Analyst PT. Astra Credit Company
1997-2002 : Koordinator Marketing Mobil PT. BII Finance Center
2003-2008 : Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Semarang
2009-2010 : Pimpinan Wilayah PT. Sinar Mas Multifinance Wilayah Jawa Tengah

WORK EXPERIENCES

1987-1993 : Purchasing CV Professional Antique & Art Design
1994-1995 : Credit Marketing Officer PT. Astra Credit Company
1996-1997 : Credit Analyst PT. Astra Credit Company
1997-2002 : Car Marketing Coordinator PT. BII Finance Center
2003-2008 : Pimpinan Cabang/Branch Head PT. Sinar Mas Multifinance Branch Semarang
2009-2010 : Pimpinan Wilayah/Regional Head PT. Sinar Mas Multifinance Region Jawa Tengah



Irawan Susatya L

Direktur Operasional & Manajemen Risiko
Operations & Risk Management Director

Warga Negara Indonesia, 45 Tahun
Meraih gelar Sarjana bidang Akuntansi dari STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 1995. Menjabat sebagai Direksi Perseroan sejak Februari 2015.

Ditunjuk menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Februari 2015 yang diaktakan dengan nomor 10 tanggal 27 Februari 2015.

Indonesian Citizen, 45 years old
Obtained a Bachelor's degree in Accounting from STIE YKPN Yogyakarta in 1995. Has served as Director of the Company since February 2015.

Appointed Director of the Company by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 10 2015 which was notarized by deed no. 10 dated February 27, 2015.

PENGALAMAN KERJA

1997-2000 : *Credit Marketing Officer* PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2000-2001 : *Credit Analyst Head* PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2002-2003 : Pimpinan Cabang PT Bank Internasional Indonesia Finance cabang Surakarta
2003-2006 : Pimpinan Cabang PT Sinar Mas Multifinance cabang Yogyakarta
2006-2009 : Pimpinan Cabang PT Sinar Mas Multifinance cabang Bandung
2009-2010 : Pimpinan Wilayah PT Sinar Mas Multifinance wilayah Jawa Barat
2010-2014 : Pimpinan Wilayah PT Sinar Mas Multifinance wilayah Jawa Tengah

WORK EXPERIENCES

1997-2000 : Credit Marketing Officer PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2000-2001 : Credit Analyst Head PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2002-2003 : Branch Head PT Bank Internasional Indonesia Finance branch Surakarta
2003-2006 : Branch Head PT Sinar Mas Multifinance branch Yogyakarta
2006-2009 : Branch Head PT Sinar Mas Multifinance branch Bandung
2009-2010 : Regional Head PT Sinar Mas Multifinance region Jawa Barat
2010-2014 : Regional Head PT Sinar Mas Multifinance region Jawa Tengah

Jumlah Karyawan Perseroan

The Company's Workforce

Komposisi Karyawan Berdasarkan Struktur Jabatan

Workforce Composition by Position

Jabatan Position	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014
Manager	235	202	193
Supervisor	506	577	666
Staff	4.930	4.465	5.099
TOTAL	5.671	5.244	5.958

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Workforce Composition by Level of Education

Pendidikan Level of Education	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014
S2 / Master's	13	2	4
S1 / Bachelor's	2.171	2.454	2.029
Diploma	649	916	742
SMA atau sederajat High School or Equivalent	2.838	2.586	2.469
TOTAL	5.671	5.958	5.244

Pengembangan Karyawan Perseroan

Perseroan melakukan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada karyawan Perseroan. Pelatihan yang dilakukan melalui berbagai program pengembangan karyawan kemudian menjadi dasar untuk promosi jabatan karyawan Perseroan. Adapun bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan ialah:

- **Basic Training Program**
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat awal untuk menghasilkan Pejabat Kepala Cabang Tim Pemasaran (*Marketing Head*).
- **Intermediate Training Program**
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Kepala Kantor Pemasaran (*Head Outlet*).

Employee Competence Development

The Company develops the competence of its employees through various training programs. The trainings conducted through numerous employee development programs afterwards serve as a foundation for the employees' promotion. The training programs consist of:

- **Basic Training Program**
Training for basic level officers to groom candidates for Marketing Heads.
- **Intermediate Training Program**
Training for middle level officers to groom candidates for Outlet Heads.

- **Advanced Training Program**

Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Cabang Kepala Kantor Cabang dan Kepala Operasional Kantor Cabang (*Branch Manager & Operational Head*)

Sertifikasi Karyawan Perseroan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dalam pasal 50 mencantumkan mengenai sertifikasi, maka dalam tahun 2015, Perseroan telah menjalankan sertifikasi yaitu Sertifikasi Dasar Pembiayaan & Sertifikasi Bidang Penagihan. Adapun sertifikasi yang dilakukan oleh Perseroan bekerjasama dengan Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

- **Sertifikasi Dasar Pembiayaan**

Sertifikasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, manajer, dan kepala kantor cabang sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi Perseroan. Sertifikasi Dasar Pembiayaan Perseroan telah diikuti oleh 122 karyawan.

- **Sertifikasi Profesi Penagihan**

Sertifikasi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan fungsi penagihan. Sertifikasi Profesi Penagihan Perseroan telah diikuti oleh 79 karyawan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2014 Tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan Pasal 16 angka 2 maka Perseroan wajib memenuhi rasio biaya pengembangan dan pelatihan ialah paling sedikit 2,5% dari biaya karyawan.

Biaya Pengembangan dan Pelatihan

(dalam Jutaan Rupiah)

	2016	2015	2014
Biaya Pengembangan & Pelatihan Karyawan Employee Training & Development Expenditures	6.555	6.392	7.426
Presentase Biaya Pengembangan & Pelatihan terhadap Biaya Karyawan Percentage of Training & Development Expenditures to Employee Cost	2,7%	2,6%	3,2%

- **Advanced Training Program**

Training for middle level officers to groom candidates for Branch Managers and Operational Heads.

Employee Certification

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2015 on the Business of Financing Companies, chapter 50, which regulates certification, the Company in 2015 participated in the following certification programs: Basic Financing Certification and Collection Profession Certification. In doing the certifications, the Company cooperated with the Indonesian Financing Profession Certification (Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia—SPPI).

- **Basic Financing Certification**

This certification is awarded to the Board of Commissioners, managers, and branch heads up to one level below the Board of Directors. As many as 122 employees have taken the Company's Basic Financing Certification.

- **Collection Profession Certification**

This certification is awarded to employees whose duties are related to collection. As many as 79 employees have taken the Company's Collection Profession Certification.

Accordance with the Regulation of Financial Services Authority No. 28/2014 about Licensing and Organization of Financing Company, verse 16 point 2 then Company have to comply that minimum development and training cost ratio is 2.5% of total employee cost.

Training and Development Expenditures

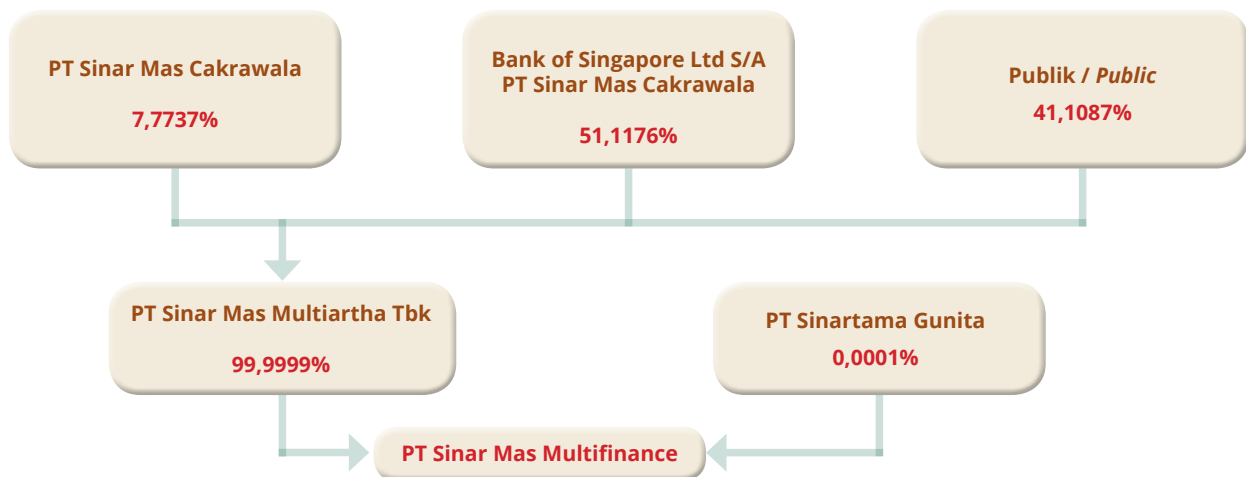
(in Rp million)

Komposisi Pemegang Saham

Shareholding Composition

Per 31 Desember 2016, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2016, the Company's shareholding composition is as follows:



Keterangan mengenai Pemegang Saham Perseroan PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) didirikan di Jakarta dengan nama PT Internas Arta Leasing Company sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 60 tanggal 21 Oktober 1982 jo. Akta Perubahan No. 48 tanggal 10 September 1983, keduanya dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Tambahan No. 1039 Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1986.

Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk No. 283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum di bawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 tanggal 9 Juli 2008 dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009 dan telah didaftarkan dalam

Description of the Company's Shareholders PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) was established in Jakarta under the name of PT Internas Arta Leasing Company as per the Deed of Establishment No. 60 dated 21 October 1982 jo. Deed of Amendment No. 48 dated 10 September 1983, both drawn before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta, and published in the Attachment No. 1039 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated 29 August 1986.

PT Sinar Mas Multiartha Tbk's Articles of Association have been amended a number of times, with the most recent one detailed in the Deed of Declaration of the Meeting Decision regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk No. 283 dated 28 October 2011 drawn before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta, which was then received and registered by the Minister of Law under No. AHU-AH.01.10-396234 and was registered on the List of Companies No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 dated 8 December 2011.

Business Activities

Based on the Deed of Declaration of the Meeting Decision regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 dated 9 July 2008 drawn before Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, which has obtained the approval of the Minister of Law in accordance with the Decree No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 dated 18 June



Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0035061.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009, maksud dan tujuan PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha di bidang perdagangan antara lain:
 - a) Perdagangan besar lokal;
 - b) Eksport-import barang-barang *engineering*;
 - c) Eksport-import perdagangan dan hasil perkebunan;
 - d) Eksport-import dan perdagangan kosmetika dan kecantikan;
 - e) Grosir, *supplier*, *leveransir* dan *commision house*;
 - f) Bertindak sebagai agen, grosir barang-barang *engineering*;
 - g) Perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate* dan *property*;
2. Menjalankan usaha di bidang jasa antara lain:
 - a) Jasa penunjang pertambangan umum;
 - b) Jasa pengangkutan darat/*trucking*;
 - c) Jasa konsultasi bisnis dan manajemen;
 - d) Jasa penyewaan dan pengelolaan kawasan industri;
 - e) Jasa konsultan;
 - f) Jasa *container/packaging*;
3. Menjalankan usaha di bidang pembangunan antara lain:
 - a) Bertindak sebagai pengembang;
 - b) Pemborong pada umumnya (*contractor*);
 - c) Pemasangan instalasi-instalasi.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar "PT Sinar Mas Multiarttha Tbk" No. 283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dibawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011 jo. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah sebagai berikut:

2009 and has been registered on the List of Companies under No. AHU-0035061.AH.01.09. Tahun 2009 dated 18 June 2009, the purpose and the objective of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is to conduct business in the fields of trade, services, and construction.

To achieve such purpose and objective PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK may be engaged in the following business activities:

1. Trading activities, among others:
 - a) Local large-scale trading;
 - b) Exporting and importing of engineering goods;
 - c) Exporting and importing of trading and plantation goods;
 - d) Exporting and importing of cosmetics and beauty items;
 - e) Wholesale trading, supplier trading, leveraging and commission house;
 - f) Acting as agents for the wholesale of engineering goods;
 - g) Trading related to real estate and property;
2. Service activities, among others:
 - a) General mining support services;
 - b) Trucking services;
 - c) Management and business consultation services;
 - d) Industrial estate rental and management services;
 - e) Consulting services;
 - f) Container/packaging services;
3. Construction activities, among others:
 - a) Acting as a developer;
 - b) General contractor;
 - c) Installator.

Capital Structure and Share Ownership Composition

Pursuant to the Deed of Amendment of the Articles of Association of "PT Sinar Mas Multiarttha Tbk" No. 283 dated 28 October 2011 drawn before Andalia Farida, SH., MH., Notary Jakarta, which was received and registered under No. AHU-AH.01.10-396234 and registered on the List of Companies No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 dated 8 December 2011 jo. The Company's capital structure and share ownership composition of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is as follows:

Keterangan / Description	Jumlah Saham Number of Shares	Rupiah	%
Modal Dasar / Authorized Capital:			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	142.474.368	712.371.840.000	2,2
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	6.225.130.349	622.519.034.900	97,8
Jumlah Modal Dasar / Total Authorized Capital	6.367.664.717	1.334.890.874.900	100
Modal ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid capital:			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	142.474.368	712.371.840.000	2,2
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	6.225.190.349	622.519.034.900	97,8
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid Capital	6.367.664.717	1.334.890.874.900	100
Saham dalam Portepel / Shares in Portfolio			
- Saham Seri A / Serie A Shares (Nominal Rp 5.000,00)	142.474.368	712.371.840.000	2,2
- Saham Seri B / Serie B Shares (Nominal Rp 100,00)	6.225.190.349	622.519.034.900	97,8
Pemegang Saham / Shareholders			
- Bank of Singapore Limited S/A PT. Sinar Mas Cakrawala	3.255.000.000		51,1
- PT. Sinar Mas Cakrawala	495.000.000		7,8
- Masyarakat (di bawah 5%) / Public (under 5% each)	2.617.664.717		41,1
Total	6.367.664.717	1.334.890.874.900	100

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Sinar Mas Multiartha Tbk tanggal 20 November 2015, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Sinar Mas Multiartha Tbk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Howen Widjaja
Komisaris	: Fuganto Widjaja
Komisaris Independen	: Robinson Simbolon

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur	: Kurniawan Udjaja
Direktur	: Dani Lihardja
Direktur Tidak Terafiliasi	: Agus Leman Gunawan

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

According to Extraordinary General Meeting of Shareholders PT. Sinar Mas Multiartha Tbk at 20 November 2015, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT. Sinar Mas Multiartha Tbk is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Indra Widjaja
Commissioner	: Howen Widjaja
Commissioner	: Fuganto Widjaja
Independent Commissioner	: Robinson Simbolon

Board of Directors:

President Director	: Doddy Susanto
Director	: Kurniawan Udjaja
Director	: Dani Lihardja
Unaffiliated Director	: Agus Leman Gunawan

Daftar Entitas Anak

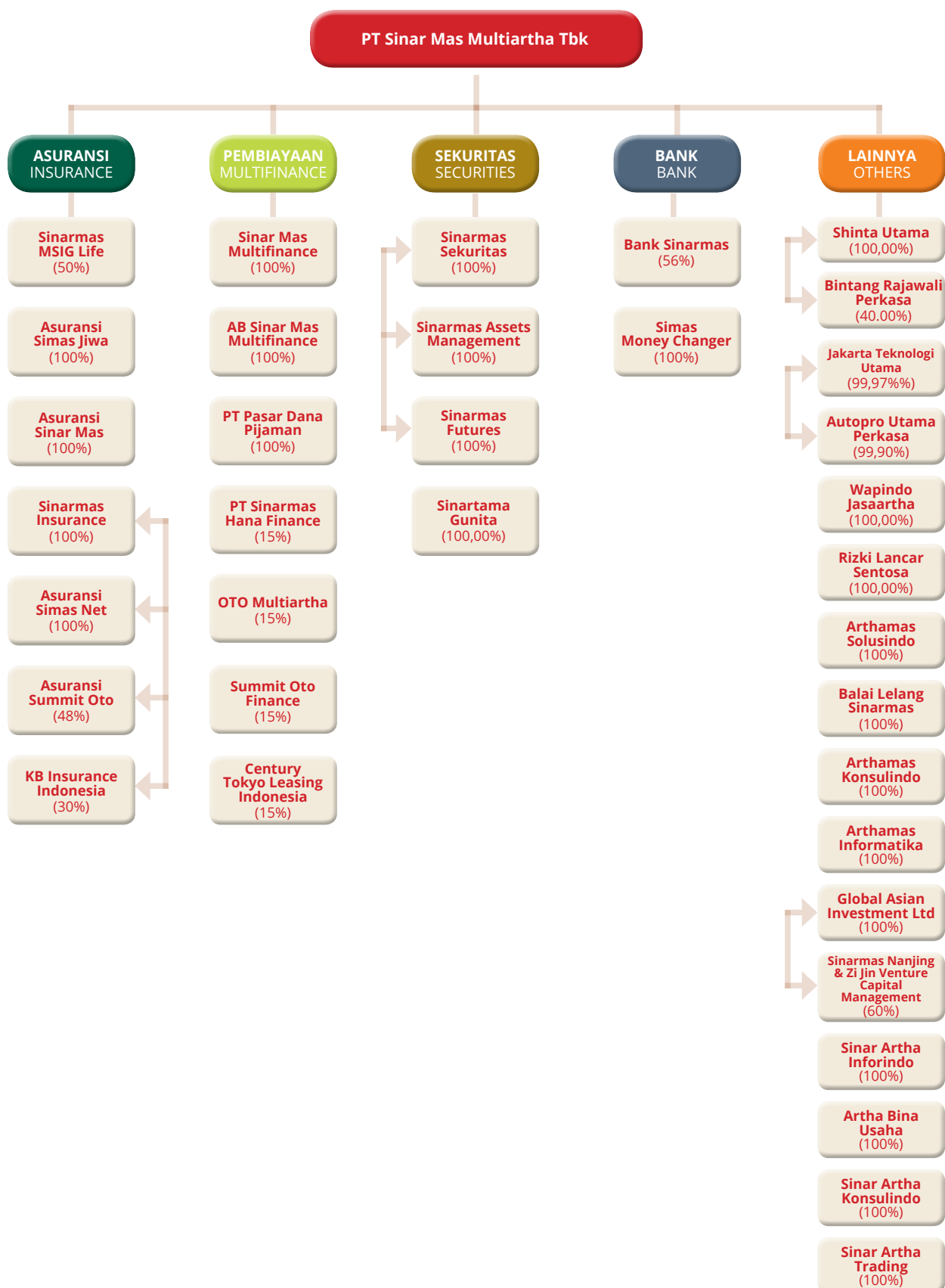
List of Subsidiaries

Perseroan (PT. Sinar Mas Multifinance) per tanggal 31 Desember 2016 tidak memiliki anak perusahaan dibawah Perseroan.

The Company (PT. Sinar Mas Multifinance) as at 31 December 2016 had no subsidiaries.

Struktur Grup Perusahaan

The Company's Group Structure



Kronologis Pencatatan Saham

Shareholding Composition

Perseroan sampai dengan 31 Desember 2016 tidak melakukan penerbitan saham Perseroan.

Up until 31 December 2016, the Company has never issued any of its shares.

Kronologis Pencatatan Efek

Chronology of Other Securities Listing

Berikut merupakan jumlah efek yang diterbitkan PT. Sinar Mas Multifinance yang beredar pada tahun 2016.

Here is the securities issued by PT. Sinar Mas Multifinance outstanding in 2016.

No	Nama Obligasi Bond Name	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp billion)	Jangka Waktu Duration	Jatuh Tempo Maturity	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp billion)
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	60 bulan/ months	10 April 2018 April 10, 2018	188
2	Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016	500	60 bulan/ months	14 Desember 2021 December 14, 2021	-

No	Nama Surat Utang Jangka Menengah Medium Term Note Name	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp billion)	Jangka Waktu Duration	Jatuh Tempo Maturity	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp billion)
1	MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2015	400	36 bulan/ months	13 November 2015 November 13, 2015	44

- a. Kronologis Pencatatan Obligasi Sinar Mas Multifinance II Pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013. Peringkat obligasi Perseroan yang dibuat oleh PT. ICRA Indonesia adalah A- (A minus). Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai wali amanat.

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur bahwa Obligasi Sinar Mas Multifinance menjaminkan jaminan fidusia atas piutang lancar emiten dalam jumlah tidak kurang dari 80% dari nilai pokok obligasi yang terutang.

- b. Kronologis Pencatatan Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016
Pada tanggal 1 Desember 2016, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT. Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Peringkat obligasi Perseroan yang dibuat

- a. Chronology of Sinar Mas Multifinance II Bonds Listing
On 28 March 2013, the Company received the Effective Statement from the Head of Executives of the Capital Market Supervision, the Financial Services Authority (OJK) through the letter No. S-63/D.04/2013 to perform the Public Offering of Sinar Mas Multifinance II Bonds of year 2013. The Company's bonds are rated A- (A minus) by PT. ICRA Indonesia. These bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange, with PT. Bank Permata Tbk as the trustee.

The trusteeship agreement stipulates that Sinar Mas Multifinance Bonds employ a fiduciary collateral on the issuer's current portion of the account receivable for no less than 80% of the total principal of the bonds.

- b. Chronology of Sinar Mas Multifinance III 2016 Bonds Listing
On December 1, 2016, the Company received the Effective Statement from the Head of Executive of the Capital Market Supervision, the Financial Services Authority (FSA) through its letter No. S-713/D.04/2016 to perform the Public Offering of Sinar Mas Multifinance III Bond of year 2016. All the bonds were sold at nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange, with PT. Bank Mega Tbk as trustee. Rating Company bonds

oleh PT. Fitch Ratings Indonesia adalah A- (A minus).

Perjanjian Perwalianan mengatur bahwa Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 menjamin jaminan fidusia atas piutang emiten dalam jumlah tidak kurang dari 60% dari nilai pokok obligasi yang terutang.

- c. Kronologis Pencatatan *Medium Term Notes*
- Perseroan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah Tahun 2012 dengan jumlah pokok sebesar Rp 1 Triliun yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:
1. Sebesar Rp 600 Miliar pada tanggal 13 November 2012
 2. Sebesar Rp 400 Miliar pada tanggal 29 November 2012

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perseroan memperoleh peringkat A- (A minus) dari PT. ICRA Indonesia. Pada tanggal 8 Juli 2013, MTN sebesar Rp 200 Miliar dari jumlah penarikan Rp 600 Miliar telah dilunasi oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Juli 2015, 30 Oktober 2015, dan 3 November 2015, Perseroan melakukan pelunasan sebagian pokok atas MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 100 Miliar. Pada tanggal 13 November 2015, Perseroan melakukan pelunasan pokok atas MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 sebesar Rp 100 Miliar.

Perseroan melakukan perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 jumlah pokok sebesar Rp 400 Miliar. Perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang MTN pada tanggal 8 Oktober 2015. Perpanjangan jatuh tempo atas MTN I Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 telah diaktakan pada tanggal 26 November 2015 dengan nomor akta 104. Sehubungan dengan perpanjangan MTN tersebut, Perseroan memperoleh peringkat A- (A minus) dari PT. Fitch Ratings Indonesia.

issued by PT. Fitch Ratings Indonesia is A- (A minus).

The Trusteeship Agreement stipulates that Sinar Mas Multifinance III 2016 employ a fiduciary collateral on the issuer receivables for no less than 60% of the total principal of the bonds.

- c. Chronology of Medium Term Notes Listing
- The Company issued the Medium Term Notes 2012 with a principal amount of Rp 1 trillion, divided into two phases, namely:
1. Rp 600 billion on 13 November 2012
 2. Rp 400 billion on 29 November 2012

In line with the issuance of the MTN, the Company received the A- (A minus) rating from PT. ICRA Indonesia. On 8 July 2013, MTN amounting to Rp 200 billion from the withdrawn amount of Rp 600 billion (first phase) was repaid by the Company.

On July 31, 2015, October 30, 2015 and 3 November 2015, the Company made partial repayments of the principal on MTN Sinar Mas Multifinance of 2012 with respective amount of Rp100 billion. On November 13, 2015, the Company shall pay off the principal on MTN Sinar Mas Multifinance of 2012 amounted to Rp100 billion.

The Company made an extension on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 with total principal amount of Rp 400 billion. Maturity extension on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 referred to MTN General Meeting Shareholders on October 8, 2015. The extension of the maturity on MTN I Sinar Mas Multifinance of 2012 was notarized on November 26, 2015 by deed no. 104. In connection with the MTN extension, the Company obtained a rating of A- (A minus) from PT. Fitch Ratings Indonesia.

Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Wali Amanat

PT. Bank Permata Tbk
WTC II Lantai 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : 021-5237788
Faksimili : 021-2500529

PT. Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lantai 16
Jl. Kapten Tendean No. 12 – 14A
Jakarta 12790 – Indonesia
Telepon : 021-79175000
Faksimili : 021-7990720

Akuntan Publik

Mirawati Sensi Idris
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220 – Indonesia
Telepon : 021-5708111
Faksimili : 021-5703970

Notaris

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pula Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170 – Indonesia
Telepon : 021-72787232
Faksimili : 021-7234607

Konsultan Hukum

LasutLay & Pane
Jl. Hang Tuah Raya No.29
Kebayoran Baru
Jakarta 12120 – Indonesia
Telepon : 021-7204279, 021-7224105
Faksimili : 021-7204275

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Level 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.3-5
Jakarta 12940 – Indonesia
Telepon : 021-29886800
Faksimili : 021-29886822/21

Trustee

PT. Bank Permata Tbk
WTC II, 28th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telephone : 021-5237788
Facsimile : 021-2500529

PT. Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lantai 16
Jl. Kapten Tendean No. 12 – 14A
Jakarta 12790 – Indonesia
Telephone : 021-79175000
Facsimile : 021-7990720

Public Accountant

Mirawati Sensi Idris
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220 – Indonesia
Telephone : 021-5708111
Facsimile : 021-5703970

Notary

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pulau Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170 – Indonesia
Telephone : 021-72787232
Facsimile : 021-7234607

Legal Consultant

LasutLay & Pane
Jl. Hang Tuah Raya No.29
Kebayoran Baru
Jakarta 12120 – Indonesia
Telephone : 0021-7204279, 021-7224105
Facsimile : 021-7204275

Rating Agency

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Level 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.3-5
Jakarta 12940 – Indonesia
Telepon : 021-29886800
Faksimili : 021-29886822/21

Penghargaan Awards

Pada periode tahun 2016, Perseroan memperoleh penghargaan sebagai berikut:

- Kategori Perusahaan Pembiayaan “Sangat Bagus” pada Infobank Award 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.
- The Best of Best Risk Management* pada Indonesia Multifinance Award 2016 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Award*.
- The Best of Best Good Corporate Governance* pada Indonesia Multifinance Award 2016 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Award*.
- 3rd The Best Multifinance 2016 (Aset 1-5 T)* pada Indonesia Multifinance Award 2016 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Award*.
- The Big 4 Multifinance 2016* pada Indonesia Multifinance Award 2016 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Award*.

In 2016, the Company received several awards as follows:

- The Company received an “Excellent” rating in the Financing Company Category in Infobank Award 2016 hosted by Majalah Infobank.
- The Best of the Best Risk Management in Indonesia Multifinance Award 2016 hosted by the Economic Award magazine.
- The Best of the Best Good Corporate Governance in Indonesia Multifinance Award 2016 hosted by the Economic Award magazine.
- 3rd The Best Multifinance 2016 (Assets 1-5 T)* in Indonesia Multifinance Award 2016 hosted by the Economic Award magazine.
- The Big 4 Multifinance 2016 in Indonesia Multifinance Award 2016 hosted by the Economic Award award.



Kantor Cabang

Branch Offices

- 1 AMBON**
Jln. Ahmad Yani RT/RW 001/006
Kelurahan Batu Meja
Kecamatan Sirimau, Ambon
Tel. 0911-343472
- 2 ASAHAN**
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Jl. HOS. Cokroaminoto No.72 C
Kisaran, Kel.Kisaran Kota, Kec.Kota
Kisaran Barat, Kode Pos 21215
Tel. 0623-347776
- 3 BALIK PAPAN**
Jl. Jend Sudirman No. 1 B- 1C
Pasar Baru Balikpapan
Tel. 0542-733931
- 4 BANDA ACEH**
Jl. DR. Mr. H. T. Mohd Hasan No.330
Kec.Batoh
Tel. 0651-7559123
- 5 BANDUNG**
Jln. Abdul Rivai No. 2
Bandung
Tel. 022-4266660
- 6 BANJAR**
Jln. Letjen Soewarto No. 97
Lingkungan Gudang Banjar
Tel. 0265-2732505
- 7 BANJARMASIN**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Haryono MT No.40
Rt.06 Kel. Kertak Baru Ilir
Banjarmasin 70111
Tel. 0511-3364642
- 8 BANYUWANGI**
Jl. Basuki Rahmat No 61
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0333-419766
- 9 BATAM**
Komplek Ruko Reflesia Business
Centre Blok F No. 01
Batam Centre
Tel. 0778-7481212
- 10 BEKASI**
Jl. Noer Alie No 27-28
Pekayon Jaya
Tel. 021-88860740
- 11 BEKASI (CIKARANG)**
Jl. Raya Niaga Raya Jababeka II
Ruko Metro Boulevard
Kav. A 19
Cikarang – Bekasi
Tel. 021-29082834
- 12 BENGKULU**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Jati No.16 Kel. Sawah Lebar
Kec. Ratu Agung (Kp:38222)
Tel. 0736-25025
- 13 BIMA**
Jl.Gajah Mada No.6 Karara
Monggonao Mpunda
Bima-NTB
Tel. 0374-42942
- 14 BITUNG**
Jl. Raya Wangurer
Gedung Bank Sinarmas Lt.2
Bitung 95541
Tel. 0438-35486
- 15 BOGOR**
Jl.Pandu Raya No.77 / Achmad
Adnawijaya No.77 Kp.Ceger
Rt.001/Rw.11, Kel.Tegal Gundil
Kec.Bogor Utara - Bogor
Tel. 0251-8354291
- 16 BOJONEGORO**
Jalan Untung Suropati Nomor 53,
Sumbang, Bojonegoro, Jawa Timur
Tel. 0353-5254856
- 17 BUKIT TINGGI**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jalan Ahmad Karim No 18C
Tel. 0752-31744
- 18 BUMIAYU**
Jl. Raya Utara No.77 Dukuhturi
Bumiayu
Tel. 0289-432007
- 19 CIAMIS**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman No.163
RT.04/RW.02, Kel. Ciamis
Kecamatan Ciamis,
Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
Tel. 0265-774949
- 20 CIANJUR**
Jl. Dr. Muwardi No. 173
Tel. 0263-2292920
- 21 CILACAP**
Jl. Gatot Subroto No. 42
RT 01/RW 10 Kel Sidanegara
Kec Cilacap Tengah
Tel. 0282-533118
- 22 CIREBON**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.29
Cirebon
Tel. 0231-246678
- 23 DENPASAR**
Jl. Tantular No. 8 Renon,
Graha Sinarmas Lantai 3
Denpasar-Bali
Tel. 0361-233332
- 24 DEPOK**
Jl. Margonda Raya No 56 Ruko ITC
Depok No 18
Tel. 021-77215068
- 25 DUMAI**
Jl. Sultan Syarif Qasim No. 291
Kel. Dumai Kota
Kec. Dumai Kota
Tel. 0765-37770
- 26 ENDE**
Jalan Kelimutu III RT.026/RW.009,
Kelurahan Kelimutu, Kecamatan
Ende Tengah, Kabupaten Ende, NTT
Tel. 0381-2627543
- 27 GARUT**
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Ciledug No 180 Garut
Tel. 0262 -442211
- 28 GIANYAR**
Jl. Patih jelantik No. 92
Gianyar
Tel. 0361-943345
- 29 GORONTALO**
Jl. Prof Dr HB Jassin No. 11
Kel. Limba Kec. Kota Selatan
Gorontalo - 96115
Tel. 0435-826122
- 30 GRESIK**
Kartini Building Lantai 3
Jl. RA Kartini 236 Kav. 7
Kabupaten Gresik
Jawa Timur
Tel. 031-21000519
- 31 INDRAMAYU**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jln. Jendral Sudirman no 93
Indramayu
Tel. 0234-5746512
- 32 JAKARTA (BSD)**
Jl. Pahlawan Seribu BSD City Ruko
Golden Boulevard Blok Gi No.6-7
Tel. 021-53161273
- 33 JAKARTA (CEMPAKA MAS)**
Ruko Mega Grosir Cempaka Mas
Blok E No 6
Jl. Letjend Suprpto
Cempaka Putih
Tel. 021-40823230
- 34 JAKARTA (FATMAWATI)**
Jl. R.S. Fatmawati No 15
Blok B No 22
Tel. 021-40042828
- 35 JAMBI**
Gedung Bank Sinarmas, Lantai 4
Jl. Hayam Wuruk No.147
Kel.Talang Jauh, Kec. Jelutung
Jambi
Tel. 0741-7551499
- 36 JEMBER**
Jl. PB Sudirman No 22
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0331-421755



- 37 JOMBANG**
Jalan Gatot Subroto Nomor 126
RT 001/001, Desa Mojongapit,
Jombang, Jombang, Jawa Timur
Tel. 0321-8490226
- 38 KARAWANG**
Jl. Tuparev No.409
Kelurahan Karawang Wetan
Kec. Karawang Timur 41314
Tel. 0267-8454484
- 39 KEBUMEN**
Jl. Mayjend Sutoyo No. 43
RT006/RW006 Kel. Kebumen
Kec. Kebumen
Tel. 0287-382017
- 40 KEDIRI**
Jl. Erlangga No 34-36
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multinance
Tel. 0354-699285
- 41 KENDARI**
Jl. MT Haryono No. 88A
Kel. Wowowanggu Kec. Kadia
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Kendari
0401-3191442
- 42 KLATEN**
Jalan Rajawali No.43 RT 008/001
Kelurahan Kabupaten Kecamatan
Klaten Tengah, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah
- 43 KOTA BARU**
Jl. Raya Batulicin Rt 01 Rw 07
Kec. Simpang Empat Batulicin
Kab. Tanah Bumbu
Kalsel 72171
Tel. 0518-74242
- 44 KOTA WARINGIN BARAT**
Jl. Udan Said No.01
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Kota Waringin Barat
Pangkalan Bun 74111
Tel. 0532-24189
- 45 KUDUS**
Ruko Ahmad Yani Kav. 16
Kudus
Tel. 0291-446284
- 46 KUNINGAN**
Jln. Siliwangi No. 273 B Lt. 2
Kuningan
Tel. 0232-872413
- 47 KUPANG**
Gedung Bank Sinar Mas Lt. 3
Jl. Flores No. 08
Oeba - Kupang - NTT
Tel. 0380 - 830003
- 48 LAHAT**
Jl. Mayor Ruslan III No. 92
Rt. 04 Rw. 02 Kel. Pasar Lama
Kec. Lahat
Tel. 0731- 322788
- 49 LAMPUNG**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jalan Ikan Hiu No.03
Teluk Betung, Bandar Lampung
Lampung
Tel. 0721 473768
- 50 LOMBOK TENGAH**
Jl. Soekarno Hatta
Kel. Kauman Praya
Lombok Tengah
Tel. 0370-655880
- 51 LUBUK LINGGAU**
Jln.Yos Sudarso No.12
Kel.Marga Rahayu
Kec. Lubuk linggau Selatan II
Lubuk Linggau
Sumatera Selatan
Tel. 0733-452124
- 52 MADIUN**
Jl. Sumatera No 25-26
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0351-499756
- 53 MAGELANG**
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jl. A.Yani No.77
Kedungsari Kramat Selatan
Magelang Utara
Tel. 0293-366999
- 54 MAJALENGKA**
Jln. K.H. Abdul Halim No. 149
Majalengka
Tel. 0233-8890055
- 55 MAKASSAR**
Jl. Pengayoman No. 182
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Makassar
Tel. 0411-4662510
- 56 MALANG**
Jl. Basuki Rachmat No 58
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0341-359990
- 57 MAMUJU**
Jl. KS. Tubun Ling. Rimuku
Kec. Rimuku Kab. Mamuju
Gd. Bank Sinarmas Lt. 03
Tel. 0426-2323281
- 58 MANADO**
Jl. Sam Ratulangi No. 18
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Manado
Tel. 0431-844414
- 59 MATARAM**
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Jl. Pejanggik No. 24 Mataram
Lombok
Tel. 0370-620152
- 60 MEDAN**
PT Sinarmas Multifinance
Gedung Wisma Simas
Jl Mangkubumi No 18 Lantai 6
Kel Aur, Kec Medan Maimun
Kode Pos 20151
Tel. 061-4523562
- 61 MOJOKERTO**
Jl. Empunala No 85, Balongsari
Magersari, Gedung Bank Sinarmas
Lt. 2, Sinarmas Multifinance
Tel. 0321-325558
- 62 MUARO BUNGO**
Jl. Prof. M. Yamin Nomor.32
Kel. Bungo Barat
Kec. Pasar Muara Bungo
Tel. 0747-323666
- 63 OGAN KOMERING ULU**
Jl. Jend A. Yani RT 034
Kel. Baturaja Lama, Kec. Baturaja
Timur, Kab. Ogan Komering Ulu
Sumsel
Tel. 0735 - 324552
- 64 PADANG**
Jl.Bagindo Aziz Chan No.13 Lt 2
Rt/Rw 02/01 Kel.Kampung Jao
Kec.Padang Barat
Tel. 0751-37444
- 65 PADANG SIDEMPUAN**
Jl. Sudirman (X Merdeka) City Walk
Blok C NO. 10 Lat 3
Padangsidimpuan Utara
Tel. 0634-26330
- 66 PALANGKARAYA**
Jl. Imam Bonjol No.19 F RT.02
RW.07 Kel. Langkai, Kec. Pahandut
Palangka Raya
Tel. 0536-3228883
- 67 PALEMBANG**
Jln Basuki Rahmat No 776
RT 008 RW 002 Kel Ario Kemuning
Kec Kemuning
Tel. 0711-350929
- 68 PALOPO**
Jalan Kelapa, Kelurahan Lagaligo,
Kecamatan Wara, Kota Palopo.
Sulawesi Selatan
- 69 PALU**
Jl. Mesjid Raya No. 10
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4 Palu
Sul Teng 94121
Tel. 0451-457989
- 70 PANGKAL PINANG**
Jl. Raya Koba Km. 5 Rt.14/05
Kel.Dul Kec.Pangkalan Baru
Kab.Bangka Tengah
Bangka Belitung
Tel. 071-74256828
- 71 PARE-PARE**
Jl. Veteran No.40
Gedung Bank Sinarmas Lt. 03
Pare - Pare
Tel. 0421-243 466

72 PEKALONGAN

Jl. Dr Cipto No 39 Keputran
Tel. 0285-425601

73 PEKANBARU

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Riau No.105, Kel.Padang Terubuk
Kec.Senapelan, Pekanbaru 28155
Tel. 0761-7892161

74 PONTIANAK

Jl Adi Sucipto No.10 Km.04
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Pontianak 78124 Kalimantan Barat
Tel. 0561-581052

75 PRABUMULIH

Jl. Jend Sudirman No.70-71
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Kel Muara Dua
Kec. Prabumulih Timur 31114
Tel. 0713-320355

76 PURWAKARTA

JL. Veteran No. 98 RT. 46/RW 05
Nagrikaler Purwakarta
Tel. 0264-8225993

77 PURWOKERTO

Jl. RA Wiryaaatmaja No 28
Tel. 0281-6578071

78 RANTAU PRAPAT

Gedung Bank Sinarmas
Jl. Imam Bonjol No 4c Lantai 3
Rantau Prapat 21413
Tel. 0624-351337

79 SALATIGA

Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Ruko Diponegoro Bisnis Square
Jl. Diponegoro No. 77 J-K
Tel. 0298-327799

80 SAMARINDA

Jl. AW Syahrani Ruko No.29 Rt. 43
Kel. Air Hitam Kec. SMD Ulu Kota
Samarinda 75124
Tel. 0541-7776957

81 SAROLANGUN

Jl.Lintas Sumatera Km 1 Kel.Aur
Gading, Sarolangun
Tel. 0745-91321

82 SELONG

Jl TGKH Zaenudin Abdul Majid
No 67 Pancor
Tel. 0376-21777

83 SEMARANG

Jl. Dr. Wahidin No. 62B
Semarang
Tel. 024-8502933

84 SIANTAR

PT.Sinarmas Multifinance LT.3
Jl.HOS Cokroaminto No.54
P. Siantar
Tel. 0622-434968

85 SIDOARJO

Ruko Graha Mutiara Delta Blok A-5
Sinarmas Multifinance Lt. 02
Tel. 031-8075088

86 SIKKA

Gedung Sinarmas Lt II
Jalan Jendral Sudirman, Waioti
Maumere, Flores
Nusa Tenggara Timur
Tel. 0382-2425499

87 SINGARAJA

JL. Ngurah Rai No. 8A
Gedung Sinarmas Lantai 3
Singaraja-Bali
Tel. 0362-23329

88 SOLO

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Urip Sumoharjo No.163
Kec. Jebres, Kel. Kepatihan Wetan
Solo
Tel. 0271 630222

89 SRAGEN

Jalan Raya Sukowati Nomor 60,
Beloran RT 03/12, Sragen Kulon,
Sragen, Jawa Tengah
Tel. 0271-88233367

90 SUBANG

Gedung Sinarmas
Jln. Otista No. 252 Lt. 3
Subang
Tel. 0260-414448

91 SUKABUMI

Jl R.A Kosasih No 118
Gedung Bank Sinarmas Lt 3 Ciaul
Sukabumi
Tel. 0266-246 544

92 SUMEDANG

Jln. Mayor Abdurahman No. 199
Sumedang
Tel. 0261-205345

93 SUNGAI LIAT

Ruko Sutos Town Square No. 3c
Jalan Muhidin Air Hanyut
Kecamatan Sungai Liat
Kabupaten Bangka Induk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tel. 0717-92877

94 SURABAYA

Jl. Diponegoro 64
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Sinarmas Multifinance
Tel. 031-5610588

95 TABANAN

Jl. Ahmad Yani No. 2 Lt. III, Kediri
Tabanan – Bali
Tel. 0361-8941882

96 TANJUNG PANDAN

Jl. Jend. Sudirman No. 21 Rt.008/004
Kel. Pangkallalang
Kec. Tanjungpandan 33412
Tel. 0719-22910

97 TANJUNG PINANG

Gedung Sinarmas Lt. 3
Jl. Engku Putri no. 41, Tanjungpinang
Kepulauan Riau 29123
Tel. 0771-314036

98 TASIKMALAYA

Jln, Sutisna Sanjaya No. 65
Gd. Bank Sinarmas Lt. 3
Tasikmalaya
Tel. 0265-344945

99 TEGAL

Ruko Nirmala Estate
Jl.Yos Sudarso No.20 Kav 7-8 A
Kode Pos 52181
Tel. 0283-322478

100 TERNATE

Jln. Kamboja No 55 A, Kel. Tokoma
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Ternate Tengah
Tel. 0921-3122133

101 TOMOHON

Gedung Bank Sinar Mas Lantai 2,
Jalan Babe Palar, Kelurahan Matani,
Kecamatan Tomohon Tengah, Kota
Tomohon, Sulawesi Utara
Tel. 0853-98138102

102 TUBAN

Jl. Basuki Rachmat No 42
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0356-333060

103 TULUNGAGUNG

Jl. I Gusti Ngurah Rai No 63
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Sinarmas Multifinance
Tel. 0355-324651

104 WONOGIRI

Jalan Jend. Sudirman Nomor 221
RT.004/001, Bauresan, Giritirto,
Wonogiri, Jawa Tengah
Tel. 0273-3201056

105 YOGYAKARTA

Jl. Ring Road Utara Rt.28 Rw.16
Condongcatur Sleman Yogyakarta
Tel. 0274-557222

Peristiwa Penting 2016

Significant Events in 2016



1 **4 JANUARI**
January, 4

Aksi Edukasi Literasi Literacy Education Activities

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan aksi edukasi literasi di Jakarta Utara. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan SMA St. Peter untuk memperkenalkan produk dan layanan perusahaan pembiayaan kepada siswa/I SMA.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted literacy education activities in North Jakarta. This activity was conducted in cooperation with SMA St. Peter to introduce products and services provided by financing company to high school students

2 **29 JULI**
July, 29

Pemeriksaan Kesehatan Health Checks

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan kegiatan CSR bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilaksanakan berupa pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan RS. Eka Hospital. Kegiatan ini secara simbolik dilakukan di Kantor Wilayah Jawa Barat I di Kota Bandung, Jawa Barat.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted CSR activities in the Social and Community Development field which is carried out in the form of health checks in cooperation with RS. Eka Hospital. This activity was symbolically done in the Regional Office of West Java I in Bandung, West Java.

3 **15 NOVEMBER**
November, 15

Due Diligence Meeting dan Public Expose

Due Diligence Meeting and Public Expose

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan Due Diligence Meeting dan Public Expose yang dilaksanakan dalam rangka penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016. Kegiatan ini dilakukan di Plaza Simas, Tanah Abang, Jakarta

PT. Sinar Mas Multifinance conducted Due Diligence Meeting and Public Expose which is conducted in the framework of public offering of Sinar Mas Multifinance Bond III Year 2016. This activity was conducted in Plaza Simas, Tanah Abang, Jakarta



4 7 OKTOBER October, 7

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan kegiatan CSR bidang Lingkungan Hidup yang dilaksanakan berupa pemberian hibah tempat sampah yang bekerjasama dengan Dinas Pertamanan dan Pemakaman Pemda DKI Jakarta. Kegiatan ini secara simbolik dilakukan di Kantor Dinas Pertamanan dan Pemakaman Pemda DKI Jakarta

PT. Sinar Mas Multifinance conducted CSR activities in the Environment field by distributing garbage bins in cooperation with Parks and Cemetery Office, DKI Jakarta Regional Government. This activity was symbolically done at the Parks and Cemeteries Office, DKI Jakarta Regional Government

5 1 DESEMBER December, 1

PT. Sinar Mas Multifinance memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas penerbitan Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016.

PT. Sinar Mas Multifinance obtained an effective notification from the Financial Services Authority for the issuance of Sinar Mas Multifinance Bond III Year 2016.

6 15 DESEMBER December, 15

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia terhadap Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 sebesar Rp 500 Miliar dengan Tingkat Bunga Tetap 9,5% yang diterbitkan untuk jangka waktu 5 tahun.

PT. Sinar Mas Multifinance listed Sinar Mas Multifinance Bonds III Year amounting to Rp 500 Billion with Fixed Interest Rate of 9.5% issued for a period of 5 years 2016 at the Indonesia Stock Exchange.

7 17 DESEMBER December, 17

Pemberian Beasiswa Sinar Mas Multifinance

Distributing Sinar Mas Multifinance Scholarship

PT. Sinar Mas Multifinance melakukan kegiatan CSR bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilaksanakan berupa pemberian Beasiswa Sinar Mas Multifinance tahun 2016. Kegiatan ini secara simbolik dilakukan di Kantor Wilayah Jawa Barat I di Kota Bandung, Jawa Barat.

PT. Sinar Mas Multifinance conducted CSR activities in the Employment, Occupational Health and Safety field which is implemented in the form of distributing Sinar Mas Multifinance Scholarship in 2016. This activity was symbolically done in West Java Regional Office I in Bandung, West Java.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Management Discussion Analysis on Company's Performance

- | | |
|--|--|
| <p>64 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operations Overview by Business Segment</p> <p>68 Uraian Atas Kinerja Keuangan
Description of Financial Performance</p> <p>72 Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas
Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables</p> <p>74 Struktur Modal
Capital Structure</p> <p>75 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment</p> <p>75 Belanja Modal
Capital Expenditure</p> <p>76 Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan
Comparison of Company Performance with Company Target</p> <p>79 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports</p> <p>79 Prospek Usaha
Business Prospect</p> <p>87 Aspek Pemasaran
Material Aspect</p> <p>90 Kebijakan Dividen
Dividend Policy</p> | <p>90 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan
Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company</p> <p>90 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Public Offering Proceeds Utilization</p> <p>91 Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital</p> <p>91 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/ or Transaction with Affiliated Parties</p> <p>92 Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company</p> <p>92 Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir
Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year</p> |
|--|--|





Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

PT Sinar Mas Multifinance atau Simas Finance didirikan pada tahun 1985 dan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana dalam pasal 2 mengatur tentang kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan maka Perseroan melakukan perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan yang kemudian merubah segmen usaha Perseroan menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini diputuskan melalui Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Sinar Mas Multifinance tanggal 26 Juni 2015 yang diaktakan dengan nomor 26. Secara operasional, saat ini Perseroan melakukan usaha pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

• Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dengan jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun. Didalam pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh Perseroan, dilakukan dengan cara:

• Anjak Piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Didalam anjak piutang yang diberikan oleh Perseroan ditetapkan bahwa anjak piutang disertai dengan jaminan dari penjual piutang. Didalam hal ini, penjual piutang menanggung resiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang dijual kepada Perseroan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat sampai dengan Desember 2016, total piutang pembiayaan untuk kategori Anjak Piutang ialah Rp 20.977 Miliar atau mengalami kenaikan 95,19% dibanding tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 10.747 Miliar. Sepanjang tahun 2016, laporan posisi piutang anjak piutang nasional adalah sebagai berikut

	Jan Jan	Feb Feb	Mar Mar	Apr Apr	Mei May	Jun Jun	Jul Jul	Agu Aug	Sep Sep	Okt Oct	Nov Nov	Des Dec
Anjak Piutang Factoring	10.784	11.120	11.396	11.156	11.217	11.426	11.236	11.416	18.337	19.376	19.494	20.977

*dalam miliaran Rupiah / in Billion Rupiah

Data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa sektor anjak piutang masih menjadi segmen operasi yang diperlukan oleh

Operational Review by Business Segment

PT Sinar Mas Multifinance or Simas Finance was founded in 1985 and acquired business permit in the field of Financing Agency from the Minister of Finance of The Republic of Indonesia pursuant to the Decree of Minister of Finance of The Republic of Indonesia No.441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. Based on the Articles of Association, the scope of activities of Company is in the field of financing company consisting of lease back, factoring, and consumer financing. In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 on the Implementation of Financing Business which in article 2 regulates business activities of a Financing Company, the Company made changes to the Articles of Association, which later changed the Company's business segments into investment financing, working capital financing and multipurpose financing. The amendments to the Articles of Association were decided through PT. Sinar Mas Multifinance Shareholders Decision dated June 26, 2015 which was notarized by number 26. Operationally, the Company currently involves in working capital financing and multipurpose financing businesses.

• Working Capital Financing

Working capital financing is a form of financing to meet the needs of various expenses that used in one cycle of the debtor's business activity and is a form of financing with a maximum period of 1 (one) years. The Company carries out the working capital financing by:

• Factoring

Factoring is a financing activity in the form of the purchase of account receivables of a company including the management of these receivables. In factoring given by the Company, it is determined that factoring would be accompanied by collateral from the seller of the receivables. In this case, the seller bears the risk of uncollectible some or all receivables sold to the Company. Based on data from the Indonesia Financial Services Authority (OJK), recorded up to December 2016, the total financing receivable for Factoring is Rp 20,977 billion or increased by 95.19% compare to 2015 that recorded at Rp 10,747 billion. Throughout 2016, national reports on the factoring receivables position was as follows:

Data released by the Financial Services Authority showed that factoring sector remains a service needed by the community from financing companies.

masyarakat dari perusahaan pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi sektor anjak piutang sebesar 5% terhadap total piutang pembiayaan Perusahaan Pembiayaan secara nasional. Anjak piutang terutama digunakan oleh konsumen kalangan perusahaan untuk memperoleh modal kerja yang digunakan kembali untuk melanjutkan operasi perusahaan. Dengan kenaikan yang pesat ini, Perseroan melihat bahwa kinerja Perseroan dapat didorong dari pertumbuhan dari sektor anjak piutang. Sektor anjak piutang tetap menjadi perhatian Perseroan dari segi kualitas pembiayaan dikarenakan bentuk pembiayaan yang berjumlah masif dengan hanya melibatkan konsumen yang sedikit perlu dilakukan analisa risiko yang lebih baik untuk tetap menjaga kualitas pembiayaan sektor anjak piutang.

This is indicated by the contribution of the factoring sector by 5% to the total financing receivables of the Financing Company nationally. Factoring is especially used by enterprise consumers to acquire working capital which will be reused for continuing the enterprise operations. With this rapid increase, the Company saw that the Company's performance could be further improved by the growth from the factoring sector. The factoring sector remains a concern for the Company in terms of quality of the financing because of the massive form of the financing while involving only a handful consumer. Thus, the Company need to perform better risk analysis in order to maintain the financing quality of the factoring sector.

• Kinerja Segmen Operasi Anjak Piutang Perseroan

Perseroan mengalami penurunan pencairan pembiayaan anjak piutang sebesar 25% dari tahun 2015 hal ini disertai peningkatan piutang pembiayaan anjak piutang sebesar 42%. Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan operasional anjak piutang sebesar 8% dari tahun 2015. Peningkatan pencairan anjak piutang menunjukkan bahwa sektor usaha konsumen segmen anjak piutang yang merupakan kalangan korporasi telah kembali mengalami pertumbuhan sehingga dibutuhkan sumber dana untuk menjalankan usaha.

• The Company's Performance on Factoring Operation Segment

The Company experienced a decrease in factoring financing by 25% from 2015, this was accompanied by an increase in factoring financing receivables by 42%. The Company recorded an increase in factoring operating revenue by 8% from 2015. The increase in factoring financing showed that the factoring segment of the consumer business sector which dominated by the corporation has recovered and experienced growth so they will need necessary financial resources to run their business.

	2016	2015
Pencairan Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Financing	988.850	1.321.341
Piutang Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Receivables	2.295.664	1.616.986
Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue	281.634	261.810
Rasio Piutang Bermasalah (NPF) / Non Performing Loans	4,2%	0,7%
Pertumbuhan Pembiayaan / Financing Growth	-25%	
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan / Financing Receivables Growth	42%	
Pertumbuhan Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue Growth	8%	

dalam Jutaan Rupiah / in million Rupiah

• Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha. Di dalam pembiayaan multiguna yang dilakukan oleh Perseroan, dilakukan dengan cara:

• Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran Untuk Sepeda Motor

Indonesia merupakan pasar sepeda motor terbesar di Asia Tenggara dan ketiga terbesar setelah China dan India. Dari segi pembelian, sekitar 70% - 75% dari pembelian sepeda motor di Indonesia dilakukan secara kredit, sehingga Sinar Mas Multifinance ikut berpartisipasi dalam pemberian kredit terhadap pembelian sepeda motor dimana sepeda motor merupakan salah satu pilihan moda transportasi masyarakat Indonesia. Data dari Asosiasi Industri

• Multipurpose Financing

Multipurpose financing is a form of financing for procurement of goods and/or services needed by the debtor for consumption purposes and not for business purposes. In the multipurpose financing undertaken by the Company, the services offered are:

• Motorcycles Purchase With Installments Payment

Indonesia is the largest motorcycle market in Southeast Asia and the third largest after China and India. In terms of purchasing, approximately 70% - 75% on the motorcycles purchases in Indonesia were made on credit, so Sinar Mas Multifinance participated in the credit provision towards the motorcycle purchase where a motorcycle is one of the modes of transportation in Indonesian society. Data from the Indonesian Motorcycle Industry

Sepeda Motor Indonesia (AISII) menunjukkan adanya penurunan penjualan motor dalam negeri.

Association (AISII) showed a decrease in motorcycle sales domestically.

	Penjualan Sepeda Motor Motorcycle Sales
2015	6.480.155
2016	5.931.285
Year on year growth	-8%

Tren penjualan nasional mengalami penurunan sebesar 8% atau setara dengan 548.870 unit. Tren ini mengalami perbaikan dibanding tahun 2015 yang mengalami penurunan 18%. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa penjualan sepeda motor kembali menguat usai perlemahan ditahun 2015. Kondisi pasar saat ini menunjukkan bahwa sepeda motor sudah masuk ke seluruh lapisan masyarakat sehingga tidak menemukan ruang konsumen baru, namun produsen masih berharap pada ada nya penambahan unit kendaraan dari konsumen pengguna sepeda motor saat ini dan juga ada pergantian unit kendaraan yang dapat mendorong pertumbuhan. Industri sepeda motor dapat memaksimalkan potensi pasar sepeda motor di Indonesia dengan menargetkan konsumen untuk melakukan pembelian berulang untuk menjaga produksi sepeda motor. Kesulitan terhadap akses transportasi umum yang layak dan pergerakan masyarakat terutama di daerah perkotaan yang memiliki kecenderungan dinamis dan cepat masih menjadikan sepeda motor sebagai pilihan alat transportasi pilihan masyarakat, sehingga industri sepeda motor masih akan terus berkembang.

National sales trend decreased by 18%, equivalent to 548,870 units. This trend experienced an improvement compare to 2015 that experienced a decrease by 18%. This was an indication that motorcycles sales has recover again since a decline in 2015. The current market condition indicated that motorcycle had gone into all levels of society, meaning no more new consumer market remained, however the producer still hope there will be new additional sales from the motorcycle users today and there also will be a replacement transaction among customer to push this growth. The motorcycle industry could maximize the potential of the motorcycle market in Indonesia by targeting consumers to make repeat purchases to keep the motorcycles production. The difficulty in accessing decent public transport and the people movement, especially in urban areas, that have a dynamic and fast tendency, have made motorcycles as public transportation of choice, so that the motorcycle industry will further expanded.

- Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran Untuk Mobil**

Selama tahun 2016, penjualan mobil di Indonesia menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan. Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, menunjukkan kenaikan penjualan sebesar 5% di tahun 2016 menjadi 49.438 unit. Penurunan tetap terjadi untuk segmen kendaraan niaga atau kendaraan yang digunakan untuk kegiatan usaha yaitu sebesar 28%. Untuk segmen kendaraan penumpang mengalami kenaikan 16%. Kondisi ini masih menempatkan Indonesia sebagai negara produsen dan pasar terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand.

- Car Purchase With Installments Payment**

During 2016, car sales in Indonesia showed an improvement. Data from the Indonesian Automotive Industries Association showed sales increase by 5% in 2015 to 49,438 units. The biggest drop came from the commercial vehicles segment or vehicles used for business activities about 28%. Passenger vehicle segment experienced an increase of 16%. This condition put Indonesia as the second largest producer and market in Southeast Asia after Thailand.

	Penjualan Kendaraan Penumpang Passenger Vehicle Sales	Penjualan Kendaraan Niaga Commercial Vehicle Sales	Total Penjualan Total Sales
2015	748.698	264.593	1.013.291
2016	871.331	191.398	1.062.729
Year on year growth	16%	-28%	5%

Kenaikan kinerja penjualan industri otomotif terutama mobil selama tahun 2016 disebabkan karena adanya kehadiran mobil berharga rendah (LGLC) untuk kebutuhan masyarakat menengah perkotaan serta peningkatan permintaan segmen kendaraan penumpang. Kehadiran jasa layanan transportasi berbasis *online* juga ikut memberi dampak positif dengan mendorong permintaan untuk kendaraan penumpang. Inovasi dari produsen tetap akan dinantikan oleh konsumen sebagai nilai tambah terhadap masing-masing produsen.

The improvement in sales performance of automotive industry especially cars during 2016 was mostly because the presence of low-priced cars (LGLC) to meet the needs of urban middle society and increased demand for passenger vehicle segment. The presence of online-based transport services also contributes positively in pushing the demand for passenger vehicles. Innovation from producers will still be awaited by consumers as an added value to each manufacturer.

• **Kinerja Segmen Operasi Pembiayaan Multiguna**

• **The Performance of Multipurpose Financing Operations Segment**

	2016	2015
Pencairan Pembiayaan Multiguna (Unit) / Multipurpose Financing (Unit)	242.228	221.059
Pencairan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing	3.844.458	3.070.054
Piutang Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Receivables	800.010	435.567
Pendapatan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Revenue	369.610	290.182
Rasio Piutang Bermasalah (NPF) / Non Performing Loan	2,3%	4,6%
Pertumbuhan Pencairan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Growth	25%	
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Receivables Growth	84%	
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Revenue Growth	27%	

dalam Jutaan Rupiah / in million Rupiah

Perseroan dari segmen operasi pembiayaan multiguna mengalami peningkatan dari sisi pencairan pembiayaan sebesar 25% dari tahun 2015. Piutang pembiayaan untuk kategori pembiayaan multiguna mengalami kenaikan sebesar 84% dari tahun 2015, sedangkan untuk pertumbuhan pendapatan pembiayaan multiguna mengalami kenaikan sebesar 27% dari tahun 2015. Kenaikan kinerja segmen operasi pembiayaan multiguna disebabkan karena Perseroan melakukan peningkatan aktivitas pemasaran yang cukup signifikan sepanjang tahun 2016. Hal ini terbukti bermanfaat mendorong pertumbuhan pencairan pembiayaan. Didalam hal menjaga kualitas pembiayaan multiguna, Perseroan terbukti melakukan pengendalian yang baik. Hal ini terbukti dengan turunnya rasio piutang bermasalah Perseroan dari tahun 2015 tercatat sebesar 4,6% menjadi 2,3% pada tahun 2016.

The Company's multipurpose financing operating segment has experienced an increase in its financing disbursement by 25% from 2015. Financing receivables for multipurpose financing category increased 84% from 2015, while for multipurpose financing revenue growth increased by 27% from 2015. The increase in the multifinance financing operation segment performance was due to the Company has substantial increase in marketing activity throughout 2016. This has proven to be beneficial for the growth financing disbursement. In terms of maintaining the quality of multipurpose financing, the Company has proven to have a good control. We could see this by the decline in the Company's non-performing loan ratio from 2015 that recorded at 4.6% to 2.3% in 2016.

Uraian Atas Kinerja Keuangan Perseroan

Description of Financial Performance

Aset

Assets

		2016	2015	Δ (%)	Δ (%)
Aset Lancar / Current Assets	Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	89.952	15.702	74.250	472.9%
	Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	800.010	435.567	364.443	83.7%
	Piutang Sewa Pembiayaan/ Lease Financing Receivables	0	80.198	-80.198	-100.0%
	Tagihan Anjak Piutang / Factoring Receivables	2.284.544	1.613.772	670.772	41.6%
Total Aset Lancar / Total Current Assets		3.174.506	2.145.239	1.029.267	48.0%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	Piutang Lain-lain / Other Receivables	31.683	101.985	-70.302	-68.9%
	Aset Tetap / Fixed Assets	912.264	794.459	117.805	14.8%
	Agunan yang Diambil Alih - Bersih Foreclosed Assets - Net	83.902	76.197	7.705	10.1%
	Aset Lain-lain / Other Assets	116.716	171.983	-55.267	-32.1%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets		1.144.565	1.144.624	-59	0.0%
Total Aset / Total Assets		4.319.071	3.289.863	1.029.208	31.3%

*dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Kinerja Aset Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 48% dibandingkan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha Perseroan terutama dari sektor pembiayaan modal kerja - anjak piutang. Peningkatan piutang usaha Perseroan sektor pembiayaan modal kerja - anjak piutang mencapai 41.6% atau Rp 670.772 juta jika dibandingkan dengan tahun 2015. Peningkatan piutang pembiayaan modal kerja - anjak piutang merupakan dampak dari peningkatan pencairan pembiayaan modal kerja - anjak piutang. Manajemen melihat hal ini sebagai bagian dari diversifikasi usaha yang memang diperlukan ditengah ketatnya industri pembiayaan terutama pembiayaan multiguna untuk pembelian mobil dan sepeda motor. Sementara untuk pembiayaan multiguna juga mengalami kenaikan sebesar 83.7% atau Rp 364.443 juta. Hal ini sebagai hasil perubahan strategi pemasaran Perseroan yang dilakukan sepanjang tahun 2016. Kinerja Aset Tidak Lancar Perseroan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2015. Secara keseluruhan, kinerja Aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar 31.3% dari tahun 2015 menjadi Rp 4.319.071 juta.

The Company's Current Assets performance increased by 48% compared to 2015. This was mainly caused by an increase in the Company's accounts receivable primarily from working capital financing - factoring sector. The increase in the Company's accounts receivable at working capital finance - factoring sector reached 41.6% or USD 670,772 million when compared to 2015. The increase in working capital financing receivables - factoring was the impact of an increase in the disbursement of working capital financing - factoring. The management saw this as a part of the diversification effort that was needed amid tight financing industry especially multipurpose financing for the purchase of cars and motorcycles. The multipurpose financing also increased by 83.7% or USD 364,443 million. This was the result of changes in the Company's marketing strategies that was conducted throughout 2016. The Company's Non-Current Assets performance did not experienced any changes compared to 2015. Overall, the Company's assets increased by 31.3%, from 2015 to Rp 4,319,071 million.

Liabilitas

Liabilities

		2016	2015	Δ (RP)	Δ (%)
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	Pinjaman yang diterima / Loans Received	1.457.094	1.127.391	329.703	29.2%
	Utang Pajak / Tax Payable	11.382	2.630	8.752	332.8%
	Beban Akrua / Accrued Expenses	34.596	24.042	10.554	43.9%
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total of Short-Term Liabilities		1.503.072	1.154.063	349.009	30.2%
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	399.835	399.761	74	0%
	Utang Obligasi / Bonds Payable	990.574	495.725	494.849	99.8%
	Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	12.242	2.176	10.066	462,6%
	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liabilities	27.117	33.147	-6.030	-18.2%
	Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	70.147	64.807	5.340	8.2%
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities		1.499.915	995.616	504.299	50.7%
Total Liabilitas / Total Liabilities		3.002.987	2.149.679	853.308	39.7%

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Liabilitas Perseroan secara total mengalami peningkatan sebesar 39.7% dibandingkan tahun 2015. Peningkatan Liabilitas Perseroan lebih besar disebabkan karena Perseroan melakukan peningkatan Opada utang Obligasi Perseroan sebesar 99.8%. Perseroan melakukan aksi korporasi dengan penerbitan Obligasi III Sinar Mas Multifinance Tahun 2016 sebesar Rp 500 Miliar. Liabilitas Jangka Pendek Perseroan mengalami kenaikan 30.2% dibanding tahun 2015. Peningkatan pinjaman Perseroan memberikan kontribusi terbesar terhadap kenaikan Liabilitas Jangka Pendek Perseroan. Pinjaman Perseroan mengalami kenaikan sebesar 29.2% atau Rp 329.703 juta. Liabilitas Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar 50.7% dibanding tahun 2015. Peningkatan Liabilitas Jangka Panjang disebabkan penerbitan utang Obligasi Perseroan untuk kepentingan modal kerja Perseroan. Kenaikan pada liabilitas Perseroan menunjukkan upaya Perseroan untuk memperbesar modal kerja untuk pembiayaan Perseroan. Hal ini juga menunjukkan kredibilitas yang baik dari Perseroan terhadap kepercayaan dari sektor perbankan dan pasar modal.

The Company's Total Liabilities increased by 39.7% compared to 2015. The increase in the Company's liability mainly due to the Company has increased the Company's Bond Payable by 99.8%. The Company conducted corporate actions by issuing Sinar Mas Multifinance Bond III Year 2016 amounting to Rp 500 billion. The Company Short-Term Liabilities experienced an increase by 30,2% compared to 2015. The increase in the Company liabilities gave the largest contribution to the increase in the Company's Current Liabilities. The Company liabilities increased by 29.2% or USD 329,703 million. The Company's Long-term Liabilities increased by 50.7% compared to 2015. The increase in the Long Term Liabilities was due to the issuance of the Company Bonds to support the Company's working capital. The increase in the Company's liabilities showed the Company's effort to increase its working capital to finance the Company's financing. This also showed a good Company's credibility to improve the confidence of the banking sector and capital markets.

Ekuitas

Equity

	2016	2015	Δ (RP)	Δ (%)
Modal Saham / Capital Stock	1.000.000	1.000.000	0	0%
Tambahan Modal dari Tax Amnesty / Additional Capital from Tax Amnesty	74.422	0	74.422	100%
Saldo Laba / Retained Earning	241.662	88.651	153.011	172,6%
Total Ekuitas / Total Equity	1.316.084	1.088.651	227.443	20,9%

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 20,9% dibandingkan tahun 2015. Kenaikan Ekuitas Perseroan disebabkan oleh kenaikan pada saldo laba Perseroan yang mencapai 172,6% dibanding tahun 2015. Saldo laba Perseroan mengalami kenaikan dikarenakan Perseroan memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen. Selain itu, Perseroan ikut ambil bagian dalam program pengampunan pajak atau tax amnesty, yang memberikan tambahan bagi ekuitas Perseroan.

The Company's Equity increased by 20.9% compared to 2015. The increase of the Company's Equity was due to an increase in the Company's retained earnings, which reached 172.6% compared with 2015. The balance of the Company's retained earning has increased because the Company decided not to distribute any dividend. Other than that, the Company also took part in tax amnesty program which gave additional to the Company's equity.

Laba-Rugi Komprehensif Perseroan

Comprehensive Income of Company

		2016	2015	Δ (RP)	Δ (%)
Pendapatan / Revenues	Bunga / Interest	661.083	554.729	106.354	19,2%
	Asuransi / Insurance	5.742	4.893	849	17,4%
	Administrasi / Administration	160.992	133.841	27.151	20,3%
	Keuntungan Selisih Kurs Mata Uang Asing / Gain on Foreign Exchange	0	1.757	-1.757	-100,0%
	Lain-Lain / Others	38.734	33.728	5.006	14,8%
Total Pendapatan / Total Revenues		866.551	728.948	137.603	18,9%
Beban / Expenses	Bunga / Interest	257.831	224.351	33.480	14,9%
	Gaji & Tunjangan / Salaries & Employees Benefits	243.125	241.548	1.577	0,7%
	Umum & Administrasi / General & Administrative	94.069	100.466	-6.397	-6,4%
	Penyusutan & Amortisasi/ Depreciation & Amortization	68.416	61.305	7.111	11,6%
	Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih / Provision for Impairment Losses of Receivables and Foreclosed Assets	60.279	12.827	47.452	369,9%
	Kerugian Selisih Kurs Mata Uang Asing / Loss on Foreign Exchanges	2.145	0	2.145	100,0%
	Lain-Lain / Others	16.900	20.744	-3.844	-18,5%
Total Beban / Total Expenses		742.765	661.241	81.524	12,3%
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax		123.786	67.707	56.079	82,8%
Laba Bersih / Net Income		92.810	49.902	42.908	86,0%
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income (Loss)		8.668	1.631	7.037	431,5%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income		101.478	51.533	49.945	96,9%

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 18,9% dibandingkan tahun 2015. Peningkatan pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dari bunga sebesar 19,2%. Manajemen melihat peningkatan pendapatan bunga dikarenakan peningkatan pencairan pembiayaan terutama pembiayaan modal kerja untuk anjak piutang. Hal ini merupakan dampak dari pertumbuhan pada sektor usaha konsumen anjak piutang yang kembali membaik. Beban Perseroan mengalami kenaikan sebesar 12,3% dibanding tahun 2015. Sepanjang tahun 2015, Perseroan melakukan upaya pengawasan terhadap beban Perseroan untuk menjaga agar beban Perseroan tetap efisien terhadap kegiatan Perseroan.

The Company's Total Revenue increased by 18.9% compared to 2015. The increase in the Company's revenues was strongly influenced by the increase in interest income by 19.2%. The Management saw the increase in interest income was due to an increase in the disbursement of financing especially in working capital financing for factoring. This was the impact of the growth in the consumer business factoring sector. The Company's Expense increased by 12.3% compared to 2015. During 2015, the Company regularly monitored its expense to keep the Company's remain efficient in executing its activities. The increase in the Company's expense was strongly influenced by the increase in interest expense of 14.9% compared to 2015. In addition, in line with a decrease

Kenaikan beban Perseroan sangat dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga sebesar 14,9% dibandingkan tahun 2015. Selain itu sejalan dengan adanya kualitas piutang pembiayaan yang mengalami penurunan, maka Perseroan melakukan pencadangan terhadap penurunan nilai piutang pembiayaan yang mengalami kenaikan sebesar 369,9% dibanding tahun 2015. Laba Bersih Komprehensif Perseroan mengalami kenaikan sebesar 96,9% dibandingkan tahun 2015. Kenaikan Laba Komprehensif Perseroan merupakan dampak dari peningkatan pendapatan dan pengendalian terhadap beban Perseroan. Manajemen Perseroan melihat hal ini sebagai sebuah prestasi yang perlu dipertahankan untuk terus mengembangkan Perseroan.

in the quality of financing receivables, the Company made provision against impairment losses of receivables financing which increased by 369.9% compared to 2015. The Company's Comprehensive Net Income increased by 96.9% compared to 2015. The increase in the Company's Comprehensive Income was the impact of increased revenues and control of the Company's expense. The Company's Management saw this as an achievement that needs to be maintained to continue to develop the Company.

Arus Kas

Cash Flow

		2016	2015	Δ (RP)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	Jumlah Penerimaan Kas / Total Cash Received	2.789.610	1.806.604	983.006
	Jumlah Pengeluaran Kas / Total Cash Paid	(3.495.168)	(2.004.716)	(1.490.452)
	Kas Bersih Diperoleh Untuk Aktivitas Operasi / Net Cash Provided for Operating Activities	(705.588)	(198.112)	(507.476)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flow From Investing Activities	Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(51.199)	(68.850)	17.651
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Financing Activities	Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	831.007	220.737	610.270
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas / Net Increase (Decrease) in Cash		74.354	(46.230)	120.584
Kas Awal Tahun / Cash at the Beginning of the Year		15.702	61.927	(46.225)
Kas Akhir Tahun / Cash at the End of the Year		89.952	15.702	74.250

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi Perseroan mengalami penurunan Rp 507.476 juta dibandingkan tahun 2016 menjadi Rp (705.454) juta. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp 1.490.452 juta dibanding tahun 2015, sehingga menurunkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam pemberian pembiayaan Perseroan dan sebagai bagian dari implikasi upaya Perseroan untuk meningkatkan pengelolaan piutang pembiayaan Perseroan. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 17.651 juta dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini dikarenakan Perseroan melakukan penurunan untuk melakukan aktivitas investasi terutama dari penjualan aset tetap. Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar Rp 610.270 juta. Hal ini terjadi disebabkan adanya perolehan dana dari utang obligasi Perseroan sebesar Rp 500.000 juta. Perolehan dana dari utang obligasi Perseroan sebesar Rp 500.000 juta digunakan Perseroan untuk modal kerja Perseroan.

Net cash provided by the Company's Operating Activities decreased by Rp 507,476 million compared to 2016 to Rp (705,454) million. This was due to the amount of cash expenditures for operating activities increased by Rp 1,490,452 million compared to 2015, resulting in lower net cash provided by operating activities. This was due to an increase in the Company's financing distribution and as part of the implication of the Company's efforts to improve the management of the Company's financing receivable. Net cash used in investing activities decreased by USD 17,651 million compared to 2015. This was because the Company reduced its investment activities mainly from the sales of fixed assets. Net cash provided by financing activities increased by USD 610,270 million. This was due to the proceeds from the Company's bond payable of Rp 500,000 million. Proceeds from bond payable of Rp 500,000 million will be used for the Company's working capital.

Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Perusahaan

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sumber likuiditas Perseroan. Perseroan menjaga agar Perseroan tetap memiliki kemampuan membayar utang yang baik dengan menjaga keseimbangan untuk antara aset dan liabilitas Perseroan.

Liabilitas Jangka Pendek

• Rasio Lancar

	2016	2015
Aktiva Lancar / Current Assets	1.503.072	2.145.239
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.503.072	1.154.063
Rasio Lancar / Current Ratio	2,28	1,86

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio lancar Perseroan pada tahun 2016 sebesar 2.11 kali. Ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar Perseroan dapat memenuhi kewajiban lancar Perseroan. Perseroan mengalami peningkatan nilai rasio lancar dari tahun 2015 yaitu 1,86 kali menjadi 2,11 kali pada tahun 2016. Peningkatan rasio lancar Perseroan disebabkan kenaikan aktiva lancar Perseroan. Tahun 2016, Perseroan mengalami kenaikan aktiva lancar melalui peningkatan piutang pembiayaan Perseroan, sehingga meningkatkan aktiva lancar Perseroan pada akhir tahun 2016. Kenaikan piutang pembiayaan Perseroan terjadi dari sektor pembiayaan modal kerja sebesar 41,6%. Hal ini terjadi sebagai implikasi strategi Perseroan untuk meningkatkan skala Perseroan melalui peningkatan pengelolaan piutang pembiayaan Perseroan.

Liabilitas Jangka Panjang

• Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas

	2016	2015
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.503.723	1.154.063
Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Liabilities	1.499.915	995.616
Total Ekuitas / Total Equity	1.316.084	1.140.184
Rasio Utang Terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	2,29	1,89

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah liabilitas Perseroan melebihi jumlah ekuitas Perseroan sebesar 2,28. Hal ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas Perseroan

Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables

Debt Paying Ability

The Company's ability to pay the debt, both short-term and long-term abilities is highly affected by the Company's liquidity sources. The Company always strives so that the Company still has the ability to pay its debt by keeping the balance between the Company's assets and liabilities.

Short Term Liabilities

• Current Ratio

The Company's current ratio in 2016 was 2.11 times. This indicated that the Company's current assets could meet its current liabilities. The Company has increased its current ratio from 1.86 times in 2015 to 2.11 times in 2016. The increase in the Company's current ratio was due to the increase in the Company's current assets. In 2016, the Company experienced an increase in current assets due to an increase in the Company's financing receivable, thereby increasing its current assets at the end of 2016. The increase in the Company's financing receivable occurs from working capital financing sector amounted to 41.6%. This was due to the implications of the Company's strategy to increase the Company's scale through an improvement in the financing receivables management.

Long Term Liabilities

• Debt to Equity Ratio

The Company's Debt to Equity Ratio in 2016 indicated that the Company's total liabilities have exceeded the Company's total equity of 2.28. This showed that the Company's liquidity risk was quite high, due to the

cukup tinggi, dikarenakan jumlah ekuitas tidak mampu memenuhi jumlah liabilitas Perseroan. Pada tahun 2015 komposisi liabilitas Perseroan yang menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih besar dibandingkan kewajiban jangka panjang maka resiko likuiditas dapat diterima dikarenakan kewajiban lancar yang merupakan kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Tahun 2016 juga terjadi kenaikan dari kewajiban jangka panjang sebagai dampak dari penerbitan obligasi Perseroan yang digunakan untuk modal kerja Perseroan. Manajemen melihat hal ini sebagai hal yang perlu diperhatikan dikarenakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang Perseroan mengalami kenaikan dibanding tahun 2015, terutama kewajiban jangka panjang yang mengalami kenaikan signifikan.

amount of equity was not able to meet the Company's total liabilities. In 2015, the composition of the Company's liabilities showed that the current liabilities were greater than its long-term liabilities, thus the risk of liquidity was still acceptable because of the current liabilities was consist of short-term liabilities that was used for the Company's operational activities. The Company also experienced an increase of long term liabilities in 2016 as a result of the issuance of the Company Bond which was used for its working capital. The Management saw this as a matter that needed to be considered due to the Company's current liabilities and long term liabilities experienced an increase compared to 2015, especially in long-term liabilities that significantly increased.

• Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

• Net Income to Equity Ratio

	2016	2015
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.503.072	1.154.063
Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Liabilities	1.499.915	995.616
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	101.478	51.533
Rasio Utang Terhadap Laba Bersih / Debt to Net Income	29,59	41,71

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio utang terhadap laba komprehensif Perseroan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa laba komprehensif Perseroan berbanding jumlah ekuitas Perseroan sebesar 29,59. Hal ini menunjukkan kemampuan laba Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang cenderung rendah bahkan mengalami penurunan dibanding tahun 2015. Rasio utang terhadap laba bersih Perseroan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun 2015 dimana tercatat sebesar 41,71. Peningkatan kewajiban jangka panjang Perseroan yang signifikan memberi dampak terhadap penurunan rasio utang terhadap laba bersih walaupun Perseroan menunjukkan kenaikan laba bersih yang juga signifikan.

The Company's debt to comprehensive income ratio in 2016 showed that the Company's comprehensive income is equal with the Company's equity of 29.59. This demonstrated the ability of the Company's profit to meet short-term and long term liabilities that a little bit low and even degressed compared to 2015. The debt to net income ratio in 2016 increased compared to 2015 which was recorded at 41.71. The significant increase in the Company's long-term liabilities gave an impact on the reduction debt to net income ratio although the Company showed a significant increase in net income.

Kolektabilitas Piutang

Receivables Collectibility

Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan rata-rata (*average collection period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutang Perseroan dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang menunjukkan berapa kali yang ditanam dalam piutang berputar dalam setahun.

The collectibility ratio of the Company receivables can be seen through the average collection period which shows the average time it takes by the Company to collect its receivable and its receivable turnover ratio which shows how many times receivables rotate in a year.

Kinerja Kolektabilitas Piutang Perseroan**Performance of the Company's Receivables Collectibility**

	2016	2015
Rata-Rata Piutang / Average Receivables	2.607.046	1.995.283
Jumlah Pembiayaan / Total Financing	4.833.308	4.391.395
Rasio Perputaran Piutang / Receivable Turnover Ratio	1,85	2,20
Rasio Lama Penagihan Rata-Rata (Hari) / Average Collection Ratio (Days)	194	164

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pada tahun 2016, rasio perputaran piutang Perseroan sebesar 1,85. Nilai rasio perputaran piutang Perseroan mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 2,20 menjadi 1,85 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan terlalu besarnya modal kerja dalam piutang Perseroan, walaupun ada perbaikan dari sisi kolektabilitas Perseroan. Industri pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan piutang memiliki karakteristik rasio perputaran piutang yang relatif rendah, sehingga rasio perputaran piutang Perseroan dapat diterima. Manajemen tetap melihat perlunya perhatian untuk menjaga rasio perputaran piutang Perseroan dikarenakan rasio perputaran piutang mengalami penurunan dibanding tahun 2015.

In 2016, the Company's receivables turnover ratio was 1.85. The Company's receivable turnover ratio has decreased from 2.20 in 2015 to 1.85 in 2016. This showed too much working capital in the Company's receivable, despite improvement in the Company's collectibility. The financing industry that closely related to the management of receivables has the characteristic of relatively low receivable turnover ratio, so the Company's receivable turnover ratio is acceptable. The Management still saw the need for maintain the accounts receivable turnover ratio due to the Company's accounts receivable turnover ratio has decreased compared to 2015.

Struktur Modal

Per tanggal 31 Desember 2016, struktur modal Perseroan ialah sebagai berikut:

Capital Structure

As of December 31, 2016, the Company's capital structure was as follows :

Kategori Pendanaan / Funding Category	2016 (Rp)	Porsi / Portion (%)
PINJAMAN / LOANS		
Pinjaman Jangka Pendek / Short Term Loans	1.457.094	35%
Pinjaman Jangka Panjang / Long Term Loans	1.390.409	33%
Jumlah Pinjaman / Total Loans	2.847.503	68%
EKUITAS / EQUITY		
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.316.084	32%
Jumlah Sumber Pendanaan / Total Funding Source	4.163.587	

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Struktur modal Perseroan yang digunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dibagi atas Pinjaman dan Ekuitas. Pinjaman merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari pinjaman atau penerbitan surat utang, sedangkan Ekuitas merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari penempatan dana oleh pemegang saham Perseroan. Porsi Pinjaman dalam modal Perseroan ialah sebesar 68%, sedangkan porsi Ekuitas dalam Modal Perseroan ialah 32%. Hal ini menunjukkan bahwa modal Perseroan lebih banyak diperoleh dari Pinjaman. Pinjaman Perseroan diperoleh dari PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, dan PT. Bank Capital Indonesia, sedangkan penerbitan surat utang Perseroan ialah Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013, Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun

The Company's capital structure used for the Company business activities is divided into Debt and Equity. Debt is the Company's capital acquired from loans or issuance of debt securities, whereas Equity is the Company's capital acquired from the placement of funds from Company shareholders. The portion of Debt in Company's capital is 68%, while the Equity portion in Company's capital is 32%. This indicated that the Company's capital was mostly acquired from Loans. The Company's loans have been acquired from PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, and PT. Bank Capital Indonesia, whereas the issuance of Company debt securities consisted Sinar Mas Multifinance II Bonds Year 2013, Sinar Mas Multifinance III Bonds Year 2016, and extension of Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas

2016 dan perpanjangan Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012 yang berubah nama menjadi Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance I Tahun 2015. Gearing ratio Perseroan pada tahun 2016 ialah 1,77. Dengan nilai gearing ratio sebesar 2,16 menunjukkan bahwa gearing ratio Perseroan telah sesuai dengan Pasal 46 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan, dimana gearing ratio paling tinggi ialah 10 kali.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

- **Tujuan Dari Ikatan**

Pada tahun 2016, Perseroan telah memiliki ikatan material untuk belanja modal tahun 2017, diantaranya terkait pembangunan gedung kantor cabang dan pengadaan lahan untuk pembangunan kantor cabang.

- **Sumber Dana**

Perseroan memiliki tingkat pengembalian yang baik dan mampu membiayai belanja modal baik dari aktivitas kas maupun dana pihak diluar Perseroan yang masih dalam struktur modal yang optimal. Tahun 2017, Perseroan memberikan alokasi belanja sebesar Rp 39,78 Miliar untuk melakukan belanja modal. Anggaran belanja modal tersebut akan digunakan untuk pengadaan gedung, tanah, kendaraan, serta peralatan operasional untuk peningkatan kegiatan operasi Perseroan.

- **Mata Uang yang menjadi Denominasi**

Seluruh ikatan material untuk investasi barang modal Perseroan menggunakan mata uang Rupiah.

Belanja Modal

Pada tahun 2016, belanja modal Perseroan sebesar Rp188,12 Miliar. Belanja modal Perseroan mencapai rasio capex 21,71% terhadap Pendapatan Perseroan.

Perseroan melakukan belanja modal, terutama bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional Perseroan. Kategori belanja modal Perseroan ialah sebagai berikut:

- Gedung, dengan tujuan investasi untuk kantor operasional jaringan usaha Perseroan sebagai bagian perluasan jaringan usaha Perseroan
- Tanah, dengan tujuan investasi untuk lahan kantor operasional jaringan usaha Perseroan.
- Kendaraan, dengan tujuan investasi untuk peningkatan kegiatan operasional pada jaringan usaha Perseroan.
- Perlengkapan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha
- Peralatan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha.
- Prasarana, dengan tujuan investasi sebagai peningkatan aset Perseroan.

Multifinance I Year 2012 that changed name into Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance I Year 2015. The Company's gearing ratio in 2016 was 1.77. With gearing ratio of 2.16 showed that the Company's gearing ratio was in accordance with Article 46 of Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.05/2014 concerning Financing Business Implementation, where the gearing ratio shall be 10 times at most.

Material Commitment for Capital Goods Investment

- **Purpose Of Commitment**

In 2016, the Company has owned material commitment for capital expenditure in 2017, among others in relation to the construction of branch office building and land acquisition of the branch office construction.

- **Source of funds**

The Company has a good rate of return and is able to finance capital expenditure both from cash activities and third party fund which is still within the optimum capital structure. In 2017, the Company provides expenditure allocation amounted to Rp 39.78 Billion to make capital expenditure. The capital expenditure budget will be used for building procurement, land, vehicles, and operation equipment to enhance Company operation activities.

- **The Denomination Currency**

All material commitments for Company's capital goods investments shall use Rupiah.

Capital Expenditure

In 2016, the Company's capital expenditures reached Rp188.12 billion. The Company's capital expenditures reached capex ratio of 21.71% compared to the Company's Revenue.

The Company makes capital expenditure, mainly with the objective to improve Company's operational performance. The categories of the Company capital expenditure are as follows:

- Building, with an investment objective for Company business network operational office as a part of business network expansion of Company.
- Land, with an investment objective for land of Company business network operational office.
- Vehicles, with an investment objective to enhance operational activities of Company business network.
- Office supplies, with the investment objective to increase supports for operational activities of the business networks.
- Office equipment, with an investment objective to enhance business network operational activities supports.
- Infrastructure, with an investment objective as an enhancement of Company assets.

Realisasi Belanja Modal 2016**Realization of Capital Expenditure 2016**

	2016	2015	2014
Tanah / Land	118.682	16.160	20.136
Bangunan / Building	29.933	54.695	57.963
Kendaraan / Vehicles	13.602	3.481	4.433
Peralatan Kantor / Office Supplies	15.242	30.887	10.688
Perlengkapan Kantor / Office Equipment	1.592	1.839	2.469
Prasarana / Infrastructure	537	1.925	2.493
Aset dalam Pembangunan / Construction in Progress	8.527	18.915	29.567
Jumlah Belanja Modal / Total Capital Expenditure	188.115	127.902	127.749

dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan**Comparison of the Company's Performance with the Company's Target**

	Target 2016 Target 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	Pencapaian Achievement
Piutang Sewa Guna Usaha / Leasing Receivables	26.279	0	0%
Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	680.007	800.010	118%
Piutang Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.255.731	2.284.544	182%
Total Aset / Total Assets	4.166.053	4.319.071	104%
Total Liabilitas / Total Liabilities	2.948.225	3.002.987	102%
Total Ekuitas / Total Equity	1.217.828	1.316.084	108%
Total Pendapatan / Total Revenues	827.971	866.551	105%
Total Beban / Total Expenses	720.443	742.765	103%
Laba Bersih / Net Income	80.646	101.478	126%

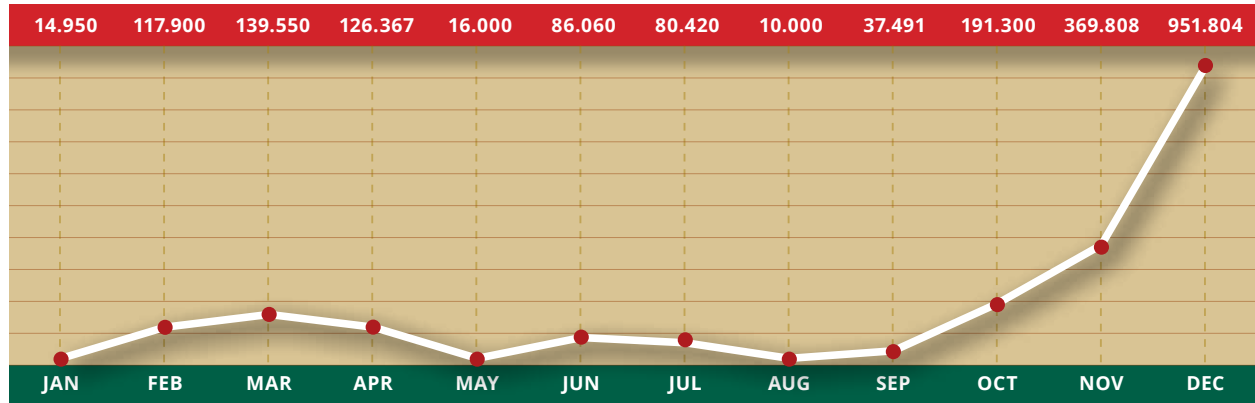
dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan pencapaian diatas target yang ditetapkan untuk tahun 2016, kecuali untuk piutang sewa guna usaha yang memang tidak menjadi kegiatan usaha utama Perseroan. Untuk Kinerja Aset, pencapaian yang diperoleh Perseroan sebesar 104% dibanding target tahun 2016. Hal ini terutama sangat dipengaruhi oleh Piutang Anjak Piutang yang mengalami kenaikan mencapai 182% dibandingkan target yang ditetapkan. Untuk Liabilitas, Perseroan mendapat pencapaian sebesar 102% dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan, Perseroan melakukan peningkatan perolehan sumber dana terutama melalui pinjaman dengan perbankan. Secara Ekuitas, Perseroan mencapai 108% dari target, hal ini dikarenakan peningkatan laba ditahan yang digunakan kembali pada ekuitas dan juga adanya tambahan modal yang diperoleh dari partisipasi Perseroan dalam tax amnesty. Pendapatan Perseroan tahun 2016 mencapai 105% dari target yang ditetapkan. Beban Perseroan melampaui target yang ditetapkan yakni sebesar 103%, hal ini menekan pencapaian laba bersih, namun laba bersih tetap melampaui target yang ditetapkan yaitu mencapai 126% dari target yang ditetapkan.

The Company's financial performance showed achievement above target that set for 2016, except for leasing receivables that no considered to be the Company's main business activities. For Asset Performance, the achievement made by the Company was 104% compared to the target in 2016. This was mainly influenced by Factoring Receivables that saw an increase by 182% compared to the target. For Liabilities, the Company was 102% of the target. This was because the Company has increased the acquisition of funding sources primarily through loans with banks. Equity wise, the Company achieved 108% of the target, due to the increase in retained earnings reused in equity as well as additional capital derived from the Company's participation in the tax amnesty. The Company's revenue in 2016 reached 105% of the target. The Company's expenses exceeded the set target of 103%, this has pressed the net profit achievement, however the net profit still exceeded the set target by 126%.

Proyeksi Tahun 2017

1. Proyeksi Pembiayaan Modal Kerja



dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perseroan memproyeksikan total pencairan pembiayaan modal kerja melalui anjak piutang ialah sebesar Rp2.141.649 juta. Proyeksi ini didasarkan pada potensi pertumbuhan pencairan pembiayaan modal kerja yang memiliki kecenderungan mengalami kenaikan. Target proyeksi pembiayaan modal kerja Perseroan mengalami kenaikan sebesar 117% dari realisasi pada tahun 2016, hal ini dikarenakan Manajemen ingin melakukan peningkatan pengelolaan piutang di bidang pembiayaan yang secara persaingan usaha masih rendah. Selain itu, upaya untuk meningkatkan pengelolaan piutang akan semakin lebih mudah dicapai jika pencairan pembiayaan dalam skala besar dapat dilakukan.

The Company projected total disbursement of working capital financing through factoring amounting to Rp2,141,649 million. This projection was based on the potential growth of working capital financing disbursement that has a tendency to increase. The Company's working capital financing projection target has increased 117% from the realization in 2016, this is because the Management wants to improve the management of receivables in the field of financing that is still low in business competition. In addition, efforts to improve the management of receivables will be more easily achieved if large-scale disbursement of financing can be done.

2. Proyeksi Pembiayaan Multiguna

2. Multipurpose Financing Projection



dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perseroan memproyeksikan total pembiayaan multiguna untuk pembelian secara angsuran kategori mobil ialah sebesar 55.000 unit atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 3.025.000 juta. Untuk pembiayaan multiguna untuk pembelian secara angsuran kategori sepeda motor, Perseroan memproyeksikan total pembiayaan konsumen ialah sebesar 218.000 unit atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 1.308.000 juta. Untuk mencapai target proyeksi Perseroan, maka untuk kategori mobil, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 3.850 - 6.600 unit per bulan atau setara Rp 211.750 juta sampai Rp 363.000 juta per bulan. Sedangkan untuk kategori sepeda motor, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 15.260 - 26.160 unit per bulan atau setara Rp 91.560 juta - 156.960 juta. Target proyeksi Perseroan naik 16% untuk kategori mobil dan naik 14% untuk kategori sepeda motor dari realisasi pada tahun 2016.

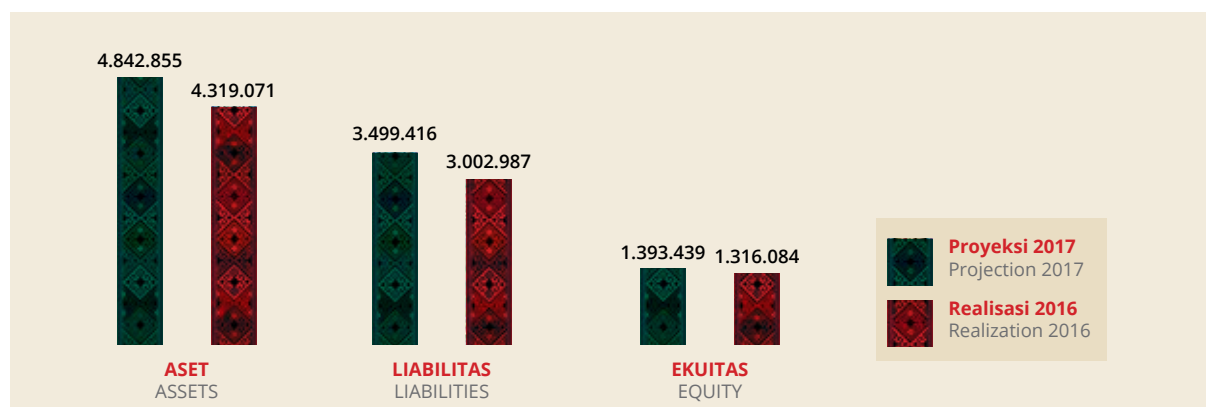
The Company has projected the total of multipurpose financing for car purchases by installments basis category at 55,000 units or equivalent to financing disbursement of Rp 3,025,000 million. For multipurpose financing for the motorcycle purchase by installments category, the Company projected total consumer financing at 218,000 units or equivalent to financing disbursement of Rp 1,308,000 million. To achieve these Company's projections, for the car category, the Company has set financing between 3,850 - 6,600 units per month or equivalent to Rp 211,750 million to Rp 363,000 million per month. As for the category of motorcycles, the Company set the financing between 15,260 - 26,160 units per month or equivalent to Rp 91,560 million - 156,960 million. The Company's projected target for 2017 is increase by 16% for car category and increase by 14% for motorcycle category from realization in 2016.

3. Proyeksi Posisi Keuangan

Tahun 2017, Perseroan memproyeksikan kenaikan aset sebesar 12% dibanding realisasi tahun 2016. Kenaikan aset diproyeksikan terjadi dari kenaikan pengelolaan piutang pembiayaan Perseroan dimana Perseroan melakukan dikarenakan pembiayaan bersama (*chanelling*). Liabilitas Perseroan diproyeksikan akan mengalami kenaikan sebesar 12% dibanding realisasi tahun 2016. Kenaikan terjadi dikarenakan Perseroan aktif mencari sumber pendanaan baru di pasar modal melalui penerbitan obligasi dan surat utang untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan.

3. Financial Position Projection

In 2017, the Company has projected a incline in asset about 12% compared to 2016. The asset incline is projected due to a increase the Company's financing receivables management when the Company reduce in co-financing (*chanelling*). The Company's liability was projected to incline by 12% compared to 2016. The incline occurred because the Company actively search new funding sources in capital market through bond and medium term notes issuance to finance the Company's operational activities.



4. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif

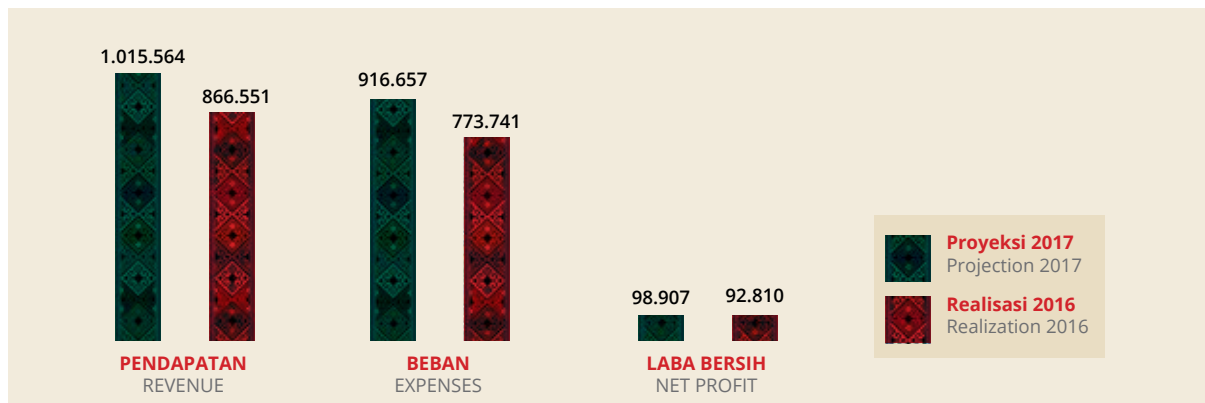
Tahun 2017, target laba rugi komprehensif bersih Perseroan ialah sebesar Rp 98.907 juta mengalami kenaikan 7% dari realisasi 2016. Realisasi laba rugi komprehensif bersih tahun 2016 terdapat penyesuaian laba dari pendapatan komprehensif lainnya. Perseroan dalam penentuan proyeksi 2017 tidak mempertimbangkan penyesuaian laba dari pendapatan komprehensif lainnya. Hal ini yang menyebabkan target laba rugi komprehensif mengalami penurunan. Untuk memperoleh target laba bersih, maka Perseroan menargetkan pendapatan sebesar Rp 1.015.564 juta,

4. Projection of Comprehensive Income Statement

In 2017, the Company's net income target is Rp 98,907 million, increase by 7% from the realization in 2016. There is adjustment at realization of comprehensive income statement 2016 from other comprehensive income. In projection 2017, Company do not consider adjustment at realization of comprehensive income statement 2016. This thing make the target of comprehensive income statement is decline. To achieve its net income target, the Company targets revenue of Rp 1,015,564 million, up 17% compared to the realization in 2016. As for expenses, the Company has targeted

naik sebesar 17% dibandingkan realisasi tahun 2016. Sedangkan untuk beban, Perseroan menargetkan sebesar Rp 883.688 juta, naik sebesar 19% dibandingkan realisasi tahun 2016.

expense amounting to Rp 883,668 million, an increase by 19% compared to the realization in 2016.



Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Setelah tanggal laporan akuntan 17 Maret 2017, terjadi beberapa kejadian penting yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Kejadian penting terhadap Perseroan berkaitan dengan adanya peningkatan pinjaman Perseroan melalui kerjasama fasilitas kredit baru dan penerbitan Surat Utang Jangka Menengah.

- Pada tanggal 2 Februari 2017**, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 500 Miliar. Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun. Tingkat bunga MTN ini adalah 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2020. MTN ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dicatatkan di bursa manapun. Peringkat MTN adalah [Idr] A- (A minus) oleh PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk dan KSEI bertindak sebagai -, Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017.
- Pada tanggal 9 Maret 2017**, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 125 miliar dari PT Bank Mega Tbk. Jangka waktu fasilitas ini adalah (1) satu tahun.

Prospek Usaha

Industri pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan sektor otomotif sebagai hulu industri pembiayaan. Salah satu produk Perusahaan Pembiayaan ialah pembiayaan konsumen yang identik dengan pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor bagi masyarakat. sehingga penting untuk

Information and Material Fact Occurred After the Date of Accountant's Report

After the date of the accountant report on March 17, 2017, there were several important events that had a significant impact on the performance and the business risks in the future. Important events against the Company related to an increase in its debt through the new credit facility cooperation and the issuance of Medium Term Notes.

- On February 2, 2017**, the Company issued Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance II Year 2017 with total principal amounting to Rp 500 Billion. The MTN period is 3 (three) years. MTN interest rate is 9.5% per annum, payable every 3 (three) months. The Company's MTN will mature on February 6, 2020. MTN is not secured by specific collateral and are not listed on any stock exchange. MTN rank is [Idr] A- (A minus) by PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk and KSEI acting as the Arranger, Monitoring Agent and Payment Agent of MTN Sinar Mas Multifinance II Year 2017.
- On March 9, 2017**, the Company obtained a working capital credit facility amounting to Rp 12 billion from PT Bank Mega Tbk. The term of this facility is (1) one year.

Business Prospect

Financing industry has a close relationship with the automotive sector as the upstream of financing industry. One of the products of Financing Company is consumer financing which is identical with the financing for automotive ownership both for cars and motorcycles for the community, so it is important to see the prospect of automotive industry

melihat prospek industri otomotif dan prospek industri pembiayaan secara bersama.

Prospek Industri Otomotif

- **Mobil**

Industri otomotif terutama mobil, pada tahun 2017 diperkirakan masih akan mengalami kenaikan dari sisi penjualan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang terjadi pada sepanjang tahun 2016. Dari sisi global, harga minyak dunia yang masih rendah tetap memberikan pengaruh terhadap kenaikan permintaan mobil. Bahan bakar minyak masih dianggap sebagai salah satu faktor acuan untuk kepemilikan kendaraan bermotor bagi banyak konsumen di dunia dan penurunan harga bahan bakar minyak yang diperkirakan akan berlangsung konstan selama tahun 2017, akan memberikan dampak positif kenaikan permintaan kendaraan bermotor.

Variasi produk juga akan menjadi penentu bagi perusahaan otomotif untuk berkembang dan memenangkan persaingan pasar. Beberapa perusahaan otomotif dunia memang saat ini sedang berlomba untuk mengeluarkan berbagai varian baru dari berbagai segmentasi mulai dari city car, medium passenger vehicle (MPV) hingga sport utility vehicle (SUV), hal ini membuat industri otomotif dipercaya masih akan terus meningkat di tahun 2017. Tahun 2017, Pemerintah Indonesia juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4%, hal ini jelas menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4%, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan dan diharapkan juga berpengaruh bagi peningkatan permintaan mobil di Indonesia.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, tahun 2016 tercatat penjualan mobil mengalami kenaikan sebesar 5% dibanding tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh inovasi produsen terhadap mobil berharga rendah yang banyak menyerap minat masyarakat. Peningkatan perekonomian di tahun 2016 juga memberikan dampak dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap penjualan mobil. Pertumbuhan ekonomi yang banyak terjadi ditingkat masyarakat kelas menengah telah mendorong permintaan terhadap mobil yang berharga relatif murah untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat. Bisnis jasa layanan transportasi online yang berkembang pesat di tahun 2016 juga menyumbang pertumbuhan penjualan mobil. Hal ini diperkirakan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan penyediaan layanan transportasi online yang bukan hanya masuk dikota – kota pulau Jawa, namun juga telah masuk ke beberapa wilayah lain diluar pulau Jawa.

altogether with the prospect of financing industry.

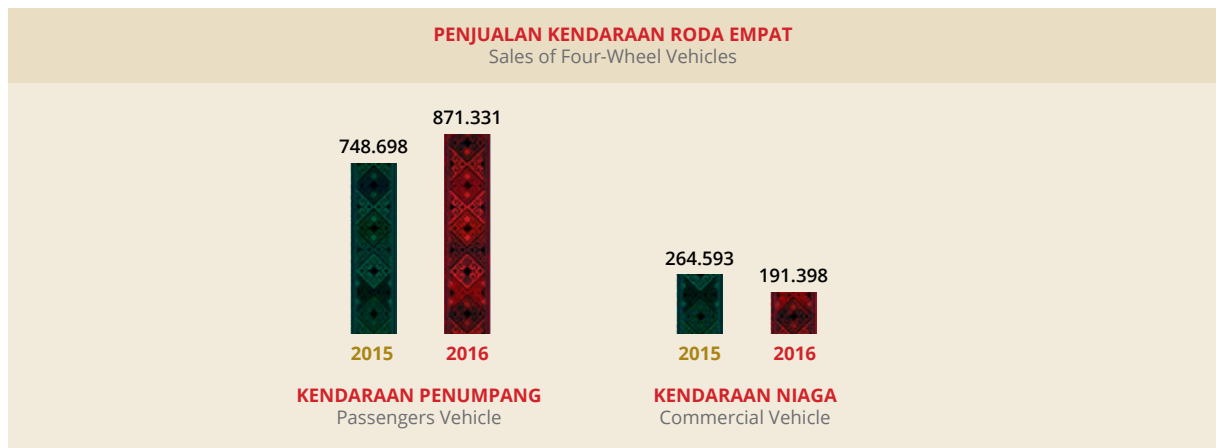
Prospect of Automotive Industry

- **Car**

The automotive industry, especially cars, in 2017 is estimated to experience an increase in terms of sales. This can be seen by a sales increase that happened throughout 2016. Globally, low global oil price clearly has impacted to the increase of car demand. Oil fuel is still considered as one of the reference factors for automotive ownership for many consumers in the world, and a decrease in the oil fuel price, which is estimated to continue to happen during 2017, will provide positive impact to the increase of automotive demand.

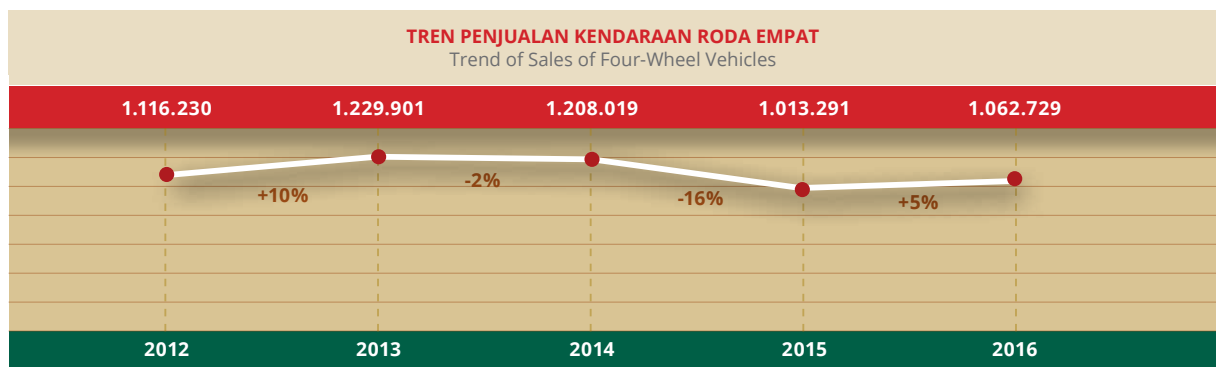
Product variations will also be one of important factors for automotive companies to grow and increase its market share. Several automotive companies in the world are currently competing to introduce a variety of new variants of various segments ranging from city cars, medium passenger vehicle (MPV) to the sports utility vehicle (SUV), this makes the automotive industry is believed will rise in 2017. The Government of Indonesia in 2017 also will encourage economic growth to reach 5.4%. This suggests that with economic growth of 5.4%, the level of community welfare will increase and it is expected to affect the increase in the demand of cars in Indonesia.

Based on the data of Indonesian Automotive Industry Association, in 2016 car sales was recorded an increase of 5% compared to 2015. This was due to the manufacturer's innovative for low priced car that attracted the community interest. The economy improvement in 2016 has also impacted an increase in consumer demand on car sales. Economy growth that mainly occurred in middle class community has increase the demand for low priced cars to fulfill their need in community transportation needs. The online transportation service business that grew in 2016 also contributed to growth in car sales. This is projected to keep improved in line with online transportation services outside of big cities in Java, but also has penetrated to cities in the outer islands.



Pelaku industri melihat bahwa tahun 2017, angka penjualan mobil akan kembali mengalami peningkatan. Beberapa hal yang menjadikan dasar keyakinan ini ialah peningkatan aktivitas penjualan dari perusahaan otomotif sepanjang tahun 2016 dikarenakan tren peningkatan permintaan kendaraan roda empat baik untuk kebutuhan penumpang. Selain itu, biaya operasional kendaraan termasuk bahan bakar cenderung masih akan rendah ditahun 2016. Tren dalam 5 tahun terakhir, penurunan penjualan terbesar terjadi di akhir tahun 2015 yaitu sebesar 16% namun untuk akhir tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 5% dibanding akhir tahun 2015.

Industry players see that in 2017, car sales will continue to improve. Some of the things that supported this belief were that the increase in sales activity from automotive companies at the end of 2016 due to a trend in increased four wheel car demand for passenger cars. In addition, vehicle operating costs including fuel tends to be lower in 2016. Looking at the trend in the last 5 years, the sales decline only occurred in 2015 of 16%, however by 2016 it has recover to increase by 5% compared with 2015.



dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki peranan untuk mempengaruhi industri kendaraan bermotor roda empat, prospek usaha kendaraan bermotor roda empat pada tahun 2017 akan mengalami pertumbuhan dibanding tahun 2016, dimana besaran pertumbuhan penjualan kendaraan diperkirakan akan naik 5-10% dibanding akhir tahun 2016.

By considering various factors that have roles to influence 4-wheels vehicle industry, the business prospect of 4-wheels vehicle in 2017 will experience a growth compared to 2016, where the growth of car sales is expected to increase by 5-10% compared with 2016.

- **Sepeda motor**

Industri sepeda motor nasional saat ini masih dalam fase penurunan dan perlambatan pertumbuhan. Indonesia sebagai salah satu negara pengguna sepeda motor terbesar kedua di Asia Tenggara dibawah Thailand mengalami perlambatan dari sisi pertumbuhan

- **Motorcycles**

National motorcycle industry is still experiencing a phase of declining and slowing growth. Although, Indonesia is still the second largest motorcycle user country in Southeast Asia under Thailand, but the demand for motorcycles sill experienced a decline. This happened

penjualan sepeda motor. Hal ini dirasakan terus terjadi secara signifikan dalam beberapa waktu terakhir.

Tingkat permintaan sepeda motor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektifitas penggunaan dan harga kendaraan yang relatif terjangkau. Dari sisi efektifitas penggunaan, pengguna masih melihat bahwa sepeda motor merupakan solusi untuk melakukan aktivitas berkendara terutama di perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi. Dari sisi harga kendaraan, industri sepeda motor memiliki ketahanan terhadap harga yang lebih stabil dibandingkan dengan mobil. Hal ini dikarenakan bahan baku produksi sepeda motor telah banyak menggunakan produksi dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor yang sangat dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Fase penurunan dan perlambatan pertumbuhan terjadi dikarenakan potensi pasar pengguna sepeda motor telah mencapai tingkatan maksimal. Secara nyata, dapat terlihat bahwa di beberapa kota besar di Indonesia, hampir seluruh lapisan masyarakat telah memiliki kendaraan roda dua. Hal inilah yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan pengguna sepeda motor saat ini. Dengan target pertumbuhan ekonomi mencapai maksimal 5,4 %, maka diharapkan permintaan sepeda motor akan juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan menengah yang merupakan konsumen dan calon konsumen terbesar sepeda motor. Pengguna sepeda motor juga masih melihat kelemahan pada infrastruktur transportasi umum di Indonesia sebagai alasan untuk tetap memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan dengan transportasi umum. Isu keamanan dan kenyamanan dalam transportasi umum masih menjadi pertimbangan kalangan menengah untuk lebih memilih sepeda motor sebagai alat transportasi utama.

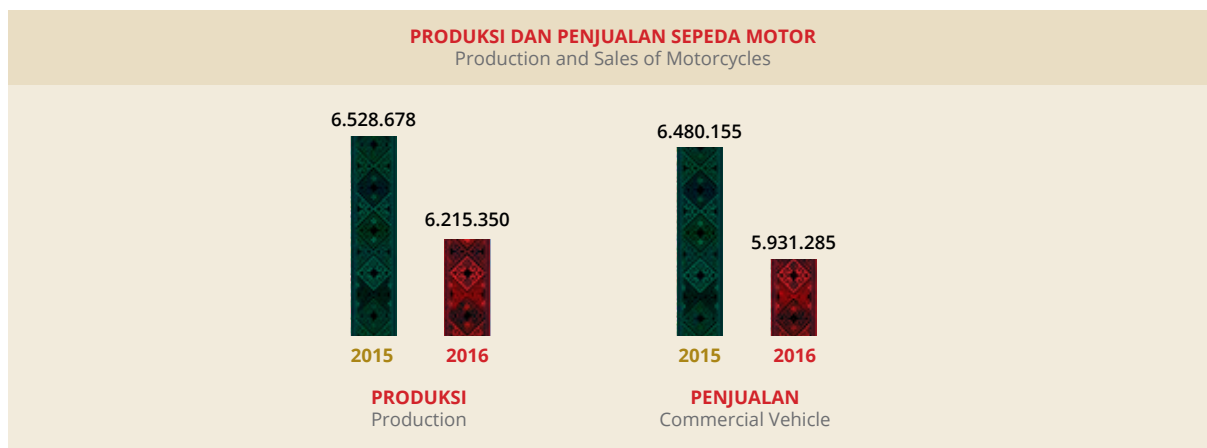
Saat ini, produsen harus melakukan diversifikasi varian sepeda motor untuk menarik minat pengguna sepeda motor melakukan pembelian. Selain itu, wilayah penjualan menjadi kunci penting dari keberhasilan penjualan sepeda motor. Wilayah Indonesia Timur yang masih memiliki potensi pasar yang cukup besar merupakan wilayah yang penting bagi produsen untuk mengembangkan jalur penjualan dan meningkatkan pembelian kendaraan roda dua. Produsen melihat bahwa pasar sepeda motor lebih mengarah kepada konsumen yang ingin berganti unit kendaraan baru dibanding dengan konsumen baru yang pertama kali memiliki sepeda motor. Hal ini yang masih menjadi harapan bagi produsen untuk tetap menjadikan pasar sepeda motor Indonesia sebagai target penjualan sepeda motor mereka.

quite significantly in the few years.

The demand rate of motorcycles in Indonesia was significantly influenced by the effectiveness of use and the motorcycle price that is relatively affordable. In terms of the effective use, users still consider that motorcycles are a solution to conduct activities of riding particularly in urban area that has a high density of vehicles. In regards to the price of vehicle, motorcycle industry has a more stable resistance to price compared to cars. This was due to the raw materials used for motorcycle production are mostly domestic products so that reduced the dependence on import raw materials which are highly affected by Rupiah exchange against US Dollar.

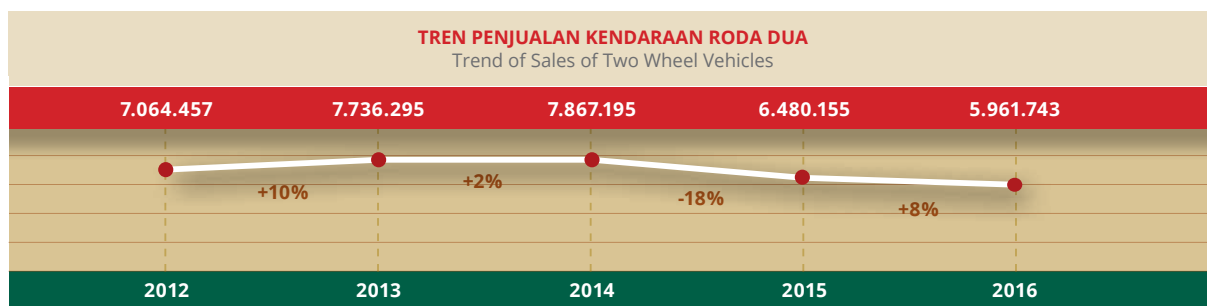
The decline phase and slowing growth occurred due to the market potential for motorcycle has reached maximum level. In reality, it could be seen that in several major cities in Indonesia, almost all members of the community have a two-wheeled vehicle. This has led to a slowdown in growth of motorcycle users today. With the economic growth target of 5.4%, it is expected that the demand for motorcycles will also increase in line with the increase in the society welfare, especially the middle class who are the biggest consumers and potential consumers of motorcycles. Motorcycle users still saw weaknesses in public transport infrastructure in Indonesia as a reason to stay using motorcycles as compared with public transport. Issues of security and comfort in public transport were still a consideration for the middle class to choose motorcycles as the primary means of transportation.

Currently, manufacturers must diversify motorcycle variants to attract motorcycle users to make a purchase. In addition, the sales area becomes an important key to the success of motorcycle sales. Eastern Indonesia that has a big market potential is an important area for manufacturers to develop sales channels and increase the sales of two-wheeled vehicles. Manufacturers see that the motorcycle market is more directed to consumers who want to replace its old unit to the new ones instead of new consumers who first own a motorcycle. This is still the main hope for manufacturers to continue to make the Indonesian motorcycle market as their sales target.



Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, hampir seluruh produksi sepeda motor nasional dalam 2 tahun terakhir diserap oleh pasar nasional. Ini menunjukkan bahwa memang produksi sepeda motor Indonesia dikhususkan untuk memenuhi pasar dalam negeri. Produsen berharap bahwa pasar sepeda motor dapat kembali tumbuh pada tahun 2017, namun produsen memahami jika pertumbuhan yang terjadi tidak akan terlalu signifikan. Pola distribusi sepeda motor juga diperkirakan akan mengalami pergeseran dari wilayah Jawa dan Bali ke beberapa wilayah di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Indonesia Timur dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang diarahkan ke wilayah tersebut.

Based on the data of Indonesian Motorcycle Industry Association, almost all national motorcycle production in the last 2 years was absorbed by national market. This demonstrated that the motorcycles products were still specified to fulfill domestic market. The manufactures hope that the motorcycle market will recover its growth in 2017, however they understand that the growth may not be too significant. The pattern of motorcycles distribution is also predicted to shift from Java and Bali to other areas in Sumatera, Kalimantan and Sulawesi even to Eastern Indonesia due to the economic growth that directed toward those areas.



dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Jika melihat tren penjualan kendaraan roda dan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka diperkirakan untuk tahun 2017 peningkatan akan berkisar sekitar 2% dimana total penjualan akan diperkirakan sekitar 6,1 juta sepeda motor pada tahun 2017.

If we look at the trend of vehicle sales and consider the aspect of economic growth in Indonesia, it is estimated that in 2017 the increase will range from around 2% - 1% where total sales will be estimated between around 6.1 million motorcycles in 2017.

Prospek Industri Pembiayaan

- **Pembiayaan Multiguna**
Sektor Pembiayaan multiguna memiliki pengaruh terbesar bagi industri pembiayaan di Indonesia saat ini. Pembiayaan multiguna saat ini mencakup 59% dari total keseluruhan piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Walaupun kontribusi piutang pembiayaan multiguna mengalami penurunan dari tahun 2015, namun tetap merupakan kontribusi terbesar bagi piutang

Prospect of Financing Industry

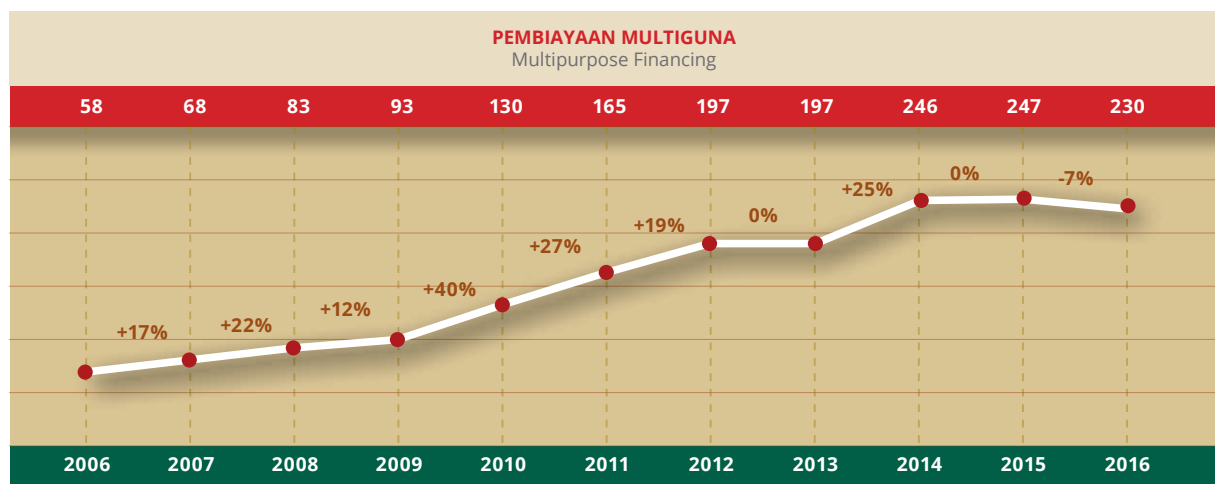
- **Multipurpose Financing**
The sector of Multipurpose Financing has a big influence to the financing industry in Indonesia at this time. Multipurpose Financing currently covers 59% from the entire receivables of Financing Companies in Indonesia. Although multipurpose financing has experienced a decrease since 2015, they still made the biggest contribution to the financing receivables nationally.

pembiayaan secara nasional. Pembiayaan multiguna merupakan produk kegiatan usaha pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan industri karena terkait pemenuhan kepemilikan kendaraan bermotor oleh masyarakat. Industri otomotif memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan multiguna untuk mendorong permintaan kendaraan bermotor dikarenakan pembiayaan multiguna menjadi pilihan metode pembayaran utama yang saat ini dipilih oleh konsumen.

Peningkatan atau penurunan pertumbuhan industri otomotif baik roda dua maupun roda empat sangat berimplikasi pada kinerja sektor pembiayaan multiguna di Indonesia. Diversifikasi pembiayaan multiguna menjadi penting untuk dilakukan jika melihat bahwa pertumbuhan untuk kepemilikan kendaraan bermotor cenderung stagnan. Pembiayaan multiguna untuk sektor maritim dan UMKM menjadi sasaran baru pembiayaan multiguna. Hal ini juga sejalan dengan paket kebijakan ekonomi pemerintah yang mendorong industri pembiayaan untuk melakukan pembiayaan pada sektor maritim dan UMKM. Selain itu dengan tumbuhnya keuangan digital di Indonesia, pembiayaan multiguna dapat ikut berkembang dengan melakukan pembiayaan untuk keuangan digital di Indonesia.

Multipurpose Financing is a product of financing business activities that is closely related to the industry, in conjunction with the fulfillment of vehicles ownership by the community. The automotive industry has a high dependence on multipurpose financing to encourage promote demand on automotive, as Multipurpose Financing becomes the primary payment method selection by the consumers.

The increase or decrease in automotive industry both four-wheel vehicle and two-wheel vehicle has a significant impact to the multipurpose financing sector performance in Indonesia. Diversified multipurpose financing becomes important considering that the growth of motor vehicle ownership tends to stagnate. Multipurpose Financing for the maritime sector and SMEs become a new target multipurpose financing. This is also consistent with the government's package of economic policies that encourage the financing industry to fund the maritime and SMEs sectors. In addition, with the growth of digital finance in Indonesia, multipurpose financing can also be developed by financing for digital finance activities in Indonesia.



dalam Triliun Rupiah / in Trillion Rupiah

Berdasarkan data Statistik Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, piutang pembiayaan konsumen mencatat penurunan 7% dibandingkan periode tahun 2015 atau tercatat sebesar Rp 230 Triliun. Tahun 2016 menjadi indikator bahwa pertumbuhan pembiayaan konsumen tidak dapat lagi hanya mengandalkan pembiayaan untuk industri otomotif. Sejak tahun 2006, pertumbuhan piutang pembiayaan konsumen selalu tercatat diatas 10%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan 7%. Hal ini jelas merupakan dampak kebergantungan pembiayaan multiguna pada industri kendaraan bermotor selama ini. Diversifikasi target pembiayaan multiguna perlu dilakukan untuk mendorong kembali pertumbuhan pembiayaan multiguna. Jika mengacu pada kinerja industri otomotif

Based on the data of Financial Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2015, consumer financing receivables recorded a decrease of 7% compared to 2015 or recorded at Rp 230 Trillion. 2016 to be an indicator that the growth in consumer financing can no longer just rely on financing for the automotive industry. Since 2006, growth in consumer financing receivables are always recorded above 10%, but in 2016 experienced a decrease of 7%. This is clearly an impact of the dependence of multipurpose financing on the motor vehicle industry. The diversification of multipurpose financing targets needs to be done to push back the multipurpose financing growth. Referring to the performance of the automotive industry, which remains a reference and also new types of financing

yang tetap menjadi acuan dan juga jenis pembiayaan baru seperti UMKM dan sektor maritim, maka untuk tahun 2017, sektor pembiayaan konsumen akan mencapai level pertumbuhan maksimal 5%, namun hal ini masih dapat bertambah seiring diversifikasi pembiayaan multiguna dan pertumbuhan keuangan digital yang dapat menjadi target pembiayaan multiguna.

- **Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan Investasi menduduki peringkat kedua dengan porsi 27% dari total piutang perusahaan pembiayaan di Indonesia. Pembiayaan investasi memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan industri khususnya industri yang membutuhkan pembiayaan dalam jangka waktu panjang seperti industri perkebunan dan pertambangan. Jika melihat target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 yang mencapai 5,4%, maka kecenderungan sektor industri juga akan mengalami sejalan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan piutang pembiayaan investasi periode tahun 2011 dan 2012 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Setelah mengalami penurunan sejak tahun 2013, sektor pembiayaan investasi masih belum mengalami pertumbuhan. Hal ini menandakan bahwa sektor pembiayaan investasi perlu mencari sektor usaha lain yang dapat dibiayai dengan metode ini dan tidak hanya mengandalkan sektor usaha perkebunan dan pertambangan yang kemungkinan masih akan stagnan ditahun 2017. Sektor maritim dapat menjadi salah satu target baru dimana sektor maritim saat ini memang menjadi tujuan pengembangan di Indonesia. Diharapkan dengan adanya pilihan sektor industri baru, maka pertumbuhan pembiayaan investasi akan kembali terjadi ditahun 2017.

such as SMEs and the maritime sector, then in 2017, the consumer finance sector will reach the level of growth a maximum of 5%, however this can be further improved in line with multipurpose financing diversification and the growth of digital financing that can be a target for multipurpose financing.

- **Investment Financing**

Investment Financing ranked second with a portion of 27% from the total receivables of financing companies in Indonesia. The investment financing also has a close relation with industrial growth, in particular industry that has a long term financing needs such as plantation and mining industries. If we look at the target of Indonesia economic growth in 2017 that targeted about 5.4%, the tendency of the industry sector will also experience the same in line with the national economic growth. The growth of receivables in the investment financing for the period of 2011 and 2012 was the highest growth in the last ten years. After experiencing a decline in 2013, the investment financing sector still has not recovered. This indicated that the investment financing sector need to look for other business sectors that could be funded by this method and not just relies on plantation and mining sectors which may still be stagnant in 2017. The maritime sector can be one of the new targets where today the maritime sector is the focus of development in Indonesia. Hopefully, by the existence of new industrial sector selection, the growth of financing through investment financing will recover in 2017.



dalam Triliun Rupiah / in Trillion Rupiah

Berdasarkan data Statistik Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, piutang pembiayaan investasi tidak mengalami perubahan dibandingkan periode tahun 2015 atau tercatat Rp 105 Triliun. Kondisi pembiayaan investasi yang tidak mengalami perubahan

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2016, investment financing receivables experienced a stagnant compared to 2015 or recorded at Rp 105 Trillion. This stagnant investment financing condition happened because of the related upstream industry performance such as mining industry is still not stable. If refers to the condition of macroeconomy

terjadi karena kinerja industri hulu yang terkait seperti industri pertambangan masih dalam keadaan tidak stabil. Jika mengacu pada kondisi makro ekonomi seperti masih rendahnya hasil kinerja industri hulu dan target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016, maka pertumbuhan piutang sewa guna usaha tahun 2015 masih akan mengalami perlambatan jika dibandingkan periode tahun 2011 dan 2012. Pertumbuhan piutang sewa guna usaha diperkirakan berada pada level 5% atau piutang tercatat sebesar Rp 115 – 116 Triliun pada akhir tahun 2017.

• Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja memiliki porsi 5% dari total piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Pembiayaan modal kerja memiliki keterkaitan erat dengan industri yang membutuhkan akses permodalan jangka pendek seperti sektor usaha perdagangan dan manufaktur. Didalam pelaksanaan pembiayaan modal kerja di Indonesia, kegiatan pembiayaan modal kerja lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang saling memiliki afiliasi. Pengenalan masyarakat akan produk pembiayaan modal kerja masih dapat dikatakan rendah sehingga permintaan pembiayaan untuk kategori pembiayaan modal kerja belum bertumbuh signifikan. Dalam 5 tahun terakhir, sektor pembiayaan modal kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi piutang pembiayaan walaupun pertumbuhannya masih fluktuatif. Pembiayaan modal kerja diperkirakan akan terus bertumbuh seiring kebutuhan pendanaan jangka pendek yang relatif tinggi dari kalangan korporasi.

such as the still weaken upstream industry performance and the target of Indonesia economic growth in 2016, the lease back receivables growth in 2015 will still experience a deceleration if compared to 2010 and 2011. The growth of lease back receivables is expected to be at 5% level or receivables shall be recorded at Rp115 – 166 Trillion by the end of 2017.

• Working Capital Financing

Working capital financing has a portion of 5% from the total receivables of Financing Companies in Indonesia. The working capital financing has a close relation to the industry that need short term capital access such as trading business and manufacture sectors. In the implementation of working capital financing in Indonesia, the working capital financing is mostly done by companies that are mutually affiliated. The community awareness of the working capital financing product can be considered still low so that demand for financing in working capital financing sector also has not grown significantly. In the last 5 years, the working capital financing sector showed a significant increase in the financing receivables amount although its growth is still fluctuating. Working capital financing is expected to continue to grow as the short term financing needs is still relatively high among the corporation.



Berdasarkan data Statistik Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, piutang pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 91% dibandingkan tahun 2015 atau tercatat piutang sebesar Rp 21 Triliun pada tahun 2016. Peningkatan pada tahun 2016 merupakan keberlanjutan peningkatan yang signifikan dari sisi piutang pembiayaan, ini menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan modal kerja mulai menunjukkan peningkatan walaupun pertumbuhannya perlu dijaga konsistensinya. Jika mengacu pada kinerja

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2016, working capital financing receivables experienced an increase of 91% compared to 2015, or recorded at Rp 21 Trillion in 2016. The improvement in 2016 was a significant sustainable increase from the perspective of this financing receivables. This demonstrated that the financing demand of working capital financing sector starts to show an improvement although the consistency in its growth needs to be maintained. If refers to the performance of working capital financing product and

pembiayaan modal kerja dan pola operasi pembiayaan modal kerja yang masih banyak dilakukan hanya pada perusahaan yang berafiliasi, maka pertumbuhan piutang pembiayaan modal kerja masih akan bergerak dinamis. Pertumbuhan yang signifikan pada akhir tahun 2016 telah menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja telah menjadi alternatif sumber pendanaan bagi kalangan korporasi. Pertumbuhan piutang sektor anjak piutang diperkirakan akan tercatat sebesar Rp 25 - 30 Triliun pada akhir tahun 2017.

the pattern of working capital financing operations that mostly still be conducted only on affiliated companies, then the growth of working capital financing receivables will still move dynamically. Significant growth by the end of 2016 has shown that working capital financing has become an alternative source of funding for corporate citizens. The growth of receivables from the factoring sector is estimated to be recorded at Rp 25 - 30 trillion at the end of 2017.

Aspek Pemasaran

- **Strategi Pemasaran**

- **Produk**

Perseroan saat ini memiliki produk pembiayaan berupa anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Perseroan memiliki perhatian untuk melakukan pengembangan produk pembiayaan terutama yang terkait pembiayaan multiguna seperti pembiayaan pendidikan. Pengembangan produk pembiayaan Perseroan merupakan upaya diversifikasi produk pembiayaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan produk pembiayaan tidak hanya terkait pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor. Namun didalam pengembangan produk. Perseroan sangat memperhatikan kesesuaian produk dengan peraturan yang berlaku dan aspek manajemen resiko. Selain pengembangan produk. Perseroan juga melakukan peningkatan layanan untuk mendukung kinerja pemasaran Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan peningkatan layanan dengan melakukan layanan akhir pekan (*weekend service*) terutama pada beberapa kantor cabang yang memiliki nasabah yang meminta pelayanan akhir pekan. Perseroan melakukan peningkatan layanan ini sebagai bagian untuk memberikan nilai tambahan layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Lokasi**

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan perluasan jaringan usaha sebagai bagian strategi pemasaran Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan memiliki 105 kantor cabang dan 306 outlet. Kantor cabang dan outlet Perseroan tersebar di Sumatera, Jawa, Bali & Indonesia Timur, Kalimantan, dan Sulawesi. Peningkatan jumlah jaringan usaha dilakukan sebagai upaya Perseroan untuk memberikan kemudahan terhadap akses layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Harga**

Dalam industri Pembiayaan, maka persaingan harga ialah persaingan bunga. Dalam hal ini, Perseroan melakukan pembiayaan dengan bunga yang kompetitif supaya dapat mengisi pangsa pasar yang

Marketing Aspect

- **Marketing Strategy**

- **Product**

Company currently has financing products in the form of factoring, lease back, and consumer financing. Company has a concerned for development of financing product especially which is related to multipurpose financing such as financing for education. Development of Company financing product is an effort of diversification of financing products in order to meet the community needs who desire to financing products that are not only related to vehicle ownership financing. However, in the product development, Company is very observance in the product conformity with the applicable regulations and the aspect of risk management. Besides product development, Company also conducts service improvements to support marketing performance of Company. In 2014, Company conducted a service improvement by providing weekend service, especially on several branch offices that have customers asking for weekend service. Company conducted this service improvement as a part of providing added value for Company's consumers.

- **Location**

During 2016, the Company has expanded its business networks as a part of the Company's marketing strategy. In 2016, the Company has 105 branch offices and 306 outlets. The Company's branch offices and outlets spread out in Sumatra, Java, Bali & East Indonesia, Kalimantan, and Sulawesi. The increase of the number of business networks is conducted as an effort of the Company to provide easy access to services for Company's consumers.

- **Price**

In financing industry, a price competition is a competition of interest rate. In this case, Company performs financing with competitive interest rate in order to fill the existing market segment. The basis in

ada. Dasar pengenaan bunga tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, sehingga Perseroan berusaha untuk menjaga agar pengenaan bunga ke konsumen tetap memperhatikan bunga pinjaman yang harus dibayar.

- **Promosi**

Didalam melakukan kegiatan pemasaran, Perseroan melakukan kegiatan promosi sebagai bagian dari strategi pemasaran Perseroan. Kegiatan promosi Perseroan dilakukan sebagai bagian peningkatan terhadap nilai merek Perseroan (*brand image*). Kegiatan promosi Perseroan dilakukan dengan melakukan dua aktivitas promosi yaitu *above the line* dan *below the line*. Kegiatan promosi *above the line* dilakukan melalui iklan pemberitaan terkait kegiatan pemasaran Perseroan yang ditempatkan pada media cetak diberbagai daerah jaringan usaha Perseroan. Kegiatan *below the line* dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan promosi langsung yang dilakukan oleh pemerintah maupun asosiasi serta yang dilaksanakan oleh Perseroan sendiri. Bentuk kegiatan promosi langsung yang dilakukan seperti bursa mobil bekas, program sosialisasi kepada masyarakat, serta melalui aktivitas tenaga penjual yang aktif mengadakan kunjungan langsung kepada calon konsumen. Kegiatan promosi Perseroan ini dilakukan diseluruh kantor cabang Perseroan.

- **Bukti Fisik Jaringan Usaha**

Didalam kegiatan pemasaran Perseroan, nasabah perlu mengetahui keberadaan kantor jaringan usaha Perseroan. Perseroan selalu memberikan keterangan yang jelas terhadap keberadaan kantor jaringan usaha kepada konsumen. Perseroan memberikan logo Perseroan dan logo Pemasaran Perseroan diseluruh kantor jaringan usaha untuk memberikan gambaran jelas kepada konsumen tentang bukti fisik kantor jaringan usaha Perseroan.

- **Proses**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, proses layanan terhadap konsumen merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan strategi pemasaran Perseroan. Terkait dengan proses, Perseroan melakukan upaya peningkatan terhadap proses persetujuan kredit pelanggan. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, namun dilakukan peningkatan pada infrastruktur teknologi informasi sehingga pemeriksaan terhadap pengajuan kredit dapat dilakukan lebih cepat. Perseroan memiliki tagline "8 jam cair" untuk menunjukkan bahwa proses persetujuan kredit kepada nasabah dilakukan hanya dalam waktu 8 jam sejak pengajuan kredit.

- **Sumber daya manusia**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, sumber daya manusia menjadi hal yang memiliki peranan penting. Sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan pemasaran bukan hanya

charging interest is still taking into consideration the aspect of risk management, hence, Company strives to ensure that the imposition of interest to consumers is still taking into account the interest on the loan to be paid.

- **Promotion**

In conducting marketing activities, Company performs promotion as a part of Company's marketing strategy. The Company's promotion activities shall be conducted as a part of enhancement to the brand image of Company. The promotion activities of Company are conducted by performing two promotion activities, i.e. *above the line* and *below the line*. *Above the line* promotion shall be conducted through news ads related to marketing activities of Company placed in print media in various regions of Company business network. Whereas *below the line* activities shall be done by participating in various direct promotion activities conducted by the government or association and also by Company itself. The form of direct promotion activities conducted among others used car stock, socialization program to the community, and through the activity of sales staff actively conducts direct visits to prospective customers. This Company's promotion activity shall be conducted in all Company's branch offices.

- **Physical Evidence of Business Network**

In the marketing activities of Company, customers need to know the existence of the offices of Company business network. Company always provides clear information toward the existence of the business network offices to consumers. Company provides Company's logo as well as the logo of Company's Marketing in every business network office to provide clear picture to consumers on the physical evidences of Company's business network offices.

- **Process**

In the marketing strategy of Company, the process of services to consumers is an important part that cannot be separated from the overall marketing strategy of Company. In relation with the process, Company makes efforts to enhance the process of customer loan approval. This is conducted by still taking into account the aspect of risk management, but improvements are carried out on the infrastructure of information technology, so that assessment to the loan request can be done more rapidly. Company has a tagline "8 hours disbursement" to demonstrate that the process of credit approval to customers can be finalized only within 8 hours since the credit application.

- **Human resources**

In the marketing strategy of Company, human resources become a matter that has an important role. Company human resources that have relations to marketing are not only the sales staff, but the entire

pada tenaga penjual namun keseluruhan sumber daya manusia termasuk karyawan operasional Perseroan. Perseroan memberikan pelatihan terkait layanan dan proses bisnis Perseroan untuk memudahkan sumber daya manusia Perseroan mendukung kegiatan pemasaran Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan perhatian pada sikap dalam pelayanan kepada konsumen, sehingga seluruh karyawan Perseroan diminta untuk sangat memperhatikan akan hal ini.

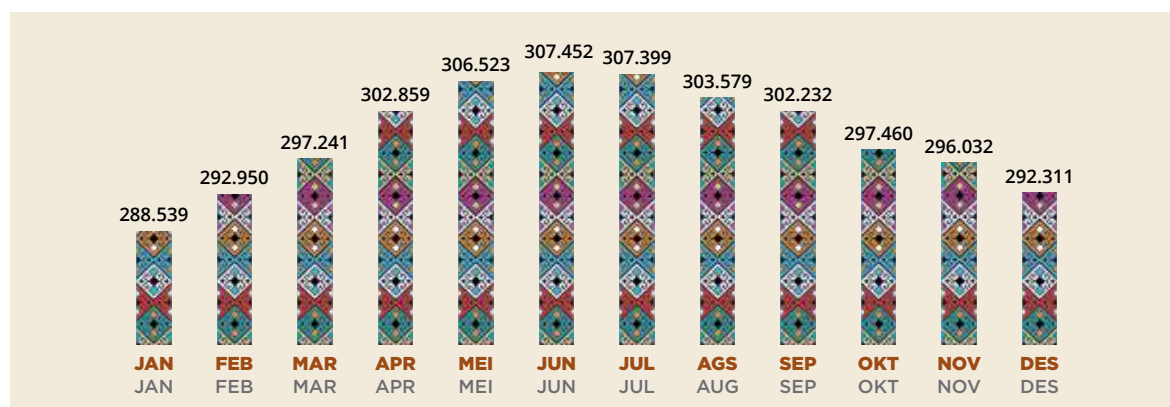
- **Konsumen**

Bagi Perseroan, keberadaan konsumen merupakan bagian terpenting dalam strategi pemasaran Perseroan. Perseroan berfokus pada konsumen sebagai target penerapan strategi pemasaran Perseroan. Kebutuhan konsumen akan produk pembiayaan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan konsumen serta kualitas layanan yang baik menjadi dasar penentuan strategi pemasaran Perseroan. Sepanjang tahun 2016, konsumen Perseroan mengalami fluktuasi dimana jumlah konsumen perseroan berkisar antara 288 ribuan konsumen sampai dengan 307 ribuan konsumen.

human resources including Company's operational employees. Company provides training related to services and business process of Company to facilitate Company's human resources to support the marketing activities of Company. Apart from that, Company also pays attention to the attitude in services to consumers, so that all Company's employees are requested to pay attention to this.

- **Consumers**

For Company, the presence of consumers is the most important part in the Company's marketing strategy. The Company focuses on consumers as the target of Company's marketing strategy application. Consumer needs of adequate financing products and in accordance with the consumer needs as well as good service quality become the basis in determining Company's marketing strategy. Throughout 2016, the Company's consumer experienced a fluctuation where the consumer was around 286 – 307 thousands consumers.



Pencapaian jumlah konsumen tertinggi Perseroan terjadi pada bulan Juni 2016 dengan jumlah konsumen mencapai 307.452 konsumen. Sedangkan pencapaian jumlah konsumen terendah Perseroan terjadi pada bulan Januari 2016 dengan jumlah konsumen 288.539 konsumen. Konsumen Perseroan juga merupakan konsumen pembiayaan bersama (chanelling). Tren kenaikan jumlah konsumen Perseroan pada pertengahan tahun 2016 merupakan dampak dari kondisi eksternal seperti peningkatan daya beli masyarakat menjelang hari raya Idul Fitri dan juga aktivitas pemasaran Perseroan yang agresif. Sebagai bagian dari peningkatan layanan terhadap konsumen, Perseroan membentuk layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap konsumen dan memudahkan konsumen untuk mendapatkan layanan terhadap permasalahan seputar produk dan layanan Perseroan.

Achievement of the highest number of the Company's consumers occurred in June 2016 with the total number of consumers reached 307,452 consumers. Meanwhile, the lowest number of the Company's consumers occurred in January 2016 with a total number of consumers of 288,539 consumers. The Company's Consumer was also a joint financing consumer (channeling). The trend of increasing number of consumers of the Company in mid-2016 was the impact of external conditions such as an improvement in consumer purchasing power before Idul Fitri and also the Company's aggressive marketing activities.. As a part of service improvements to consumers, Company has formed consumer care service. This was done as a form of Company's appreciation to consumers and to facilitate consumers in obtaining services to the problems surrounding the Company's products and services.

Kebijakan Dividen

Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua (2) tahun buku terakhir

Kebijakan dividen yang ditetapkan Perseroan ialah kebijakan dividen yang fleksibel dimana penetapan *dividend payout ratio* bersifat fleksibel, yang besar setiap tahun disesuaikan dengan posisi dan kebijakan keuangan Perseroan.

Pada tahun buku 2015, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

Pada tahun buku 2016, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

Perseroan menetapkan kebijakan untuk tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2016 berdasarkan pertimbangan kebutuhan modal kerja Perseroan, sehingga seluruh laba komprehensif Perseroan digunakan sebagai laba ditahan untuk peningkatan ekuitas Perseroan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan oleh Perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan tidak pernah mengadakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perolehan Dana

- **Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013**
Efektif pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan melakukan penawaran umum untuk Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 dengan hasil bersih perolehan dana seperti berikut:

Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Proceeds		
Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds
500.000	7.050	492.950

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

- **Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016**
Efektif pada tanggal 14 Desember 2017, Perseroan melakukan penawaran umum untuk Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 dengan hasil bersih perolehan dana seperti berikut:

Dividend Policy

Description on the dividend policy and the number of cash dividend per share and number of dividend per year announced or paid during the last 2 (two) fiscal years.

The Company dividend policy is flexible dividend policy that appointed from flexible dividend payout ratio, numbers of dividend adjusted with Company financial position and policy.

In 2015 fiscal year, Company did not conduct dividend distribution.

In 2016 fiscal year, Company did not conduct dividend distribution.

The Company established a policy to not distribute dividend in 2016 based on consideration of the Company's working capital needs, so the entire comprehensive profit used as retained earnings to increase the Company's equity.

Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company

Up to December 31, 2016, Company has never held shares ownership program by employees and/or management.

Realization of Public Offering Proceeds Utilization

Proceeds

- **Sinar Mas Multifinance II Bond Year 2013**
As of March 28, 2013, Company conducted public offering for Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with net proceeds as follows:

- **Sinar Mas Multifinance III Bond Year 2016**
As of December 14, 2017, the Company conducted public offering for Sinar Mas Multifinance III Bond Year 2016 with net proceeds as follows:

Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum
Realization Value of Public Offering Proceeds

Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds
500.000	7.380	492.620

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rencana Penggunaan Dana

- **Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013**
Sesuai dengan prospektus penawaran umum, maka hasil bersih penawaran umum direncanakan akan digunakan untuk modal kerja Perseroan yaitu sebagai modal kerja pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen.
- **Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016**
Sesuai dengan prospektus penawaran umum, maka hasil bersih penawaran umum direncanakan akan digunakan untuk modal kerja Perseroan yaitu sebagai modal kerja pada bidang pembiayaan modal kerja

Rincian Penggunaan Dana

- **Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013**
Penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana pada prospektus penawaran umum yaitu sebesar Rp 492.950 atau telah digunakan seluruhnya untuk modal kerja perseroan pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Adapun sisa dana hasil penawaran umum per 31 Desember 2016 ialah nihil
- **Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016**
Penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana pada prospektus penawaran umum yaitu sebesar Rp 492.620 atau telah digunakan seluruhnya untuk modal kerja perseroan pada pembiayaan modal kerja Perseroan. Adapun sisa dana hasil penawaran umum per 31 Desember 2016 ialah nihil .

Plans for Proceeds Utilization

- **Sinar Mas Multifinance II Bond Year 2013**
In accordance with the public offering prospectus, the net proceeds are to be used for the Company's working capital, i.e. as working capital in the operational areas of factoring, lease back, and consumer financing.
- **Sinar Mas Multifinance II Bond Year 2016**
In accordance with the public offering prospectus, the net proceeds are to be used for the Company's working capital, i.e. as working capital in the working capital financing sector.

Details of Proceeds Utilization

- **Sinar Mas Multifinance II Bond Year 2013**
Utilization of the Company's public offering proceeds has been done in accordance with the plans of proceed utilization specified in public offering prospectus, i.e. in the amount of Rp 492.950 or has been used entirely for the Company working capital in the operational areas of factoring, lease back, and consumer financing. The remaining proceeds of the public offering as of December 31, 2016 were zero.
- **Sinar Mas Multifinance II Bond Year 2016**
Utilization of the Company's public offering proceeds has been done in accordance with the plans of proceed utilization specified in public offering prospectus, i.e. in the amount of Rp 492.620 or has been used entirely for the Company's working capital in the working capital financing sector. The remaining proceeds of the public offering as of December 31, 2016 were zero.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Sampai tanggal 31 Desember 2016, Perseroan tidak melakukan ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Until December 31, 2016, the Company did not perform any expansion, divestment, merger/consolidation of business, acquisition or restructuring of the debt/capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Sampai dengan 31 Desember 2016. Perseroan tidak pernah melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Up to December 31, 2016, Company did not make any material transaction containing conflict of interest and/or transaction with affiliated parties.

Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang diterbitkan tahun 2016, maka tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap Perseroan. Beberapa hal terkait peraturan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan hanya bersifat surat edaran dari Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan peraturan yang terkait dengan industri pembiayaan sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas industri pembiayaan. Hal ini juga dilakukan untuk mendukung tercapainya industri pembiayaan yang lebih baik

Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

- A. PSAK No. 5, Segmen Operasi
- B. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak pihak Berelasi
- C. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- D. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
- E. PSAK No. 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to the Company

Pursuant to the Laws and Regulations promulgated in 2016, there was no law and regulation that had a significant impact on the Company. Several issues related to laws and regulations that have significant influence the Company was only in form of a circular letter from the Financial Services Authority. The Company continues to make adjustments to any changes in regulations associated with the industry financing as a form of the Company's compliance to the Financial Services Authority as the financing industry supervisory institution. This is also done to support the achievement of better financing industry

Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by the Company in the Last Fiscal Year

The Company has applied new accounting standards and amendments to the following accounting standards, but does not result in substantial changes to the Company's accounting policies and did not have a significant impact on the financial statements:

- A. PSAK No. 5, Operating Segments
- B. PSAK No. 7, Disclosures of the Related Party
- C. PSAK No. 24, Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Contribution Workers
- D. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
- E. PSAK No. 70, Accounting for Asset and Liability : Tax Amnesty

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



- | | | |
|---|---|--|
| <p>95 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan
PT. Sinar Mas Multifinance
Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance</p> <p>96 Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Description of Responsibilities of the Board of Commissioners</p> <p>101 Uraian Direksi
Description of the Board of Directors</p> <p>107 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment to the Board of Commissioners and Directors</p> <p>107 Uraian Kebijakan Remunerasi
Description of Remuneration Policy</p> <p>108 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on the Shareholders</p> <p>109 Pengungkapan Hubungan Afiliasi
Disclosure of Affiliated Relation</p> <p>110 Komite Audit
Audit Committee</p> <p>113 Komite Nominasi dan Remunerasi
Remuneration and Nomination Committee</p> | <p>115 Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris
Other Committees Under the Board of Commissioners</p> <p>117 Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan
Description of Corporate Secretary</p> <p>118 Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Sinarmas Multifinance Tahun 2015
Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2015</p> <p>119 Uraian Mengenai Audit Internal
Description on Internal Audit</p> <p>121 Akuntan Publik
Public Accountant</p> <p>121 Uraian Mengenai Manajemen Risiko
Description on Risk Management</p> <p>123 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System</p> <p>126 CSR Lingkungan Hidup
CSR - Environment</p> <p>127 CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
CSR – Employment, Occupational Safety and Health</p> <p>127 CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
CSR – Social and Community Development</p> | <p>128 CSR Tanggung Jawab terhadap Konsumen
CSR – Responsibility to Consumers</p> <p>128 Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan
Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners at the Annual Reporting Period</p> <p>129 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Data of Company</p> <p>130 Kode Etik Perusahaan
Company Code of Ethics</p> <p>142 Whistleblowing System
Whistleblowing System</p> |
|---|---|--|

Eksistensi di industri jasa keuangan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan baik oleh debitur dan kreditur. Salah satu upaya yang dilakukan untuk terus menjaga hal ini adalah penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. PT. Sinar Mas Multifinance berupaya untuk memenuhi upaya penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan terus menyesuaikan dengan kondisi terkini serta melakukan evaluasi obyektif atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan. Seluruh pimpinan dan karyawan Perseroan wajib menjunjung tinggi kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan aktivitas keseharian Perseroan.

Dalam menerapkan dan melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan melakukan kajian yang mengacu pada pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berlaku. Sebagai pedoman, PT. Sinar Mas Multifinance menggunakan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan juga menggunakan pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimaksudkan untuk dapat digunakan dalam memberikan petunjuk tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi seluruh komponen tingkatan Perseroan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik diimplementasikan melalui hal-hal berikut:

- Penetapan tujuan strategis dan serangkaian nilai Perseroan yang dikomunikasikan dan diimplementasikan di seluruh organisasi Perseroan
- Penetapan batasan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organ-organ dalam Perseroan.
- Penetapan pedoman untuk aplikasi standar etika, nilai-nilai, tujuan, strategi dan lingkungan pengawasan.
- Penyediaan pedoman sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal, dengan fungsi manajemen resiko dan kepatuhan dari unit-unit bisnis.
- Penyediaan petunjuk pemantauan khusus atas risiko-risiko, termasuk petunjuk pengaturan apabila terjadi benturan kepentingan atau hubungan bisnis dengan afiliasi, para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengelolaan Perusahaan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan serta kewajaran, sehingga menumbuhkan kepercayaan baik dalam hubungan investasi maupun hubungan pemasaran terhadap Perseroan.
- Meningkatkan manajemen organisasi yang lebih profesional, transparan dan efisien, serta memperkuat semua fungsi dalam Perseroan dan melakukan pencegahan pengambilan keputusan yang memiliki keberpihakan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Continued existence in the financial services industry is heavily dependent on the trust of both debtors and creditors. One of the efforts undertaken to continue to maintain such trust is the adoption and implementation of Corporate Governance. PT. Sinar Mas Multifinance strives to apply Good Corporate Governance by continuously adjusting to the current conditions and performing an objective evaluation of the application of Corporate Governance in the Company. All managers and employees of the Company must uphold a code of ethics and good corporate governance principles in performing their daily activities in the Company.

In applying and implementing the principles of Good Corporate Governance, the Company conducted a study referring to the applicable Good Corporate Governance guidelines. PT. Sinar Mas Multifinance uses the guidelines of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, issued by the Financial Services Authority. The Company also uses the guidelines of Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance (KNKG) in 2006.

The application of the principles of Good Corporate Governance is intended to provide guideline as regards the implementation of Good Corporate Governance for all components of the Company. Good Corporate Governance is implemented through the following:

- Establishing strategic objectives and a set value of the Company which are communicated and implemented throughout the Company.
- Determining clear limits of responsibility and accountability for the organs of the Company.
- Establishing guidelines for the application of ethical standards, values, objectives, strategy and control environment.
- Providing guidelines for strong internal control systems, including internal and external audit functions, with risk management and compliance being implemented by the business units.
- Providing specific instructions for monitoring risks, including the instructions for handling conflicts of interest or business relationships with the affiliates, shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

The purposes of the application of Good Corporate Governance are:

- Improve the management of the Company through the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and equality and fairness, thus fostering trust both in investing and marketing relationships with the Company.
- Improve the management of the organization to be more professional, transparent and efficient, and strengthen all functions within the Company and prevent decisions that are partial to the Board of Commissioners, Directors and General Meeting of Shareholders.

- Mendorong para pemegang saham, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk menerapkan nilai moral yang tinggi dan ketaatan pada semua peraturan perundangan terhadap para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan upaya peningkatan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan menyempurnakan berbagai pedoman dan standar prosedur operasional, pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko secara menyeluruh, melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada karyawan dan mitra usaha Perseroan dan melakukan komunikasi yang intensif diantara pimpinan dan karyawan Perseroan, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan usaha-usaha peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik maka kepercayaan dari masyarakat terus terjaga, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya konsumen Perseroan. Kepercayaan dari dunia perbankan ditandai dengan kerjasama penyediaan pembiayaan bagi modal kerja Perseroan. Demikian pula halnya kepercayaan yang ditunjukkan para investor di pasar modal yang besar dalam penerbitan obligasi dan surat utang jangka menengah Perseroan.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan PT Sinar Mas Multifinance

Untuk dapat menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perseroan memandang perlu adanya suatu pedoman tata kelola perusahaan yang diterapkan bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan dan terus-menerus dievaluasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan terbaru atas prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT. Sinar Mas Multifinance disusun dengan memperhatikan pedoman tata kelola yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Perseroan sangat memperhatikan pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaannya melalui kode etik dan nilai-nilai perusahaan.

Prinsip pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dilaksanakan oleh Perseroan meliputi:

- **Prinsip Keterbukaan Informasi**
Perseroan memberikan kemudahan terhadap akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan Perseroan.
- **Prinsip Akuntabilitas**
Didalam melaksanakan manajemen organisasi, Perseroan memiliki kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ Perseroan.
- **Prinsip Pertanggungjawaban**
Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan Perseroan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta Peraturan

- Encourage shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors in decision-making and action to implement high moral values and compliance with all laws and regulations on the stakeholders.

In 2015, the Company strived to improve the application of the principles of Good Corporate Governance by refining the guidelines and standard operating procedures, human resource development, improving the quality of the internal control and risk management in general, disseminating it to employees and business partners of the Company, and undertaking intensive communication between management and employees of the Company, business partners and other stakeholders.

Given the measures to increase the implementation of Good Corporate Governance, public trust can be improved, as characterized by the continued increase in the number of customers of the Company. The confidence of the banking world is marked by the cooperation in providing financing for the Company's working capital. Similarly, the confidence shown by investors in the capital market is immense, as seen in the issuance of bonds and medium-term debt of the Company.

Principles of Corporate Governance at PT Sinar Mas Multifinance

To be able to apply the principles of Good Corporate Governance, the Company deems necessary the existence of a corporate governance guideline applicable to all stakeholders of the Company, and also continuously evaluated in order to conform with the latest developments on the principles of good corporate governance. The Code of Good Corporate Governance of PT. Sinar Mas Multifinance has been prepared by considering the good corporate governance guidelines issued by the Financial Services Authority, i.e. Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies. The Company has been attentive to the implementation of the principles of Good Corporate Governance and the executions thereof through the code of ethics and corporate values.

The principles of Good Corporate Governance implemented by the Company include:

- **Principle of Information Disclosure**
The Company provides ease of access to information that is complete, accurate, and presented timely to the stakeholders of the Company.
- **Principle of Accountability**
In implementing the organization's management, the Company has a clarity of functions, structures, systems, and accountability among the organs of the Company.
- **Principle of Accountability**
Conformity (compliance) in the management of the Company with the principles of a sound corporation and

Perundangan yang berlaku.

- **Prinsip Kemandirian**

Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- **Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran**

Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

the prevailing regulations.

- **Principle of Independence**

The Company is managed professionally without any conflict of interest and influence or pressure from any party contrary to the prevailing regulations and the principles of a sound corporation.

- **Principles of Equality and Fairness**

The Company provides fair treatment and equality in fulfilling the rights of its stakeholders that arise under its agreements and the prevailing regulations.

Uraian Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan adalah:

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah:

1. Dewan Komisaris melakukan penentuan terhadap nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan
2. Nilai remunerasi yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris diajukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan pencapaian indikator kinerja Perseroan serta kinerja keseluruhan Perseroan.

Description of Responsibilities of the Board of Commissioners

Duties and authority of the Board of Commissioners are:

- The Board of Commissioners in its monitoring of and advising to the Board of Directors at any time during business hours of the Company is entitled to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and is entitled to all the books, letters and other documents, to inspect and match the cash and others as well as to know all the actions taken by the Board of Directors.
- In carrying out its duties, the Board of Commissioners reserves the right to request for an explanation from the Board of Directors or any member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners.
- Board of Commissioners is required to manage the Company when all members of the Board of Directors are discharged temporarily or the Company does not have any one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners reserves the right to confer such temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.
- In case there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authority granted to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association are also applicable to him/her.

Disclosure of the Remuneration Procedure

The procedure for determining remuneration of the Board of Directors is:

1. The Board of Commissioners determines the remuneration for the Board of Commissioners.
2. The amount of remuneration agreed by the Board of Commissioners is proposed through the mechanism of the General Meeting of Shareholders (GMS).
3. The General Meeting of Shareholders (GMS) approves the amount of remuneration for the Board of Commissioners by taking into account the achievement of the performance indicators of the Company as well as the overall performance of the Company.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan, sehingga struktur remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

The Company does not provide remuneration to the Board of Commissioners, so that the structure of remuneration for the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan Tahun 2015 dan Tantiem 2015 Salary and Allowance and Royalty
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Bulanan Monthly Allowance	Total		
Indra Widjaja					
Ivena Widjaja		-			-
Mulabasa Hutabarat					

dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 30 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Meeting Attendance of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners holds meetings in accordance with Article 30 of the Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 and the Guidelines of the Board of Commissioners Conduct, i.e. 1 (one) time every three months. The presence of members of the Board of Commissioners is as follows:

1. Indra Widjaja**Komisaris Utama Perseroan**

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

1. Indra Widjaja**President Commissioner**

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

2. Ivena Widjaja**Komisaris Perseroan**

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Ivena Widjaja**Commissioner**

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

3. Mulabasa Hutabarat**Komisaris Independen Perseroan**

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Mulabasa Hutabarat**Independent Commissioner**

Total attendance at Board Meetings is four times at 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) of the total meetings in the period of 1 (one) year.

Program Pelatihan Dewan Komisaris**1. Indra Widjaja**

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta

Board of Commissioners Training Program**1. Indra Widjaja**

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

2. Ivena Widjaja

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting**

2. Ivena Widjaja

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting**

Promising Economic Development yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta

Promising Economic Development organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

3. **Mulabasa Hutabarat**

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conductive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta

3. **Mulabasa Hutabarat**

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conductive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun 2016 yang berisi mengenai:

Disclosure Regarding Guidelines of the Board of Commissioners Conduct

The Company has Guidelines of the Board of Commissioners Conduct in 2016, which encompasses:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris PT. Sinar Mas Multifinance. Dewan Komisaris akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Dewan Komisaris paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
- Perseroan wajib mempunyai paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perseroan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
 - a. anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau
 - b. anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

I. Organization

- This document sets the guidelines and work rules for the Board of Commissioners of PT. Sinar Mas Multifinance. The Board of Commissioners will carry out a review of this Guidelines of the Board of Commissioners Conduct within at least one year.
- The Company shall have at least two members of the Board of Commissioners.
- The Company shall have at least 1 (one) member of the Board of Commissioners domiciled in the territory of the Republic of Indonesia.
- The Company is required to have at least 1 (one) Independent Commissioner.
- Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners on more than three other companies.
- Concurrent positions rule does not apply if:
 - a. Any non-independent member of the Board of Commissioners runs the functional duties of the Company's shareholders which are legal entities in the group's business; and/or
 - b. Any member holds positions at not-for-profit organizations, provided that the duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners are not neglected.
- Each member of the Board of Commissioners shall pass the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

II. Independensi

- Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Perseroan menetapkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris Perseroan atau pemegang saham Perseroan.

II. Independence

- The Board of Commissioners shall carry out its duties and responsibilities independently.
- The Company determined that the Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that has no affiliation with the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners of the Company or the Company's shareholders.

- Perseroan dilarang memberhentikan Komisaris Independen karena tindakan Komisaris Independen dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen.

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

IV. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

- Komisaris Utama bertindak selaku ketua Dewan Komisaris
- Komisaris Utama berhak menerima laporan-laporan dari Komite dibawah Dewan Komisaris.
- Komisaris Utama mengundang anggota Dewan Komisaris untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris

V. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen

- Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan Debitur, Kreditur, dan Pemangku Kepentingan lainnya.
- Komisaris Independen wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan terkait:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan.
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.

- The Company is prohibited from dismissing the Independent Commissioner from their position, as set forth in the Duties and Responsibilities of the Independent Commissioner section.

III. Duties and responsibilities

- The Board of Commissioners in its monitoring of and advising to the Board of Directors at any time during business hours of the Company is entitled to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and is entitled to all the books, letters and other documents, to inspect and match the cash and others as well as to know all the actions taken by the Board of Directors.
- In carrying out its duties, the Board of Commissioners reserves the right to request for an explanation from the Board of Directors or any member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners.
- Board of Commissioners is required to manage the Company when all members of the Board of Directors are discharged temporarily or the Company does not have any one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners reserves the right to confer such temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.
- In case there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authority granted to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association are also applicable to him/her.

IV. Duties and Responsibilities of the President Commissioner

- The President Commissioner acts as chairman of the Board of Commissioners
- The President Commissioner is entitled to receive reports from the Committees under the Board of Commissioners.
- The President Commissioner invites the members of the Board of Commissioners to attend the meetings of the Board of Commissioners.

V. Duties and Responsibilities of the Independent Commissioner

- The Independent Commissioner has the main task in exercising oversight to ensure the interests of debtors, creditors, and other Stakeholders are properly served.
- The Independent Commissioner shall report to the Financial Services Authority in accordance with the relevant regulations, on:
 - a. Violation of law in the field of finance.
 - b. Circumstances or allegations of a condition that may jeopardize the Company's business.

VI. Keterbukaan

- Dewan Komisaris wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:
 - a. Remunerasi dari Perseroan
 - b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
 - c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

VII. Etika Kerja

- Dewan Komisaris wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat.
- Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

VIII. Rapat

- Dewan Komisaris Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Dewan Komisaris berhak menerima salinan risalah rapat Dewan Komisaris.
- Jumlah rapat Dewan Komisaris yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik dan Laporan Tahunan Perseroan.

VI. Openness

- The Board of Commissioners is obliged to disclose in the relevant GCG Implementation Report the following:
 - a. Remuneration received from the Company
 - b. Ownership of shares of the Company as well as other types of companies domiciled in and outside of the country
 - c. Financial relationship and family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company.

VII. Work Ethic

- The Board of Commissioners is subject to the Regulations of the Financial Services Authority and other regulations related to financing companies.
- The Board of Commissioners is prohibited from conducting transactions that have a Conflict of Interest with the Company's activities where members of the Board of Commissioners are in office.
- The Board of Commissioners is prohibited from abusing position in the Company's in which the members Board of Commissioners are in office, for personal, family, and/or other parties' benefits that may harm or reduce the Company's profits.
- The Board of Commissioners is prohibited from taking and/or receive personal gain from the Company where members of the Board of Commissioners are in office, apart from the remuneration and facilities established by resolution of the GMS.

VIII. Meeting

- The Board of Commissioners shall convene a meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every three months.
- Members of the Board of Commissioners shall attend board meetings at least 75% (seventy five percent) of the time within the period of 1 (one) year.
- The results of the meetings of the Board of Commissioners shall be put forth in the minutes of meetings and be properly documented.
- Differences in opinion (*dissenting opinions*) that occur in the decision making process during the meetings of the Board of Commissioners shall be clearly stated in the minutes of meetings, along with the reasons for such dissenting opinion.
- Members of the Board of Commissioners that are present or not present at the meetings of the Board of Commissioners are entitled to receive a copy of the minutes of meetings of the Board of Commissioners.
- The number of meetings of the Board of Commissioners that have been held and the attendance of each member of the Board of Commissioners in these meetings must be presented in the Good Corporate Governance Implementation Report.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Dalam menentukan Komisaris Independen, Perseroan menetapkan persyaratan yaitu sebagai berikut:

- Berasal dari luar Perseroan.
- Tidak mempunyai kepemilikan saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham Utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perseroan.
- Memiliki kewarganegaraan Indonesia.
- Berdomisili di Indonesia.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komisaris Independen. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komisaris Independen dalam keterkaitan pelaporan pelanggaran Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah kepada Otoritas Jasa Keuangan atau badan lain yang memiliki kewenangan setingkat.

Uraian Direksi

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Perseroan menetapkan bahwa Direksi memiliki tanggung jawab yaitu:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Direksi lainnya dan mendukung peran Direksi sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Criteria for Appointment of Independent Commissioners

In appointing Independent Commissioners, the Company has set forth the following criteria:

- Must be from outside of the Company.
- Must not own the shares of the Company either directly or indirectly.
- Must not have any affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the majority shareholder of the Company.
- Must not have any business relationship with the Company either directly or indirectly.
- Must understand the prevailing laws and regulations in the field of financing and other relevant regulations.
- Must possess adequate knowledge regarding the financial condition of the Company.
- Must have an Indonesian citizenship.
- Must be domiciled in Indonesia.

Statement of Independence of Independent Commissioners

The Company's Independent Commissioners are independent in executing their duties and responsibilities as Independent Commissioners. The Company does not have any authority over the Independent Commissioners as regards to the reporting of violations of laws and government regulations to the Financial Services Authority or to other relevant authorities with the same level of authority.

Description of the Board of Directors

Scope of Work and Responsibility of Each Member of the Board of Directors

The Company has determined that the Board of Directors has the following responsibilities:

- The Board of Directors has full responsibility for running the management function of the Company.
- The Board of Directors is fully responsible for setting the strategic direction of the short-term and long-term priorities of the Company.
- The Board of Directors shall manage the Company in accordance with the authority and responsibilities set forth in the Articles of Association and the prevailing regulations.
- The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity on every level of the Company and throughout the Company's organizational hierarchy.
- The Board of Directors shall carry out social responsibility programs of the Company.
- The Board of Directors is obliged to follow up all audit findings and recommendations of the internal audit unit, external audit, and the results of audits by the Financial Services Authority and other government agencies.
- The Board of Directors shall maintain a healthy and open relationship among its members and support the role of the Board of Directors as a supervisory organ.
- The Board of Directors shall account for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders.

Didalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perseroan melakukan pembagian tugas terkait ruang lingkup masing-masing Direksi, yaitu:

- **Direktur Utama**
Ruang lingkup Direktur Utama ialah melakukan fungsi pengelolaan dan koordinasi kegiatan Direksi. Direktur Utama membawahi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Informasi dan Teknologi, dan Divisi Pengawasan Internal.
- **Direktur Keuangan dan Akuntansi**
Ruang lingkup Direktur Keuangan dan Akuntansi ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang keuangan dan akuntansi. Direktur Keuangan dan Akuntansi membawahi Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi dan Pajak, dan Divisi Analisa Bisnis.
- **Direktur Operasional & Manajemen Resiko**
Ruang lingkup Direktur Operasional ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang operasional. Direktur Operasional membawahi Divisi Dukungan Operasional, Divisi Manajemen Account Receivable, Divisi Pengembalian Aset, dan Divisi Manajemen Resiko.
- **Direktur Pemasaran**
Ruang lingkup Direktur Pemasaran ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang pemasaran. Direktur Pemasaran membawahi Divisi Pemasaran, Divisi Promosi, dan Divisi Pengembangan Produk.
- **Direktur Kepatuhan**
Ruang lingkup Direktur Kepatuhan ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perseroan. Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Hukum.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi

Direksi Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Kehadiran anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. **Doddy Susanto**
Direktur Utama Perseroan
Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.
2. **Hawanto Hartono**
Direktur Perseroan
Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

In the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors, the Company divides the scope of work for each director, namely:

- **President Director**
The scope of the President Director is performing the function of management and coordination activities of the Board of Directors. The President Director is in charge of the Human Resources, Information and Technology, and Internal Audit Divisions.
- **Director of Finance and Accounting**
The scope of the Director of Finance and Accounting of the Company is to perform management functions in finance and accounting. The Director of Finance and Accounting oversees the Finance, Accounting and Tax, and Business Analytics Divisions.
- **Director of Operations & Risk Management**
The scope of the Director of Operations of the Company is to perform management functions in operations. The Director of Operations is in charge of the Operational Support, Account Receivable Management, Asset Repossessions Division and Risk Management Division.
- **Director of Marketing**
The scope of the Marketing Director of the Company is to perform management functions in the field of marketing. The Marketing Director is in charge of the Marketing, Promotion and Product Development Divisions.
- **Director of Compliance**
The scope of the Director of Compliance of the Company is to perform management functions in the field of compliance with the prevailing regulations and the Company's policies. The Director of Compliance oversees the Compliance Unit, the Corporate Secretary and the Legal Division.

Frequency of Meetings and Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors conducts meetings, in accordance with Article 16 of the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 and the Guidelines for the Board of Directors Conduct, 1 (one) time every 1 (one) month. The attendance of the members of the Board of Directors is as follows:

1. **Doddy Susanto**
The Company's President Director
Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.
2. **Hawanto Hartono**
The Company's Director
Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

3. Ricky Faerus

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

5. Irawan Susatya L

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris

Direksi Perseroan didalam tugas dan tanggung jawab Direksi berkewajiban untuk melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris. Rapat yang dilakukan antara Direksi dan Dewan Komisaris bertujuan untuk melaporkan kinerja Perseroan dan pembahasan hal-hal yang terkait strategi Perseroan. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Doddy Susanto

Direktur Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Hawanto Hartono

Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Ricky Faerus

Direktur Kepatuhan Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Pemasaran Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan

3. Ricky Faerus

The Company's Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

4. Robby Sugiharto Harjanto

The Company's Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

5. Irawan Susatya L

The Company's Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors is twelve times in twelve meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

Frequency of Meetings and Meeting Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities is obliged to carry out meetings with the Board of Commissioners. Meetings held between the Board of Directors and the Board of Commissioners aim to discuss the Company's performance and other matters related to the Company's strategy. A meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners is held 1 (one) time every three (3) months. The presence of members of the Board of Directors is as follows:

1. Doddy Susanto

The Company's President Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

2. Hawanto Hartono

Finance and Accounting Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

3. Ricky Faerus

Compliance Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Marketing Director

Total attendance in the meetings of the Board of

Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

5. Irawan Sustaya L

Direktur Operasional dan Manajemen Resiko Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

5. Irawan Susatya L

Operation & Risk Management Director

Total attendance in the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners is four times in four meetings or 100% (one hundred percent) of the time within the period of one year.

Program Pelatihan Direksi

1. Doddy Susanto

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta.

2. Hawanto Hartono

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta.

3. Ricky Faerus

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta.

5. Irawan Susatya L

Pelatihan terkait industri Perseroan yang diikuti sepanjang tahun 2016 ialah:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia pada tanggal 30 Agustus 2016 di The Raffles Hotel Jakarta.

Board of Directors Training Program

1. Doddy Susanto

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

2. Hawanto Hartono

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

3. Ricky Faerus

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

4. Robby Sugiharto Harjanto

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

2. Irawan Susatya L

Training attended related to the Company's industry during 2016 was:

- **Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development** organized by the Association of Financing Companies of Indonesia on August 30, 2016 at The Raffles Hotel Jakarta

- **Sertifikasi Ahli Manajemen Risiko** yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko bekerjasama dengan Daya Makara UI pada tanggal 20 Oktober 2016 di Hotel Aryaduta, Jakarta.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi untuk periode tahun 2016 yang berisi mengenai:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Direksi PT. Sinar Mas Multifinance. Direksi akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.
- Anggota Direksi Perseroan wajib berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perusahaan wajib memiliki anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan.
- Anggota Direksi Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan pada Perseroan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkap jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.
- Setiap anggota Direksi Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan

II. Independensi Direktur Utama

- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan

- **Certification of Risk Management Experts** organized by the Risk Management Certification Agency in cooperation with Daya Makara UI on 20 October 2016 at the Hotel Aryaduta, Jakarta.

Disclosure Regarding Guidelines of the Board of Directors Conduct

The Company has Guidelines of the Board of Directors Conduct in 2015, which encompasses:

I. Organization

- This document sets the guidelines and work rules for the Board of Directors of PT. Sinar Mas Multifinance. The Board of Directors will carry out a review of this Guidelines of the Board of Directors Conduct within at least one year.
- The Company shall have at least three members of the Board of Directors.
- All members of the Board of Directors of the Company must be domiciled in the territory of the Republic of Indonesia.
- The Company is required to have a Director in charge of compliance function.
- Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions in other companies, except as members of the Board of Commissioners on no more than three other companies.
- Concurrent positions rule does not apply if any member of the Board of Directors in charge of supervision of investment in subsidiaries that engage in the financing business takes a functional role as member of the Board of Commissioners of subsidiaries under control of the Company, as long as the concurrent position does not result in said member(s) neglect their duties and authority as members of the Board of Directors of the Company.
- Each member of the Board of Directors shall pass the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

II. Independence of the President Director

- The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

III. Duties and responsibilities

- The Board of Directors has full responsibility for running the management function of the Company.
- The Board of Directors is fully responsible for setting the strategic direction of the short-term and long-term priorities of the Company.
- The Board of Directors shall manage the Company in accordance with the powers and responsibilities set forth in the Articles of Association and the prevailing regulations.
- The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity on every level of the Company and

pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.

- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Dewan Komisaris dan mendukung peran Dewan Komisaris sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

IV. Keterbukaan

Direksi wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:

- a. Remunerasi dari Perseroan
- b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
- c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

V. Etika Kerja

- Direksi wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
- Direksi dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

VI. Rapat

- Direksi Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Direksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Anggota Direksi Perseroan wajib menghadiri rapat Direksi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.

throughout the Company's organizational hierarchy.

- The Board of Directors shall carry out social responsibility programs of the Company.
- The Board of Directors is obliged to follow up all audit findings and recommendations of the internal audit unit, external audit, and the results of audits by the Financial Services Authority and other government agencies.
- The Board of Directors shall maintain a healthy and open relationship among its members and support the role of the Board of Directors as a supervisory organ.
- The Board of Directors shall account for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders.

IV. Openness

The Board of Directors is obliged to disclose in the relevant GCG Implementation Report the following:

- a. Remuneration received from the Company
- b. Ownership of shares of the Company as well as other types of companies domiciled in and outside of the country
- c. Financial relationship and family relationship with members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company.

V. Work Ethic

- The Board of Directors is subject to the Regulations of the Financial Services Authority and other regulations related to financing companies.
- The Board of Directors is prohibited from conducting transactions that have a Conflict of Interest with the Company's activities where members of the Board of Directors are in office.
- The Board of Directors is prohibited from abusing position in the Company's in which the members Board of Directors are in office, for personal, family, and/or other parties' benefits that may harm or reduce the Company's profits.
- The Board of Directors is prohibited from taking and/or receive personal gain from the Company where members of the Board of Directors are in office, apart from the remuneration and facilities established by resolution of the GMS.

VI. Meeting

- The Board of Directors The Board of Directors shall hold meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.
- Members of the Board of Directors shall attend board meetings at least 50% (fifty percent) of the time within the period of 1 (one) year.
- The results of the meetings of the Board of Directors shall be put forth in the minutes of meetings and be properly documented.
- Differences in opinion (*dissenting opinions*) that occur in the decision making process during the meetings of the Board of Directors shall be clearly stated in the minutes of meetings, along with the

- Anggota Direksi Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi.
- Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik.

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan 1 (satu) kali dalam waktu 1 (satu) tahun. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan penilaian kinerja (*performance appraisal*) yang dilakukan terhadap indikator kinerja dan pencapaian kinerja Perseroan.

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Dewan Komisaris adalah:

- Kontribusi Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan Perseroan dan implementasi visi dan misi Perseroan
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap komite-komite dibawah Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang saham pengendali.

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Direksi adalah:

- Pencapaian kinerja Perseroan dan kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan Perseroan
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pelaksanaan dan pengendalian dilakukan oleh Direksi.
- Pelaksanaan kinerja Direksi terhadap visi dan misi Perseroan

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Uraian Kebijakan Remunerasi Direksi

Kebijakan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Dewan Direksi mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris.

reasons for such dissenting opinion.

- Members of the Board of Directors that are present or not present at the meetings of the Board of Directors are entitled to receive a copy of the minutes of meetings of the Board of Directors.
- The number of meetings of the Board of Directors that have been held and the attendance of each member of the Board of Directors in these meetings must be presented in the Good Corporate Governance Implementation Report.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted at least one time within one year. The assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted by evaluating their performance against the performance indicators and the Company's performance.

The criteria for the assessment of the Board of Commissioners are:

- Contribution of the Board of Commissioners in supervising the Company and implementing the vision and mission of the Company
- The Company's implementation of Good Corporate Governance whose supervision is performed by the Board of Commissioners.
- The execution of the supervisory function of the Board of Commissioners on the committees under the Board of Commissioners.

Performance appraisal of the Board of Commissioners is conducted by the Controlling Shareholder.

The criteria for the assessment of the Board of Directors are:

- The Company's achievements and their alignment with the Company's plans
- The Company's implementation of Good Corporate Governance whose supervision is performed by the Board of Directors.
- The execution of the function of the Board of Directors in achieving the Company's vision and mission.

Performance appraisal of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners.

Description of Remuneration Policy for the Board of Directors

Remuneration Policy for the Board of Directors

The remuneration for the Board of Directors is determined through the following stages:

- The Board of Directors proposes the amount of remuneration for the Board of Directors to the Board of Commissioners.

- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi.

- The Board of Commissioners proposes the amount of remuneration for the Board of Directors to the General Meeting of Shareholders (GMS).
- The GMS determines the amount of remuneration for the Board of Directors.

Struktur remunerasi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The remuneration structure for the Board of Directors of the Company is as follows:

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan Tahun 2015 dan Tantiem 2015 Salary and Allowance and Royalty
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Bulanan Monthly Allowance	Total		
Doddy Susanto	13.238			11.733	
Hawanto Hartono					
Ricky Faerus					
Robby Sugiharto Harjanto					
Irawan Susatya L					

dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Dalam penetapan remunerasi Direksi Perseroan, indikator yang digunakan ialah:

- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap biaya operasional Direksi untuk menjalankan tugasnya.
- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap komitmen waktu penuh dan paruh waktu Direksi.
- Pencapaian kinerja Direksi dan kesesuaian dengan rencana kinerja Direksi
- Resiko kehilangan aset pribadi terkait jabatan dan tanggung jawab Direksi

In determining the remuneration of the Board of Directors of the Company, the indicators used are:

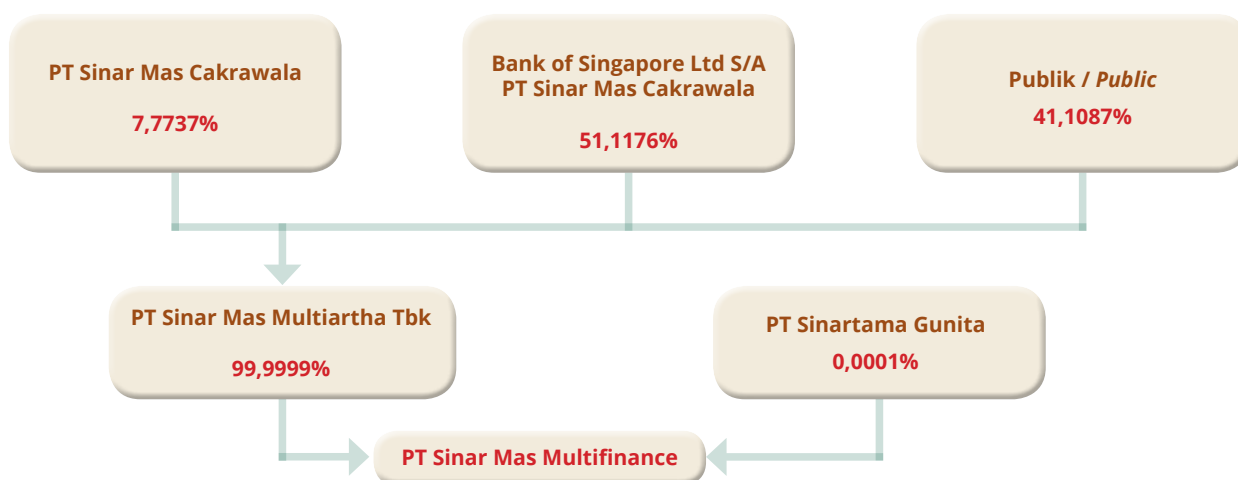
- Appropriateness of the amount of remuneration with the operational expense of the Board of Directors in conducting its duties.
- Appropriateness of the amount of remuneration with the full time and part time commitments of the Board of Directors.
- Achievements of the Board of Directors and appropriateness with the Board of Director's work plan.
- Risk of losing personal assets in relation to assuming the roles and responsibilities of the Board of Directors.

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on the Shareholders

Komposisi Pemegang Saham Utama Perseroan

Majority Shareholders of the Company



Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Disclosure of Affiliated Relation

Hubungan Afiliasi Direksi

• Hubungan Keluarga

Affiliations of the Board of Directors

• Family Relations

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-	-
Irawan Susatya L.	-	-	-	-	-	-			-

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang saham pengendali.

The Board of Directors of the Company have no family relations with the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders of the Company.

• Hubungan Keuangan

• Financial Relations

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-	-
Irawan Susatya L.	-	-	-	-	-	-			-

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

The Board of Directors of the Company has no financial relations with the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company. In addition, the Board of Directors has no financial relations with the Controlling Shareholders of the Company.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris**Affiliations of the Board of Commissioners**• **Hubungan Keluarga**• **Family Relations**

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		✓	-	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	✓		-	-	-	-	-	-	-
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi Perseroan. Anggota Dewan Komisaris yaitu Indra Widjaja berkedudukan sebagai Komisaris Utama Perseroan memiliki hubungan keluarga dengan anggota Komisaris yaitu Ivena Widjaja yang berkedudukan sebagai Komisaris Perseroan.

The Board of Commissioners has no family relations with the Board of Directors of the Company. A member of the Board of Commissioners, Indra Widjaja, as the President Commissioner of the Company, is related through family to another member of the Board of Commissioners, namely Ivena Widjaja, a Commissioner of the Company.

• **Hubungan Keuangan**• **Financial Relations**

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		-	-	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	-		-	-	-	-	-	-	-
Mulabasa Hutabarat	-	-		-	-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

The Board of Commissioners has no financial relations with the Board of Directors of the Company. The Board of Commissioners has no financial relations with the Controlling Shareholders of the Company.

Komite Audit**Audit Committee****Keanggotaan Komite Audit Perseroan**• **Mulabasa Hutabarat**

Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Ketua Komite Audit Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.117/SMMF/IV/2015 pada tanggal 17 Maret 2015 untuk masa jabatan selama lima (5) tahun

Membership of the Audit Committee of the Company• **Mulabasa Hutabarat**

Chairman of the Audit Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.117 / SMMF / IV / 2015 on March 17, 2015 for a period of five (5) years

- **Theophylus Hartono**
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.675/SMMF/XI/2015 pada tanggal 24 November 2016 untuk masa jabatan selama empat (4) tahun.
- **Yuli Soedargo**
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.117/SMMF/IV/2015 pada tanggal 17 Maret 2015 untuk masa jabatan selama lima (5) tahun.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Theophylus Hartono**
Meraih gelar Bachelor of Science dari jurusan Manajemen Bisnis GS Fame Institute, Jakarta tahun 1991.
- **Yuli Soedargo**
Meraih gelar BE Electrical Eng dari University of New South Wales, Australia dan tahun 1980 meraih gelar Master Business Administration dari University of New South Wales, Australia.

Periode Masa Jabatan

Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.117/SMMF/IV/2015 pada tanggal 17 Maret 2015 untuk masa jabatan selama lima (5) tahun. Hal ini disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. IX.I.5 yang menyatakan bahwa periode jabatan Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan Anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya. Pada tahun 2016, melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.675/SMMF/XI/2016 pada tanggal 24 November 2016, Dewan Komisaris mengangkat Theophylus Hartono sebagai anggota Komite Audit untuk masa jabatan selama lima (4) tahun. Hal ini dilakukan setelah Dewan Komisaris menerima pengunduran diri anggota Komite Audit Dani Lihardja pada tanggal 9 November 2016.

Independensi Komite Audit

Untuk mengetahui independensi anggota Komite Audit Perusahaan, dapat dilihat dari data hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan dari masing masing anggota Komite Audit.

Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Komite Audit dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- **Theophylus Hartono**
Member of the Audit Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.675 / SMMF / XI / 2015 on November 17, 2016 for a period of four (4) years.
- **Yuli Soedargo**
Member of the Audit Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.117 / SMMF / IV / 2015 on March 17, 2015 for a period of five (5) years

Educational Background

The educational background of the members of the Audit Committee of PT. Sinar Mas Multifinance is as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
Bachelor of Development Economy in 1982 from Indonesia University and Master of Art Economic in 1990 from Indiana University.
- **Theophylus Hartono**
Bachelor of Science in 1991 in Business Management from GS Fame Institute, Jakarta
- **Yuli Soedargo**
BE Electrical Eng from University of New South Wales, Australia and Master of Business Administration from University of New South Wales, Australia in 1980.

Term of Office

The Audit Committee of PT. Sinar Mas Multifinance is appointed pursuant to the Decree of the Board of Commissioners No.004/SMMF/II/2013 dated March 17, 2015 for a period of five (5) years. This is in line with the Regulation of the Financial Services Authority No. IX.I.5 which stipulates that the term of office of the Audit Committee must not exceed the term of office of the members of the Board of Commissioners, and the members of the Audit Committee can be reappointed for only one more subsequent period. In 2016, through Decree Letter of the Board of Commissioners No. 675 / SMMF / XI / 2016 on November 24, 2016, the Board of Commissioners appointed Theophylus Hartono as a member of the Audit Committee for a period of five (4) years. This was done after the Board of Commissioners accepted the resignation of members of the Audit Committee Lihardja Dani on November 9, 2016.

Independence of the Audit Committee

Independence of the members of the Audit Committee is shown by the lack of family, financial, managerial, or shareholding relations with other members of the Audit Committee.

The family and financial relations of the members of the Audit Committee with the members of the Board of Commissioners and/or the members of the Board of Directors and the shareholders of the Company are as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Mulabasa Hutabarat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Theophylus Hartono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With								
	Anggota Dewan Komisaris Member of the Board of Commissioners			Anggota Direksi Member of the Board of Directors					Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Mulabasa Hutabarat	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	Irawan Susatya L.	PT Sinar Mas Multiartha
Mulabasa Hutabarat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Theophylus Hartono	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Name	Kepengurusan dan Kepemilikan di Perusahaan Pembiayaan Lain Management and Ownership in Other Financing Companies					
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As a Member of the Board of Commissioners		Sebagai Anggota Dewan Direksi As a Member of the Board of Director		Sebagai Pemegang Saham As Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Mulabasa Hutabarat		✓		✓		✓
Theophylus Hartono		✓		✓		✓
Yuli Soedargo		✓		✓		✓

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan ialah

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Audit Committee are:

- Reviewing the financial information to be published by the Company to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;
- Reviewing the Company's activities adherence to laws and regulations;
- Providing independent opinion in the event of disagreements between management and the accountant for services rendered;
- Providing recommendations to the Board on the appointment of the accountant based on independence, the scope of the assignment, and the fee;
- Reviewing the implementation of audit by internal auditors and supervises the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;

- Bersama dengan Komite Manajemen Risiko melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Audit

Selama tahun 2016, Komite Audit yang beranggotakan:

- Ketua : Mulabasa Hutabarat
- Anggota : Theophylus Hartono
- Anggota : Yuli Soedargo

Melakukan beberapa aktivitas yang dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu:

- **Informasi Keuangan**

Komite Audit secara seksama memberikan perhatian serta melakukan kajian terhadap laporan keuangan tahunan dan kuartalan Perseroan, untuk meneliti tingkat kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan legal dan standar pelaporan keuangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, serta prinsip-prinsip pengendalian internal sehingga menyakini bahwa situasi keuangan dan ekuitas Perseroan telah mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik.

- **Audit Eksternal**

Kantor Akuntan Mirawati Sensi Idris dari grup Moore Stephens International tetap dipertahankan sebagai auditor eksternal independen yang melakukan audit PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2016.

Komite Audit melakukan kajian terhadap laporan keuangan hasil audit, membahasnya dengan auditor eksternal independen dimaksud dan menilai bahwa penyampaian laporan keuangan PT. Sinar Mas Multifinance memenuhi aspek integritas. Komite Audit melakukan kajian terhadap laporan keuangan tengah tahunan 2016 Perseroan yang digunakan dalam rangka penerbitan Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 dan menilai bahwa penyampaian laporan keuangan tengah tahunan PT. Sinar Mas Multifinance memenuhi aspek integritas.

- **Kesimpulan**

Dilandasi tanggung jawab serta berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Komite Audit, seluruh anggota Komite Audit tidak menemukan issue yang signifikan untuk dilaporkan. Komite Audit meyakini integritas dan transparansi laporan keuangan regular serta efektivitas sistem pengendalian internal PT. Sinar Mas Multifinance.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan dan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

- Join with Risk Management Committee to conduct a review of the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors.
- Examine complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;
- Reviewing and providing advice to the Board in relation to the potential conflict of interest.

Report of the Audit Committee Activities

In 2016, the Audit Committee, consisting of:

- Chairman : Mulabasa Hutabarat
- Member : Theophylus Hartono
- Member : Yuli Soedargo

Conducted a number of activities that are divided into several functions, namely:

- **Financial Information**

The Audit Committee gave due attention to as well as a review of the annual financial statements and quarterly financial statements of the Company, examined the level of the Company's compliance with legal requirements and the applicable financial reporting standards as set forth in the Principles of the Financial Accounting Standards in Indonesia, as well as the principles of internal control in order to be confident that the financial and equity situation of the Company is reflective of the implementation of Good Corporate Governance.

- **External Audit**

The Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris member of Moore Stephens International Group, was retained as the independent external auditor who conducted audit of PT. Sinar Mas Multifinance's book in 2016.

The Audit Committee reviewed the results of the financial statements audit and discussed these with the appointed independent external auditors, and considered that the submission of the financial statements of PT Sinar Mas Multifinance have met the integrity criteria. The Audit Committee has reviewed the 2016 annual financial statements used in the issuance of Sinar Mas Multifinance III Bonds Year 2016 and considered that the submission of annual mid-year financial statements of PT. Sinar Mas Multifinance have met on the integrity criteria

- **Conclusion**

Grounded on the responsibilities and based on the results of a study conducted by the Audit Committee, all members of the Audit Committee found no significant issues to report on. The Audit Committee is thus confident of the integrity and transparency of the regular financial reports as well as the efficacy of internal control system of PT. Sinar Mas Multifinance.

Remuneration and Nomination Committee

The Board of Commissioners has established a Nomination and Remuneration Committee and the Nomination & Remuneration Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Keanggotaan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan adalah Ketua Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 720/SMMF/III/2015 tanggal 17 Maret 2015.
- **Ivena Widjaja**
Kedudukan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan adalah Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 720/SMMF/III/2015 tanggal 17 Maret 2015.
- **Johana Lany Kurniawati**
Kedudukan dalam Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan adalah Anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan. Diangkat oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 457/SMMF/III/2016 tanggal 31 Maret 2016.

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Nominasi & Remunerasi PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Ivena Widjaja**
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.
- **Johana Lany Kurniawati**
Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Kristen Maranatha Bandung pada tahun 2001 dan saat ini sedang menempuh pendidikan Pasca Sarjana konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Independensi Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Nominasi & Remunerasi. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Nominasi & Remunerasi dalam keterkaitan penentuan kebijakan nominasi dan remunerasi Perseroan serta penentuan nilai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan ialah

- Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Direksi terkait visi dan misi Perseroan
- Mengembangkan kebijakan sumber daya manusia,

Membership of the Nomination & Remuneration Committee

- **Mulabasa Hutabarat**
Chairman of the Nomination & Remuneration Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.117 / SMMF / IV / 2015 on March 17, 2015.
- **Ivena Widjaja**
Member of the Nomination & Remuneration Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.720 / SMMF / III / 2015 on March 17, 2015.
- **Johana Lany Kurniawati**
Member of the Nomination & Remuneration Committee. Appointed by the Board of Commissioners through the Decree Letter of Board of Commissioners No.457 / SMMF / III / 2016 on March 31, 2016.

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.
- **Ivena Widjaja**
She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.
- **Johana Lany Kurniawati**
She earned a Bachelor of Psychology from Maranatha Christian University Bandung in 2001 and currently studying Post Graduate education in Human Resource Management.

The Nomination & Remuneration Committee Independence

The Nomination and Remuneration Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Nomination & Remuneration Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the Nomination and Remuneration Committee in relation to the determination of the Company's nomination and remuneration policy of and the determination of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their performance.

Duties And Responsibilities Description

The Nomination & Remuneration Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- Supervises the duties and responsibilities of the Board of Directors related to the Company's vision and mission
- Develops human resource policies, including but not

termasuk tapi tidak terbatas pada kebijakan nominasi dan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana suksesi, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

- Mengevaluasi dan mengimplementasikan tata kelola terkait kebijakan sumber daya manusia dan pedoman perilaku.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 4 kali pada tahun 2016 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Nominasi & Remunerasi

Selama tahun 2016, Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan fungsi penentuan kebijakan nominasi dan remunerasi Perseroan terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Komite Nominasi & Remunerasi menentukan bahwa nilai remunerasi terhadap Dewan Komisaris adalah nihil, sedangkan nilai remunerasi terhadap Direksi adalah Rp 13.238 juta. Penentuan nilai remunerasi ini telah mempertimbangkan pencapaian keberhasilan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

limited to the nomination and remuneration policy, talent management, retention, succession planning, training, organizational design and recruitment.

- Evaluates and implements governance related to the human resource policies and the Code of Conduct.

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Nomination and Remuneration Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Brief Report on the Implementation of the Nomination & Remuneration Committee

During 2015, the Nomination & Remuneration Committee performs its function in determining the Company's nomination and remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors. The Nomination & Remuneration Committee has determined that the amount of the remuneration for the Board of Directors are nil, while the amount of the remuneration of the Directors was Rp13,238 million. This remuneration amount determination has considered the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors and has been reported to the Board of Commissioners.

Komite Lain Dibawah Dewan Komisaris

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Manajemen Risiko Perseroan dan Komite Manajemen Risiko Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotan Komite Manajemen Risiko Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah Ketua Komite Manajemen Risiko Perseroan
- **Ivena Widjaja**
Kedudukan dalam Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah Anggota Komite Manajemen Risiko Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Manajemen Risiko PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Ivena Widjaja**
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

Other Committees Under the Board of Commissioners

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Board of Commissioners has established a Risk Management Committee in 2015. The Risk Management Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Members of the Risk Management Committee

- **Mulabasa Hutabarat**
He is the Chairman of the Risk Management Committee
- **Ivena Widjaja**
She is the Member of the Risk Management Committee

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Risk Management Committee are as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.
- **Ivena Widjaja**
She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Manajemen Risiko. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Manajemen Risiko dalam keterkaitan penentuan kebijakan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Perseroan ialah

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko Perseroan
- Melakukan kajian risiko terhadap setiap rencana pengembangan usaha Perseroan
- Melakukan analisa terhadap seluruh risiko yang sesuai dengan bidang usaha Perseroan
- Memberikan usulan terhadap pengawasan risiko Perseroan

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Manajemen Risiko bertemu 4 kali pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen resiko Perseroan melalui pengawasan aktif terhadap setiap kebijakan bisnis Perseroan. Pengawasan aktif juga dilakukan melalui kegiatan kunjungan kerja dan rapat dengan Direksi Perseroan.

KOMITE TATA KELOLA

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Perseroan dan Komite Tata Kelola Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Perseroan

- **Mulabasa Hutabarat**
Kedudukan dalam Komite Tata Kelola Perseroan adalah Ketua Komite Tata Kelola Perseroan
- **Ivena Widjaja**
Kedudukan dalam Komite Tata Kelola Perseroan adalah Anggota Komite Tata Kelola Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Tata Kelola PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

- **Mulabasa Hutabarat**
Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan kemudian meraih gelar Master of Art. Economic dari Indiana University pada tahun 1990.
- **Ivena Widjaja**
Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian

The Risk Management Committee independence

The Risk Management Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Risk Management Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the Risk Management Committee in relation to the determination of the Company's risk management policies and internal controls.

Duties And Responsibilities Description

The Risk Management Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- To monitor the implementation of the Company's risk management
- Assesses risks to any Company's business development plans
- Performs analyzes on all risks in accordance with the Company's business
- Provides recommendation on monitoring the Company's risks

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Risk Management Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Brief Report on the Implementation of Risk Management Committee

The Risk Management Committee has conducted monitoring of the Company's risk management in 2016 through active supervision to any business policy. Active monitoring was also conducted through workplace visits and meetings with the Board of Directors.

GOVERNANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners has established a Governance Committee in 2015. The Governance Committee is responsible directly to the Board of Commissioners.

Membership of the Nomination & Remuneration Committee

- **Mulabasa Hutabarat**
He is the Chairman of the Governance Committee
- **Ivena Widjaja**
She is a member of the Governance Committee

Educational Background

The education history of PT. Sinar Mas Multifinance Nomination and Remuneration Committee of are as follows:

- **Mulabasa Hutabarat**
He earned a degree in Development Economics from the University of Indonesia in 1982 and later earned a Master of Art. Economic degree from Indiana University in 1990.
- **Ivena Widjaja**
She earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles - United States in 1997 and then

meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

earned a Masters degree in Business Administration from the Claremont Graduate University, California - United States in 2001.

Independensi Komite Tata Kelola

Komite Tata Kelola Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komite Tata Kelola Perseroan. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komite Tata Kelola Perseroan dalam keterkaitan penentuan kebijakan Tata Kelola Perseroan dan pengawasan terhadap Tata Kelola Perseroan

The Governance Committee Independence

The Governance Committee has the independence to the responsibilities and functions as the Governance Committee. The Company does not have the authority or exerts pressure on the Governance Committee in relation to the determination of the Company's Governance policy of and monitoring of the Company's Governance.

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Perseroan ialah

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perseroan
- Melakukan kajian terhadap penerapan Tata Kelola Perseroan
- Memberikan usulan terhadap penerapan Tata Kelola Perseroan

Duties And Responsibilities Description

The Governance Committee's Duties and Responsibilities are as follows

- To monitor the implementation of the Corporate Governance
- Conducts a study on the application of Corporate Governance
- Provide recommendation on the application of Corporate Governance

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Komite Tata Kelola Perseroan bertemu 4 kali pada tahun 2015 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

Meetings Frequency and Attendance Rate

The Governance Committee met 4 (four) times in 2015 with the attendance rate reaches 100%.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Tata Kelola

Selama tahun 2016, Komite Tata Kelola telah melakukan fungsi pengawasan terhadap Tata Kelola Perseroan melalui pengawasan aktif terhadap setiap kebijakan Tata Kelola Perseroan. Pengawasan aktif dilakukan melalui kegiatan kunjungan kerja dan rapat dengan Direksi Perseroan.

Brief Report on the Implementation of Governance Committee

During 2016, the Governance Committee has conducted supervision of the Corporate Governance through active monitoring of any Governance policies. Active monitoring was done through workplace visits and meetings with the Board of Directors.

Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dalam perseroan merupakan lembaga didalam Perseroan yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance ialah Lila Surjati Surjono yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Tanggal 4 Desember 2012 dan masih menjabat sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini. Adapun pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut.

Description of Duties and Functions of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary of a company is an institution within the Company that is directly responsible to the Board of Directors. The position of Corporate Secretary of PT. Sinar Mas Multifinance is currently held by Lila Surjati Surjono, appointed based on the Decree of the Board of Directors on 4 December 2012, who presided over the publication of the Annual Report. The work experience and educational background of the Corporate Secretary is as follows:

Tahun Years	Perusahaan Company	Jabatan Position
February 1974 - July 1976	PT Southern Cross Textile Industry	Staff Import Division
July 1976 - March 1983	PT Indonesian & Overseas Trading Company	Staff Import Division
March 1983 - July 1984	Amsterdam Rotterdam Bank Rep Office	Finance Department
July 1984 - July 1991	PT Amro Duta Leasing	Finance & Treasury Department
July 1991 - September 1992	PT Rabo Finance	Funding & Treasury Division
December 1992 - August 1994	BII Finance Center	Funding & Treasury Division
August 1994 - February 1996	PT Sinar Supra Leasing	Finance Department

February 1996 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Finance Department
December 2012 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Corporate Secretary

Tingkatan Educational Level	Tahun Year	Nama Institusi Institution Name	Jurusan Department
SD	1967	SD Batanghari	-
SMP	1970	SMP Santa Maria	-
SMA	1973	SKK Ketapang	IPS / Social Science
Perguruan Tinggi	1976	Jakarta Academy of Language Interpreter	Bahasa Inggris / English

Adapun didalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, BEI dan lainnya) serta publik.

Pada tahun 2016, Sekretaris Perusahaan Perseroan mengikuti pelatihan yaitu :

1. **Perubahan Penerapan PSAK Yang Berlaku Tahun 2016 dan Pembuatan Annual Report sesuai Peraturan OJK, GCG & ASEAN CG Scorecard** yang diselenggarakan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 1 Juni 2016.
2. **Fitch Ratings Sector Briefing** yang diselenggarakan oleh PT. Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 9 November 2016.

Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance Tahun 2015

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2015 dilakukan pada tanggal 29 Juni 2016 yang kemudian diaktakan pada tanggal 29 Juni 2016. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance memutuskan :

- Menyetujui laporan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2015, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03761216SA, tertanggal 24 Maret 2016.
- Menyetujui dan mengesahkan neraca atau laporan posisi keuangan komperhensif Perseroan untuk tahun buku 2015, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03761216SA,

In conducting its duties, the Corporate Secretary should:

1. Keep abreast of the latest developments in the capital market, especially relating to the regulations of the capital markets, and disseminate these regulations to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the stakeholders of the Company.
2. Provide service to the public regarding all the information about the Company's conditions.
3. Provide input to the Company to comply with the capital market regulations and the implementing regulations.
4. Serve as a liaison between the Company and the authorities (Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, etc.) and the public.

In 2016, the Corporate Secretary participated in the following training:

1. **Changes in the Implementation of SFAS Applicable in 2016 and Preparation of Annual Report pursuant to the FSA Regulation, GCG and ASEAN CG Scorecard** organized by PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia on June 1, 2016.
2. **Fitch Ratings Sector Briefing** organized by PT. Fitch Ratings Indonesia on 9 November 2016.

The Description of General Meeting of Shareholders (GMS) of PT Sinarmas Multifinance 2015

The General Meeting of Shareholders (GMS) of PT. Sinarmas Multifinance 2015 was conducted on June 29, 2016 which was then notarized on June 29, 2016. The decisions of General Meeting of Shareholders (GMS) PT. Sinar Mas Multifinance were as follow:

- Approved the Board of Directors' report and the Board of Commissioners' supervision reports on the Company's activities for the financial year 2015, as reflected in the Independent Auditor's Report from Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03761216SA, dated March 24, 2016.
- Approved and accepted the Company's balance sheet or comprehensive statement of financial position for the fiscal year 2015, as reflected in the Independent Auditor's Report from Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03761216SA,

tertanggal 24 Maret 2016.

- Perseroan untuk tahun buku 2015 memperoleh laba bersih sebesar Rp 49.902.000.000,- , namun demikian Rapat menyetujui dari laba tersebut tidak dibagikan sebagai Dividen kepada Para Pemegang Saham, dan Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen tersebut dimasukan kedalam Retained Earning
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan remunerasi atau gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan guna memenuhi ketentuan pasal 96 dan 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007 dimana ditetapkan bahwa gaji/honorarium dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan harus ditetapkan dalam RUPS.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik Perseroan yang mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2016 termasuk untuk menentukan/menetapkan honorarium serta persyaratan lain dalam penunjukkan tersebut dan lain sebagainya.

Atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun buku 2016 tersebut, maka keputusan tersebut telah dijalankan pada tahun 2016.

Uraian Mengenai Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan 414/SMMF-DIR/XII/2016 tanggal 31 Desember 2016 maka ditetapkan bahwa. Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Ketua Audit Internal dengan beranggotakan 20 (dua puluh) pegawai yang melakukan fungsi audit internal Perseroan.

Adapun susunan Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:
Ketua Unit Audit Internal:

Moch. Hanggoro Priyo Utomo

Anggota Unit Audit Internal:

- **Eko Ady Pranoto**
- **Achmad Afriyadi**
- **Abdul Muiz**
- **Safri Purba**
- **Samuel Fransiskus**
- **Stephen Martin**
- **Atwian Fazri Herbyanto**
- **Reonard Rico Effendy**
- **Tehmi Tjahyono**
- **Daniel Eka Putra**
- **Alvius Aries Ahmad**
- **Andy**
- **Dimas Catur Aji**
- **Raynald Riandi Widjaja**
- **Jason Michael Kendal**
- **Paulus Sekke Leba**
- **Hady Halim**
- **Micahel Anugerah Simorangkir**
- **Fristel Andrianus**

dated March 24, 2016.

- The Company recorded net profit of Rp 49,902,000,000 for the financial year 2015, nevertheless the Meeting approved that the profits would not be distributed as a Dividend to the Shareholders, and the Income that were not distributed as dividends would be included into Retained Earnings.
- Approved the decision to grant authority to the Board of Commissioners to stipulate the Board of Commissioners and Board of Directors' remunerations or salaries and allowances to meet the provisions of articles 96 and 113 of Law Company Limited (Company Law) in 2007 where it was determined that the Company's Board of Directors and Board of Commissioners' salary/honorarium and allowances shall be established at the GMS.
- Approved the decision to grant authority to the Board Directors to appoint a Public Accountant to audit the Company's books for the fiscal year 2016, including to define/determine the honorarium and other requirements in the appointment process.

The decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS) of PT. Sinar Mas Multifinance the financial year 2016 has been executed.

Audit Internal

Based on the Decree 414/SMMF-DIR/XII/2016 dated December 31, 2016 it was determined that the Internal Audit would be lead by Chairman of the Internal Audit and consists of 20 (twenty) employees who would carry out the Company's internal audit function.

The composition of the Internal Audit Unit are as follows:
Chairman of the Internal Audit Unit :

Moch. Hanggoro Priyo Utomo

Internal Audit Unit members :

- **Eko Ady Pranoto**
- **Achmad Afriyadi**
- **Abdul Muiz**
- **Safri Purba**
- **Samuel Fransiskus**
- **Stephen Martin**
- **Atwian Fazri Herbyanto**
- **Reonard Rico Effendy**
- **Tehmi Tjahyono**
- **Daniel Eka Putra**
- **Alvius Aries Ahmad**
- **Andy**
- **Dimas Catur Aji**
- **Raynald Riandi Widjaja**
- **Jason Michael Kendal**
- **Paulus Sekke Leba**
- **Hady Halim**
- **Micahel Anugerah Simorangkir**
- **Fristel Andrianus**

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya dan berkoordinasi dengan komite audit perusahaan.
2. Melakukan special audit atas permintaan dari manajemen.
3. Menggunakan analisa resiko untuk mengembangkan rencana audit.
4. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
5. Berpartisipasi memberi masukan dalam merancang suatu sistem.
6. Meyakinkan semua harta perusahaan sudah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan.
7. Memberikan masukan dan saran unit kerja di lingkungan PT Sinar Mas Multifinance dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
8. Melaksanakan Audit Operasional dan ketaatan atas kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur perusahaan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya.
9. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas temuan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan.
10. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Selama tahun 2016, Unit Audit Internal melakukan sembilan puluh enam (96) kali proses audit keseluruhan jaringan usaha Perusahaan. Adapun kegiatan audit yang dilakukan di jaringan usaha Perusahaan adalah:

1. Melakukan *stock opname* terhadap aset tetap perusahaan di jaringan usaha
2. Melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen aplikasi secara acak.
3. Melakukan audit keuangan terhadap jaringan usaha perusahaan.
4. Melakukan audit terhadap unit tarikan baik kelengkapan dokumen dan keberadaan fisik unit tarikan
5. Melakukan konfirmasi terhadap data nasabah di sistem dengan yang diterima nasabah
6. Melakukan wawancara dan konfirmasi terhadap nasabah berdasarkan kualitas piutang.

Audit internal Perseroan berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Pengangkatan ataupun pemberhentian Audit Internal merupakan kewenangan langsung dari Direktur Utama Perseroan.

In conducting its duties, the Internal Audit of the Company has the following duties:

1. Prepare the annual audit plan including the budget and resources, and coordinate with the Company's Audit Committee
2. Conduct special audits at the request of the management.
3. Employ risk analysis to develop an audit plan.
4. Assist the Board of Directors in fulfilling the responsibility of managing the Company with the examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
5. Participate to give advice to design certain systems.
6. Ensure that all of the Company's properties have been reported and protected from damage and loss.
7. Assess the quality of the work unit performance in PT Sinar Mas Multifinance to provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.
8. Implement Operational Audit and the observance of the management activities that aim to ensure that policies, plans and procedures that are applicable have been administered properly.
9. Create audit reports and submit the reports to the Board of Directors and the Board of Commissioners as regards findings as the results of the tests carried out.
10. Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested.

During 2016, the Internal Audit Unit has carried out 96 (ninety six) audit processes throughout the Company's business network. The audit activities carried out in the Company's business networks were as follows:

1. Performed inventory check on the Company's fixed assets within the network business
2. Verified the completeness of the application documents at random.
3. Conducted audit of the Company's financial business networks.
4. Conducted audit of the traction unit in part of completeness of the document and physical condition
5. Conducted confirmation on customer data
6. Conducted interviews and confirmation to the customers base on aging quality.

The Company's Internal Audit is domiciled and directly responsible to the Company's President Director. The appointment or dismissal of Internal Audit is the direct authority of the Company's President Director.

Akuntan Publik

PT. Sinar Mas Multifinance mempertahankan akuntan publik Mirawati Sensi Idris yang merupakan bagian dari grup Moore Stephens International sebagai akuntan publik Perseroan pada tahun 2016.

Akuntan publik Perseroan yaitu Mirawati Sensi Idris telah melakukan audit terhadap laporan keuangan tahun Perseroan sebanyak 1 periode yaitu pada tahun 2016.

Untuk imbal jasa yang diberikan kepada akuntan publik Mirawati Sensi Idris terkait jasa yang diberikan kepada Perseroan, maka Perseroan memberikan imbal jasa sebesar

Public Accountant

PT. Sinar Mas Multifinance maintained the service of the public accountant Mirawati Sensi Idris (member of Moore Stephens International) as its public accountant for the year 2016.

The Company's public accountant, namely Mirawati Sensi Idris, has conducted the audit of the Company's financial statements for 6 (six) consecutive periods, namely from 2011 to 2016.

The fee for the services of the public accountant Mirawati Sensi Idris rendered to the Company is as follows:

Tahun / Year	2016	2015	2014
Imbal Jasa Akuntan Publik Public Accountant's Fee	743	253	242

dalam Jutaan Rupiah/in million rupiah

Uraian Mengenai Manajemen Resiko

Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki resiko terhadap kegagalan untuk memenuhi visi dan misi Perseroan. Resiko yang dialami Perseroan ditinjau berdasarkan fungsi dan komponen yang bekerja didalam Perseroan. Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki potensi resiko yaitu:

- **Resiko Kepengurusan**
Merupakan resiko kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.
- **Resiko Tata Kelola Perusahaan**
Merupakan potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan.
- **Resiko Strategi**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal.
- **Resiko Operasional**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari lingkungan luar Perseroan.
- **Resiko Aset dan Liabilitas**
Merupakan resiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perseroan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap kreditur.

Description on Risk Management

In the course of doing business, the Company has a risk of failing to achieve the vision and mission of the Company. The risks faced by the Company are considered in terms of functions and components within the Company. In its business activities, the Company faces the following potential risks, namely:

- **Management Risk**
The Company has a risk of failing to achieve the objectives of the Company due to the failure of the Company to maintain the best composition of the boards who are supposed to have competence and integrity.
- **Corporate Governance Risk**
A potential failure in the implementation of good governance, the inappropriateness of management style, environmental controls, and behaviors that are involved directly or indirectly with the Company.
- **Strategic Risk**
The Company may fail to achieve the objectives of the Company as a result of inadequacies or failures in planning, establishment and implementation of the strategy, making the right business decisions and/or the Company's lack of response to external changes.
- **Operational Risk**
A potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failed internal processes, people, information technology systems, and/or any events that come from the environment outside the Company.
- **Asset and Liability Risk**
The risk that occurs because of a potential failure in the management of the Company's assets and liabilities, which results in a shortage of funds for the Company to fulfill its obligations to creditors.

- **Resiko Pembiayaan**

Merupakan resiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Perseroan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang telah diterimanya kepada Perseroan.

- **Resiko Pendanaan**

Merupakan resiko yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Kegiatan usaha Perseroan menunjukkan bahwa resiko terbesar yang memungkinkan Perseroan mengalami kegagalan adalah resiko pembiayaan. Sistem manajemen resiko Perseroan terkait dengan resiko pembiayaan dilakukan terkait proses pencairan pembiayaan. Sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dalam dua (2) tahapan:

- **Pra pencairan pembiayaan**

Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan sebelum proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Pemeriksaan terhadap data calon debitur dengan data debitur bermasalah berdasarkan data historis Perseroan
2. Peninjauan langsung terkait kebenaran data calon debitur
3. Pemeriksaan profil keuangan calon debitur dan penilaian terhadap profil keuangan calon debitur tersebut.
4. Proses verifikasi dan persetujuan terhadap pengajuan proses pencairan pembiayaan yang merupakan hasil dari penilaian terhadap profil keuangan calon debitur.
5. Proses konfirmasi terkait data akhir pada perjanjian kontrak pembiayaan.

- **Pasca pencairan pembiayaan**

Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan setelah proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Peninjauan lapangan kembali terkait kesesuaian data debitur.
2. Proses perbandingan antara kesesuaian hasil peninjauan data debitur antara data debitur saat pra pencairan dan pasca pencairan pembiayaan.
3. Proses pemeriksaan acak terhadap data debitur untuk melihat kesesuaian data debitur.

Sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dengan melibatkan sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan proses manajemen resiko tersebut. Keterandalan sumber daya manusia ditingkatkan secara terus-menerus melalui pelatihan terhadap sistem manajemen resiko pembiayaan. Perseroan melakukan upaya evaluasi berkala melalui penilaian mandiri atas efektivitas sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan. Penilaian mandiri melibatkan seluruh sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan sistem manajemen resiko termasuk Direksi Perseroan.

- **Financing Risk**

The risk that results from the failure of the debtors to repay their liabilities to the Company in installments for the financing they have received from the Company.

- **Funding Risk**

The risk that describes the Company's ability to absorb unexpected losses as a result of the management of the Company's assets and liabilities.

The Company's business activities show that the greatest risk for Company is financing risk. Risk management systems related to the Company's financing risk covers the process of disbursement of the financing. The system of the Company's financing risk management consists of two (2) stages:

- **Pre-disbursement of financing**

Financing risk management system is applied prior to the disbursement of approved financing to a debtor.

The steps undertaken are:

1. Examination of the potential debtor's data, against the list of non-performing debtors based on the historical data owned by the Company.
2. Review of the validity of data directly related to the debtor.
3. Examination of the debtor's financial profile and assessment of the debtor's financial profile.
4. Verification and approval of the application for the financing, based on the result of the assessment of the debtor's financial profile.
5. Confirmation of final data related to the financing agreement.

- **Post-disbursement of financing**

Financing risk management system is applied after the disbursement of approved financing to a debtor.

The steps undertaken are:

1. Field visit to check the correctness of the debtor's data.
2. Comparison between the debtor's data obtained after the review with the debtor's data acquired during pre- and post-disbursement of financing.
3. Random examination of the debtor's data to check the correctness of the debtor's data.

The Company's financing risk management system is conducted by involving the adequate workforce to carry out the risk management process. The reliability of human resources is continuously improved through their involvement in financing risk management system training programs. The Company conducts periodic evaluation through independent assessment of the effectiveness of the Company's financing risk management system. Independent assessment is conducted on all employees of the Company that are been linked to the risk management system, including the Board of Directors.

Sistem Pengendalian Internal

- **Pengendalian Keuangan dan Operasional**

Perseroan melakukan pengendalian internal dibawah pengawasan dan partisipasi aktif dari manajemen Perseroan termasuk Direktur Perseroan. Direktur Utama Perseroan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua aspek Perseroan yaitu keuangan, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi informasi Perseroan. Direktur Utama didalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan melakukan konsolidasi dengan Direksi lain yaitu Direktur Keuangan dan Akuntansi terkait pengawasan dan pengendalian di bidang keuangan Perseroan, dengan Direktur Operasional terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional termasuk jaringan usaha Perseroan, dengan Direktur Pemasaran terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan pemasaran. Pengawasan dan pengendalian internal Perseroan diungkapkan melalui laporan kepada Direksi Perseroan oleh pejabat senior Perseroan pada bidang terkait sesuai dengan kondisi aktual dan persyaratan laporan yang ditetapkan oleh Perseroan. Laporan pengungkapan pengendalian dan pengawasan internal digunakan oleh Direksi Perseroan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai kondisi aktual dari laporan pengungkapan. Manajemen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 melihat bahwa pengawasan dan pengendalian serta pelaporan pengungkapan kondisi aktual telah berjalan efektif

- **Kesesuaian antara sistem pengendalian internal dengan COSO Internal Control Frame Work**

Perseroan dalam penetapan sistem pengendalian internal menjadikan COSO Internal Control frame work sebagai acuan penetapan. COSO Internal Framework menetapkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh Direksi, manajemen, dan staf untuk mencapai tujuan:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasional
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan
- c. Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan hal ini, maka elemen pelaksana pengendalian internal menurut COSO *Internal Framework* juga dilakukan oleh Perseroan untuk tujuan yang sesuai dengan COSO *Internal Framework*.

Didalam hal komponen pengendalian internal, Perseroan melakukan penyesuaian sistem pengendalian internal dengan COSO *Internal Framework* yaitu dalam pembentukan lingkungan pengendalian, penilaian terhadap resiko Perseroan, pelaksanaan aktivitas pengendalian, pengungkapan informasi dan tindakan komunikasi, serta pemantauan terhadap sistem pengendalian internal.

Dalam pembentukan lingkungan pengendalian, Perseroan menetapkan bahwa organisasi Perseroan harus mendukung pelaksanaan sistem pengendalian

Internal Control System

- **Financial and Operational Control**

The Company's internal control is carried out under the supervision and active participation of the Company's management, including the President Director of the Company. The President Director of the Company is involved in the monitoring and control of all aspects of the Company, namely finance, operations, marketing, human resources, and information technology. The President Director, in exercising control and supervision, consolidates with the other Directors, namely with the Director of Finance and Accounting related the supervision and control in the financial aspect of the Company, with the Director of Operations related to the supervision and control of operational activities including the business network of the Company, and with the Director of Marketing related the supervision and control of marketing activities. The oversight and internal control of the Company is subsequently reported to the Board of Directors by senior officers of the Company in the related fields in accordance with the actual conditions and requirements set by the Company. The internal control and supervision report is then used by the Board of Directors as a basis for making decisions in line with the actual conditions as disclosed in the report. The Management of the Company on 31 December 2015 saw that the supervision and control as well as the reporting of the Company's actual conditions had been effective.

- **Correspondence of the Company's Internal Control System with the COSO Internal Control Framework**

In establishing an internal control system, the Company refers to the COSO Internal Control framework. COSO Internal Control Framework stipulates that the internal control consists of processes conducted by the Board of Directors, management and staff to achieve these objectives:

- a. Operational effectiveness and efficiency
- b. Reliability of financial reporting
- c. Compliance with laws and regulations

In line with this, the element implementing internal control in accordance with the COSO Internal Control Framework is also conducted by the Company for the purpose of alignment with the COSO Internal Control Framework.

In terms of components of internal control, the Company made adjustments to its internal control system with the COSO Internal Framework as the reference, namely in the establishment of the control environment, risk assessment of the Company, implementation of control activities, information disclosure and communication measures, as well as the monitoring of internal control systems.

In establishing the control environment, the Company has determined that the Company's organization should support the implementation of the internal

internal. Hal ini dilakukan dengan dibentuknya komite audit dan audit internal Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen dan integritas untuk tercapainya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam Perseroan. Dalam penilaian resiko, Perseroan secara berkala melakukan penilaian resiko untuk melihat kemungkinan terjadinya kegagalan Perseroan mencapai visi dan misi. Perseroan melakukan penilaian resiko terhadap kepengurusan, tata kelola perusahaan, strategi, keuangan, dan operasional Perseroan. Dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian, Perseroan menetapkan standar pelaksanaan tugas untuk masing-masing dan otorisasi berlapis untuk pengambilan kebijakan didalam Perseroan. Dalam hal pengungkapan informasi dan komunikasi terutama dalam hal keuangan, Perseroan menetapkan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal pemantauan terhadap sistem pengendalian internal, Perseroan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur melalui satuan audit internal Perseroan. Satuan audit internal Perseroan secara berkala melakukan aktivitas pengawasan dan pengendalian dan melaporkan kepada manajemen Perseroan.

• Kepatuhan

Kepatuhan dikelola oleh unit *Legal & Compliance* dibawah Direktorat Kepatuhan. Unit ini berupaya untuk memastikan bahwa kebijakan, keputusan perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Secara proaktif, kami menjalankan kebijakan kepatuhan pada tingkat unit bisnis dan tingkat transaksional. Beberapa aktivitas kepatuhan yang dilakukan selama tahun 2016 antara lain adalah:

- Mendukung aktivitas bisnis dengan menyediakan legal advice melalui penyampaian kajian hukum (*legal opinion*) atas rencana tindakan manajemen dan permasalahan yang terjadi terkait kesesuaian dengan hukum atau ketentuan yang berlaku (*legal advisory*).
- Mendukung aktivitas bisnis perusahaan dengan melakukan *review* terhadap setiap *draft* perjanjian/kontrak dengan memastikan terlebih dahulu bahwa prosedur yang dilakukan sudah *comply* dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan regulasi eksternal.
- Melakukan evaluasi kajian (*legal review*) atas rencana inisiatif bisnis, kebijakan dan rencana kerja sama yang akan dilakukan oleh Perusahaan (*legal review of business & policy initiatives*).
- Penyelesaian kasus litigasi dan non litigasi (*Litigation*).

• Evaluasi atas Efektifitas Pengendalian Internal

1. Laporan Manajemen Mengenai Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan
Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian

control system. This is done with the establishment of the Audit Committee and Internal Audit within the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the commitment and integrity to the achievement of an effective and efficient internal control system in the Company. In assessing risks, the Company periodically assesses the risks to see the possibility of the Company's failing to achieve its vision and mission. The Company assesses the risk management, corporate governance, strategy, finance, and operations of the Company. In the implementation of control activities, the Company sets the standards for the implementation of tasks and applies a layered authorization process for decision making within the Company. In the disclosure of information and communications, especially regarding finances, the Company sets and presents its financial statements based on the current accounting systems, such as the Statements of Financial Accounting Standards. In terms of monitoring the internal control system, the Company evaluates the implementation of policies and procedures through the Company's internal audit unit. The Company's internal audit unit regularly conducts surveillance and control activities and report to the management of the Company.

• Compliance

Compliance is managed by the Legal & Compliance unit under the Directorate of Compliance. This unit seeks to ensure that the Company's policies, decisions and business activities are conducted in accordance with the legal provisions and regulations, both internal and external. Proactively, we run a compliance policy at the business unit level and the transactional level. Some compliance activities carried out during 2016 include:

- Supporting business activity by providing legal advice through the delivery of legal opinion on the action plan of the management and the problems are related to compliance with laws or regulations (legal advisory).
- Supporting the Company's business activities by reviewing any draft agreements/contracts to ensure in advance that the procedures comply with the procedures established by the Company and external regulations.
- Conducting legal reviews on planned business initiatives, policies and plans of the Company.
- Settlement of litigation and non-litigation cases.

• Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

1. Management Report on Internal Control over financial Reporting
The Company's management is responsible for implementing and enforcing adequate internal

internal atas pelaporan keuangan secara memadai. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah proses yang dirancang, atau dikelola oleh Direktur Utama serta Direktur Akuntansi dan Keuangan, dan dilaksanakan oleh Direksi, manajemen, seluruh karyawan Perseroan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kebijakan dan prosedur pelaporan keuangan terkait dengan:

- Pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat dan wajar yang mencerminkan transaksi pembelian dan pelepasan aset
- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya Perseroan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan Direksi Perseroan.
- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset Perseroan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan Perseroan

Dengan keterbatasan yang ada, pengendalian internal atas pelaporan keuangan kemungkinan tidak dapat mencegah atau mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, proyeksi atas evaluasi

2. Perubahan dalam Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan sepanjang tahun fiskal yang akan sangat memengaruhi atau kemungkinan akan sewajarnya berpengaruh secara material, terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan

Perseroan terus berkomitmen untuk memperbaiki proses pengendalian internal dan akan terus melakukan peninjauan dan pemantauan atas kontrol pelaporan keuangan serta prosedurnya untuk memastikan kepatuhan terhadap Penyampaian Standar Akuntansi Keuangan serta aturan terkait yang ditentukan oleh COSO Internal Framework. Kami juga akan terus mencurahkan sumber daya secara signifikan untuk peningkatan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dari waktu ke waktu.

control over financial reporting. Internal control over financial reporting is a process designed or managed by the President Director as well as the Director of Accounting and Finance, and implemented by the Board of Directors, management, all employees of the Company in order to provide reasonable assurance regarding the reliability of financial reporting and the preparation of financial statements for external purposes in accordance with the generally accepted accounting principles. The policies and procedures related to financial reporting are as follows:

- Management of records that, in reasonable detail, accurately and fairly reflect the transaction of acquisition and dispositions of assets
- Financial Statements of the Company may provide reasonable assurance that transactions are recorded as necessary based on generally accepted accounting principles, and that the Company's revenues and expenses are received and issued only in accordance with authorizations of management and the Board of Directors.
- Financial Statements of the Company may provide reasonable assurance regarding prevention or timely detection in terms of acquisition, use or disposition of the Company's assets against unauthorized which may have a material effect on the Company's Financial Statements.

With the existing limitations, internal control over financial reporting may not prevent or detect misstatements of financial statements. In addition, projections of any evaluation

2. Changes in Internal Control over financial Reporting

There were no significant changes in internal control over financial reporting throughout the reported fiscal year that will greatly affect, or reasonably likely to materially affect, the internal control of over financial reporting of the Company

The Company remains committed to improving its internal control processes and will continue to review and monitor the financial reporting controls and procedures to ensure compliance with the submission of Financial Accounting Standards and the related provisions, as defined by COSO Internal Framework. We will also continue to devote significant resources for the improvement of internal control over financial reporting.

CSR Lingkungan Hidup

Perseroan aktif dalam melakukan CSR di bidang Lingkungan Hidup untuk tahun 2016. Hal ini dilakukan sesuai dengan Keputusan Direksi melalui Surat Edaran No.113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup. Kegiatan CSR bidang Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2016 dilakukan dengan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Bentuk kegiatan CSR 2016 yang dilakukan Perseroan ialah pemberian hibah berupa tempat sampah sebanyak 40 tempat sampah yang nantinya akan didistribusikan ke seluruh taman dan jalur hijau di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Mengambil tema "SMMF Peduli Lingkungan 2016". Dana yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Multifinance untuk kegiatan "SMMF Peduli Lingkungan 2016" ialah Rp 40.914.000.

Seluruh bentuk kegiatan CSR Lingkungan Hidup dilakukan sebagai tindakan aktif Perseroan untuk memberikan kontribusi bagi pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup. Perseroan juga melihat pentingnya keberlangsungan CSR Lingkungan Hidup untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.

CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan kembali melanjutkan kebijakan *corporate social responsibility* untuk bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang pertama kali dilakukan pada tahun 2014. Program CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perseroan memiliki tujuan yaitu Perseroan ingin berpartisipasi aktif dalam pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi karyawan Perseroan.

Perseroan melihat bahwa karyawan merupakan komponen penting dalam keberlangsungan usaha Perseroan. Bagi Perseroan, karyawan merupakan roda penggerak utama usaha Perseroan sehingga sinergi dan harmonisasi antara Perseroan dan karyawan perlu dijaga. Selain itu, jaringan operasional Perseroan yang tersebar luas diseluruh Indonesia menjadi tantangan dalam upaya sinergi dan harmonisasi tersebut, sehingga keberadaan kegiatan CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi salah satu upaya mendorong sinergi dan harmonisasi yang baik antara Perseroan dan karyawan.

Perseroan memfokuskan kegiatan CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada pemberian bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa-siswi anak karyawan Perseroan. Bagi Perseroan, bidang pendidikan dipilih karena keyakinan Perseroan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program Beasiswa Sinar Mas Multifinance

Untuk tahun 2016, program diluncurkan pada 17 Desember 2016 dan diperuntukkan bagi siswa-siswi berprestasi untuk

Environmental CSR

The Company actively conducted CSR in relation to environment conservation in 2016. This was conducted in accordance with the Decree of the Board of Directors through Circular Letter 113/SE/PRES DIR-SMMF/XII/2015 on Corporate Social Responsibility to the Environmental Sector. The Environmental CSR activities conducted by the Company throughout 2016 done in cooperation with Jakarta local government. CSR activities conducted by the Company in 2016 were providing grant in the form of 40 trash bins that will be distributed throughout the park and green belt in the Jakarta area. Taking the theme "SMMF Cares for the Enviroment 2016", funds made by PT Sinar Mas Multifinance for " SMMF Cares for the Enviroment 2016" activities was amounted to Rp40,914,000.

All of the Environmental CSR activities were conducted as an active participation of the Company to contribute to the preservation and protection of the environment. The Company also saw the importance continuing and improving the Environmental CSR sustainability.

Labor, Occupational Health and Safety CSR

The Company continues to implement its corporate social responsibility policy in relation to the aspects of Labor and Occupational Health and Safety, which was first implemented in 2014. The Labor and Occupational Health and Safety CSR program has one objective, namely so that the Company can actively participate in a sustainable development to improve the quality of life and the environment, which can be beneficial to the Company's employees.

The Company sees that the employees are a crucial component for the Company's business sustainability. For the Company, the employees are the main driver of its business, and thus synergy and harmonization between the Company and the employees must be always maintained. In addition, the Company's business network spread across Indonesia poses a challenge to the efforts to synergize and harmonize, and so the presence of Labor and Occupational Health and Safety CSR activities is one of the ways that can encourage such synergy and harmonization between the Company and the employees.

The Company focuses its Labor and Occupational Health and Safety CSR activities on the provision of scholarships for the students that are children of the Company's employees. For the Company, education is important and thus chosen, as the Company firmly believes that education will provide the main foundation for the betterment of people's lives.

Sinar Mas Multifinance Scholarship Program

In 2016, the program was executed on 17 December 2016 with the targets being the high-performing elementary

jenjang Sekolah Dasar (SD). Secara simbolik, program ini diluncurkan bertempat di Kantor Wilayah Jawa Barat 1 PT. Sinar Mas Multifinance. Program ini menjangkau 101 siswa/i dengan kategori penerima berdasarkan jumlah beasiswa yaitu Rp 1,5 juta, Rp 2 juta, dan Rp 2,5 juta dan kategori khusus untuk peraih nilai terbaik secara nasional sebesar Rp 6 juta. Penerima beasiswa merupakan siswa/i berprestasi keluarga karyawan Perseroan. Untuk tahun 2016, penerima beasiswa kategori Rp 1,5 juta sebanyak 60 penerima beasiswa, sedangkan untuk kategori Rp 2 juta sebanyak 17 penerima beasiswa, dan untuk penerima beasiswa kategori Rp 2,5 juta sebanyak 24 penerima.

Dana CSR

Total dana yang disalurkan untuk kegiatan CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja sepanjang tahun 2016 adalah sebesar Rp 190 juta dengan perincian sebagai berikut:

Program Beasiswa Sinar Mas Multifinance Sinar Mas Multifinance Scholarship Program	Tahun 2016 Year 2016
Kategori penerima beasiswa Rp 1,5 juta Rp 1.5 million Scholarship Category	Rp 90.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 2 juta Rp 2 million Scholarship Category	Rp 34.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 2,5 juta Rp 2.5 million Scholarship Category	Rp 60.000.000,-
Kategori Terbaik Nasional Best of National Category	Rp 6.000.000,-
Total	Rp 190.000.000,-

CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Perseroan melakukan kegiatan CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan pada tanggal 29 Juli 2016 di kantor cabang Perseroan cabang Bandung, Jln. Abdul Rivai No.2, Bandung Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan yang dilakukan bekerjasama dengan RS. Eka Hospital dan mengambil tema "SMMF Peduli Kesehatan 2016". Peserta kegiatan ialah konsumen dan masyarakat sekitar wilayah kantor Perseroan cabang Bandung dengan jumlah peserta 200 orang. Bentuk pemeriksaan yang dilakukan ialah pemeriksaan kesehatan KY-5 adalah pemeriksaan umum yang terdiri dari 5 (lima) jenis pemeriksaan yaitu:

- Indeks masa tubuh
- Lingkar perut
- Gula darah
- Tekanan darah
- Kolesterol

Dana yang dikeluarkan oleh PT Sinar Mas Multifinance untuk kegiatan "SMMF Peduli Kesehatan 2016" ialah Rp 27.240.500.

school students. The event took place symbolically at the West Java 1 Regional Office of PT. Sinar Mas Multifinance. The program targeted 101 students in the following scholarship categories: Rp 1.5 million, Rp 2 million, and Rp 2.5 million. The beneficiaries of the scholarships are the high performing students that are the children of the Company's employees. For 2016, there were 60 beneficiaries of the Rp 1.5 million category, 17 beneficiaries of the Rp 2 million category, and 24 beneficiaries of the Rp 2.5 million category.

CSR Funding

Total expenses disbursed for the Labor, Occupational Health, and Safety CSR activities in 2016 amounted to Rp 190 million, with the details as follows:

CSR Activities Involving Society

The Company conducted CSR activities in social development and social affairs on July 29, 2016 in Bandung Branch Office, Jln. Abdul Rivai 2, Bandung, West Java. This activity was carried out in form of health examination that conducted in collaboration with RS. Eka Hospital with theme of "SMMF Health Care 2016". The participants for this activity was consumers and surrounding communities around the Bandung Branch Office which amounted to 200 participants. The health examination conducted was a KY-5 Health Examination consisting of five (5) inspection namely:

- Body mass index.
- Abdominal Circumference.
- Blood sugar
- Blood pressure
- Cholesterol

Total expenditures disbursed by PT Sinar Mas Multifinance for conducting "SMMF Health Care 2016" activities was amounted to Rp27,240,500.

CSR Tanggung Jawab Kepada Konsumen

Tahun 2016, Perseroan melakukan kegiatan CSR Tanggung Jawab Kepada Konsumen melalui pengadaan layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap ketidaksesuaian kegiatan Perseroan yang dilakukan karyawan Perseroan yang merugikan konsumen. Bentuk layanan pengaduan konsumen Perseroan dilakukan melalui berbagai media Perseroan yaitu:

- **Hotline Telepon**

Layanan pengaduan konsumen melalui telepon pada nomor telepon 021-31902888, dimana konsumen dapat berbicara secara langsung dengan petugas layanan pengaduan konsumen untuk menyampaikan pengaduan konsumen.

- **Website**

Layanan pengaduan konsumen melalui *website* Perseroan yaitu www.simasfinance.co.id, dimana terdapat formulir khusus untuk pengaduan konsumen yang dapat diisi oleh konsumen untuk menyampaikan pengaduan dan saran.

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah menerima 36 laporan pengaduan konsumen dan telah menyelesaikan 23 laporan pengaduan konsumen tersebut.

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi Dan/Atau Anggota Dewan Komisaris Yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan

Dalam hal melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan dengan pihak debitur terutama penarikan unit jaminan fidusia. Atas perkara-perkara hukum dibawah ini, Perseroan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material bagi Perseroan.

Berikut disampaikan penjelasan tentang perkara-perkara hukum penting yang sedang dihadapi Perseroan atau Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan.

- **Perkara Yang Dihadapi Perseroan**

Pokok Perkara Principal Case	Status Perkara Case Status	Dampak Finansial Financial Impact
Peradilan Umum: Perkara Antara PT. Sinar Mas Multifinance sebagai Tergugat III dengan Ali Vitali, S.H. selaku Tim Kurator PT. Sumber Urip Sejati Utama (Dalam Pailit) sebagai Penggugat. Permasalahannya adalah Gugatan Actio Pauliana (Pembatalan Perbuatan Hukum Debitur Pailit). General Court: Case Between PT. Sinar Mas Multifinance as the Defendant III with Ali Vitali, SH as the Curator Team of PT. Sumber Urip Sejati Utama (In Bankruptcy) as the Plaintiff. The problem is Actio Pauliana Lawsuit (The Cancellation of Bankrupt Debtor Law Action).	Menunggu Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat Awaiting on Central Jakarta Commercial Court Decision	Rp 70.000.000.000,-

CSR Activities for Customers

At 2015, Company had implement CSR Activities for Customer through customer complaint service. The CSR being held as a Company responsibility of inappropriate of Company activities by employee that inflict loss to customers. The customer complaint service being held through Company media which is:

- **Hotline Phone**

Customer complaint service through phone number 021-31902888, where customer can speak directly to customer complaint officer to submit their complaint.

- **Website**

Customer complaint service through Company website (www.simasfinance.co.id), where there is special form for customer complaint that can filled by customer to submit their complaint and advice.

For 2016, Company had received 36 complaint report and already solve 23 of 36 complaint report from customer.

Important Case Being Faced by the Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners At The Annual Reporting Period

In terms of conducting its business, the Company has been named as defendant in various legal actions related to the dispute with the debtor, especially the withdrawal of fiduciary unit. On the following legal cases, the Company believes that any subsequent investigation or court decision will not have any material impact for the Company.

The explanation of important legal cases being faced by the Company or the Board of Commissioners or Board of Directors were as follows.

- **Case Being Faced by the Company**

Peradilan Umum: Perkara antara PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Batam sebagai Pemohon Keberatan dengan Dedy Sutanja sebagai Termohon Keberatan. Permasalahannya adalah menuntut kelebihan pembayaran beserta premi asuransi. General Court: Case between PT. Sinar Mas Multifinance Batam Branch as the Applicant of an Objection with Dedy Sutanja as the Respondent of the Objection. The problem is demanding excess payment with insurance premiums.	Menunggu Putusan Pengadilan Negeri Batam Awaiting on Batam District Court Decision	Rp 17.230.125,-
Peradilan Umum: : Perkara PT. Sinar Mas Multifinance cabang Cirebon sebagai Pemohon Peninjauan Kembali dengan Tharmidzi Harun sebagai Termohon Peninjauan Kembali. Permasalahannya adalah karena terdapat kwitansi palsu dari Dealer/ Penjual. General Court: Case between PT. Sinar Mas Multifinance Cirebon branch as the Applicant of Reconsideration with Tharmidzi Harun as Respondent for the Reconsideration. The problem is there was false receipts from the Dealer / Seller.	Menunggu Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung RI Awaiting on Reconsideration from Indonesian Supreme Court	Rp 75.000.000,-
Peradilan Umum: Perkara antara PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Padang sebagai Pemohon Keberatan dengan Nelli Fitri sebagai Termohon Keberatan. Permasalahannya adalah Penarikan Unit Konsumen. General Court: Case between PT. Sinar Mas Multifinance Padang Branch as the Applicant of an Objection with Nelli Fitri as the Respondent of the Objection. The problem is the withdrawal of the Consumer Unit.	Menunggu Panggilan Sidang atas Permohonan Keberatan PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Padang di Pengadilan Negeri Padang Awaiting Hearing on Request Objection from PT. Sinar Mas Multifinance Padang Branch at Padang District Court	Rp 63.144.000,-

• **Perkara yang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

Selama tahun 2016, tidak ada perkara yang dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

• **Case Being Faced by the Company**

During 2016, no cases faced by the Members of the Board of Commissioners and Directors in serving.

Akses Informasi Dan Data Perusahaan

Perseroan menyediakan informasi kepada publik melalui website Perseroan (www.simasfinance.co.id). Beberapa penerbitan informasi secara khusus dilakukan melalui media massa cetak maupun elektronik. Didalam kalangan internal perusahaan, akses informasi publik karyawan dilakukan melalui jaringan portal Perseroan dengan melakukan akses kepada website jaringan Perseroan (Portal)

Selain itu masyarakat juga dapat menghubungi secara langsung di

Sekretaris Perusahaan

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9

Jln. M.H Thamrin No.51

Jakarta 10350

Telp : (62-21) 31902888

Fax : (62-21) 31903589

Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

Access to Company Information and Data

The Company provides information to the public through its corporate website (www.simasfinance.co.id). Specific publications of corporate information have been conducted on the mass media, both print and electronic. In the internal environment of the Company, the employees can access information through the Company's portal, which can be accessed from the Company's portal network website.

In addition, the public may also contact the Company directly to obtain information at this address:

Corporate Secretary

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9

Jln. M.H Thamrin No.51

Jakarta 10350

Telp : (021) 31902888

Fax : (021) 31903589

Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

Kode Etik Perseroan

UMUM

PT. Sinar Mas Multifinance (“Perseroan”) menyatakan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil atas nama Perseroan telah mengikuti standar-standar integritas pribadi dan profesional yang luhur dalam semua segi tindakan dan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, kebijakan serta prosedur lain yang digunakan atau diterapkan oleh Perseroan.

Kode Etik ini disusun sebagai standar atau norma tindak-tanduk bisnis dan perilaku pribadi yang etis atau pantas bagi para : karyawan (karyawan tetap, kontrak, alihdaya), direktur, Dewan Komisaris, komite-komite Perseroan serta para pihak yang bekerja sama dengan Perseroan atau para pihak yang mewakili Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan Perseroan yang berkesinambungan adalah dengan menjaga dan mempertahankan secara terus-menerus integritas pribadi dan profesional serta etika termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas, objektivitas, kewajaran dan menghormati sesama baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.

PEDOMAN TINGKAH LAKU

Pedoman Tingkah Laku Perseroan menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan Perseroan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan Perseroan atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau secara tidak langsung.

Perseroan mengharapkan semua jajaran Perseroan untuk bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam semua kegiatannya dan mengikuti semua kebijakan Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Semua wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perseroan yang dapat merusak integritas tersebut. Dengan menerima jabatan di Perseroan, masing-masing sadar harus bertanggung-jawab atas kepatuhan pada hukum, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta kebijakan internal Perseroan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini berlaku untuk semua jajaran Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur, Karyawan, Pekerja tidak tetap/ Alihdaya, Kontraktor Independen, Penasehat, Konsultan dan pihak lain yang bekerjasama dengan Perseroan, atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau tidak langsung. Semua bertanggung jawab untuk memahami kebijakan ini dan/atau kebijakan tambahannya.

Company's Code of Ethics

GENERAL

PT. Sinar Mas Multifinance (the “Company”) states that all decisions and actions taken on behalf of the Company has followed the standards of personal integrity and professional in all of its behavior and in accordance with provisions and legislation in force, Code of Ethics and Code of Conduct, policies and other procedures used or implemented by the Company.

The Code of Ethics was established as a standard or norm of ethical or appropriate business behavior and personal behavior for: employees (permanent employees, contracts, outsourcing), the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Company's Committees and the parties cooperate with the Company or the parties that represent the Company either directly or indirectly.

A very essential factor for sustainable Company's success is to preserve and maintain continuous personal and professional integrity and ethics, including trust, honesty, morality, objectivity, fairness, and mutual respect for others both in the workplace and outside the workplace.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct explains in brief the principles, policies and regulations governing the Company's activities which must be adhered to by all employees and others who work with the Company or who represent the Company directly or indirectly.

The Company expects all of the Company's organs to act in accordance with highest personal integrity and professional standards in all of their activities and follow all of the Company policies and prevailing laws. All employees are required to reject any form of compromise either for personal benefit or for the Company's benefit that could damage their integrity. By accepting a position in the Company, each employees should be responsible for compliance with the law, the Code of Ethic and the Code of Conduct as well as the Company's internal policies.

The Code of Ethics and Code of Conduct applies to all of the Company's organs, including the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Board of Directors, Employees, Temporary Workers/Outsourcing, Independent Contractors, Advisors, Consultants and other parties cooperate with the Company, or represent the Company directly or indirectly. All employees are responsible for understanding these policies and/or policy addendums.

PERTANYAAN, PERTENTANGAN DAN PEMBEBASAN/ KELONGGARAN

- a. Apabila ada pertanyaan tentang kebijakan ini dan atau kebijakan tambahannya, bila ada, maka sebaiknya hal tersebut dibicarakan dengan atasannya, Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Hukum, Sumber Daya Manusia, Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya.
- b. Jika ternyata terdapat pertentangan antara Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku ini dengan hukum yang berlaku atau kebijakan Perseroan lainnya, atau jika mempunyai pertanyaan mengenai penafsiran hukum yang berlaku, maka sebaiknya segera menghubungi pejabat dibagian Hukum/Legal atau Unit Kerja Kepatuhan. Secara garis besar, apabila terdapat pertentangan antara kebijakan internal, maka kebijakan yang lebih ketatlah yang akan berlaku.
- c. Pembebasan atau kelonggaran atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku hanya dapat diberikan oleh Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya. Pembebasan atau kelonggaran dari Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku bagi Direksi hanya dapat diberikan oleh Dewan Komisaris. Permohonan pembebasan atau kelonggaran tersebut harus diajukan oleh Direksi yang bersangkutan dengan segera kepada Dewan Komisaris secara tertulis dengan salinannya kepada Komite Audit dengan menyebutkan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dimohonkan pembebasan atau kelonggarannya.
- d. Pembebasan atau kelonggaran terhadap ketentuan hukum yang berlaku tidak dapat diberikan.

Perseroan berharap semua karyawan untuk mematuhi sepenuhnya kebijakan yang tercantum dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini dan dengan cara yang sesuai dengan standar (norma) etika yang tinggi.

Pedoman Tingkah Laku ini tidak merupakan atau tidak boleh ditafsirkan sebagai sebuah kontrak kerja untuk suatu jangka waktu tertentu atau suatu jaminan kerja.

TANGGUNG JAWAB

a. Tanggung jawab kepada Perseroan

1. Para karyawan bertanggung-jawab atas pelaksanaan dan penegakan standar/norma etika, termasuk melaksanakan kebijakan akuntansi yang wajar dan pengawasan akuntansi intern. Identifikasi dini terhadap masalah-masalah etika yang mungkin timbul berikut penyelesaiannya.
2. Kebijakan untuk membunyikan peluit (*whistle blower*);
Jika mencurigai akan kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran terhadap suatu undang-undang, peraturan, Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku atau kebijakan Perseroan tanpa adanya persetujuan yang benar, atau jika percaya bahwa kita diminta untuk

QUESTIONS, CONFLICT AND EXEMPTION / LENIENCY

- a. If you have any questions about this policy or policy addendum, if any, you should discuss it with your supervisor, Head of Compliance Working Unit, Legal, Human Resources, Compliance Director or other Directors.
- b. If it turns out there is a conflict between the Code of Ethics and Code of Conduct with applicable laws or other Company policies, or if you have any questions regarding the interpretation of applicable law, then you should immediately contact the authorized person in the Law/Legal Department or Compliance Work Unit. Broadly speaking, if there is a conflict between internal policies, then a rigorous policy that will prevail.
- c. Exemption or leniency on the applied Code of Ethics and Code of Conduct can only be given by the Director of Compliance or other Directors. Exemption or leniency of the Code of Ethics and Code of Conduct for the Board of Directors may only be granted by the Board of Commissioners. Exemption or leniency request shall be submitted by the related Director to the Board of Commissioners in writing with a copy to the Audit Committee by stating which Code of Ethics and Code of Conduct that shall be exempted.
- d. Exemptions or leniency to applicable law can not be granted.

The Company expects all employees to fully comply with the policy set forth in the Code of Ethics and Code of Conduct and in a manner consistent with highest ethical standards (norms).

This Code of Conduct does not constitute or should not be construed as an employment contract for a definite term or a guarantee of employment.

RESPONSIBLE

a. Responsibilities to the Company

1. The employees responsible for the implementation and enforcement of ethics standards/norms, including implementing fair accounting policies and internal accounting controls. Early identification of ethical issues that may arise with the resolution.
2. Whistle blower policy;

If you suspect there will be the possibility of a violation of a law, regulation, Code of Ethics, Code of Conduct or the Company's policy without consent, or if it believes that we are asked to perform an action that is unnatural or against the law, or if you has

melakukan suatu tindakan yang tidak wajar atau melawan hukum, atau jika mempunyai pertanyaan tentang cara terbaik untuk mengambil tindakan dalam situasi khusus, maka harus dengan cepat menghubungi salah satu dari yang berikut ini :

- a. Atasan anda
- b. Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia
- c. Pejabat Unit Kerja Kepatuhan
- d. Pejabat Unit Kerja Legal
- e. Pimpinan Satuan Kerja Audit Intern
- f. Direktur Utama, atau
- g. Direktur lainnya.

Disamping itu, semua wajib pula untuk segera melaporkan jika ada; kecurigaan terjadinya transaksi "orang dalam", penggelapan atau percobaan melakukan penggelapan atau ada dana yang hilang secara misterius.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghubungi salah satu dari orang-orang tersebut di atas. Gunakan pertimbangan yang wajar jika ada sesuatu yang sepertinya tidak sesuai dengan standar etika atau tidak patut karena kemungkinan yang tidak sesuai tersebut adalah memang demikian adanya.

Perseroan melarang tindakan pembalasan dendam terhadap karyawan karena telah mengungkapkan kecurigaannya atau mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hal yang dicurigai atau melaporkan pelanggaran. Dalam mengungkapkan kecurigaan dan atau melaporkan pelanggaran, jika dikehendaki yang bersangkutan dapat memilih untuk tidak mencantumkan namanya. PERSEROAN telah mengeluarkan "Whistle Blowing Policies/ Kebijakan membunyikan peluit" yang wajib dipahami dan dipatuhi.

1. Wajib mengenali, mengangkat dan menyelesaikan masalah-masalah etika dengan segera.
2. Tidak boleh menggunakan harta dan kekayaan Perseroan (fisik dan intelektual) kepentingan pribadi.
3. Wajib memelihara catatan/data/informasi Perseroan secara cermat dan melakukan penyimpanan atau pengarsipan sesuai dengan hukum.

b. Tanggung jawab Tiap Individu

Para karyawan bertanggungjawab untuk menegakkan Pedoman Tingkah Laku ini. Semua pimpinan dianggap bertanggungjawab atas pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini dalam unit kerjanya masing-masing.

Tiap individu bertanggungjawab dalam melakukan kepatuhan atas Pedoman Tingkah Laku seperti untuk hal berikut ini :

1. Melindungi aset/harta Perseroan
Perlindungan aset Perseroan dan para nasabahnya

questions about how is the best way to take action in a specific situation, you must quickly seek out one of the following:

- a. Your immediate supervisor
- b. Head of Human Resources Working Unit
- c. Compliance Working Unit Officer
- d. Legal Working Unit Officer
- e. Head of Internal Audit Unit
- f. President Director, or
- g. Other Directors.

In addition, all employees are also required to report immediately if there are any suspicion of an "insider" transaction, embezzlement or attempt of embezzlement or any funds missing mysteriously.

This can be done by contacting one of the officers mentioned above. Use reasonable consideration if there is something that seems to be inconsistent with the ethical standards or inappropriate because of the possibility that the inappropriate behavior is actually normal.

The Company prohibits retaliation against employees for having revealed his/her suspicions or have any questions with respect to a suspected or reported breach. In expressing suspicions or reporting violations, if desired, the reporting party may choose not to include his name. The Company has issued a "Whistle Blowing Policy" that must be understood and followed.

1. The employees must recognize, elevate and resolve ethical issues immediately.
2. The employees can not use the Company's wealth and properties (physical and intellectual) for personal interests.
3. The employees should maintain the Company's records/data/information carefully and store or archive it in accordance with the law.

b. Each individual responsibility

The employee are responsible for enforcing this Code of Conduct. All leaders will be held responsible for the implementation of the Code of Ethics and Code of Conduct is in each working unit.

Each individual is responsible to comply with the Code of Conduct by performing the following:

1. Protecting the Company's assets
Protection assets of the Company and its clients, tangible and intangible, under the ownership of

baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berada di bawah kepemilikan masing-masing karyawan merupakan tanggungjawab pribadi. Aset Perseroan seperti uang tunai, rencana usaha, informasi tentang nasabah, kekayaan intelektual (program/aplikasi/ sistem komputer dsb.), aset fisik dan jasa tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi kecuali jika diizinkan oleh Perseroan. Penyalahgunaan, kesembronoan atau pemborosan berkenaan dengan aset Perseroan merupakan pelanggaran kewajiban seluruh karyawan kepada Perseroan. Sistem komunikasi milik Perseroan seperti telepon, fax dan e-mail/internet terutama dipergunakan untuk tujuan bisnis (bukan pribadi). Komunikasi pribadi yang mempergunakan sistem ini harus dilakukan pada tingkat terendah (seperlunya saja).

2. Ketelitian Pencatatan dan Pelaporan Perseroan
Catatan, data dan informasi yang dimiliki, dipergunakan dan dikelola oleh Perseroan harus terperinci, teliti dan lengkap. Semua bertanggungjawab atas kebenaran informasi, laporan dan catatan yang berada di bawah pengawasan masing-masing.

Pencatatan wajib diselenggarakan dengan cukup terinci serta dapat mencerminkan secara teliti atas setiap transaksi Perseroan. Catatan, dokumen serta laporan harus disimpan/diadministrasikan sesuai dengan hukum serta peraturan yang berlaku dan/ atau sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan kepada seseorang, termasuk kepada auditor internal atau eksternal, pengacara Perseroan, para karyawan Perseroan lainnya, regulator atau instansi berwenang merupakan tindak pidana yang dapat mengakibatkan tindakan hukum yang sangat berat. Tidak diperkenankan untuk menyembunyikan atau gagal menyampaikan informasi yang teliti dan lengkap yang harus diajukan untuk mendapat perhatian dari tingkat manajemen yang lebih tinggi.

c. Tanggung jawab ditempat kerja

Tenaga kerja dan diskriminasi

Perseroan menggunakan tenaga kerja secara adil dan menentang tiap jenis diskriminasi. Menghormati hak-hak asasi manusia dan akan mengambil tindakan tegas untuk menjamin kesempatan yang sama bagi karyawan pada waktu diperkerjakan untuk menjamin lingkungan usaha bebas dari diskriminasi.

Perseroan merekrut, mengembangkan dan mempertahankan orang-orang yang berbakat dan berprestasi tanpa membedakan ras, asal-usul kebangsaan, gender atau agama.

1. Keselamatan dan kesehatan

Untuk memenuhi tanggung jawab kepada karyawan, nasabah, atau investor, maka Perseroan wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Keselamatan orang di

each employee become personal responsibility. The Company's assets such as cash, business plan, information about customers, intellectual property (program/application/computer systems etc.), physical assets and services may not be used for private purposes unless authorized by the Company. Misuse, carelessness, or wastefulness in respect to the Company's assets is a violation of an employees' obligation to the Company. Company-owned communication systems such as phone, fax and e-mail/internet is mainly used for business purposes (not personal). Personal communications using these systems must be done as minimal as possible (as needed).

2. Accuracy of Company's Recording and Reporting
Records, data and information owned, used and managed by the Company must be detail, thorough and complete. All employees are responsible for the correctness of information, reports and records under each supervision.

Recording shall be convened with sufficient detail and be able to reflect every Company' transaction accurately. Records, documents and reports should be stored / administered in accordance with the laws and regulations and/or in accordance with Company policy.

Making a false or misleading statement to a person, including to the internal or external auditors, Company lawyers, other employees, regulators or competent authority is a criminal offense which can result in severe legal action. The employees are not allowed to conceal or fail to deliver a thorough and complete information that must be submitted to the higher management level.

c. Responsibilities in the workplace

Labor and discrimination

The Company uses labor fairly and against every kind of discrimination. Respecting human rights and will take affirmative action to ensure equal opportunity for all employees at the time employed to ensure a discrimination-free business environment.

The Company recruits, develops and retains talented and accomplished people regardless of race, nationality, gender or religion.

1. Safety and health

To fulfill our responsibilities to our employees, customers, or investors, the Company is obliged to maintain and keep a healthy and productive work environment. The safety of people in the work

lingkungan kerja merupakan hal yang menjadi perhatian utama dari Perseroan dan masing-masing harus mematuhi semua kebijakan yang berlaku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Seluruh karyawan wajib menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol serta tiap jenis pelecehan serta intimidasi terhadap para karyawan. Dilarang menyalahgunakan zat-zat yang diawasi atau menjual, membuat, menyalurkan, memiliki, mempergunakan, atau berada dibawah pengaruh obat-obat terlarang (narkoba) di tempat kerja.

Minum minuman keras ditempat kerja dapat menimbulkan banyak dampak yang merugikan, termasuk penurunan prestasi kerja dan mengurangi tingkat keselamatan rekan-rekan sekerja atau nasabah. Oleh karena itu Perseroan melarang minum minuman keras selama bekerja di atas atau dekat barang/harta milik Perseroan. Selain itu karyawan dilarang memiliki senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja, kecuali apabila diperlukan sebagai bagian dari pekerjaannya dan telah disetujui oleh Perseroan.

2. Pelecehan dan intimidasi.

Tiap jenis pelecehan dapat disebutkan sebagai tidak beretika, tidak profesional atau tidak bermartabat. Perseroan melarang setiap jenis pelecehan atau intimidasi.

Hindari komunikasi tertulis atau lisan di dalam kantor atau dengan orang-orang di luar kantor yang memuat pernyataan atau materi yang menyakitkan hati orang lain. Jangan pernah menggunakan sistem/jaringan komunikasi milik Perseroan untuk mengirim atau menerima gambar elektronik atau teks yang memuat hinaan etnis atau apa saja yang dapat ditafsirkan sebagai pelecehan, menyakitkan hati atau menghina orang lain.

Jika merasa telah menjadi korban pelecehan atau jika menyaksikan atau menerima pengaduan adanya tindak pelecehan, maka hal tersebut harus dilaporkan kepada atasan masing-masing atau kepada Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia.

Saling menghormati, saling menghargai dan saling membutuhkan adalah prinsip-prinsip yang mendasari kerjasama seluruh anggota keluarga besar Perseroan. Sifat dapat dipercaya dan sifat mendengarkan kata hati adalah hal yang paling penting dalam interaksi diantara para karyawan.

Representasi Perseroan

- a. Memperlakukan nasabah, pemasok dan kompetitor secara adil.

Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya dengan

environment is the main concern of the Company and everyone must comply with all applicable policies regarding occupational health and safety.

All employees are required to maintain the safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol and every kind of harassment and intimidation towards fellow employees. Do not abuse controlled substances or sells, makes, distributes, possess, uses, or under the influence of illicit drugs (drugs) in the workplace.

Drinking alcohol in the workplace can lead to many adverse effects, including a decrease in work performance and reduce the level of safety of co-workers or customers. Therefore, the Company prohibits drinking alcohol during work on or near the assets owned by the Company. In addition, employees are prohibited from possessing a firearm or other dangerous weapon during working hours, except when required as part of his job and has been approved by the Company.

2. Harassment and intimidation.

Each type of harassment can be described as unethical, unprofessional or undignified. The Company prohibits any kind of harassment or intimidation.

Avoid written or oral communication in the office or with people outside the office that includes statements or materials that offend others. Never use the Company's communication system/network to send or receive electronic images or text containing insults ethnicity, or anything that could be construed as abuse, offend or insult others.

If you feel you has become the victim of abuse or witnessing or receive complaints of abuse, then it must be reported to your respective supervisor or to the Head of Human Resources Working Unit.

Mutual respect and mutual need are the principles that underlie the cooperation for the big family of the Company. Trustworthiness and conscientiousness is the most important thing in the interaction among employees.

Company Representation

- a. Treat our customers, suppliers and competitors fairly.

The Company is committed to treat our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one can

adil. Tidak boleh ada yang mengambil keuntungan secara tidak jujur dari orang atau pihak lain misalnya dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, atau melakukan praktek curang lainnya.

Agar aset Perseroan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi pemegang saham, Perseroan menetapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar.

b. Publikasi dan media

Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan usaha Perseroan dan Keluarga Besar Perseroan hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perseroan harus diserahkan kepada Sekretaris Perseroan.

Propaganda, poster dan aktifitas sejenis yang tidak berkaitan dengan usaha Perseroan dalam lingkungan Perseroan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

c. Hadiah

Dilarang menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari. Jangan sekali-sekali menerima suatu pemberian atau hadiah dalam suatu keadaan dimana kemudian nampak ada kompromi pada pertimbangan bisnis yang dibuat. Begitu juga dilarang untuk menerima atau mengizinkan anggota keluarga dekat untuk menerima pemberian, layanan, pinjaman atau perlakuan khusus dari nasabah, pemasok atau pihak lain sebagai imbalan atas hubungan kerja pada masa lalu, saat ini atau di masa depan dengan Perseroan.

Hadiah boleh diterima jika diizinkan berdasarkan peraturan internal yang berlaku, yaitu jika hadiah tersebut berupa :

1. Pemberian yang tidak berbentuk uang.
2. Pemberian biasa yang tidak berupa uang yang diberikan secara terbuka dalam suatu acara bisnis resmi, seperti misalnya pena bagi penandatanganan.
3. Sajian makanan dan hiburan yang wajar dan biasa diberikan dengan dihadiri oleh tuan rumah, seperti jamuan makan bisnis atau acara olah raga.
4. Hadiah dari saudara atau teman-teman yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan mereka.

Jika suatu hadiah dapat dianggap oleh pihak lain sebagai suatu bentuk imbalan atas bantuan atau kemudahan resmi/bisnis maka janganlah memberi hadiah tersebut. Hadiah berupa hiburan yang

take advantage of another person or party unfairly, for example by means of manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresent important facts, or perform other fraudulent practices.

In order for the Company's assets can be utilized as well as possible and to deliver value to the shareholders, the Company established a policy in purchasing goods and services on the basis reasonable price, quality, availability, terms and service.

b. Publications and media

Media interviews, speeches, publications, performances and statements in public and other matters relating to the public / media relating to the business interests of the Company and the Big Family of the Company may only be made by the Board of Directors or those who have received prior approval from the Board of Directors. All inquiries from the media relating to the Company must be submitted to the Company Secretary.

Propaganda, posters and similar activities that are not related to the Company's business within the Company's environment can only be made after prior approval of the Board of Directors.

c. Gift

Employees are prohibited from accepting any gift of anything of value (including in the form of entertainment) from existed or potential customers or suppliers. Never receive a gift when appear there will be a compromise on business considerations. Employees are also prohibited to accept or allow a close family member to accept gifts, services, loans or preferential treatment from customers, suppliers or other parties in return for working relations in the past, present or in the future with the Company.

Gifts may only be accepted when permitted under applicable internal rules, i.e. if the gift in the form of:

1. Non monetary gifts.
2. Ordinary gifts, not in the form of money, given openly in a formal business event, such as a pen for signing.
3. Reasonable food and entertainment and given in the presence of the host, such as business banquets or sporting events.
4. Gifts from relatives or friends who do not have a business relationship with them.

If a gift could be considered by others as a form of assistance or facilities in return for official / business then do not give the gift. Gifts in form of suitable

sesuai dapat diberikan kepada nasabah oleh pejabat yang telah diberi wewenang untuk itu, dengan memperhatikan kebijakan tentang besarnya penggantian biaya yang akan diberikan untuk hiburan tersebut.

Jika ada pertanyaan tentang layak atau tidaknya menerima suatu hadiah maka agar menghubungi Pejabat Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan sebelum menerima hadiah tersebut. Dalam kondisi tertentu kita layak menerima suatu hadiah dengan syarat terlebih dahulu memberitahu tentang adanya hadiah tersebut dan telah mendapat izin tertulis dari Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.

Perseroan dapat mengeluarkan kebijakan tambahan berkaitan dengan hadiah dan hiburan yang perlu diketahui karyawan.

Kerahasiaan

- a. Seluruh karyawan wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia yang berhubungan dengan Perseroan atau yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sewaktu masih bekerja dengan Perseroan dan setelah berhenti dari Perseroan atau setelah tidak lagi berhubungan dengan Perseroan, kita harus tetap melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk umum yang diperoleh atau dibuat yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk Perseroan.

Dilarang mengungkapkan informasi bersifat kepemilikan atau informasi rahasia tentang nasabah, pemasok atau distributor, atau tentang catatan medis dan catatan kepegawaian kepada pihak lain (termasuk kepada karyawan Perseroan sendiri) yang tidak berhak untuk menerima informasi tersebut atau yang tidak perlu mengetahui informasi tersebut. Pengecualian dapat diberikan apabila pengungkapan informasi tersebut diizinkan oleh nasabah, pemasok atau distributor atau karyawan bersangkutan, atau oleh hukum yang berlaku, karena proses hukum atau diizinkan oleh pejabat Perseroan yang berwenang.

Informasi bersifat milik dan informasi rahasia tersebut termasuk juga informasi tentang teknologi, sistem, atau proses, informasi yang bukan untuk umum tentang operasional, hasil-hasil, strategi dan proyeksi, rencana kerja, proses bisnis, hubungan Perseroan dengan nasabah, tentang karyawan dan informasi lain yang bukan untuk umum yang diterima selama masih menjadi karyawan tentang nasabah dan pemasok.

Seluruh karyawan harus mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menjaga agar tidak ada informasi bersifat milik Perseroan atau informasi rahasia yang dibocorkan secara tanpa hak. Oleh karena itu diharuskan

entertainment can be given to the customers by the official who has authority for that, by considering the policy related to the amount of reimbursement of expenses that will be provided for the entertainment.

If you have any questions about the feasibility of accepting a gift, then you must contact the Compliance Officer, Head of Human Resources Working Unit or the Director of Compliance before accepting the gift. Under certain conditions we are eligible to receive a gift, that is by informing the gift previously and received written permission from the Head of Compliance Working Unit, Head of Human Resources Working Unit or the Director of Compliance.

The Company may issue additional policies related to gifts and entertainment that need to know by the employees.

Secrecy

- a. All employees are obligated to protect the information that is proprietary and confidential related to the Company or relating to the customer in accordance with applicable law.

While still working with the Company and after resign from the Company or after no longer associated with the Company, we must continue to protect the confidentiality of nonpublic information obtained or created in relation with activities undertaken for the Company.

Employees are prohibited from disclosing information that is proprietary or confidential about customers, suppliers or distributors, or on medical records and employment records to other parties (including the Company's own employees) who are not entitled to receive such information, or who do not need to know the information. Exceptions can be granted if the disclosure of such information is authorized by the customer, supplier or distributor, or employee concerned, or by applicable law, due process of law or authorized by the Company's authorized officer.

The information that is proprietary and confidential including information on technologies, systems, or processes, non public information about the operations, results, strategies and projections, plans, business processes, the Company's relationship with customers, about employees and other non-public information received during employment about the customer and the supplier.

All employees must take precautions to ensure that no information owned by the Company or confidential information being leaked unlawfully. Therefore, it is also required to take measures to ensure that the working

juga untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kertas kerja dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bisnis Perseroan diarsipkan, disimpan dan/atau dihancurkan sebagaimana mestinya dengan cara sedemikian rupa untuk meminimalisir risiko jatuhnya informasi bersifat milik atau informasi rahasia tersebut ke tangan orang-orang yang tidak berhak.

b. Informasi Nasabah dan Perlindungan Data

Aset kita yang paling berharga adalah kepercayaan nasabah terhadap kita. Maka menjaga informasi nasabah agar tetap aman dan menggunakannya secara sebagaimana mestinya merupakan prioritas utama kita semua di Perseroan. Semua harus mengamankan setiap informasi rahasia yang diserahkan oleh atau berbagi dengan nasabah. Pastikan bahwa informasi nasabah tersebut akan digunakan hanya untuk tujuan yang tepat kecuali apabila nasabah telah memberi persetujuannya untuk penggunaan selain dari tujuan tersebut atau hukum mensyaratkan demikian

c. Sekat Informasi

Apabila diperlukan, buat dinding (sekat) informasi untuk memisahkan para karyawan yang terlibat dalam pemberian pinjaman/pembiayaan, karyawan yang mempunyai akses kepada informasi rahasia mengenai nasabah dari karyawan yang terlibat dalam pengelolaan investasi (kegiatan sisi publik).

Jika perlu, Perseroan akan mengambil kebijakan tentang sekat informasi yang dimaksudkan agar informasi yang diberikan kepada para karyawan yang mengurus masalah pinjaman/pembiayaan yang secara rutin mempunyai akses ke informasi rahasia tentang nasabah (kegiatan sisi pribadi) dapat dipisahkan dari para karyawan yang terlibat dalam kegiatan manajemen investasi (kegiatan sisi publik). Sekat-sekat informasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha.

Kegiatan Investasi

a. Perdagangan Pihak Dalam (*insider trading*)

Memperdagangkan surat berharga Perseroan ketika memiliki informasi dari "orang dalam" merupakan perbuatan melawan hukum.

Kebijakan Perseroan dan hukum Indonesia dan banyak negara lain melarang perdagangan surat berharga oleh pihak dalam (termasuk surat berharga yang bersifat ekuitas/modal sendiri), surat berharga konversi (dapat dipertukarkan), opsi (pilihan), obligasi dan dokumen-dokumen surat berharga lainnya selagi pihak dalam memiliki informasi penting yang bukan untuk umum (juga dikenal sebagai "informasi di dalam/insider information") mengenai Perseroan tersebut. Larangan ini berlaku untuk surat berharga Perseroan dan juga surat berharga Perseroan lainnya. Larangan ini berlaku untuk transaksi untuk lingkungan atau semua jajaran Perseroan, rekening nasabah atau rekening pribadi (termasuk keluarga, kerabat, kawan dan kolega/rekan).

papers and documents relating to the Company's business is properly archived, stored and / or destroyed as it should be in such a way to minimize the risk of leakage of information that is proprietary or confidential to the hand of ineligible people.

b. Customer Information and Data Protection

Our most valuable asset is the customer's confidence in us. So safeguarding the customer information and use it appropriately become a top priority for all of the Company's employees. All employees must safeguard any confidential information submitted by or shared with the customers. Ensure that customer information will be used only for appropriate purposes unless the customer has given his consent to the use of other than the specific purpose or the law so requires

c. Information Partition

If necessary, create an information wall (partition) to separate employees engaged in lending/financing activities and/or employees who have access to confidential information about clients from the employees involved in the investment management (public- activities).

If necessary, the Company will enforced the policy of information partition so that the information given to employees who manages the loan/financing that routinely have access to confidential information about customers (personal activity) can be separated from the employees involved in investment management activities (public activities). Information partition is also one of the methods used to prevent potential conflicts of interest among business activities.

Investment Activity

a. Insider Trading

Trading the Company's securities when they have information from "inside person" is an act against the law.

The Company policy and Indonesia law and many other countries prohibit insider trading (including securities in form of equity), convertible (exchangeable) securities, option, bonds and other securities where the particular parties have important information that is not open for public (also known as "insider information") regarding the Company. This prohibition applies to the Company's securities and other Company's securities. This prohibition applies to transactions for the Company's environment, the customer's account or personal account (including family, relatives, friends and colleagues / associates).

Jika telah yakin memiliki informasi dalam, maka dilarang melaksanakan kegiatan perdagangan surat berharga dari Perseroan tersebut, sebelum berkonsultasi dengan Pimpinan/Pejabat di Unit Kerja Hukum (Legal) yang kemudian akan menentukan apakah mengikuti perdagangan surat berharga Perseroan tersebut melanggar kebijakan Perseroan atau hukum yang berlaku atau tidak.

Dilarang “menyelundupkan” atau memberikan informasi di dalam kepada siapapun, apalagi jika anda mengetahui atau selayaknya mencurigai bahwa orang yang anda beri informasi (“penadah”) akan menyalahgunakan informasi tersebut dengan cara terlibat dalam perdagangan surat berharga Perseroan tersebut atau akan menyampaikan lagi informasi tersebut kepada pihak lain, meskipun anda tidak mendapat keuntungan berupa uang dari “penadah” tersebut.

Definisi “informasi penting yang bukan untuk umum” sangat luas. Suatu informasi dianggap informasi “penting” (dan oleh karenanya harus tunduk pada larangan tentang perdagangan pihak dalam) jika ada kemungkinan besar bahwa seorang investor yang layak akan menganggap penting informasi tersebut dalam menentukan apakah ia akan ikut memperdagangkan suatu surat berharga, atau apakah informasi tersebut, apabila dipublikasikan, mungkin akan mempengaruhi harga pasar dari surat berharga suatu Perseroan. Suatu informasi dianggap informasi “yang bukan untuk umum” selama informasi tersebut belum diungkapkan kepada publik.

b. Investasi Pribadi

Para karyawan Perseroan boleh berinvestasi dalam surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka. Meskipun demikian, agar dapat memenuhi ketentuan hukum yang berlaku dan terhindar dari kesan ketidakpatutan, maka diberlakukanlah beberapa pembatasan tertentu terhadap semua transaksi oleh karyawan dalam surat berharga Perseroan.

Karyawan dilarang memperdagangkan surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka jika mereka memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang Perseroan, hal ini berarti bahwa karyawan tidak boleh memperdagangkan dalam surat berharga Perseroan pada saat yang bersangkutan mengetahui adanya perkembangan yang signifikan yang belum diumumkan kepada publik oleh Perseroan, atau jika tahu ada informasi lainnya tentang Perseroan yang jika diketahui oleh publik, dapat mempengaruhi harga surat berharga Perseroan.

Investasi dalam surat berharga Perseroan harus dilakukan dalam bentuk investasi berorientasi jangka panjang. Karyawan secara tegas disarankan untuk tidak terlibat dalam spekulasi jangka pendek dan juga tidak terlibat dalam kegiatan jual kosong saham Perseroan.

If you convinced to have inside information, you are prohibited from trading the Company's securities, prior consultation with the Leaders/Officers in the Legal Working Unit, which will determine whether trading the Company's securities will be in violation of the Company's policy or applicable law.

Employees are prohibited to “smuggle” or provide inside information to anyone, especially if you know or suspect that the people who you give your information (“receivers”) will misuse such information by trading the Company's securities or will deliver the information to others, even though you do not receive any monetary benefit from the “receiver.”

The definition of “non-public material information” is very broad. An information is considered “material” (and therefore should be subject to restrictions on insider trading) if there is a great possibility that an eligible investor would consider the information important in determining whether he will take part in trading securities, or whether the information, if made public, would likely affect the market price of a Company's securities. An information considered “non-public” information as long as the information has not been publicly disclosed.

b. Personal Investments

The Company's employees may invest in the Company's securities for their personal accounts. Nonetheless, in order to comply with applicable law and avoid the impression of impropriety, then the Company imposes some specific restrictions to all transactions made by employees in the Company's securities.

The employees are prohibited from trading the Company's securities for their own accounts if they have important non-public information about the Company, this means that employees are not allowed to trade the Company's securities while the employee aware of any significant developments that have not been made public by the Company, or if you know any other information about the Company which if known by the public, that may affect the price of the Company's securities.

Investments in must be made in the form of long-term oriented investment. Employees are expressly advised not to engage in short-term speculation and also not involved in a short sale of the Company's shares.

Para Direktur, para Dewan Komisaris dan pejabat-pejabat tertentu dari Perseroan wajib menyampaikan laporan dan terkena pembatasan lainnya sesuai dengan hukum berkaitan dengan perdagangan yang mereka lakukan secara pribadi dalam surat berharga Perseroan.

Dilarang memperdagangkan surat berharga yang diperdagangkan kepada publik (masyarakat) untuk rekening pribadi jika memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang surat berharga tersebut atau emitennya. Para karyawan dari usaha-usaha Perseroan tertentu harus tunduk pada pembatasan tambahan beserta kebijakan tentang perdagangan surat berharga mereka secara pribadi

c. Benturan Kepentingan

Semua karyawan wajib mencegah terjadinya benturan kepentingan yang nyata atau yang dapat dipandang sebagai suatu benturan kepentingan di bidang investasi atau kegiatan usaha diluar.

Hindari keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Perseroan dan atau nasabahnya. Karena adalah tidak mungkin untuk menguraikan setiap potensi konflik, maka Perseroan perlu mengandalkan komitmen seluruh karyawan untuk melaksanakan penilaian yang sebagaimana mestinya, minta saran dari Pejabat Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Unit Kerja Kepatuhan jika perlu dan untuk mengikuti standar etika tertinggi (luhur) dalam menangani masalah profesional dan pribadi.

Jangan melakukan investasi pribadi dalam suatu Perseroan jika investasi tersebut dapat mempengaruhi atau kelihatannya akan mempengaruhi kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis atas nama Perseroan. Jika telah melakukan investasi tersebut sebelum bergabung dengan Perseroan, atau sebelum menjabat di Perseroan, laporkan hal tersebut secara resmi kepada atasan masing-masing atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Pejabat Kepatuhan.

Jangan menyalahgunakan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk hal-hal lain di luar pekerjaan. Penggunaan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk tujuan amal dapat dilakukan hanya dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Beritahukan dan dapatkan persetujuan tertulis dari Direksi atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia jika suatu hubungan bisnis atau transaksi yang ingin dilakukan dengan suatu Perseroan dimana karyawan bersangkutan atau anggota keluarga dekatnya mempunyai kepentingan langsung atau tidak langsung atau mendapat keuntungan jika hubungan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan benturan kepentingan.

The Board of Directors, the Board of Commissioners and certain Company's officials must submit a report and exposed to other restrictions in accordance with the law relating to the trading the Company's securities in person.

The employees are prohibited from trading in securities traded to the public for personal accounts if you have important non-public information on such securities or issuer. The employees of certain Company's business shall be subject to additional restrictions and policy on securities trading personally

c. Conflict of Interest

All employees must avoid real conflicts of interest or that can be viewed as a conflict of interest in investment or business activity.

Avoid circumstances in which the activities, interests or personal relationships could interfere, or may conflict with or impede the ability to act for the benefit as possible for the Company or its customers. Because it is impossible to describe every potential conflict of interest, the Company needs to rely on the commitment of all employees to carry out the assessment, as appropriate, seek advice from the Officer of Human Resources Working Unit or Compliance Working Unit if necessary and follow the highest ethical standards in managing professional and personal problems.

Do not make any personal investment in a Company if the investment might affect or is likely to affect the ability to make business decisions on behalf of the Company. If you make the investment before joining the Company, or before taking a role in the Company, report the matter formally to your respective supervisor or Head of Human Resources Working Unit or the Compliance Officer.

Do not misuse the Company's name, facilities and relationships for personal gain or for other things outside of work. The use of the Company's name, facilities and relationships for charitable purposes can be made only with the prior consent of the Board of Directors.

Inform and get written approval from the Board of Directors or Head of Human Resources Working Unit if a business relationship or transaction done with a certain Company where the related employees or their immediate family members have an interest, directly or indirectly, or will get benefit if the relationship or the transaction may result in a conflict interests.

Seluruh karyawan berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Perseroan yang sah begitu ada kesempatan untuk melaksanakannya. Tidak diperkenankan mengambil kesempatan Perseroan yang diperoleh pada waktu bekerja pada Perseroan atau dengan menggunakan harta, informasi Perseroan atau jabatannya serta tidak boleh bersaing dengan Perseroan.

Dalam hal personil Perseroan dan anggota keluarga mereka menggunakan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka, maka jasa tersebut harus diberikan dengan syarat-syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama. Pengaturan bisnis khusus (non-standar) antara personil Perseroan dengan Perseroan harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia dan Pejabat Kepatuhan. Selain itu tidak diperkenankan untuk menerima perlakuan khusus dari pemasok, penyedia jasa atau nasabah Perseroan tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia, dan Pejabat Kepatuhan, kecuali apabila perlakuan khusus tersebut diberikan dengan syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama.

Kepatuhan pada Peraturan

- Semua personil di Perseroan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum/undang-undang/peraturan pemerintah yang berlaku serta peraturan/ ketentuan/kebijakan internal Perseroan.
- Para karyawan wajib melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan atau kepada kuasanya.
- Para karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah.
- Perseroan memahami dan menghargai nilai-nilai utama yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam menjalankan kegiatan usahanya didasarkan pada tanggungjawab Perseroan.

PEMBERLAKUAN DAN KOMITMEN PENERAPAN KODE ETIK BAGI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN KARYAWAN

Sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku PT Sinar Mas Multifinance, Perseroan menjalankan kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior serta seluruh karyawan Perseroan. Segenap jajaran Perseroan setuju berkomitmen bahwa:

- Seluruh keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku, kebijakan Perseroan serta semua peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Bertindak dengan integritas serta menahan diri agar tidak menyalahgunakan pengetahuan dan kesempatan

All employees are obliged to prioritize the Company's interests as the first opportunity to do so. Not allowed to take the opportunity obtained during the work with the Company or using the Company's property, information or position and should not be competing with the Company.

If the Company's personnel and their family members use the Company to meet their personal financial services needs, then those services should be provided on terms similar to those given to other people who are in the same state. Special (non-standard) business arrangements between the Company with the personnel should be with prior approval of the Board of Directors, Head of Human Resources Working Unit and Compliance Officer. Other than that, it is not allowed to receive special treatment from the Company's suppliers, service providers or customers without prior approval of the Board of Directors, Head of Human Resources Working Unit and Compliance Officer, unless the special treatment given with the same conditions as granted to others which are in the same state.

Regulatory Compliance

- All personnel in the Company without exception must always be submissive and obedient to all applicable laws/legislation/government regulations and the Company rules/regulations/internal policy.
- The employees are required to report any suspicious activity to the Director of Compliance or to its power holder.
- The employees are required to cooperate fully with internal and external parties who carry out an investigation with the proper authority.
- The Company understand and appreciate the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken in carrying out its business activities are based on the Company's responsibility.

ENFORCEMENT AND COMMITMENT FOR THE IMPLEMENTATION OF CODE OF ETHIC FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS, OFFICERS AND EMPLOYEES

In accordance with the Code of Ethics and Code of Conduct of PT Sinar Mas Multifinance, the Company operates a code of ethics which applies to all levels of the organization, namely, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Senior Officers and all of the Company's employees. All of the Company's organs agreed to give their commitment that:

- All decisions made and actions taken should be in accordance with the Code of Ethics, Code of Conduct, the Company policies as well as all applicable rules and regulations.
- Acting with integrity and refrain from abusing the knowledge and opportunities gained from their

yang didapat dari kedudukannya di Perseroan. Semua harus melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab di Perseroan dengan standar integritas pribadi, profesional serta terhormat.

- c. Tiap keputusan atau perbuatan dan hasilnya harus pantas/layak bagi semua pihak dalam transaksi serta wajar dipandang dari segi integritas dan profesionalisme.
- d. Dalam bertindak dan membuat keputusan, baik dalam hubungan maupun atas nama Perseroan, harus jujur dan dapat dipercaya. Tidak terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam atau memberi bantuan pada semua kecurangan jenis apapun yang dilakukan di dalam atau di luar Perseroan
- e. Memiliki komitmen untuk memperlakukan suatu pihak dengan rasa hormat dan mendukung hubungan kerukunan antara kolega/rekan kerja dan para pimpinan dalam keluarga Perseroan. Menahan dari segala tindakan baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi auditor dan atau pihak lain untuk memanipulasi informasi, atau membuat laporan yang salah atau menyesatkan.
- f. Mencegah keadaan di mana kepentingan pribadi berbenturan atau diduga akan berbenturan, dengan kepentingan Perseroan atau nasabahnya. Jika ada atau diduga ada benturan kepentingan, harus mengungkapkan dan melapor kepada Direktur Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.
- g. Mengambil segala tindakan yang layak untuk melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk kepentingan masyarakat tentang Perseroan dan nasabahnya yang diperoleh atau berhubungan dengan kegiatannya. Mencegah upaya pengungkapan tanpa hak mengenai informasi tersebut kecuali jika diwajibkan oleh hukum atau peraturan yang berlaku atau karena sedang proses hukum/pengaturan.
- h. Membuat laporan dan dokumen yang lengkap serta cukup akurat yang akan disampaikan atau diajukan oleh Perseroan kepada regulator atau otoritas yang berwenang.
- i. Seluruh jajaran Perseroan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan oleh karenanya harus tetap memahami/berhubungan dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan mengikuti/memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Perseroan melakukan penyebaran kode etik kepada masyarakat melalui Laporan Tahunan Perseroan yang dapat diunduh melalui website Perseroan. Didalam internal Perseroan, penyebaran kode etik kepada Masyarakat disampaikan melalui jaringan karyawan yang diatur oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan.

PENEGAKAN DAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

- a. Segera laporkan tiap pelanggaran yang mungkin terjadi terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Perseroan kepada Pimpinan SDM atau Direktur Kepatuhan atau pihak-pihak lain yang ditunjuk.
- b. Pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah

position in the Company. Everyone should carry out the Company's duties and obligations with the highest standards of personal integrity, professional and respectable.

- c. Each decision or action and the results should be appropriate / feasible for all parties involved in the transaction as well as reasonable in terms of integrity and professionalism.
- d. In acting and making decisions, in relationships with or on behalf of the Company, an employee should be honest and trustworthy. Not involved directly or indirectly in or give help at any kind of fraud committed inside or outside the Company
- e. Having the commitment to treat a party with respect and support the harmony relationship between colleagues / co-workers and leaders in the big family of the Company. Restrain from any action, either directly or indirectly, that affect the auditor or other party to manipulate information, or make false or misleading statements.
- f. Prevent a state where personal interests collide or suspected to be in conflict with the Company's or its customers' interests. If there is or suspected conflict of interest, an employee must disclose and report to the Human Resources Director or the Director of Compliance.
- g. Take all reasonable measures to protect the confidential information not for the public's consumption about the Company and its customers that obtained or associated with its activities. Prevented the disclosure of such information without authority except if required by applicable law or regulation or because it is needed during a legal process.
- h. Prepares complete and accurate reports and documents to be filed or submitted by the Company to the regulator or competent authority.
- i. The whole Company's organs are an integral part of society and therefore should understand societal values and follow/comply with the legislation in force.

DISTRIBUTION OF CODE OF ETHICS

The Company distributes the code of ethics to the public via the Company's Annual Report which can be downloaded via the Company's website. Internally, public distribution of the Code of Ethic shall be delivered through employees network regulated by the Company's Human Resources Department.

ENFORCEMENT AND PENALTIES FOR THE CODE OF ETHICS' VIOLATION

- a. Immediately report any possible violation of the Company's Code of Ethics or Code of Conduct to the Head of HR or Director of Compliance or other appointed parties.
- b. Violations of the Code of Ethics and Code of Conduct may

Laku dapat mengakibatkan tindakan disipliner berat, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Laku ini dapat juga merupakan pelanggaran hukum dan mengakibatkan hukuman pidana atau hukuman perdata bagi karyawan dan/atau Perseroan sendiri.

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor dan dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perseroan sehingga menjadi media yang efektif untuk membantu mengungkap adanya kejadian Fraud atau kecurangan.

Dalam penerapannya, Manajemen mengharuskan setiap lini unit bisnis untuk secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan melekat dan berjenjang, serta menetapkan kebijakan dengan membuka saluran pengaduan yang dapat didayagunakan sebagai *early warning* untuk dapat dilakukan langkah-langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal. Hal yang diatur melalui mekanisme ini mencakup proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *Whistleblower*.

- **Jenis Pengaduan Yang Dapat Dilaporkan**

Jenis pengaduan yang dapat disampaikan melalui mekanisme *Whistleblowing System* antara lain terkait pelanggaran atas hukum atau peraturan yang berlaku, *fraud* atau pencurian, memalsukan atau menyembunyikan catatan keuangan, memalsukan atau menyembunyikan informasi manajemen *non-financial* dan perilaku tidak etis.

- **Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran**

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email ke fungsi Internal Audit.

- **Penanganan Pelaporan Pengaduan**

Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Oleh sebab itu, setiap informasi/laporan yang diterima dengan lampiran bukti-bukti akan ditangani dan ditindaklanjuti secara profesional, termasuk namun tidak terbatas dengan menugaskan Tim Audit untuk melakukan investigasi/observasi kebenaran informasi

result in severe disciplinary action, including termination of employment. Violations of the Code of Ethic or Code of Conduct may also constitute a violation of law and lead to criminal prosecution or civil penalties for employees and/or the Company itself.

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) is a system for the reporting of violations that the upholds principle of transparency by providing the guarantee of security for the whistleblower and can be used as a medium for a witness to convey information regarding violations that have been indicated to occur in the Company, so that the system becomes an effective medium to help uncover fraud or embezzlements in the Company.

In its application, the management requires that every line of business unit consistently carry out the inherent and tiered supervisory functions, as well as set the policy to provide channels to express complaints that can be utilized as an early warning to improve the measures of internal control system. Issues that are regulated by this mechanism include the reporting process, the follow-up of the report, communication process, and the whistleblower protection program.

- **Types of Complaints that Can be Reported**

The types of complaints that can be delivered via the Whistleblowing System, among others, are those related to the violation of laws or regulations, fraud or theft, forgery or concealment of financial records, forgery or concealment of non-financial management information, and unethical behaviors.

- **Mechanism Report Submission Violation**

The Whistleblowing Policy that has been prepared is intended to manage and minimize the risks that may occur including losses associated with the Company's finances or reputation. Complaints can be submitted orally or in writing, via email to the Internal Audit function.

- **Handling of Reports**

Complaints from third parties and/or of the employee must be placed within the framework of improving GCG performance. Complaints must be submitted by the complainant with a sense of responsibility and not in a defamatory manner, i.e. to defame or reputation of a person.

Therefore, any information/reports received along with the evidence will be handled and acted in a professional manner, including but not limited to assigning the Audit Team to conduct an investigation/observation of the truthfulness of the reported information, if deemed

yang dilaporkan tersebut apabila dianggap perlu. Pelaporan dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup, email kepada Direksi dan Audit Internal.

- **Perlindungan Bagi Whistleblowing System**

Untuk mendukung penerapan GCG dan bentuk perlindungan terhadap pelapor, Perseroan berkewajiban untuk merahasiakan identitas pelapor, sehingga karyawan mendapatkan kebebasan untuk melaporkan adanya tindakan penyimpangan/pelanggaran. Manajemen akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memberikan pengaduan penyimpangan/pelanggaran, apabila pengaduan yang disampaikan terbukti benar.

- **Penanganan Pengaduan**

Tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh *Whistleblower* dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh *Fraud Detection Investigation and Litigation Team* (FDILT), dimana di dalam tim penanganan kasus *Fraud* ini diketuai oleh Direktur dengan susunan anggota yang melibatkan Unit Kerja SKAI, Legal dan HRD. Masing-masing Unit Kerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah diatur secara jelas, mulai dari tahapan melakukan deteksi awal sampai dengan penyelesaian atas kasus *Fraud* ataupun penyimpangan lainnya.

- **Pihak Pengelola Pengaduan**

Untuk memastikan bahwa setiap pelaporan ditangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan unit kerja. Manajemen juga telah menunjuk SKAI sebagai unit atau fungsi yang bertugas menangani penerapan dari Kebijakan *Anti-Fraud Management*.

- **Output dari Penanganan Pengaduan**

Hasil dari penanganan pengaduan disampaikan oleh *Fraud Detection* kepada Manajemen yang memuat kesimpulan dari hasil penanganan, serta rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang masih dinilai terdapat kelemahan dan juga rekomendasi pemberian sanksi atas petugas-petugas terkait kelemahan yang ditimbulkan. Penanganan dari kasus yang dilaporkan dimaksudkan dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian intern, serta memotivasi seluruh pihak/karyawan untuk menghindari kegiatan/transaksi yang dapat berpotensi/berakibat merugikan Perseroan atau dapat mengganggu Perseroan beroperasi secara aman.

necessary. Reporting can be delivered directly by the employees through the media a sealed letter, e-mail to the Board of Directors and Internal Audit.

- **Protection for Whistleblowers**

To support GCG implementation and provide protection to the complainants/whistleblowers, the Company is obliged to keep confidential the identity of the complainant, so that employees have the freedom to report any act of deviations/violations. Management will give reward to employees who leave complaints deviations/violations, if the complaint they have submitted is proven true.

- **Report Handling**

Follow-up reports submitted by the Whistleblower and mechanisms for handling the reports are carried out by the Fraud Detection Investigation and Litigation Team (FDILT), which is helmed by a Director with the members involving the Internal Audit Unit, Legal, and HR. Each Business Unit has the duties and responsibilities that are clearly regulated, ranging from early detection stages to completion of cases of fraud or other irregularities.

- **Whistleblowers**

To ensure that each report is handled in accordance with the applicable regulations, the complaints are managed by involving the associated work units. The Management has appointed the Internal Audit Unit as a unit or function in charge of the implementation of the Anti-Fraud Management Policy.

- **Output of the Reports**

The results of the handling of complaints are submitted by the Fraud Detection team to the management, along with the conclusions drawn from the treatment results, as well as recommendations for improvement of the internal control system's aspects that are still considered as a weakness, and also the recommendations of sanctions for the employees related with such weakness. Handling of the reported cases is intended in order to strengthen the internal control system, as well as to motivate all parties/employees against conducting activities/transactions that may cause harm or may disrupt the Company in operating safely.

Testimoni Konsumen

Consumer Testimonials



Ricky Mubarak

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Alhamdulillah, Sinar Mas Multifinance telah membantu saya meminjamkan uang untuk pembelian mobil bekas dan pencairannya cepat hanya dalam 3 hari."

"Praise to God, Sinar Mas Multifinance has helped me by lending money to purchase a used car and the disbursement is very fast, only in just 3 days."



Adang Suherman

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Kebutuhan saya teratasi dan merasa sangat terbantu sekali dalam proses pembelian mobil bekas."

"My needs has been addressed and I felt really helped in the process of buying a used car."

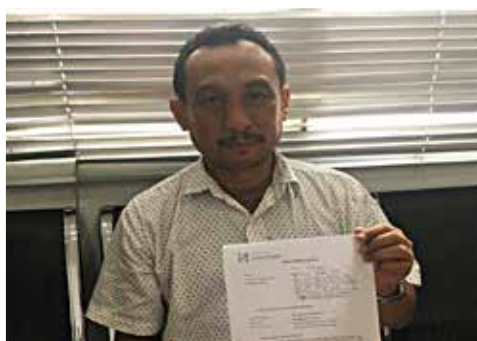


Darmawan

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Mempermudah proses pembelian mobil second. Pencairan cukup cepat dan tidak ribet."

"Simplify the process of buying a second car. The disbursement is quite fast and not complicated."



Toni Ramdani

Konsumen PT Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung
Consumer of PT Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

"Saya mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada pihak Sinar Mas Multifinance yang telah membantu dalam mewujudkan kepemilikan kendaraan disaat kondisi keuangan saya kekurangan. Atas bantuan keuangan dari Sinar Mas Multifinance banyak manfaat yang saya rasakan. Terima kasih Sinar Mas Multifinance"

"I would like to express my appreciation and thanks to Sinar Mas Multifinance who have helped me in purchasing a car during my financial shortcomings. I have enjoyed many benefits of the financial assistance from Sinar Mas Multifinance. Thank you Sinar Mas Multifinance "

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
Tentang
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT SINAR MAS MULTIFINANCE TBK

Statement of Members of Board of Directors and Member of Board of Commissioners
on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Sinar Mas Multifinance Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Sinar Mas Multifinance Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Sinar Mas Multifinance Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 28 April 2017
Jakarta, April 28, 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Ivena Widjaja
Komisaris
Commissioner



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Hawanto Hartono
Direktur
Director



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director



Ricky Faerus
Direktur
Director



Robby Sugiharto Harjanto
Direktur
Director



Irawan Susatya L.
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Keuangan – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 05091217SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 05091217SA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sinar Mas Multifinance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

17 Maret 2017/March 17, 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2016 DAN 2015**

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

- : **Doddy Susanto**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Taman Permata Buana Blok A6/19
: Puri Kembangan – Jakarta Barat

: 31902888
: Direktur Utama / President Director
- : **Hawanto Hartono**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat

: 31902888
: Direktur Keuangan dan Akuntansi / Finance
and Accounting Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2016 and 2015
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

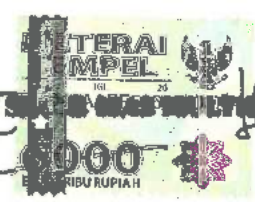
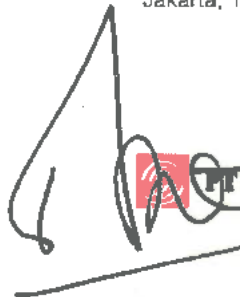
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2017/March 17, 2017



Doddy Susanto
Direktur Utama/President Director

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan
Akuntansi / Finance and
Accounting Director

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	89.952	4	15.702	Cash and Cash Equivalents
Piutang Pembiayaan Konsumen		5		Consumer Financing Receivables
Pihak ketiga	1.132.282		654.031	Third party
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(314.743)		(208.605)	Unearned consumer financing income
Jumlah	817.539		445.426	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.529)		(9.859)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	800.010		435.567	Net
Piutang Sewa Pembiayaan		6		Finance Lease Receivables
Pihak berelasi	-		205	Related parties
Pihak ketiga	-		93.623	Third parties
Jumlah	-		93.828	Total
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-		(13.630)	Unearned lease income
Jumlah - bersih	-		80.198	Net
Tagihan Anjak Piutang		7		Factoring Receivables
Pihak ketiga	2.295.664		1.616.986	Third parties
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-		(56)	Deferred factoring income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.120)		(3.158)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.284.544		1.613.772	Net
Piutang Lain-lain	31.683	8	101.985	Other Accounts Receivable
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 335.664 dan Rp 274.323 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	912.264	9	794.459	Property and Equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 335,664 and Rp 274,323 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Uang Muka	91.490	10	149.585	Advance Payments
Agunan yang Diambil Alih - bersih	83.902	11	76.197	Foreclosed Assets - net
Aset Lain-lain - bersih	25.226	12	22.398	Other Assets - net
JUMLAH ASET	<u>4.319.071</u>		<u>3.289.663</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang Diterima	1.457.094	13	1.127.391	Loans Received
Surat Utang Jangka Menengah	399.835	14	399.761	Medium Term Notes
Utang Obligasi	990.574	15	495.725	Bonds Payable
Utang Pajak	11.382	16	2.630	Taxes Payable
Beban Akrua	34.596	17	24.042	Accrued Expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan	12.242	29	2.176	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	27.117	28	33.147	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	70.147	18	64.807	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.002.987		2.149.679	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000 saham	1.000.000	20	1.000.000	Capital Stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 3,000,000 shares Issued and paid-up - 1,000,000 shares
Tambahan modal disetor	74.422	9	-	Additional paid-in capital
Saldo Laba	241.662		140.184	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1.316.084		1.140.184	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.319.071		3.289.863	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan konsumen	369.610	21	290.182	Consumer financing
Sewa pembiayaan	9.839	23	2.737	Finance lease
Anjak piutang	281.834	22	261.810	Factoring
Asuransi	5.742		4.893	Insurance
Administrasi	160.992	24	133.841	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		1.757	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	38.734	25	33.728	Other Income
Jumlah Pendapatan	866.551		728.948	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga	257.831	13,14,15	224.351	Interest
Gaji dan tunjangan	243.125		241.548	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	94.069	26	100.466	General and administrative
Penyusutan dan amortisasi	68.416	9	61.305	Depreciation and amortization
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	60.279	5,7,11	12.827	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2.145		-	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	16.900	27	20.744	Others
Jumlah Beban	742.765		661.241	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	123.786		67.707	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		29		TAX EXPENSE
Kini	23.800		15.518	Current tax
Tangguhan	7.176		2.287	Deferred tax
	30.976		17.805	
LABA BERSIH	92.810		49.902	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti	11.558	28	2.175	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.890)	29	(544)	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain - setelah dampak pajak tangguhan	8.668		1.631	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	101.478		51.533	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	92.810	30	49.902	Basic Earnings per Share (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		1.000.000	-	88.651	1.088.651	Balance as of January 1, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive Income
Laba tahun berjalan		-	-	49.902	49.902	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	1.631	1.631	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.000.000	-	140.184	1.140.184	Balance as of December 31, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	92.810	92.810	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	8.668	8.668	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	101.478	101.478	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	9	-	74.422	-	74.422	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		1.000.000	74.422	241.662	1.316.084	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan konsumen	1.716.157	5	478.187	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	641.351	7	1.045.519	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	92.257	6	11.829	Net investments in finance lease
Administrasi	160.992		133.841	Administration
Asuransi	5.742		4.893	Insurance
Lain-lain	173.111		132.335	Others
Jumlah penerimaan kas	2.789.610		1.806.604	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen	(1.827.874)	5	(124.042)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(1.049.534)	7	(1.215.595)	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	(2.221)	6	(2.179)	Net investments in finance lease
Beban usaha	(84.044)	26	(97.968)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	(242.731)		(241.541)	Salaries and employee benefits
Bunga pinjaman	(258.549)	13,14,15	(228.766)	Interest paid
Pembayaran uang tebusan pengampunan pajak	(1.488)	9	-	Tax amnesty fees
Lain-lain	(12.946)		(79.142)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(3.479.387)		(1.989.233)	Total cash paid
Kas digunakan untuk operasi	(689.777)		(182.629)	Net cash flows used in operation
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.677)		(15.488)	Corporate income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(705.454)		(198.117)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	3.396	9	25.573	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(41.048)	9	(36.314)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka sehubungan dengan pembelian aset tetap	(7.473)		(53.285)	Advance payments in relation with purchase of property and equipment
Pembayaran liabilitas lain-lain sehubungan dengan pembelian aset tetap	(6.074)		(4.824)	Payment of other liability in relation with purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(51.199)		(68.850)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	692.354	13	1.189.197	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(361.347)	13	(568.460)	Payments of loans received
Perolehan utang obligasi	500.000	15	-	Proceeds from bonds payable
Pelunasan surat utang jangka menengah	-	14	(400.000)	Payments of medium term notes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	831.007		220.737	Net Cash Provided by in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	74.354		(46.230)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15.702	4	61.927	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(104)		5	Effect of foreign exchange rate changes on cash
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	89.952	4	15.702	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Sinar Supra Leasing Company, was established by virtue of Notarial Deed No. 45 dated September 7, 1985, as amended by Notarial Deed No. 125 dated December 13, 1985, both of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, and these Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and was published in State Gazette No. 27 dated April 4, 1989, Supplement No. 584/1989.

On February 2, 1996, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting to change the Articles of Association and the Company's name to PT Sinar Mas Multifinance. These changes were documented in Notarial Deeds No. 19 dated February 2, 1996 and No. 26 dated February 7, 1996, both of Veronica Lily Dharma, S.H., a public notary in Jakarta. These Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 dated February 29, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated April 29, 2013 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, concerning the increase in authorized capital from Rp 1,000,000 to Rp 3,000,000 and increase in issued and paid-up capital stock from Rp 700,000 to Rp 1,000,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-50753.AH.01.02 dated October 3, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and other financing business activities.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 105 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

The Company obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. The Company started its commercial operations in 1996.

The Company is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent company. The Company is domiciled in Central Jakarta, with 105 branch offices located in island of Java and Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, and Sulawesi.

b. Public Offering of the Company's Debt Securities

1. On March 26, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Badan Pengawas Pasar Modal or Bapepom) (currently Financial Services Authority or OJK) for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance I Year 1997 with Fixed Interest Rate and total nominal amount of Rp 500,000. These bonds were recorded in PT Bursa Efek Surabaya. The bonds had term of five (5) years with interest at 15.65% per annum.

The company has settled SMMF Bonds I Year 1997 on August 16, 2004.

2. On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 10.75% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables and factoring receivables.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 27 Februari 2015 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Mulabasa Hutabarat

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Hawanto Hartono
Direktur Kepatuhan	: Ricky Faerus
Direktur Operasional	: Irawan Susatya L.
Direktur Pemasaran	: Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

3. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 9.50% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables and factoring receivables.

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2016 and 2015, based on Notarial Deed No. 10 dated February 27, 2015 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners:

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Directors:

: President Director
: Finance and Accounting Director
: Compliance Director
: Operational Director
: Marketing Director

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division, and the Coordinator of the Region.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2016 dan 17 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut:

The Company's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2016 and 2015 based on the Decree of the Board of Commissioners on March 31, 2016 and March 17, 2015, respectively, are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Ketua	: Mulabasa Hutabarat	Mulabasa Hutabarat	: Chairman
Anggota	: Ivena Widjaja Johana L. Kurniawati	Ivena Widjaja	: Members

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Risk Management Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Corporate Governance Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's Audit Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Dani Lihardja	:	Member
	:	Yuli Soedargo	:	

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 5.671 orang (termasuk 5.191 orang karyawan kontrak) dan 5.244 orang (termasuk 4.737 orang karyawan kontrak).

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015 of 5,671 (including 5,191 contractual employees) and 5,244 (including 4,737 contractual employees), respectively.

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on March 17, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2015.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 13,436 and Rp 13,795, respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instruments under loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments, financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable, and guarantee deposits under other assets are classified under this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain - investasi dalam saham pada Catatan 12. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's investments in shares under other assets in Note 12 is included in this category. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investments in shares of stocks are carried at cost.

Financial Liabilities

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, loans received, medium term notes, bonds payable, accrued expenses, and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installments.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses (see Note 2e). Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

In relation to joint consumer financing transactions and channeling of consumer financing receivables with other parties, the Company's responsibility is to collect and administer the transferred consumer financing receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Consumer financing income" account in profit or loss.

In joint financing and credit channeling transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets or liabilities in its books. In joint financing and credit channeling transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and, and have been delinquent for more than 90 days for the financing of the motor vehicle and 120 days for car financing.

The Company repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of two collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the consumer financing receivables are written off.

When the receivables is uncollectible, receivables are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined. Recoveries on receivables written off in the current period or in prior periods are credited to allowance for impairment losses.

The repossessed vehicle is stated at the lower of cost between the carrying value of consumer finance receivables or net realizable values. Any difference between the carrying amount and net realizable value is recorded as the allowance for impairment loss and normally charged to profit or loss. In the settlement of receivables, the consumer authorizes the Company to sell the vehicle or perform other actions in case of breach of the financing agreement. If the selling price of the vehicle is lower than the collateral value of financing receivables, the difference is charged to profit or loss. If the selling price of the vehicle is higher than the collateral value of financing receivables, the difference is to be returned to consumer.

h. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee <i>Sewa Operasi</i> Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (<i>straight-line basis</i>) selama masa sewa.	Accounting Treatment as a Lessee <i>Operating Lease</i> Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.
Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor <i>Sewa Pembiayaan</i> Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya. Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (<i>repossessed</i>) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.	Accounting Treatment as a Lessor <i>Finance Lease</i> Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables. The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received. If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale. When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in finance lease and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.
i. Anjak Piutang (Factoring) Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.	i. Factoring Receivables Factoring of receivables is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2e).

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan kendaraan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan/ <i>Depreciation Rates</i>
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of office equipment and furnitures and fixtures are computed using the double-declining balance method. Depreciation of buildings and vehicles and amortization of leasehold improvements are computed using straight line method. The depreciation rates are as follows:

	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
20 tahun/years	Buildings	
4 tahun/years	Vehicles	
4 tahun/years	Office equipment	
4 tahun/years	Furniture and fixtures	
1-2 tahun/years	Leasehold improvements	

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Loans Received, Medium Term Notes and Bonds Payable

Loans received, medium term notes and bonds payable are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, medium term notes and bonds payable are deducted from the amount loans received, medium term notes and bonds payable.

o. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets classified in the category of loans and receivables and AFS financial assets have been impaired as a result of an impairment losses, the interest income earned after the impairment losses was recognized based on the interest rate for discount future cash flows in calculating impairment losses.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned consumer financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned consumer financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of consumer financing receivables. Settlement before the end of consumer financing is considered as a cancellation of consumer financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income and expenses in relation with consumer financing and factoring activities are recognized when earned and incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Operating Segments

Operating segments is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	89.952	15.702	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	800.010	435.567	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - bersih	2.284.544	1.613.772	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	822	Other asset - guarantee deposits
Jumlah	<u>3.206.972</u>	<u>2.167.848</u>	Total

c. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of the item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of this asset is set out in Note 9.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets are set out in Note 29.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 11.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 9 and 11.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2016	2015	
Kas	792	777	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Sinarmas Tbk	16.690	7.109	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372	2.772	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	438	730	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	315	169	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29	124	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Capital Tbk	2	14	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	1.156	3.809	Subtotal
Jumlah	17.846	10.918	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Sinarmas Tbk	53	3.955	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third Party
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50	52	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	103	4.007	Subtotal
Jumlah - Bank	17.949	14.925	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 32)			Time deposits - related party (Note 32)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Sinarmas Tbk	71.211	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	89.952	15.702	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00%-2,15%	0,00%-2,15%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,45%	0,03%-0,20%	U.S. Dollar

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	3.452.230	2.870.082
Dikurangi bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 32)	(2.319.948)	(2.216.051)
Jumlah - bersih	1.132.282	654.031
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.132.282	654.031
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(553.089)	(433.653)
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 32)	238.346	225.048
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(314.743)	(208.605)
Jumlah	817.539	445.426
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.529)	(9.859)
Jumlah - bersih	800.010	435.567

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 17,52% - 35,60% dan 16,08% - 33,55%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	2016	2015
Objek Pembiayaan		
Mobil	1.128.857	615.951
Motor	464	36.513
Elektronik	2.961	1.567
Jumlah	1.132.282	654.031

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	528.506	335.075
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	382.225	178.977
Lebih dari 2 tahun	195.167	110.452
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	26.384	29.527
Jumlah	1.132.282	654.031

5. Consumer Financing Receivables

a. This account consists of:

Third parties	
Consumer financing receivables - gross	
Less amount financed by other parties receivables (Note 32)	
Net	
Consumer financing receivables - net	
Unearned consumer financing income - gross	
Amount financed by other parties (Note 32)	
Total unearned consumer financing income	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

b. Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2016 and 2015 ranged from 17.52% to 35.60% and 16.08% to 33.55%, respectively.

c. The details of consumer financing receivables based on its types of financing object are as follows:

Financing Object	
Car	
Motor Vehicles	
Electronic	

d. The Company grants consumer financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.

e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not overdue and not impaired	
Less than or equal to 1 year	
More than 1 year until 2 years	
More than 2 years	
Overdue and impaired	

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).
- i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

- f. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- g. The consumer financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.
- h. As of December 31, 2016 and 2015, there are consumer financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 13).
- i. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	9.859	8.198	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	40.189	13.675	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(32.519)	(12.014)	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>17.529</u>	<u>9.859</u>	Balance at the end of the year

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

All consumer financing receivables in the financial statements are evaluated collectively, thus, the entire allowance for impairment losses established on the statements of financial position is the collective allowance for impairment losses.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that based on management's review, the allowance for impairment losses on consumer financing is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

6. Piutang Sewa Pembiayaan

- a. Terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	205
Pihak ketiga	-	93.623
Jumlah	-	93.828
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-	(13.630)
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>80.198</u>

6. Finance Lease Receivables

- a. This account consists of:

	2016	2015
Rupiah		
Related parties (Note 32)	-	205
Third parties	-	93.623
Total	-	93.828
Unearned lease income	-	(13.630)
Net	<u>-</u>	<u>80.198</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2015 adalah sebesar 9,32% - 14,00%.
- c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.
- e. Perjanjian piutang sewa pembiayaan mencakup hal-hal antara lain jenis aset Sewa Pembiayaan, nilai pembiayaan, jangka waktu sewa, suku bunga, angsuran sewa, hak dan kewajiban *lessor* dan *lessee* atas aset SGU dan hak opsi bagi penyewa/*lessee*.
- f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	93.828	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Overdue but not impaired
Jumlah	-	93.828	Total

- g. Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).
- h. Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.
- i. Pada bulan Juli 2016, seluruh piutang sewa pembiayaan telah dilunasi oleh nasabah Perusahaan.

- b. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2015 ranged from 9.32% to 14.00%.
- c. The Company grants lease financing of heavy equipment, industrial machinery and transportation equipment.
- d. The Company grants lease financing for vehicles with terms ranging from three (3) to four (4) years.
- e. Agreement of finance lease receivables represent, among others, the type of finance lease, the value of financing, terms of lease, interest rates, installments of lease, rights and obligations of lessor and lessee with finance lease asset and option rights for lessee.
- f. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

- g. As of December 31, 2015, there are net investments in finance lease which are pledged as collateral on loans received (Note 13).
- h. There is no allowance for impairment losses established for finance lease receivables as of December 31, 2015 based on management's evaluation of the receivables since management believes that these receivables are collectible.
- i. On July 2016, all of finance lease receivable was settled by the Company's customer.

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.295.664	1.596.983	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	-	20.003	U.S. Dollar (Note 31)
Jumlah tagihan anjak piutang	2.295.664	1.616.986	Total factoring receivables
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(56)	Deferred factoring income
Jumlah	2.295.664	1.616.930	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.120)	(3.158)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.284.544</u>	<u>1.613.772</u>	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	9,00%	U.S. Dollar

- b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.
- d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.181.995	1.142.149	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17.754	463.754	Overdue but not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	95.915	11.083	Overdue and impaired
Jumlah	<u>2.295.664</u>	<u>1.616.986</u>	Total

- e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).
- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	3.158	1.942	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	19.045	1.216	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(11.083)	-	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>11.120</u>	<u>3.158</u>	Balance at the end of the year

7. Factoring Receivables

a. This account consists of:

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.295.664	1.596.983	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	-	20.003	U.S. Dollar (Note 31)
Jumlah tagihan anjak piutang	2.295.664	1.616.986	Total factoring receivables
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(56)	Deferred factoring income
Jumlah	2.295.664	1.616.930	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.120)	(3.158)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.284.544</u>	<u>1.613.772</u>	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	9,00%	U.S. Dollar

- b. All Company's factoring receivables are overdue in one (1) year.
- c. Management believes that there is no significant concentration of credit risk in factoring receivables.
- d. The details of factoring receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.181.995	1.142.149	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17.754	463.754	Overdue but not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	95.915	11.083	Overdue and impaired
Jumlah	<u>2.295.664</u>	<u>1.616.986</u>	Total

- e. All transactions involving factoring receivables were done on a with recourse basis.
- f. As of December 31, 2016 and 2015, there are factoring receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 13).
- g. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.

8. Piutang Lain-lain

	2016	2015
Bunga	24.264	88.143
Asuransi	5.841	7.179
Sewa	48	1.770
Lain-lain	1.530	4.893
Jumlah	31.683	101.985

8. Other Accounts Receivable

Interest
Insurance
Rent
Others

Total

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

There is no allowance for impairment losses provided as of December 31, 2016 and 2015 based on management's evaluation of the receivables since management believes that all such receivables are collectible.

9. Aset Tetap

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016			31 Desember/ December 31, 2016
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					
Tanah	171.923	118.682	-	-	290.605
Bangunan	619.883	29.933	-	38.720	688.536
Kendaraan	43.128	13.602	(6.859)	-	49.871
Peralatan kantor	165.454	15.242	(697)	-	179.999
Perlengkapan kantor	20.473	1.592	(42)	-	22.023
Prasarana	8.655	537	(1.371)	-	7.821
Aset dalam pembangunan	39.266	8.527	-	(38.720)	9.073
Jumlah	1.068.782	188.115	(8.969)	-	1.247.928
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	100.095	32.470	-	-	132.565
Kendaraan	26.463	5.430	(4.995)	-	26.898
Peralatan kantor	124.871	26.373	(668)	-	150.576
Perlengkapan kantor	16.798	2.404	(41)	-	19.161
Prasarana	6.096	1.739	(1.371)	-	6.464
Jumlah	274.323	68.416	(7.075)	-	335.664
Nilai Tercatat	794.459				912.264

At cost:
Land
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Leasehold improvements
Building under construction
Total

Accumulated depreciation and amortization:
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Leasehold improvements
Total

Net Book Value

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	160.763	16.160	(5.000)	-	171.923	Land
Bangunan	563.815	54.695	(17.424)	18.797	619.883	Buildings
Kendaraan	44.646	3.481	(4.999)	-	43.128	Vehicles
Peralatan kantor	135.871	30.887	(1.304)	-	165.454	Office equipment
Perlengkapan kantor	18.645	1.839	(11)	-	20.473	Furniture and fixtures
Prasarana	8.630	1.925	(1.900)	-	8.655	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	39.148	18.915	-	(18.797)	39.266	Building under construction
Jumlah	971.518	127.902	(30.638)	-	1.068.782	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	72.124	28.988	(1.017)	-	100.095	Buildings
Kendaraan	24.758	5.213	(3.508)	-	26.463	Vehicles
Peralatan kantor	103.963	22.130	(1.222)	-	124.871	Office equipment
Perlengkapan kantor	14.288	2.519	(9)	-	16.798	Furniture and fixtures
Prasarana	5.541	2.455	(1.900)	-	6.096	Leasehold improvements
Jumlah	220.674	61.305	(7.656)	-	274.323	Total
Nilai Tercatat	750.844				794.459	Net Book Value

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

All property and equipment are related to direct acquisition.

Penambahan aset tetap pada tahun 2016 berupa tanah sebesar Rp 70.000 dan kendaraan sebesar Rp 4.422 berasal dari keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-774/PP/WPJ.06/2016 tanggal 2 September 2016. Uang tebusan pengampunan pajak yang dibayarkan sebesar Rp 1.488 dibukukan dalam akun Beban – Lain-lain dalam laba rugi (Catatan 27).

Additions in property and equipment in 2016 represent land amounting to Rp 70,000 and vehicle amounting to Rp 4,422 arising from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Annotation received from the Minister of Finance No. KET-774/PP/WPJ.06/2016 dated September 2, 2016. Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 1,488 was recorded in "Expenses - Others" account in profit or loss (Note 27).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 68.416 dan Rp 61.305, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2016 and 2015 amounting to Rp 68,416 and Rp 61,305, respectively, are recorded in profit or loss.

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2016 and 2015 the Company's sold its property and equipment as follows:

	2016	2015	
Harga jual	3.396	25.573	Selling price
Nilai tercatat	(1.872)	(22.862)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.524	2.711	Gain on sale of property and equipment

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laba rugi.

Gain on sale of property and equipment is recorded in other income and other expenses in profit or loss.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap selama tahun 2016 dan 2015 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 22 dan Rp 120, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban - lain-lain" dalam laba rugi.

Deductions in 2016 and 2015, included write-off of property and equipment with carrying value amounting to Rp 22 and Rp 120, respectively, because the asset was damaged or missing. Losses on write-off is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss.

Aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung dengan rincian sebagai berikut:

Details of the construction in progress of building and renovation of building as follows:

2016			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan renovasi/ <i>The Contract value of Construction and renovation</i>	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Cilacap, Purwakarta, Rantau Prapat, Pekanbaru, Cirebon, Lembang, Kupang, Wonogiri, Bengkulu, Tomohon, Babel, Balikpapan, Muara Bungo, Pangkal Pinang, Purwokerto, Tasikmalaya, Tanjung Pinang, Sukabumi, Semarang, Magelang, Kemantren, dan Cikarang	10.634	9.073	1.561
2015			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan renovasi/ <i>The Contract value of Construction and renovation</i>	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Bengkulu, Sukabumi, Cilacap, Purwakarta, Bandung, Samarinda, Muara Bungo, Rantau Prapat, Pekanbaru, Ende, Klaten, Pekalongan, dan Cirebon.	52.833	39.266	13.567

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 20% - 80%. Manajemen memperkirakan aset dalam pembangunan akan selesai pada tahun 2017 sampai 2018.

The completion of assets under construction as of December 31, 2016 is estimated to be 20% to 80% complete. Management estimated that assets under construction will be completed in 2017 until 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 1.344.596 dan Rp 1.058.160.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of the Company's land and building amounted to Rp 1,344,596 and Rp 1,058,160, respectively.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 373.913 dan Rp 307.792. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

All rights to the Company's land ownership in the form of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) have remaining terms ranging from 20 to 30 years as of December 31, 2016 and 2015. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landright once it is overdue because all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company signed several lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, related to some of the Company's property and equipment (Note 32).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 32), against fire and all possible risks for a total sum of Rp 373,913 and Rp 307,792, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2016 and 2015.

10. Uang Muka

	2016	2015
Uang muka perolehan aset tetap		
Pembelian peralatan kantor dan perlengkapan kantor	86.280	139.908
Pembayaran ke kontraktor	2.305	5.216
Renovasi gedung	1.880	3.603
Lain-lain	1.025	858
Jumlah bersih	91.490	149.585

10. Advance Payments

Advance for purchase of property and equipment
Purchase of new office equipment and furniture and fixtures
Payments to contractors
Renovation of buildings
Others
Total

11. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	2016	2015
Tanah dan bangunan	67.219	67.219
Kendaraan	19.088	10.338
Jumlah	86.307	77.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.405)	(1.360)
Jumlah bersih	83.902	76.197

11. Foreclosed Assets - Net

Land and building
Vehicles
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

During 2016 and 2015, the Company sold certain foreclosed assets, with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	59.472	59.098	Selling price
Nilai tercatat	(67.946)	(74.128)	Net book value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(8.474)	(15.030)	Loss on sale of foreclosed assets

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun "Beban - Lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 27).

Loss on sale of foreclosed assets is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss (Note 27).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	1.360	3.424	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	1.045	(2.064)	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir	2.405	1.360	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 32).

The Company signed lease agreement on some units of foreclosed assets with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 32).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. Foreclosed assets such as houses and apartments are uninsured. Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets, by working with property agents to market the foreclosed assets.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Lain-lain

	2016	2015	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	2.775	4.652	Rent
Asuransi	1.030	862	Insurance
Lain-lain	5.145	3.975	Others
Simpanan jaminan	783	822	Guarantee deposits
Barang Promosi	440	1.018	Goods of promotion
Investasi dalam saham	8	8	Investments in shares
Lain-lain	15.045	11.061	Others
Jumlah - bersih	<u>25.226</u>	<u>22.398</u>	Net

12. Other Assets

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Investments in Shares

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Investee
	2016	2015	2016	2015	
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2	PT Asuransi Sinar Mas
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1	PT Sinarmas Asset Management
Jumlah			<u>8</u>	<u>8</u>	Total

13. Pinjaman yang Diterima

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.000.000	800.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	349.944	128.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Tbk	110.000	200.000	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	<u>1.459.944</u>	<u>1.128.937</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.850)</u>	<u>(1.546)</u>	Unamortized cost
Jumlah	<u>1.457.094</u>	<u>1.127.391</u>	Total
Suku bunga per tahun	9,25% - 14,00%	11,00% - 14,00%	Interest rate per annum

13. Loans Received

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan.

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Panin with maximum facility of Rp 400,000. The availability of the facility is for twelve (12) months.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Juli 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 800.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2016, kemudian pada tanggal 30 Mei 2016, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2017.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang (Catatan 5, 6 dan 7).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 7,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio utang terhadap modal masing-masing sebesar 2,28 kali dan 1,89 kali.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Panin dengan tepat waktu.

On July 8, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 800,000 with maturity date until March 30, 2016, and on May 30, 2016, the facility was increased to Rp 1,000,000 with maturity date March 30, 2017.

The facilities are secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and factoring receivables (Notes 5, 6 and 7).

The Company's loan from Panin include requirements that limit the Company's right (negative covenants), among others, to accept new loan from other banks or from third parties or for securities issuance that will cause a violation of financial ratios on financial covenant, to provide loans or credit to the Company's affiliates (except employees debtor), to act as guarantors, to change the Company's Articles of Association, to transfer the assets which have been used as collaterals, to issue new shares or sell the outstanding shares, to merge, allowing shareholders to withdraw capital and mortgage the Company's shares.

Further, the Company is also required to maintain financial ratios such as debt to equity ratio which is not more than 7.5 times. On December 31, 2016 and 2015, debt to equity ratio amounted to 2.28 times and 1.89 times, respectively.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has fulfilled the interest and principal payment obligations to Panin loans in a timely manner.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2017.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* (rasio keuangan) sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1x;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 December		
	2016	2015	
Rasio lancar	2,04x	1.06x	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	2,28x	1.89x	Debt to Equity ratio
Rasio kemampuan pembayaran utang	300,40%	574.53%	Debt Service coverage ratio
<i>Non Performing Loan</i>	3,60%	1.73%	Non Performing Loan

Meskipun Perusahaan belum memenuhi semua pembatasan dari BNI, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi dari BNI.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital with a maximum facility of Rp 350,000 from BNI. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility has been extended several times, the latest is until April 25, 2017.

The facilities are secured by consumer financing receivables of motor vehicles (Note 5).

Loans from BNI include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), among others, restriction of collateral assets, do interfinancing between companies in a group of business, conduct mergers, acquisitions, new investments which are not related to the current core business, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1x;
- Debt to Equity ratio not more than 10x;
- Debt Service Coverage Ratio equal to but not lower than 100%;
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided the Company.

As of December 31, 2016 and 2015, the ratios are as follows:

The Company has not received any statement of default from BNI despite of noncompliance on some restrictions set by BNI.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has paid the loan interest and principal obligations to BNI on a timely manner.

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

On July 15, 2014, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Capital, with a maximum facility of Rp 139,000. The availability of the facility is for 12 months.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 16 Desember 2017.

On June 22, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 200,000 with maturity date until December 16, 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

The facility is secured by consumer financing receivables (Note 5).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Loans from Capital include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, declare dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, change the legal status of the Company, and transferring the Company's liability to other party.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan Perusahaan tidak pernah melakukan tindakan terkait dengan pembatasan (*negative covenants*) dari PT Bank Capital Tbk.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has paid the loan interest and principal obligations to Capital on a timely manner.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On June 30, 2010, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 32), with maximum facility of Rp 5,000. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended several times, the most recent is until June 30, 2017. As of December 31, 2016 and 2015, this facility is not yet utilized.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes requirement that limit the Company to amend the Articles of Association and Board of Management without prior written notice to Bank Sinarmas.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements in it's debt agreements mentioned above.

14. Surat Utang Jangka Menengah

14. Medium Term Notes

	2016	2015	
Nilai nominal	400.000	400.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(165)	(239)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	399.835	399.761	Total

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

- Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
- Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 600.000 telah dilunasi secara berkala oleh Perusahaan dan pelunasan terakhir pada tanggal 13 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, sesuai dengan Akta No. 104 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN melakukan perpanjangan jangka waktu MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 400.000 yang terhitung sejak tanggal 29 November 2015 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance Year 2012 with the total principal amounting to Rp 1,000,000 in two drawdowns which are as follows:

- Amounting to Rp 600,000 on November 13, 2012; and
- Amounting to Rp 400,000 on November 29, 2012.

The availability of MTN is for three (3) years or this might be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate of 11% per annum and paid by the Company on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on November 13, 2015 and November 29, 2015, respectively.

MTN with drawdown amount of Rp 600,000, was settled periodically by the Company and the last payment on November 13, 2015.

On November 26, 2015 based on Notarial Deed No. 104 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN with drawdown amount of Rp 400,000 has extended the term of MTN from November 29, 2015 until November 29, 2018.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatitkan di bursa manapun.

MTN is not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A- (A minus) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

On December 19, 2016, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia.

Perusahaan menunjuk PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 sesuai dengan Akta No. 104 tanggal 29 November 2015 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, each act as Arranger and Monitoring Agent and Payment Agent for MTN of Sinar Mas Multifinance Year 2015 based on Notarial Deed No. 104 dated November 29, 2015 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta.

15. Utang Obligasi

15. Bonds Payable

	2016	2015	
Nilai nominal	1.000.000	500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.426)	(4.275)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	<u>990.574</u>	<u>495.725</u>	Total

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate. The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to April 10, 2018 with interest rate of 10.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with PT Bank Permata Tbk, as the trustee.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk, sebagai wali amanat.

On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate. The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to December 14, 2021 with interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk, as the trustee.

Pada tanggal 19 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia adalah [Idr]A- (A minus).

On December 19, 2016, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on ratings made by PT Fitch Ratings Indonesia.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are fiduciary secured by consumer financing receivables and factoring receivables.

Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) tanpa persetujuan dari pemegang obligasi, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan perusahaan lain, melakukan pembayaran kepada pemegang saham Perusahaan jika Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang, memberikan pinjaman kepada pihak berelasi atau pihak ketiga kecuali dilakukan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014, mengalihkan/menjaminkan harta Perusahaan, mengurangi modal dasar dan/atau modal ditempatkan/disetor, melakukan pengeluaran obligasi atau instrument lain yang sejenis.

The Company's bonds include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), without the written consent of the Trustee, among others, to undertake merger or consolidation or takeover other companies, restrict distribution payment to shareholders if the Company is in default, provide loans or credits to affiliates or other third parties unless as stated in the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.05/2014, transfer or pledge the assets of the Company, reduce the authorized and/or issued or paid up capital of the Company, doing enter into expenditures bonds or other similar debt instruments.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buy back can be made at any time after one (1) year, after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	8.058	89	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	148	80	Article 4 (2)
Pasal 21	1.495	973	Article 21
Pasal 23	144	10	Article 23
Pasal 25	1.293	1.273	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	244	205	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>11.382</u>	<u>2.630</u>	Total

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Company within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Beban Akrua

17. Accrued Expenses

	2016	2015	
Bunga	25.496	19.834	Interest
Jasa profesional	2.284	722	Consultancy fee
Pelatihan	1.748	-	Training
BPJS	1.038	644	BPJS
Listrik	930	1.013	Electrical
Asuransi	860	-	Insurance
Komunikasi	375	301	Communication
Iklan dan kendaraan	150	209	Advertising and transportasi
Lain-lain	1.715	1.319	Others
Jumlah	34.596	24.042	Total

18. Liabilitas Lain-lain

18. Other Liabilities

	2016	2015	
Titipan asuransi nasabah	17.835	18.790	Customer's insurance premium
Pembelian aset tetap	15.629	14.794	Purchased fixed asset
Pembayaran dari nasabah	8.113	5.942	Payment from customers
Pendapatan diterima dimuka	3.302	6.204	Unearned revenue
Utang retensi kontraktor	458	1.760	Contractor payables
Lain-lain	24.810	17.317	Others
Jumlah	70.147	64.807	Total

19. Pengukuran Nilai Wajar

19. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed	
Piutang pembiayaan konsumen	800.010	-	800.010	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.284.544	-	2.284.544	-	Factoring receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	Other assets
"Simpanan jaminan"	783	-	758	-	"Guarantee deposits"
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan	-	-	-	-	Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	846.576	-	-	1.344.596	Land and buildings (Note 9)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed	
Pinjaman diterima	1.457.094	-	1.457.094	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	399.835	-	399.835	-	Medium term notes
Utang obligasi	990.574	-	990.574	-	Bonds payable

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed	
Piutang pembiayaan konsumen	435.567	-	435.567	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	1.613.772	-	1.613.772	-	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
"Simpanan jaminan"	822	-	817	-	"Guarantee deposits"
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	691.711	-	-	1.058.160	Land and buildings (Note 9)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed	
Pinjaman diterima	1.127.391	-	1.127.391	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	399.761	-	399.761	-	Medium term notes
Utang obligasi	495.725	-	495.725	-	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of consumer financing receivables, factoring receivables, loans received, guarantee deposits, medium term notes, and bonds payables are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of land and buildings (Level 3) is estimated based on market comparison approach with adjustment deemed relevant by management.

20. Modal Saham

20. Capital Stock

31 Desember 2016 dan 2015/ As of December 31, 2016 and 2015				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1	PT Sinartama Gunita
Jumlah	1.000.000	100,0000%	1.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Utang berbunga	2.847.503	2.022.877	Interest-bearing debts
Kas dan setara kas	(89.952)	(15.702)	Cash and cash equivalents
Utang berbunga - bersih	2.757.551	2.007.175	Net interest-bearing debts
Ekuitas	1.316.084	1.140.184	Equity
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	209,53%	176,04%	Ratio of net interest-bearing debt to equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	216,36%	177,42%	Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 13).

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios (ratio of net debt to equity). Interest-bearing debts include loans received, medium term notes and bonds payable. Total capital is the equity attributable to the shareholders, which are presented in the statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which is maximum of 10 times (1,000%), and with the restriction in credit agreements with creditors (Note 13).

21. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015, adalah dari pihak ketiga.

21. Consumer Financing Income

All consumer financing income in 2016 and 2015 are related to third parties.

22. Pendapatan Anjak Piutang

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	7.857	Related party (Note 32)
Pihak ketiga	281.634	253.953	Third parties
Jumlah	281.634	261.810	Total

22. Factoring Income

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 32)	2	107
Pihak ketiga	9.837	2.630
Jumlah	9.839	2.737

23. Finance Lease Income

Related party (Note 32)	107
Third parties	2.630
Total	2.737

24. Pendapatan Administrasi

	2016	2015
Administrasi Pembiayaan Konsumen	160.820	133.605
Administrasi Anjak Piutang	172	236
Jumlah	160.992	133.841

24. Administrative Income

Consumer Financing Administrative	133.605
Factoring Administrative	236
Total	133.841

25. Pendapatan – Lain-lain

	2016	2015
Sewa gedung	9.819	14.814
Jasa penyimpanan BPKB	5.634	6.532
Denda dan pinalti		
keterlambatan pembayaran		
nasabah	271	478
Kelebihan pembayaran dari		
nasabah	14.868	8.930
Bunga deposito dan jasa giro	321	406
Lainnya	7.821	2.568
Jumlah	38.734	33.728

25. Other Income

Building rent	14.814
Custodian income	6.532
Late charge from customer	478
Overpayment from customer	8.930
Interest income	406
Others	2.568
Total	33.728

26. Beban Umum dan Administrasi

	2016	2015
Komunikasi	17.395	19.780
Listrik dan air	14.630	14.837
Perbaikan dan pemeliharaan	10.640	9.705
Jamuan dan perjalanan	9.803	11.207
Perlengkapan kantor	7.174	7.668
Pelatihan dan pengembangan	6.555	6.392
Kendaraan	5.225	6.733
Sewa	5.026	6.322
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	5.852	5.505
Asuransi	2.423	2.427
Administrasi	2.119	2.508
Pemasaran dan iklan	1.805	1.530
Biaya administrasi bank	1.596	3.236
Surat kabar, majalah dan cetakan	1.572	1.763
Perangkat lunak	1.528	-
Jasa konsultan	726	853
Jumlah	94.069	100.466

26. General and Administrative

Communication	19.780
Electricity and water	14.837
Repairs and maintenance	9.705
Entertainment and travel	11.207
Office supplies	7.668
Training and development	6.392
Vehicle	6.733
Rental	6.322
Long-term employee benefits (Note 28)	5.505
Insurance	2.427
Administration	2.508
Marketing and advertising	1.530
Bank charges	3.236
Newspaper, magazines and printing	1.763
Software	-
Consultancy fees	853
Total	100.466

27. Beban – Lain-lain

	2016	2015
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 11)	8.474	15.030
Uang tebusan pengampunan pajak (Catatan 9)	1.488	-
Pajak-pajak	1.267	1.249
Lain-lain	5.671	4.465
Jumlah	16.900	20.744

27. Other Expenses

Loss on sale of foreclosed properties (Note 11)	15.030
Fees paid in relation to tax amnesty (Note 9)	-
Taxes	1.249
Others	4.465
Total	20.744

28. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2017.

28. Pension Fund and Long-term Employee Benefits

Pension Fund

Effective June 29, 2001, the Company established a defined contribution pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employees' retirement, disability or death.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life, which establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-072/KM.17/2000 dated February 17, 2000, was appointed by the Company to manage its retirement plan. Contributions are funded and consist of the Company's contributions computed at 3.00%, and the employees' contributions computed at 1.50%, of the employees' basic monthly salaries.

Since 2006, the Company did not make any pension cost contribution in relation to the above mentioned retirement plan, and as substitute, the Company calculated post-employment benefits based on the outstanding labor regulation.

Previous contributions funded by the Company are still managed by DPLK and will be liquidated upon retirement of the employees.

Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The actuarial valuation report dated March 15, 2017 on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 480 karyawan tahun 2016 dan 507 karyawan tahun 2015.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 480 in 2016 and 507 in 2015.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	2.835	3.120	Current service costs
Biaya bunga neto	3.017	2.385	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	5.852	5.505	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(11.558)	(2.175)	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	(5.706)	3.330	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 5.852 dan Rp 5.505 untuk tahun 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 5,852 and Rp 5,505 in 2016 and 2015, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	33.147	29.817	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	5.852	5.505	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(11.558)	(2.175)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(324)	-	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	27.117	33.147	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,40%	9,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 42 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2016		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(3.130)	3.686

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(2.404)	2.836

29. Pajak Penghasilan

29. Income Taxes

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

a. Tax expense of the Company consists of the following:

	2016	2015	
Pajak kini	23.800	15.518	Current tax
Pajak tangguhan	7.176	2.287	Deferred tax
Jumlah	<u>30.976</u>	<u>17.805</u>	Net

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>123.786</u>	<u>67.707</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	5.528	5.505	Long-term employee benefits expense - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.852)	(14.651)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>(28.324)</u>	<u>(9.146)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.138	17.580	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	2.741	1.487	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(9.819)	(15.149)	Other income
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(321)	(406)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>(261)</u>	<u>3.512</u>	Net
Laba kena pajak	<u>95.201</u>	<u>62.073</u>	Taxable income

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2016	2015	
Beban pajak kini	23.800	15.518	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(15.742)	(15.429)	Less prepaid income taxes
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 16)	8.058	89	Estimated current tax payable (Note 16)

Laba kena pajak tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2015 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax asset (liability) are as follows:

2016					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.462)	(8.558)	-	(19.020)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	8.286	1.382	(2.890)	6.778	Long-term employee
Jumlah - bersih	(2.176)	(7.176)	(2.890)	(12.242)	Net
2015					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.799)	(3.663)	-	(10.462)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	7.454	1.376	(544)	8.286	Long-term employee
Jumlah - bersih	655	(2.287)	(544)	(2.176)	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	123.786	67.707	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	30.947	16.927	Tax expense at effective tax rates

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.785	4.395	Allowance for impairment losses
Beban umum dan administrasi	685	372	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(2.455)	(3.787)	Other income
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(80)	(102)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	(65)	878	Net
Koreksi aset pajak tangguhan atas cadangan kerugian penurunan nilai	95	-	Correction deferred tax asset for allowance for impairment losses
Jumlah beban pajak	30.976	17.805	Total tax expense

30. Laba Per Saham Dasar

30. Earnings Per Share

	2016	2015	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	92.810	49.902	Profit for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1.000.000	1.000.000	Total weighted average number of shares for computation of basic earning per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	92.810	49.902	Basic earning per share (in full Rupiah)

31. Manajemen Risiko Keuangan

31. Financial Risk Management

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Risk Management Framework

Management uses a comprehensive risk management approach based on the principles and positive values, which includes clearly defined risk strategies, structured board, responsible working committee, and structured management authority and level of delegation.

Risk management committee is also responsible in keeping the existing risk directives approved by the Board of Commissioners and Directors to be consistently implemented. The Company, as a subsidiary of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, applies sustainable concepts related to the implementation of risk management undertaken by the parent company.

The partnership between the Company with PT Sinar Mas Multiartha Tbk is important, since both are mutually involved in facing possible risks that could emerge, together with the growth and performance management of the Company.

In applying the risk management framework, the Company adopted the four (4) pillars, namely the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Policy and Implementation Constraints, Management Information Systems Control, and Internal Control.

a. Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Company. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Company as a whole, which considers the Company's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently. Reviews are conducted by the internal audit. Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	89.160	89.160	14.925	14.925	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	817.539	800.010	445.426	435.567	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	80.198	80.198	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	2.295.664	2.284.544	1.616.986	1.613.772	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	31.683	101.985	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	783	822	822	Other assets - guarantee deposits
Jumlah	<u>3.234.829</u>	<u>3.206.180</u>	<u>2.260.342</u>	<u>2.247.269</u>	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2016 and 2015:

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	89.160	-	-	89.160	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	1.105.898	-	26.384	1.132.282	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.181.995	17.754	95.915	2.295.664	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	-	-	31.683	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	-	-	783	Other assets - guarantee deposits
	<u>3.409.519</u>	<u>17.754</u>	<u>122.299</u>	<u>3.549.572</u>	

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas dan setara kas	14.925	-	-	14.925	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	624.504	-	29.527	654.031	Consumer financing receivables
Investasi sewa neto	93.828	-	-	93.828	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	1.142.149	463.754	11.083	1.616.986	Factoring receivables
Piutang lain-lain	28.890	73.095	-	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	-	-	822	Other assets - guarantee deposits
	<u>1.905.118</u>	<u>536.849</u>	<u>40.610</u>	<u>2.482.577</u>	

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2016		2015		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	5.307.707	71.314	290.477	4.007	Cash and cash equivalents
Tagihan anjak piutang	-	-	1.450.000	20.003	Factoring receivables
Jumlah	<u>5.307.707</u>	<u>71.314</u>	<u>1.740.477</u>	<u>24.010</u>	Total

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates and foreign exchange rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity Analysis on Foreign Exchange

The table below shows the sensitivity of change in the fair value from U.S. Dollar to Rupiah of cash and cash equivalents with all other variables held constant of the Company's profit before tax for the year ended December 31, 2016 and 2015. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assumption of reasonably possible change in foreign exchange.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016		2015		
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	
Rupiah terhadap:					Rupiah against:
Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	3.566 (3.566)	5% (5%)	200 (200)	U.S. Dollar

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The impact of changes in exchange rates (Rupiah) against the U.S. Dollar mainly comes from changes in fair value of financial assets denominated in U.S. Dollar.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is that the interest rate of bank loans (cost of funds) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

The following table presents the financial instruments related to interest rate risk in its carrying value:

	2016			
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest Rate</i> %	Rata-Rata Suku Bunga Tetap/ <i>Fixed Interest Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang diterima	9,25%-14,00%	10,00%-13,00%	1.457.094	Loans received

	2015	
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> Rate %	Rata-Rata Suku Bunga Tetap/ <i>Fixed Interest</i> Rate %
		Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	11,00% - 14,00%	11,00% - 13,00%
		<u>1.127.391</u>

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 5.550 dan Rp 5.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's financial assets exposure to interest rate (*interest bearing*) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

If interest rates increased or decreased by 50 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total comprehensive income for the year ended December 31, 2016 and 2015 would decrease or increase by Rp 5,550 and Rp 5,000, respectively, which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

2016									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1.459.944	-	-	-	-	1.459.944	2.850	1.457.094	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	400.000	-	-	-	400.000	165	399.835	Medium term notes
Utang obligasi	-	500.000	-	-	500.000	1.000.000	9.426	990.574	Bonds payable
Beban akrual	34.596	-	-	-	-	34.596	-	34.596	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	58.732	-	-	-	-	58.732	-	58.732	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.553.272	900.000	-	-	500.000	2.953.272	12.441	2.940.831	Total liabilities

2015									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1.128.937	-	-	-	-	1.128.937	1.546	1.127.391	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	-	400.000	-	-	400.000	239	399.761	Medium term notes
Utang obligasi	-	-	500.000	-	-	500.000	4.275	495.725	Bonds payable
Beban akrual	24.042	-	-	-	-	24.042	-	24.042	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	52.661	-	-	-	-	52.661	-	52.661	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.205.640	-	900.000	-	-	2.105.640	6.060	2.099.580	Total liabilities

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak terdapat kasus material pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses, directly or indirectly, connected with the internal inability or failure of the Company's internal processes that generally refers to human error, technology, legal risks and fraud cases. No material cases were reported as of December 31, 2016 and 2015.

Operational risk management framework is systematically applied to ensure all operational risks are controlled and monitored comprehensively and is regularly applied in all key areas of the Company. The evaluation of the effectiveness and integrity needed to support the completion of each step of operational risk management is continuously performed. The Company manages operational risk in accordance with applicable regulations of the Minister of Finance and other regulatory agencies as well as with similar existing business practices.

Perencanaan Kesiambungan Bisnis

Rencana kesiambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 2 cabang baru pada tahun 2016, yaitu Cabang Klaten dan Cabang Palopo. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mempunyai 105 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

32. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Business Continuity Plan

A specific continuity business plan has been formulated carefully including the possibility of non-performing loan. A comprehensive continuity business plan is established to demonstrate the role and responsibilities of each party, where, if there is an increase of certain risk, such will be coordinated to the head office, considering that the Company has branches throughout Indonesia.

Risk Management

Handling operational risks is done by risk identification, risk measurement and risk control by management. Those three things are integral and inseparable.

All risks are managed by the management with prudence and standard principles. External factors and market trends, economic and business sector as a whole is also evaluated. In addition, a comprehensive monthly evaluation is conducted on all parameters of risks.

In order to continuously develop the business, the Company has expanded by opening 2 new branches in 2016, namely Klaten Branch and Palopo Branch. As of December 31, 2016, the Company has 105 branches already spread across Sumatera, Java, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara.

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Company.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transactions
Pemegang saham Perusahaan/ The Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Sewa Gedung/Building rent
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly and indirectly owned by the Company's shareholders	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas dan setara kas dan sewa gedung/ Cash and cash equivalent and building rent
	PT Asuransi Sinar Mas	Investasi dalam saham, sewa gedung, dan asuransi aset/ Investments in shares of stock, building rent, and assets insurance
	PT AB Sinar Mas Multifinance	Investasi dalam saham, sewa kendaraan/ Investments in shares of stock and vehicle rent
	PT Sinar Asset Management	Investasi dalam saham dan sewa gedung/ Investments in shares of stock and building rent
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa Gedung/Building rent
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	Asuransi jiwa dan sewa gedung/ Life insurance and building rent
	PT Shinta Utama	Sewa pembiayaan dan sewa ruangan/ Finance lease and office rent
	PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa ruangan/Office rent

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
	2016	2015	2016	2015
Aset			%	%
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	16.743	11.064	0,39	0,34
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	71.211	-	1,65	-
Piutang sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	-	205	-	0,01
Piutang lain-lain				
PT Sinarmas Sekuritas	34	34	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	4	4	0,00	0,00
PT Bank Sinarmas Tbk	1	4.809	0,00	0,15
Jumlah	39	4.847	0,00	0,15
Assets				
Cash and cash equivalents				
Cash in bank				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Time deposits				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Finance lease receivables				
PT Shinta Utama				
Other accounts receivable				
PT Sinarmas Sekuritas				
PT Sinarmas Asset Management				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Total				

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- 69 -

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues	
	2016	2015	%	%
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)				
PT Asuransi Sinar Mas	2.423	2.426	2,58	2,41
PT Rizky Lancar Sentosa	1.556	342	1,65	0,34
PT AB Sinar Mas Multifinance	527	1.062	0,56	1,06
PT Bank Sinarmas Tbk	132	133	0,14	0,13
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	10	10	0,01	0,01
PT Shinta Utama	-	1.861	-	1,85
Jumlah	4.648	5.834	4,94	5,80
Lain-lain	195	258	1,15	1,24
Expenses				
General and administrative (Note 25)				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Rizky Lancar Sentosa				
PT AB Sinar Mas Multifinance				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Shinta Utama				
Total				
Others				

- b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.081.602 dan Rp 1.991.003 (Catatan 5).
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9).
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 13), fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015,.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) dan agunan yang diambil alih (Catatan 11) milik Perusahaan.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

- b. The Company has entered into a Joint Financing Agreement by Channeling Credit Transfer Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2016 and 2015, channeling credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk with nominal value of Rp 2,081,602 and Rp 1,991,003, respectively (Note 5).
- c. The Company insured its property and equipment with PT Asuransi Sinar Mas (Note 9).
- d. The Company obtained an Overdraft facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 13), but has not been utilized as of December 31, 2016 and 2015.
- e. The Company signed an office rent agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's property and equipment (Note 9) and foreclosed assets (Note 11).
- f. The Company entered into several operating lease agreements with PT AB Sinar Mas Multifinance for the lease of the Company's motor vehicles. The operating lease term is valid for one (1) year.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- g. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

- g. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners during the year. The remuneration of Directors and other key management members are as follows:

	2016				2015				
	Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		
	Jumlah/ Total		Jumlah/ Total		Jumlah/ Total		Jumlah/ Total		
	%		%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	79	10.521	83	5.799	86	10.048	85	5.405	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	21	2.717	17	1.216	14	1.685	15	938	Long-term employee benefits
Jumlah	100	13.238	100	7.015	100	11.733	100	6.343	Total

33. Segmen Operasi

33. Operating Segments

	2016					
	Pembiayaan Konsumen Consumer Financing Receivables	Piutang Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Receivables	Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	369.610	9.839	281.634	-	661.083	Interest income
Administrasi	160.820	-	172	-	160.992	Administration
Asuransi	5.742	-	-	-	5.742	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	38.734	38.734	Other income
Jumlah	536.172	9.839	281.806	38.734	866.551	Total
Beban bunga	154.691	-	-	103.140	257.831	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	40.189	-	19.045	1.045	60.279	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	424.655	424.655	Other operating expenses
Jumlah	194.880	-	19.045	528.840	742.765	Total
Laba sebelum pajak					123.786	Profit before tax
Beban pajak					(30.976)	Tax expense
Laba bersih					92.810	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					8.668	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					101.478	Total comprehensive income
Aset segmen*	800.010	-	2.284.544	1.234.509	4.319.063	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	800.010	-	2.284.544	1.234.517	4.319.071	Total assets
Liabilitas segmen*	757.094	-	2.090.409	131.860	2.979.363	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015					
	Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Financing Receivables</i>	Piutang Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease Receivables</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring Receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan bunga	290.182	2.737	261.810	-	554.729	Interest income
Administrasi	133.605	-	236	-	133.841	Administration
Asuransi	4.893	-	-	-	4.893	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	35.485	35.485	Other income
Jumlah	<u>428.680</u>	<u>2.737</u>	<u>262.046</u>	<u>35.485</u>	<u>728.948</u>	Total
Beban bunga	89.556	-	-	134.795	224.351	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	13.675	-	1.216	(2.064)	12.827	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	424.063	424.063	Other operating expenses
Jumlah	<u>103.231</u>	<u>-</u>	<u>1.216</u>	<u>556.794</u>	<u>661.241</u>	Total
Laba sebelum pajak					67.707	Profit before tax
Beban pajak					(17.805)	Tax expense
Laba bersih					49.902	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					1.631	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					<u>51.533</u>	Total comprehensive income
Aset segmen*	435.567	80.198	1.613.772	1.160.318	3.289.855	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	<u>435.567</u>	<u>80.198</u>	<u>1.613.772</u>	<u>1.160.326</u>	<u>3.289.863</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>654.031</u>	<u>93.828</u>	<u>1.275.018</u>	<u>121.996</u>	<u>2.144.873</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 2 Februari 2017, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun. Tingkat bunga MTN ini adalah 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2020. MTN ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dicatatkan di bursa manapun. Peringkat MTN adalah [Idr]A- (A minus) oleh PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk dan KSEI bertindak sebagai *Arranger*, Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017.

Sebesar Rp 400.000 dari penerbitan MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 digunakan untuk melunasi MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012.

- b. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 125.000 dari PT Bank Mega Tbk. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu tahun.

34. Events after the Reporting Period

- a. On February 2, 2017, the Company issued Medium Term Notes of Sinar Mas Multifinance II Year 2017 with the total principal amounting to Rp 500,000.

The availability of MTN is for 3 (three) years. The MTN bears interest rate of 9,5% per annum and paid by the Company on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on February 6, 2020. MTN is not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange. In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk and KSEI, each act as *Arranger*, Monitoring Agent and Payment Agent for MTN of Sinar Mas Multifinance II Year 2017.

Amounting Rp 400,000 from the proceed of issuance of MTN Sinar Mas Multifinance II Year 2017 is used for settlement of MTN Sinar Mas Multifinance I Year 2012.

- b. On March 9, 2017, the Company obtained a working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk, with a maximum facility of Rp 125,000. The term of this facility is one year.

35. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

	2016
Penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen	32.519
Penghapusan tagihan anjak piutang	11.083
Penghapusan aset tetap - bersih	22
Penambahan aset tetap melalui utang	6.910
Penambahan aset tetap dari program pengampunan pajak	74.422
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap	65.735
Pelunasan piutang pembiayaan konsumen melalui pengambilalihan agunan	76.694

35. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

	2015	
12.014		Write-off of consumer financing
-		Write-off of factoring
120		Write-off of property and equipment - net
		Addition of property and equipment through debt
19.619		Addition of property and equipment through tax amnesty program
-		Reclassification of advance purchase payment of property and equipment into property and equipment
71.970		Repayment of consumer financing receivables through foreclosed assets
79.577		

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 5, Segmen Operasi
2. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
4. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
5. PSAK No. 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

36. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

The Company has adopted the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

1. PSAK No. 5, Operating Segments
2. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
3. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
4. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
5. PSAK No. 70, Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 which will be effective on January 1, 2018:

PSAK	PPSAK
1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan	1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif	2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 69, Agrikultur	3. PSAK No. 69, Agriculture
ISAK	ISAK
1. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"	1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties
Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.	The Company does not expect that these PSAKs and ISAK will have a significant impact on the financial statements.



PT Sinar Mas Multifinance

Sinarmas Land Plaza Tower I Lantai 9

Jl.M.H. Thamrin No. 51

Jakarta Pusat 10350

Tel. : 62-21-3190 2888

Fax : 62-21-3190 3589

Website : www.simasfinance.co.id